ICBC

PT Bank ICBC Indonesia

2014 Laporan Tahunan
Annual Report

STANDING TALL
IN A CHALLENGING TIME

Pengantar
Introduction

Berdiri Kokoh di Tengah Tantangan

Pondasi tata kelola perusahaan (GCG) dan manajemen yang sarat kehati-hatian di Bank ICBC Indonesia membuat Bank mampu berdiri kokoh di tengah berbagai tantangan perekonomian Indonesia. Melalui penerapan GCG yang kuat, semua risiko dipantau dan dikaji sehingga menghasilkan kajian yang menjadi panduan bagi Bank dalam menjalankan operasinya.

Pelaksanaan GCG yang konsisten memperkuat reputasi Bank sehingga meningkatkan kepercayaan dari nasabah. Hasilnya, Bank mampu meningkatkan basis nasabahnya. Sementara itu, pemberian pinjaman yang dilakukan dengan prinsip kehati-hatian mampu membantu pertumbuhan kredit Bank secara signifikan, sekaligus membuat rasio kredit bermasalah berada pada tingkat yang sangat rendah, yakni 0,34%. Di tengah tantangan tersebut, PT. Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC Indonesia) mampu meningkatkan laba komprehensifnya secara signifikan.

Pondasi Bank yang kokoh mampu membuatnya tegak berdiri di tengah tantangan, dan menjadikannya salah satu anak perusahaan ICBC Limited dengan kinerja terbaik, sehingga secara finansial mampu memainkan perannya sebagai jembatan yang menghubungkan Indonesia dan Tiongkok.

Standing Tall in a Challenging Time

Bank ICBC Indonesia's strong corporate governance foundation and prudent management have enabled the bank to stand tall amid Indonesia's economic challenges. Under the strong good corporate governance (GCG), all risks were monitored and assessed, of which the results have provided guidance for the Bank in carrying out its operations.

The consistent implementation of GCG has strengthened the Bank's reputation and, therefore, increased customers' trust in the Bank. As a result, the Bank was able to grow its customer base. At the same time, prudent lending was able to help the Bank's credit grow significantly, while bringing the level of non-performing loans to a very low level of 0.34%. Despite the challenging year, PT. Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC Indonesia) was able to raise its comprehensive income significantly.

The Bank's solid foundation has enabled it to stand tall in a challenging time, making it one of the best performing subsidiaries of ICBC Limited and financially capable of playing its role as a bridge between Indonesia and China.

BANK MENDAPAT MANFAAT DARI LOKASI GEOGRAFIS YANG STRATEGIS, KEKUATAN MODAL, JARINGAN CABANG YANG LUAS, DUKUNGAN PEMEGANG SAHAM, SERTA HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN TIONGKOK YANG HARMONIS.

THE BANK TAKES ADVANTAGE OF ITS STRATEGIC GEOGRAPHICAL LOCATION, CAPITAL STRENGTH, EXTENSIVE BRANCH NETWORK, SHAREHOLDER SUPPORT, AND HARMONIOUS BILATERAL RELATIONSHIP BETWEEN INDONESIA AND CHINA.

03 **Pengantar**
Introduction

06 Sekilas Bank ICBC Indonesia
Bank ICBC Indonesia at a Glance

09 Visi, Misi, Moto, Nilai Inti Perusahaan
Vision, Mission, Motto, Core Corporate Value

10 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

14 Informasi Saham
Shares Information

16 Strategi Bank ICBC Indonesia di Tahun 2014
Bank ICBC Indonesia's Strategy for 2014

18 Jejak Langkah
Milestone

28 Peristiwa Penting 2014
2014 Highlights

32 Penghargaan 2014
Awards 2014

34 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

36 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

45 **Diskusi dan Analisa Manajemen**
Management Discussion and Analysis

47 Tinjauan Operasional
Operational Review

47 Tantangan Perekonomian Global/
Global Economic Challenges
49 Perekonomian Indonesia/
Indonesian Economy
50 Kinerja Bank ICBC Indonesia/
Bank ICBC Indonesia Performance
53 Tinjauan Bisnis/Business Review
70 Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis/
Business Support Review

85 Tinjauan Keuangan/
Financial Review

85 Pendapatan/Income
89 Aset/Assets
92 Liabilitas/Liabilities
95 Ekuitas/Equities
96 Arus Kas/ Cash Flows
97 Perbandingan antara Target dan Realisasi/
Comparison between Targets and Realizations
99 Trasparansi Rasio Keuangan/
Financial Ratio Transparency
99 Biaya Dana/
Cost of Fund
99 Posisi Devisa Neto/
Net Open Positions
99 Likuiditas/
Liquidity
99 Giro Wajib Minimum/
Minimum Reserve Requirement
99 Kebijakan Struktur Modal/
Capital Structure Policy

Daftar Isi | *Table of Contents*

100 Transparansi Keuangan dan Operasional Lainnya
Other Financial and Operational Disclosure
100 Informasi Material tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Merjer, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Berbenturan Kepentingan/ Material Information on Investment, Expansion, Divesting, Merger, Acquisition, Debt/ Capital Restructuring, Conflict of Interest Transaction
100 Komitmen Material tentang Investasi Barang Modal/ Material Commitment on Capital Goods Investment
100 Prospek Bisnis, Strategi Pemasaran & Operasional/ Business Prospect, Marketing & Operational Strategy
101 Perubahan Perundang-udangan yang Berpengaruh Signifikan/ Change of Law with Significant Impact
101 Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Amendment of Accounting Policy

103 **Laporan Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Report

105 Pendahuluan/Introduction

105 Struktur Tata Kelola Perusahaan/ GCG Structures
105 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/ General Meeting of Shareholders
108 Dewan Komisaris/ The Board of Commissioners (BOC)
112 Direksi/ The Board of Directors (BOD)

119 Komite-Komite Komisaris/BOC Committees
119 Komite Audit/ Audit Committee
121 Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee
124 Komite Remunerasi dan Nominasi/ Remuneration and Nomination Committee

126 Komite-Komite Eksekutif/ Executive Committees
126 Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)/ Assets and Liability Committee(ALCO)
127 Komite Manajemen Risiko/ Risk Management Committee
127 Komite Evaluasi Keuangan/ Financial Review Committee
127 Komite Evaluasi Kredit/ Credit Review Committee
127 Komite Produk dan Kebijakan/ Product and Policy Committee
127 Komite Hubungan Indo-Sino/ Indo-Sino Interaction Committee
128 Komite Pengarah IT/ IT Steering Committee
128 Komite Disiplin/ Disciplinary Committee

128 Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary

129 Implementasi Tata Kelola Perusahaan/ Good Corporate Governance Implementation
129 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya/ Financial and Non-Financial Transparency Undisclosed in Other Reports
132 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Board of Directors Share Ownership
132 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali Bank/Financial Relationship and Consanguinity Among BOC and BOD Members or the Bank's Controlling Shareholder
134 Paket/ Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi/ Remuneration Package/Policy and other facilities to the Board of Commissioners and Board of Directors
135 Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah/ The Highest and Lowest Salary Ratio
135 Opsi Saham/ Share Option
136 Laporan Kepatuhan/ Compliance Report
137 Fungsi Kepatuhan,Internal Audit, dan Eksternal Audit/ Compliance, Internal AuditAnd External Audit Function
142 Manajemen Risiko/ Risk Management
168 Sistem Whistle Blowing/ Whistle Blowing System
169 Penyediaan Dana Kepada Pihak Afiliasi Dan Debitur Inti/ Funds Provision to Affiliates And Main Debtors
170 Pemberian Dana Kegiatan Sosial Dan Politik/ Funds Provision for Social and Political Activities
170 Rencana Strategis Bank ICBC Indonesia/ Strategic Plans Of Bank ICBC Indonesia
171 Pedoman Perilaku/ Code of Conduct
173 Akses Informasi/ Information Access
173 Informasi tentang Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham/ Information on Major and Controlling Shareholder and Other Shareholder
173 Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2014/ General Summary of GCG Implementation Self-Assessment in 2014

174 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

185 **Laporan Keuangan**
Financial Statements

186 Laporan Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Financial Statements

277 **Data Perusahaan**
Corporate Data

278 Struktur Organisasi/ Organizational Structure

280 Profil Dewan Komisaris/ Board of Commissioners' Profile

282 Profil Direksi/ Board of Director's Profile

286 Profil Anggota Komite/ Committee Members Profile

289 Profil Manajemen Eksekutif/ Executive Management Profile

302 Produk dan Jasa/ Products and Services

310 Jaringan Kantor/ Office Network

Sekilas Bank ICBC Indonesia
Bank ICBC Indonesia at a Glance

KINERJA BANK YANG SANGAT BAIK TELAH MENDAPAT BANYAK PENGHARGAAN DARI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN, ANTARA LAIN "THE BEST BANK UNTUK KATEGORI BANK CAMPURAN" DARI INDONESIAN BANKING SCHOOL DAN TEMPO MEDIA DI 2014

THE BANK'S EXCELLENT PERFORMANCE HAS GARNERED DIFFERENT ACCOLADES FROM ITS STAKEHOLDERS, INCLUDING "THE BEST BANK FOR MIXED BANK CATEGORY" BY INDONESIAN BANKING SCHOOL AND TEMPO MEDIA IN 2014

Bank ICBC Indonesia (Bank) didirikan pada September 28, 2007 setelah terjadinya akuisisi dan integrasi Bank Halim Indonesia oleh Industrial Commercial Bank of China Limited (ICBC Limited). Proses akuisisi tersebut menjadi contoh keberhasilan pengambilalihan sebuah bank di luar negeri oleh bank dari Tiongkok. Saat ini, ICBC Limited memiliki 98,61% saham Bank, sedangkan sisanya dikuasai oleh PT Intidana Wijaya.

Dengan misi sebagai jembatan ekonomi, keuangan dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok, Bank menawarkan berbagai produk dan layanan dari perbankan korporasi dan komersial hingga perbankan ritel dan perbankan UKM. Seiring dengan pertumbuhan usahanya dan hubungan yang bersifat pribadi serta budaya antara kedua negara, Bank juga memainkan peran yang penting dalam memfasilitasi interaksi antar bisnis dan hubungan antar individu serta melalui layanan dan produk perbankan.

Meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanannya membuat Bank merelokasikan Kantor Pusatnya dari Surabaya ke ICBC Tower di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta, pada bulan Desember 2007. Pada akhir tahun 2014, Bank telah memiliki 22 jaringan kantor yang berlokasi di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Batam, Balikpapan dan Makassar.

Pada tahun 2014, Bank menempatkan sejumlah mesin ATM untuk pertama kalinya di tempat umum di sejumlah kota, antara lain Mal Taman Anggrek di Jakarta, Mal Galaxy di Surabaya, Mal Festival City Link di Bandung, dan Pelabuhan Sekupang di Batam. Pada akhir tahun 2014, Bank telah mengoperasikan 30 mesin ATM di Indonesia.

Founded on September 28, 2007, PT Bank ICBC Indonesia (the Bank) was established following the acquisition and integration of Halim Bank Indonesia by the Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC Ltd"). The acquisition process has served as an exampleof a successful takeover of an overseas bank by a China-based bank. Currently, ICBC Ltd holds 98.61% of the Bank's shares while the remainder is held by PT Intidana Wijaya.

Carrying out its mission as the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China, the Bank offers various products and services ranging from corporate and commercial banking to retail banking and SME banking. Along with the growth of the business, personal and cultural relationship between the two countries, the Bank has played a significant role in facilitating both business and people-to-people interactions through its banking services and products.

Due to the rapidly growing demand for the Bank's products and services, the Bank relocated its Head Office from Surabaya to ICBC Tower, at Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta in December 2007. By the end of 2014 Bank ICBC Indonesia had 22 office networks located in Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Batam, Balikpapan and Makassar.

In 2014, the Bank placed ATM machines for the first time in public areas of some cities, including Jakarta's Mal Taman Anggrek Jakarta, Surabaya's Mall Galaxy, Bandung's Mal Festival City Link, and Batam's Sekupang Port. By the end of 2014, the Bank already operated 30 ATM machines in Indonesia.

Kinerja Bank yang sangat bagus telah mendapatkan apresiasi dari para pemangku kepentingan, antara lain "50 Best Performing Bank 2010 Award" dari majalah *Investor*, yang berkantor di Jakarta, "Bank Performance of the Year 2010 Award" untuk kategori bank swasta kecil dari PERBANAS, "50 Best Performing Bank 2011 Award" dari majalah *Investor*, "China's Top Brand" untuk kategori Bank dari majalah *SHENG YI*, "Bank with a Very Good Rating 2012 Award" dari majalah *Infobank* yang berkantor di Jakarta, dan "Indonesian Banking Award 2014" dari majalah *Tempo*.

The Bank's excellent performance has garnered different accolades from its stakeholders, including the "50 Best Performing Bank 2010 Award" from Jakarta-based Investor magazine, the "Bank Performance of the Year 2010 Award" for the category of small private bank from PERBANAS, the "50 Best Performing Bank 2011 Award" from Investor magazine, the "China's Top Brand" for the category of Bank from SHENG YI magazine, the "Bank with a Very Good Rating 2012 Award" from Jakarta-based Infobank magazine, and the "Indonesian Banking Award 2014" from Tempo magazine.

Menjalankan operasi usahanya sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, Bank juga melakukan berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, antara lain pengumpulan dana untuk korban bencana gempa bumi di Jawa Barat, Wenchuan di Provinsi Sichuan, dan Yushu di Provinsi Qinghai, Tiongkok. Bank juga mendirikan yayasan ICBC Indonesia Care Foundation pada tanggal 1 Juni 2009. Yayasan ini didirikan untuk membantu anak-anak yatim-piatu yang kehilangan orang tua mereka dalam musibah tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya, serta membantu anak-anak berkebutuhan khusus. Pada bulan Desember 2011, Pemerintah DKI Jakarta memberi nama halte untuk bis Transjakarta di depan Kantor Pusat Bank dengan nama "Tosari ICBC", sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi Bank kepada rakyat Jakarta.

Operating as a socially and environmentally responsible company, the Bank has carried out various social and environmental-related activities, including fundraising for earthquake victims in West Java, Wenchuan of Sichuan Province, and Yushu of Qinghai Province in China. The Bank also established the ICBC Indonesia Care Foundation on June 1, 2009. This foundation is intended to help the orphans who lost their parents in tsunamis, earthquakes and other natural disasters, and assist children with special needs. In December 2011, the Government of Jakarta Special Administrative Region named the TransJakarta Bus stop in front of the Bank's Head Office "Tosari ICBC", as a form of appreciation for the Bank's contribution to the people of Jakarta.

Bank juga ikut peduli terhadap fenomena pemanasan global sehingga berupaya mengurangi konsumsi energi dan mendukung pekerjaan kantor tanpa menggunakan kertas (*paperless*). Peran aktif Bank dalam kegiatan tanggung jawab sosial membuatnya memperoleh penghargaan "First Rank for Corporate Social Responsibility Activities dari PERBANAS dan majalah kenamaan *Economic Review* pada bulan September 2013.

Concerned with the phenomenon of global warming, the Bank managed to reduce energy consumption and promoted paperless office work. The Bank's active role in corporate social responsibility activities led to it being awarded the First Rank for Corporate Social Responsibility Activities from PERBANAS and popular magazine the Economic Review in September 2013.

Bank mengambil manfaat dari lokasi geografisnya yang strategis, kekuatan permodalan, jaringan cabang yang luas, dukungan pemegang saham, serta penggunaan FOVA Banking System yang canggih oleh ICBC Limited, untuk memberikan layanan perbankan terbaik kepada nasabah di Indonesia. Bank berkomitmen untuk memberikan layanan dan produk perbankan yang berkualitas tinggi dan efisien bagi nasabah korporasi dan individual.

The Bank takes advantage of its strategic geographical location, capital strength, extensive branch network, shareholder support, and also ICBC Limited's advanced FOVA Banking System to provide excellent banking services to customers in Indonesia. The Bank is committed to delivering high quality and efficient banking and financial service to its corporate and individual customers.

Visi, Misi, Moto, Nilai Inti Perusahaan
Vision, Mission, Motto, Core Corporate Value

PONDASI BANK YANG KOKOH MAMPU MEMBUATNYA TEGAK BERDIRI DI TENGAH TANTANGAN

THE BANK'S SOLID FOUNDATION HAS ENABLED IT TO STAND TALL IN A CHALLENGING TIME

Visi
Menjadi bank lokal terkemuka dengan layanan, kinerja, dan kontribusi yang terbaik

Misi
- Meningkatkan nilai pegawai, nasabah, dan pemegang saham
- Menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok

Moto
Masa Depan Anda adalah Masa Depan Kami dan Masa Depan Kami adalah Masa Depan Anda

Nilai Inti Perusahaan
- Integritas
- Komitmen Untuk Yang Terbaik
- Rasa Memiliki
- Peduli & Menghargai

Vision
To be a leading local bank in providing the best service, performance, and contribution

Mission
- To increase the value of employees, customers, and shareholders
- To be the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China

Motto
Your Future is Our Future and Our Future is Your Future

Core Corporate Values
- Integrity
- Commitment to Excellent
- Belonging
- Care & Respect

Catatan / Note:
Visi, Misi, Moto dan Nilai Inti Perusahaan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia /
The Vision, Mission, Motto and Core Corporate Values have been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank ICBC Indonesia.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Dalam Rp miliar | In Rp billion

Akun / *Account*	2014	2013	2012	2011	2010
Neraca Konsolidasi / *Consolidated Balance Sheet*					
Jumlah Aset / Total Assets	39,047.76	32,241.75	24,286.89	17,678.07	10,589.20
Aktiva Produktif Bersih / Net Earning Assets	46,361.19	36,277.31	19,997.47	19,173.08	12,177.91
Kredit Bersih / Net Loan	23,881.27	21,427.63	15,111.76	10,410.35	6,736.30
Efek-Efek Bersih / Net Marketable Securities	4,833.98	1,356.55	924.04	1,842.14	1,426.03
Total Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	26,894.00	23,903.34	20,143.96	12,734.64	8,295.53
Giro / Current Account	4,008.29	2,525.92	2,800.82	955.13	642.64
Tabungan / Saving	3,315.52	2,076.19	833.53	204.81	93.03
Deposito Berjangka / Time Deposit	19,550.20	19,286.23	16,360.23	11,407.40	7,556.87
Deposito on-call / On-call Deposit	20.00	15.00	149.38	167.30	3.00
Total Kewajiban / Total Liabilities	35,578.06	29,066.61	22,485.53	16,032.37	9,029.68
Ekuitas / Equity	3,469.69	3,175.14	1,801.36	1,645.70	1,559.51
Laporan Laba-Rugi Konsolidasi / *Consolidated Income Statement*					
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	730.72	612.12	382.12	300.79	185.75
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	149.77	130.65	107.06	55.33	26.43
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan / Impairment Expenses	(36.69)	(29.65)	(43.79)	(27.39)	(29.96)
Beban Operasional / Operating Expenses	(499.99)	(419.20)	(265.76)	(251.54)	(178.70)
Laba Operasional / Operating Profit	388.05	321.60	216.44	104.58	33.48
Pendapatan/Beban Non Operasional Lainnya - Bersih / Other Non Operating Income/Loss - Net	(7.56)	1.97	6.99	0.32	-0.77
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	380.50	323.57	223.42	104.9	32.71
Beban Pajak / Tax Expense	(106.01)	(89.84)	(63.86)	(29.64)	(13.03)
Laba Bersih Setelah Pajak / Net Profit After Tax	274.48	233.74	159.57	75.26	19.68
Laba Bersih per Saham / Net Income per Share	5.47	4.34	5.32	8.18	2.14

Akun / *Account*	2014	2013	2012	2011	2010
Kepatuhan / *Compliance*					
Giro Wajib Minimum - Rupiah / Minimum Reserve Requirement – Rupiah	8.07%	8.12%	8.22%	8.44%	8.28%
Giro Wajib Minimum - Valas / Minimum Reserve Requirement – Foreign Exchange	8.49%	8.48%	8.63%	14.81%	15.66%
Posisi Devisa Netto / Net Open Position	1.76%	1.94%	3.74%	3.29%	1.84%
Lain-Lain / *Others*					
Kerugian Penyisihan Penurunan Nilai Aset Keuangan / Impairment Losses	91,912	63,658	33,348	77,850	48,375

Rasio Keuangan / *Financial Ratios*	2014	2013	2012	2011	2010
Permodalan / *Capital*					
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (dengan memperhitungkan risiko kredit) / Capital Adequacy Ratio (by taking into account credit risk)	17.44%	20.88%	14.50%	19.45%	31.85%
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar) / Capital Adequacy Ratio (by taking into account credit risk, operational risk and market risk)	16.73%	20.11%	13.98%	18.89%	31.32%
Aktiva Tetap terhadap modal / Fixed Assets to Equity	11.20%	9.33%	12.84%	13.07%	11.25%
Kualitas Pinjaman / *Loan Collectibles*					
NPL (Non Performing Loan)-Gross	0.34%	0.29%	0.10%	0.15%	0.50%
NPL (Non Performing Loan)-Nett	0.12%	0.19%	0.08%	0.14%	0.44%
Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif / Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio	2.14%	0.94%	0.08%	0.11%	0.40%
Likuiditas / *Liquidity*					
LDR / Loan to Deposits Ratio	89.14%	89.91%	75.18%	82.31%	81.75%

Rasio Keuangan / *Financial Ratios*	2014	2013	2012	2011	2010
Profitabilitas / *Profitability*					
ROA (Imbal Hasil atas Aset / Return on Assets)	1.09%	1.14%	1.00%	0.73%	0.46%
ROE (Imbal Hasil atas Ekuitas / Return on Equity)	9.18%	11.22%	10.10%	4.78%	2.32%
NIM (Marjin Bunga Bersih / Net Interest Margin)	2.73%	2.85%	2.37%	2.69%	2.92%
BOPO (Beban Operasional atas Pendapatan Operasional) / Operating Expenses to Operating Revenues	83.71%	83.42%	84.43%	88.68%	93.27%
Suku Bunga / *Interest Rate*					
Giro pada Bank lain / *Current Account in Other Banks*					
Rp / IDR	0.00%	0.00%	0.13%	0.30%	0.09%
Valas / Foreign Currency	0.25%	0.15%	0.25%	0.50%	0.47%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain / *Placement in Bank Indonesia and other Banks*					
Rp / IDR	6.08%	5.87%	3.88%	5.42%	6.04%
Valas / Foreign Currency	2.85%	2.83%	1.27%	0.75%	0.28%
Efek-Efek / *Marketable Securities*					
Sertifikat Bank Indonesia / Certificates of Bank Indonesia	7.03%	7.13%	4.07%	6.21%	6.55%
Wesel Tagih / Export Bills	0,92%	4.49%	4.11%	3.39%	5.41%
Obligasi Pemerintah / Government Bonds	7.27%	7.30%	7.66%	8.59%	9.71%
Tabungan / *Saving Account*					
Rp / IDR	1.32%	0.80%	1.49%	1.21%	2.84%
Valas / Foreign Currency	0.10%	0.14%	0.13%	0.16%	0.15%
Deposito Berjangka / *Time Deposit*					
Rp / IDR	8.47%	8.14%	6.48%	7.26%	7.12%
Valas / Foreign Currency	1.67%	2.63%	2.27%	1.53%	2.26%
Deposit on Call					
Rp / IDR	3.46%	5.00%	4.50%	5.57%	5.15%
Valas / Foreign Currency	0.50%	0.00%	0.66%	1.61%	1.50%
Persentase UKM terhadap Total Kredit / Percentage of SME to Total Credit	1.61%	0.87%	0.77%	0.63%	21.34%

Total Aktiva
Total Assets

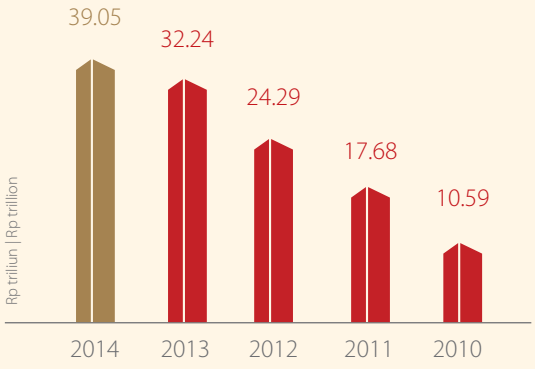

Kredit Bersih
Net Loans

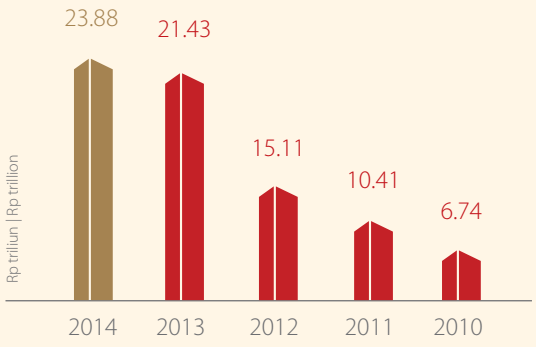

Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds

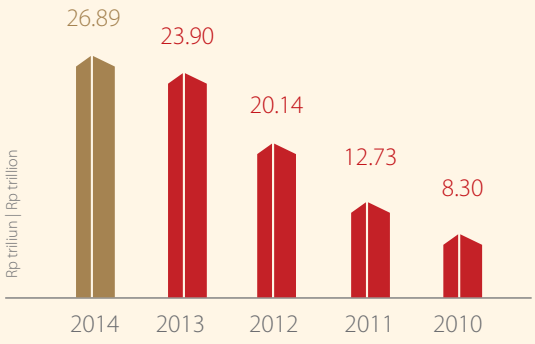

Laba Bersih Setelah Pajak
Net Profit After Tax

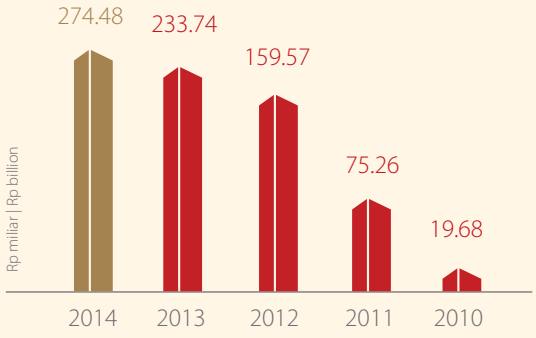

Informasi Saham
Shares Information

Komposisi Pemegang Saham Bank

ICBC Limited, pemegang saham mayoritas Bank ICBC Indonesia memperkuat komitmennya dengan menyalurkan tambahan modal disetor di 2013 sejumlah Rp1,19 triliun. Tambahan modal disetor ini telah dilakukan sesuai peraturan yang berlaku:

a. Dicatat sebagai modal tambahan di Akte Pernyataan Pemegang Saham no. 271 tanggal 27-12-2013 oleh Lim Robbyson Halim, SH, MH, Mkn, notaris pengganti dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta;
b. Melaporkan Akta tersebut ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
c. Menerima surat konfirmasi tentang pencatatan dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui surat nomer S-11/PB.32/2014 tanggal 5 Februari 2014. Dengan demikian, komposisi permodalan Bank per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition of the Bank

ICBC Ltd., as the main shareholder of the Bank strengthened its commitment by channeling an additional paid-up capital in 2013 amounting to Rp1.19 trillion. The additional paid up capital has been processed in accordance with the existing regulation:

a. The additional of capital is recorded in the Deed of Shareholders Resolution no. 271 dated 27-12-2013 filed by Lim Robbyson Halim, SH, MH, MKn, a substitute notary to Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi notary in Jakarta;
b. Reported the above-mentioned Deed to the Indonesian Ministry of Justice and Human Rights;
c. Received a confirmation letter on the registration in the administrative supervision of the Financial Services Authority through a letter number S-11/PB.32/2014 dated February 5, 2014. Hence, the capital structure of the Bank as of December 31, 2014 was as follows:

Pemegang Saham/*Shareholders*	2014		
	Saham/ *Shares*	Nominal/ *Value**	Persentase/*Percentage*
Industrial and Commercial Bank of China Limited	53,095	2,654,750	98.61
PT Intidana Wijaya	750	37,500	1.39
Total Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	53,845	2,692,250	100.00

** Dalam Jutaan Rupiah / In Millions Rupiah*

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

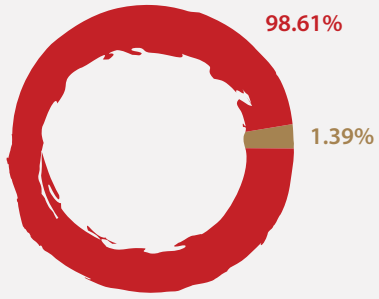

PT Intidana Wijaya
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.

Note: Per 31 Desember 2014 / As of December 31, 2014

Komposisi Pemegang Saham Pengendali Akhir
Ultimate Shareholder Composition

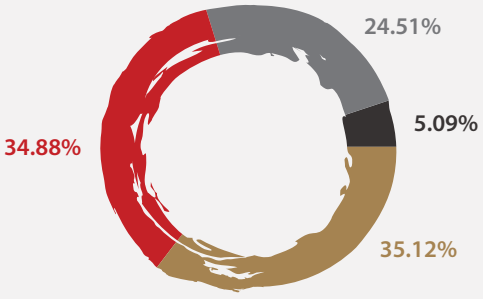

Pemerintah (Republik Rakyat Tiongkok) | Government (The People's Republic of China)

Central Huijin Investment Ltd.
Menteri Keuangan Republik Rakyat Tiongkok | *Ministry of Finance of The People's Republic of China*

Lainnya | Others

HKSCC Nominees Limited
Investor asing dan publik | *Foreign Investor and Public*

Per 31 Desember 2014 / As of December 31, 2014

Informasi Medium Term Note (MTN)

Bank ICBC Indonesia menerbitkan MTN I Bank ICBC Indonesia Tahun 2014 dan didistribusikan secara elektronik pada 22 Mei 2014 dengan rincian sebagai berikut:
- Seri A: Rp 265.000.000.000,00 (Kode: ICBC01AXMF)
- Seri B: Rp 235.000.000.000,00 (Kode: ICBC01BXMF)

Jumlah: Rp 500.000.000.000,00

Tingkat Suku Bunga

Seri A

- Kupon (bunga) tetap sebesar 9,70 persen per tahun;
- Jangka waktu 370 hari kalender;
- Frekuensi pembayaran bunga triwulan;
- Pembayaran bunga pertama pada tanggal 22 Agustus 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2015.

Seri B

- Kupon (bunga) tetap dengan tingkat bunga sebesar 10,60% per tahun;
- Jangka waktu 36 bulan;
- Frekuensi pembayaran bunga 3 bulanan;
- Pembayaran bunga pertama pada tanggal 22 Agustus 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017.

Peringkat

Moody's memberikan peringkat sebagai berikut:
- Baa2 berdasarkan penilaian outlook stabil untuk pinjaman jangka panjang.

Fitch Ratings memberikan peringkat sebagai berikut:
- Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)/Stabil untuk MTN dengan jatuh tempo hingga tiga tahun;
- Peringkat Nasional Jangka Pendek 'F1+(idn) untuk MTN dengan jatuh tempo 370 hari.

Pengatur Penerbitan:
- PT BCA Sekuritas ;
- PT Indo Premier Securities.

Struktur Kelompok Usaha

Bank merupakan bagian dari kelompok usaha ICBC Group yang berbasis di Tiongkok. Pada akhir 2014, ICBC Limited memiliki 17.245 jaringan kerja yang tersebar di seluruh Tiongkok. Jaringan tersebut adalah Kantor Pusat, 31 cabang tier-1, 5 cabang di bawah pengawasan langsung Kantor Pusat, 26 departemen perbankan tier-1, 594 cabang tier-2, 3.069 kantor cabang pembantu tier-1, dan 13.520 kantor kas.

Information on Medium Term Note (MTN)

Bank ICBC Indonesia issued MTN I Bank ICBC Indonesia 2014 and distributed electronically on May 22, 2014 with the following details:
- Serie A: Rp 265,000,000,000.00 (Code: ICBC01AXMF)
- Serie B: Rp 235,000,000,000.00 (Code: ICBC01BXMF)

Total: Rp 500,000,000,000.00

Interest Rate

Serie A

- Fixed interest rate of 9.70% per annum;
- Maturity within 370 calendar days;
- Quarterly Payment;
- First Payment on August 22, 2014 and payment due date on June 2, 2015.

Serie B

- Fixed interest rate of 10.60% per annum;
- Maturity within 36 months;
- Quarterly Payment;
- First payment on August 22, 2014 and maturity date on May 22, 2017.

Rating

Moody's assinged the following ratings:
- Baa2 rating with a stable outlook for long-term loans.

Fitch Ratings assinged the following ratings:
- National Longterm Rating AAA(idn)/Stable on the MTN with maturity of up to three years;
- National Short-Term Rating of 'F1+(idn) on the MTN with maturity of 370 days.

Arranger:
- PT BCA Sekuritas;
- PT Indo Premier Securities.

Business Group Structure

The Bank is part of China-based ICBC Group. As of the end of 2014, ICBC Limited had 17,245 networks throughout China. Those institutions included the Head Office, 31 tier-1 branches, 5 branches under direct supervision of the Head Office, 26 banking departments of tier-1 branches, 594 tier-2 branches, 3,069 tier-1 sub-branches, and 13,520 cash offices.

Pada akhir 2014 ICBC Limited juga memiliki 331 institusi luar negeri di 40 negara dan wilayah, dan membentuk hubungan korespondensi perbankan dengan 1.767 lembaga perbankan luar negeri di 146 negara dan wilayah, yang meliputi Asia, Afrika, Amerika Latin, Eropa, Amerika Utara dan Australia, serta pusat utama keuangan internasional lainnya. Selain itu, ICBC Limited juga telah membangun *platform* layanan keuangan global dengan saluran yang beragam.

Bank menjalankan usaha bank umum dengan total modal disetor sebesar Rp 2,69 triliun dengan 98,61% saham dikendalikan oleh ICBC Limited. Bank ICBC Indonesia tidak memiliki anak perusahaan atau institusi lainnya di luar usaha perbankan utama.

As of the end of 2014, ICBC Limited had 331 overseas institutions in 40 countries and regions, as well as an established correspondent banking relationship with 1,767 overseas banking institutions in 146 countries and regions throughout Asia, Africa, Latin America, Europe, North America, Australia, and other major international financial centers. In addition, ICBC Limited has established a global financial service platform with diversified channels.

The Bank is engaged in commercial banking with total paid-in capital in the amount of Rp 2.69 trillion, of which ICBC Limited. controls a 98,61% stake. The Bank has no subsidiaries or other institutions outside its main business practice.

Pembayaran Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham terakhir, Bank tidak melakukan pembayaran dividen di tahun 2014. Keputusan lainnya menyatakan bahwa pemegang saham setuju untuk mengalokasikan laba bersih ke dalam laba ditahan, dalam rangka menunjang pertumbuhan bisnis Bank.

Dividend Payment

Based on the latest General Meeting of Shareholders, the Bank did not pay any dividends in 2014. Another resolution concluded that all shareholders agreed to allocate net profits into retained earnings in order to support the growth of the Bank's business.

Strategi Bank ICBC Indonesia di Tahun 2014
Bank ICBC Indonesia's Strategy for 2014

Bank ICBC Indonesia melakukan analisis tentang prospek global dan dalam negeri dan menyimpulkan bahwa tahun 2014 tidak akan menjadi tahun yang mudah bagi sektor perbankan. Untuk menopang pertumbuhannya, Bank perlu mengelola sejumlah hal penting, antara lain aset, pendanaan, kredit, daya saing dan tata kelola, yang bila tidak dikelola dengan baik dapat berpotensi menciptakan sejumlah risiko operasional dan keuangan.

Untuk memperkuat asetnya, Bank mengadopsi strategi untuk meningkatkan baik pendanaan maupun kredit, serta mencari sumber pendanaan lain melalui penerbitan obligasi. Sejumlah tindakan taktis dilakukan dengan fokus untuk memperbaiki struktur pendanaan dan mengurangi biaya dana. Oleh karena itu, peningkatan komposisi tabungan dan giro dalam struktur dana pihak ketiga (DPK) merupakan

Bank ICBC Indonesia's analysis on the global and national prospects, concluded that the year 2014 would not be an easy one for the banking sector. To sustain its growth, the Bank needed to anticipate key issues, including assets, funding, credit, competitiveness, and governance, all of which, if not properly managed, could potentially create operational and financial risks.

To strengthen its assets, the Bank adopted a strategy to boost both funding and credit, and also sought another source of funding through bond issuance. Some tactical actions focused on improving the structure of funding and reducing the cost of funds. For this reason, increasing the compositions of saving and current account in the Bank's third party funds turned out to be one of the most pressing issues. Meanwhile, to boost

UNTUK MENANGGAPI IKLIM PERBANKAN YANG SEMAKIN KOMPETITIF TAHUN INI, BANK MENGEMBANGKAN STRATEGI UNTUK MENCIPTAKAN PENGALAMAN PERBANKAN TERBAIK BAGI NASABAHNYA

TO RESPOND TO THE YEAR'S INCREASINGLY COMPETITIVE BANKING CLIMATE, THE BANK DEVELOPED A STRATEGY TO CREATE THE BEST BANKING EXPERIENCE FOR ITS CUSTOMERS

hal yang perlu segera dilakukan. Sementara itu, untuk meningkatkan kredit, Bank bertujuan untuk memberi perhatian lebih pada sejumlah sektor produktif, terutama sektor korporasi dan komersial, dan menjajaki penetrasi lebih jauh ke sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

credit, the Bank aimed to focus more on productive sectors, in particular corporate and commercial ones, and explore further penetration into the Small and Medium Enterprise (SME) sector.

Untuk menanggapi iklim usaha perbankan yang makin kompetitif pada tahun ini, Bank mengembangkan strategi penciptaan pengalaman perbankan terbaik bagi para nasabah. Oleh karena itu, Bank berfokus untuk melaksanakan sejumlah program yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sistem Teknologi Informasi (TI). Sejumlah pelatihan untuk Pimpinan Cabang dan Relationship Manager juga dilakukan dengan lebih intensif bersamaan dengan peningkatan signifikan di sistem TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

To respond to the year's increasingly competitive banking climate, the Bank developed a strategy to create the best banking experience for its customers. For this reason, the Bank set its sights on implementing programs that would enhance the quality of its human resources and IT systems. Some training for Branch Heads and Relationship Manager were also intensified, along with significant improvements in IT systems to support business growth.

Beroperasi dalam industri yang sarat dengan regulasi, Bank konsisten menjalankan strategi kepatuhan penuh pada regulasi dan perundang-undangan yang berlaku. Semua kebijakan dan prosedur Bank, antara lain berbagai hal terkait bisnis dan operasional, terus-menerus dicermati untuk memastikan kepatuhannya.

Operating in a highly regulated industry, the Bank has consistently adhered to its strategy of adopting strict compliance with prevailing laws and regulations. All of the Bank's policies and procedures, including business and operational matters, were continuously assessed to ensure their compliance.

Untuk mengantisipasi dan mencegah risiko yang sebenarnya bisa dihindarkan, Bank melaksanakan strategi penguatan manajemen risiko dan menjunjung prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya, yakni dalam mengumpulkan DPK, menyalurkan pinjaman, dan meraih pendapatan dari berbagai sumber lain, sekaligus Bank juga menjalankan sejumlah operasi pendukung.

To anticipate and prevent any unnecessary managable risks, the Bank pursued a strategy of strengthening the risk management and upholding the principle of prudence in conducting its businesses, i.e. collecting funds, disbursing loans, and generating income from other sources, along with running its supporting operations.

Dengan komitmen mengadopsi dan menjalankan sejumlah strategi di atas, Bank memulai operasinya di tahun 2014 dengan kepercayaan diri yang tinggi. Pada akhir tahun, strategi-strategi tersebut menghasilkan sejumlah hasil yang positif. Bank juga mampu mencatat pertumbuhan aset, yang didukung oleh peningkatan DPK dan kredit. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank juga mencapai tingkat yang sehat, strategi manajemen risiko juga mampu meminimalkan risiko pinjaman seperti terlihat pada rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah dan Marjin Bunga Bersih (NIM) yang meningkat, sehingga laba bersih tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya.

With the commitment to adopt and implement the above strategies, the Bank rolled out its operations in 2014 with supreme confidence. By the end of the year, the strategies returned to positive results. The Bank was able to record assets growth, supported by the growths of both Third Party Fund and Credit. The Bank's CAR meanwhile reached a healthy level; the risk management strategy was also able to minimize lending risk as reflected in the low Non-Performing Loans (NPL) and the increase of the Net Interest Margin (NIM). As a result, this year's profitability was far better than that of in the previous year.

Jejak Langkah
Milestone

2007

12 November
Perayaan peresmian berdirinya Bank ICBC Indonesia di Jakarta, yang secara resmi didirikan pada 28 September 2007.

November 12
The celebration of the founding of Bank ICBC Indonesia, which was officially established on September 28, 2007.

13 November
Dalam pertemuan antara Presiden Republik Indonesia dan ICBC Limited, beberapa kesepakatan ditandatangani dalam rangka meningkatkan hubungan antara Bank dengan Chinese Indonesian Business Council.

November 13
In the meetings between the President of Republic Indonesia and ICBC Limited, several agreements were signed to further strengthen the relationship between the Bank and Chinese Indonesian Business Council.

2009

3 Agustus
Melakukan kerja sama antara Bank dengan Indonesian Medan Asian International Friendship, untuk rekrutmen pegawai yang berkualitas.

August 3
A cooperation between the Bank and Indonesian Medan Asian International Friendship to recruit qualified human resources.

21 Agustus
Dilakukan acara penandatanganan kerja sama dengan Bank Mandiri untuk menyediakan Bisnis Remittance ke Tiongkok.

August 21
A signing ceremony was conducted with Bank Mandiri to provide Remittance Business to China.

14 Oktober
Perjanjian pinjaman BUMN PLN untuk mendukung proyek Pembangkit Listrik berbahan bakar Batu Bara.

October 14
A loan agreement with PLN State-Owned Company for the Steam Coal Power Plant project.

2008

1 April
Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan Bank untuk mempromosikan pariwisata di Indonesia.

April 1
The Signing of Note of Understanding between Department of Culture and Tourism and the Bank to promote tourism in Indonesia.

2009

3 April
Bank menandatangani sebuah perjanjian "Visit Indonesia Year" dalam rangka menjembatani hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok.

April 3
The Bank signed an agreement "Visit Indonesia Year" to bridge the bilateral relationship between Indonesia and China.

1 Juni
Peresmian ICBC Indonesia Foundation, yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan sebagai langkah awal implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan.

June 1
The establishment of ICBC Indonesia Foundation. The foundation focuses on humanitarian and social activities as preliminary step toward implementing corporate social responsibility program.

2010

Maret
Bank ditunjuk oleh Kementerian Perdagangan sebagai penyedia layanan jasa finansial untuk Indonesian Expo di Shanghai World Expo 2010.

March
The Bank was appointed by Indonesia Ministry of Trade as the financial service provider for Indonesian Expo at the Shanghai World Expo 2010.

7 Juli
Bank menerima penghargaan "Best Performance Bank 2010" oleh Asosiasi Perbankan Indonesia serta Asia Banking and Finance Institute (ABFI), Jakarta.

July 7
The Bank was awarded "Best Performance Bank 2010" by the Association of Indonesian Banks and Asia Banking and Finance Institute (ABFI), Jakarta.

5 Juli
Peresmian relokasi Kantor Cabang Bandung yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 71.

July 5
Grand Opening of Bandung Branch's relocation, located at Jl. Ir. H. Juanda No. 71.

2010

12 Agustus
Bank bersama dengan ICBC Ltd, menerbitkan "Foreign RMB Payment" untuk menyediakan dana bagi Bakrie Telekom, yang merupakan kredit ekspor pertama dalam bentuk RMB dari bank di Indonesia; pendanaan sindikasi luar negeri pertama dalam RMB bagi Bank di Indonesia.

August 12
The Bank and ICBC Ltd launched "Foreign RMB Payment" to provide fund to Bakrie Telekom which was the first export loan in RMB from any banks in Indonesia; the first foreign based syndicated funding in RMB for the Bank Indonesia.

28 September
Peresmian Kantor Kas Paragon di Hotel Java Paragon & Residence, Jl. Mayjen Sungkono No. 101-103, Surabaya.

September 28
Inauguration of Paragon Cash Office of Bank ICBC Indonesia at Java Paragon Hotel & Residence, Jl. Mayjen. Sungkono No. 101-103, Surabaya.

22 Oktober
Grand Opening Kantor Cabang Medan yang merupakan kantor cabang pertama di Pulau Sumatera dan berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A, Medan.

October 22
Grand Opening of Medan Branch which is the first branch in Sumatera Island and located at Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A, Medan.

2011

11 Maret
Peresmian Kantor Cabang Pluit di Jl. Pluit Selatan Raya No. 8A-9, Jakarta Utara.

March 11
Inauguration of the Pluit Branch at Jl. Pluit Selatan Raya No. 8A-9, North Jakarta.

12 Maret
Kerjasama antara BCA dan Bank, untuk memberikan kemudahan pembayaran kepada pemegang kartu Bank melalui jaringan ATM BCA. Event penandatanganan dihadiri oleh Direksi kedua institusi berskala besar.

March 12
The Cooperation between BCA and the Bank, enabling the Bank's cardholders ease of bills payment via BCA ATM network. The agreement signing event was attended by the Board of Directors representing these two prominent institutions.

2010

25 Oktober
Peresmian relokasi Kantor Cabang Kelapa Gading yang berlokasi di Kelapa Gading Square, Jl. Boulevard Barat Raya, Jakarta.

October 25
The inauguration of relocation of the Kelapa Gading Branch, which is located at Kelapa Gading Square, Jl. Boulevard Barat Raya, Jakarta.

25 – 27 Oktober
Bank mengadakan Seminar Bisnis RMB yang dihadiri oleh para nasabah Bank.

October 25 – 27
The Bank held RMB Business Seminar which was attended by the Bank's existing customers.

8 Desember
Peresmian Kantor Cabang Pembantu Gandaria di Gandaria 8 Office Tower, GF Unit B, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta.

December 8
The inauguration of Gandaria Sub Branch, at Gandaria 8 Office Tower, GF Unit B, Jl. Sultan Iskandar Muda, Jakarta.

17 Desember
Bank menggelar seminar edukasi perbankan bertema "Jembatan Keuangan antara Indonesia – China" di Universitas Indonesia.

December 17
The Bank held banking educational seminar with theme "Financial Bridge between Indonesia – China" at University of Indonesia.

29 Maret
Chinese Telecommunication memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia. Penandatanganan MOU diselenggarakan di kantor pusat Bank.

March 29
Chinese Telecommunication provides significant contribution to benefit the development of communication infrastructure in Indonesia. The MOU was signed at the Bank's head office.

12 April
Pada kesempatan sebagai penyelenggara ASEAN 2011, RRI World Service, dan Voice of Indonesia mengadakan talk show spesial, Forum Diplomatik dengan "Sino-Indonesia Relations – One Year After CAFTA". Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia hadir sebagai tamu pembicara dalam acara talk show tersebut.

April 12
In the occasion of Indonesia's Chairmanship on ASEAN in 2011, RRI World Service, and Voice of Indonesia held a special talk show, Diplomatic Forum with "Sino-Indonesia Relations – One Year After CAFTA". Bank ICBC Indonesia President Director attended as guest speakers in the talk show.

2011

15 April
Peresmian Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua yang terletak di Ruko Textile (Rutex) Mangga Dua Blok C-6 Kav. 1, Jakarta Utara.

April 15
Inauguration of Mangga Dua Sub-Branch at Ruko Textile (Rutex) Mangga Dua Block C-6 Kav. 1, North Jakarta.

---

29 April
ICBC Platinum Credit Card diterbitkan untuk nasabah prioritas, dimana 20 Platinum Cards diberikan kepada 20 nasabah Bank yang paling loyal.

April 29
ICBC Platinum Credit Card was launched for priority customers, where 20 Platinum Cards were given to 20 the Bank's 20 most loyal customers.

Juli
Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia diundang oleh editor rubrik Wealth Management Majalah HighEnd untuk memberikan pandangannya tentang peningkatan hubungan perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok.

July
President Director of Bank ICBC Indonesia was invited by the editor of Wealth Management rubric of HighEnd Magazine to share his opinion in the article, which highlighted the improved economic and trade relations between Indonesia and China.

2012

7 Maret
Bank diundang untuk mengudara dalam acara diskusi oleh Radio Pass FM, salah satu radio bisnis ternama di Jakarta. Departemen Retail Banking mewakili Bank sebagai tamu pembicara dalam diskusi tersebut.

March 7
The Bank was invited for live on air business talk show discussion with Pass FM Radio, one of famous business radios in Jakarta. The Retail Banking Department represented the Bank as the guest speakers in the talkshow.

17 Maret
Bank peduli kepada generasi muda Indonesia dengan berpartisipasi dalam Perbanas Institute 2012 Graduation Day. Bank menjadi salah satu sponsor dengan memberikan tabungan Rupiah pada 10 mahasiswa lulusan terbaik dan membuka kesempatan kepada mereka untuk bekerja dengan Bank.

March 17
The Bank cares for Indonesian young generations by participating in Perbanas Institute 2012 Graduation Day. The Bank became one of the sponsors by giving Rupiah savings for 10 best graduation students and open opportunity for them to work with the Bank.

27 September
Bank menandatangani MoU dengan PT Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC). Disaksikan oleh Minister Counselor of Economic & Commercial Office dari Kedutaan China, Bapak Zhou Hui; General Manager KITIC, Bapak Yang Haikong; dan Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia.

September 27
The Bank signed a Memorandum of Understanding with PT. Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (KITIC). Witnessed by the Minister Counselor of Economic & Commercial Office of Chinese Embassy, Mr. Zhou Hui; General Manager of KITIC, Mr. Yang Haikong; and President Director of Bank ICBC Indonesia.

15 Desember
Bank menunjukkan kepeduliannya untuk memelihara halte Bus TransJakarta yang berada di depan Kantor Pusat Bank di ICBC Tower yang kemudian diberi nama halte Tosari ICBC.

December 15
The Bank expressed care and interest to maintain the TransJakarta bus stop located in front of the Bank's head office at ICBC Tower and renamed the bus stop as Tosari ICBC.

19 Desember
Peresmian Kantor Kas Pasar Atum Bank di Pasar Atum Mall lantai 2, Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.

December 19
Inauguration of Pasar Atum Cash Office of the Bank at Pasar Atum Mall, 2nd Floor at Jl. Stasiun Kota No. 22, Surabaya.

Agustus
Bank Indonesia menunjuk Bank sebagai Counterparty FX dan Bisnis Fixed Income. Bank berhasil menjadi jembatan antara ICBC Group dan Bank Indonesia dalam Bisnis FX dan Fixed Income. Bank Indonesia menunjuk ICBC Asia Hongkong sebagai global FX counterparty untuk transaksi Foreign Exchange (FX) dan ICBC Ltd sebagai rekanan counterparty transaksi untuk Fixed Income, khususnya namun tidak terbatas pada obligasi RMB. Penunjukan ini adalah sebuah kehormatan untuk Bank, karena Bank Indonesia memberikan kepercayaan penuh kepada Bank untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok.

August
Bank Indonesia appoints the Bank as Counterparty in FX and Fixed Income Business. The Bank has succeeded to become the bridge between ICBC Group and Bank Indonesia in FX and Fixed Income Business. Bank Indonesia appointed ICBC Asia Hongkong as the global FX counterparty for Foreign Exchange (FX) transaction and ICBC Ltd as the counterparty for Fixed Income transaction, specifically but not limited to RMB bonds. The appointment is an honour to the Bank, in which Bank Indonesia gives trust to the Bank to contribute in developing economic ties between Indonesia and China.

2012

25 Oktober
Siaran langsung Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia dalam Dialog ICBC di Metro TV. Dalam kesempatan ini, Beliau tampil 30 menit dalam membahas Bank, yang diawali dengan sejarah Bank, perayaan Ulang Tahun yang Ke-5, dan juga peran Bank sebagai jembatan keuangan antara Indonesia dan China.

October 25
Bank ICBC Indonesia President Director was live on ICBC Dialog in Metro TV. In this opportunity, He appeared for approximately 30 minutes in discussing the Bank, which start from the history of the Bank, the 5th anniversary celebration, and also the role of the Bank as a financial bridge between Indonesia and China.

15 Desember
Bank peduli dengan lingkungan sekitar dengan merawat dan membersihkan halte Bus TransJakarta Tosari ICBC yang terletak didepan Kantor Pusat Bank.

December 15
The Bank concerned with environment by taking care and cleaning up Tosari ICBC TransJakarta Bus Stop which is located in front of the Bank's head office.

2013

4 Desember
Penandatanganan kerjasama strategis dengan Manulife Indonesia untuk memasarkan salah satu produk bancassurance Manulife bernama Fortune Plan Protector.

December 4
The signing of a strategic partnership with Manulife Indonesia to market one of Manulife's bancassurance products, Fortune Plan Protector.

19 Desember
Peluncuran SME Banking secara simbolis dilakukan oleh Wakil Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia Ibu Surjawaty Tatang.

December 19
The SME Banking's symbolic launch was conducted by Bank ICBC Indonesia Deputy President Director Mrs Surjawaty Tatang.

20 Desember
Pembukaan kantor cabang ke-21, cabang Balikpapan yang ditargetkan dapat melakukan penetrasi pasar di Kalimantan.

December 20
Grand opening of the 21st outlet in Balikpapan, which was aimed to penetrate market in Kalimantan.

2013

14 Januari
Peresmian relokasi kantor cabang Coklat di Surabaya.

January 14
The inauguration of the relocation of branch office Coklat Branch in Surabaya.

22 Juli
Bank menyelenggarakan soft launching Layanan ATM ICBC di TCT Tower, dihadiri oleh Direktur Bank ICBC Indonesia dan beberapa perwakilan dari Departemen Card Center dan E-Banking & IT .

July 22
The Bank held the soft launching of ICBC ATM Services at TCT Tower, attended by Bank ICBC Indonesia Director and several representatives from Card Center and E-Banking & IT Department.

25 November
Bank meresmikan pembukaan kantor cabang baru di Jl. Gajah Mada, yang dipimpin oleh Direktur Bank ICBC Indonesia.

November 25
The Bank inaugurated the opening of a new branch office Jl. Gajah Mada, performed by Bank ICBC Indonesia Director.

2014

16 Januari
Pembukaan cabang ke-22 Bank ICBC Indonesia di Makassar.

January 16
The opening of Bank ICBC Indonesia's 22nd branch in Makassar.

20 November
Moody's Investor Service memberikan peringkat Baa2 berdasarkan outlook stabil untuk pinjaman jangka panjang kepada Bank ICBC Indonesia.

November 20
Moody's Investor Service gave Baa2 based on a stable outlook for long-term loans to Bank ICBC Indonesia.

22 Mei
Penerbitan Medium-Term Notes senilai Rp 500 miliar.

May 22
The issuance of Rp 500-billion worth Medium Term Notes.

Peristiwa Penting 2014
2014 Highlights

16 Januari
Upacara pembukaan cabang ke-22 Bank ICBC Indonesia di Makassar menjadi langkah strategis Bank untuk membuka dan mengembangkan pasar Indonesia Timur.

January 16
The opening ceremony of Bank ICBC Indonesia's 22 branch in Makassar became a strategic step of the Bank to open and develop the East Indonesian market.

22 Mei
Bank ICBC Indonesia menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I Bank ICBC Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah Rp 500 miliar. PT BCA Sekuritas dan PT Indo Premier Securities bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi MTN.

May 22
Bank ICBC Indonesia issued Medium Term Notes (MTN) I Bank ICBC Indonesia 2014 with the value of Rp 500 billion. PT BCA Sekuritas and PT Indo Premier Securities acted as arrangers

18 Juni
Bank ICBC Indonesia cabang Bandung mengadakan Movie Day di Cineplex 21 Braga City Walk, Bandung, dengan mengundang 10 anak yatim piatu dari Panti Asuhan Bala Keselamatan Bandung untuk ikut serta menonton film yang berjudul "How to Train Your Dragon 2".

June 18
Bank ICBC Indonesia Bandung branch held a Movie Day at 21 Cineplex Braga City Walk Bandung by inviting 10 orphans from Bala Keselamatan Orphanage in Bandung to watch "How to Train Your Dragon 2".

19 Juni
Sebagai warga korporasi yang bertanggungjawab, Bank ICBC Indonesia mengadakan donor darah di ICBC Tower lantai 33 melalui kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI).

June 19
As a responsible corporate citizen, Bank ICBC Indonesia held blood donation at ICBC Tower, 33th floor in cooperation with the Indonesia Red Cross (PMI).

19 Juni
Bank ICBC Indonesia mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham, yang menggaris bawahi kinerja pada tahun 2013 dan rencana usaha untuk tahun 2014.

June 19
Bank ICBC Indonesia held a General Meeting of Shareholders, in which the Bank highlighted its performance in 2013 and business plan for 2014.

24 Juli
PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank Panin Tbk. menandatangani Perjanjian Kredit secara club deal dengan PT Lombok Energy Dynamics untuk pembiayaan pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 2x25 MW di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

July 24
PT Bank ICBC Indonesia and PT Bank Panin Tbk. signed a Credit Agreement in a club deal with PT Lombok Energy Dynamics for financing the development of a 2x25-MW power Plant in East Lombok, West Nusa Tenggara.

13-16 September
Untuk memperkuat hubungan dan komunikasi di antara pegawai, Bank ICBC Indonesia mengadakan ICBC Mini Olympic 2014 di Jakarta yang melombakan 4 kategori, yakni Futsal, Badminton, Bola Basket dan Bowling.

September 13-16
To strengthen the relationship and communication among employees, Bank ICBC Indonesia held ICBC Mini Olympic 2014 in Jakarta with four categories, i.e. Futsal, Badminton, Basketball and Bowling.

7 Oktober
Sebagai bentuk penghargaan kepada nasabah setia, Bank ICBC Indonesia mengadakan turnamen golf, The 6th ICBC Golf Tournament, di Damai Indah Golf, Pantai Indah Kapuk, Jakarta, yang diikuti 117 peserta.

October 7
As a form of appreciation to loyal customers, Bank ICBC Indonesia held the 6th ICBC Golf Tournament at Damai Indah Golf, Pantai Indah Kapuk, Jakarta, which was participated by 117 participants.

13 November
Dalam pelaksanaan misi sebagai jembatan budaya, ekonomi dan keuangan antara Indonesia dan Tiongkok, Bank ICBC Indonesia menunjukkan komitmen untuk mendukung maestro lukis R. Sidik Martowidjojo untuk memamerkan lukisan di museum Louvre, Perancis.

November 13
As part of its mission as a cultural, economic and financial bridge between Indonesia and China, Bank ICBC Indonesia demonstrated its commitment by providing support to a maestro painter R. Sidik Martowidjojo for an exhibition of paintings at the Louvre museum, France.

20 November
Lembaga pemeringkat kredit internasional Moody's Investor Service memberikan peringkat Baa2 kepada PT Bank ICBC Indonesia berdasarkan penilaian outlook stabil untuk pinjaman jangka panjang.

November 20
International credit rating agency Moody's Investor Service gave a Baa2 rating with a stable outlook for long-term loans to PT Bank ICBC Indonesia.

Penghargaan 2014
Awards 2014

Anugerah Perbankan Indonesia 2014 - 17 Oktober

Bank ICBC Indonesia mendapatkan penghargaan The Best Bank untuk kategori Bank Campuran dari Indonesian Banking School dan Tempo Media pada acara Anugerah Perbankan Indonesia 2014 yang diadakan tanggal 17 Oktober 2014 di JS Luwansa Hotel, Jakarta.

Indonesian Banking Award 2014 - October 17

Bank ICBC Indonesia was awarded The Best Bank for Mixed Bank category by Indonesian Banking School and Tempo Media at the Indonesia Banking Award 2014 (Anugerah Perbankan Indonesia 2014) on October 17, 2014 at JS Luwansa Hotel, Jakarta.

Infobank Award - 18 Juli

Bank ICBC Indonesia menerima penghargaan "Bank with a Very Good Rating 2014" dari Majalah Infobank dalam acara Infobank Award 2014 yang diadakan 18 Juli 2014. Penghargaan tersebut diberikan kepada sejumlah bank terbaik di Indonesia yang berhasil memperbaiki kinerja atau mempertahankan pertumbuhan sambil berkontribusi pada perekonomian, pasar modal dan investasi di Indonesia.

Infobank Award - July 18

Bank ICBC Indonesia received the award "Bank with a Very Good Rating 2014" from Infobank Magazine in the event of Infobank Award 2014 held on July18, 2014. The award was granted to the best banks in Indonesia that had successfully improved their performance or maintained their growth while significantly contributing to the Indonesian economy and capital market, and investing in the country.

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

MOODY'S INVESTOR SERVICE MEMBERIKAN PERINGKAT BAA2 DENGAN *OUTLOOK* STABIL UNTUK UTANG JANGKA PANJANG

MOODY'S INVESTOR SERVICE GAVE A BAA2 RATING WITH A STABLE OUTLOOK FOR LONG-TERM LOANS

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Bank kita telah melalui tantangan, namun tetap kokoh karena dikelola dengan hati-hati oleh Direksi yang konsisten menerapkan strategi yang membuat kita terus bertahan. Sesuai dengan rencana bisnis, pada tahun 2014 ini kita menargetkan pertumbuhan aset yang konservatif dengan pertumbuhan kredit yang terkendali, sambil terus menjaga rasio kredit bermasalah (NPL) pada tingkat yang dapat diterima. Dalam hal Dana Pihak Ketiga (DPK), kami mendorong Direksi untuk meningkatkannya pada pertumbuhan yang seimbang dengan pertumbuhan kredit, dengan terus memperhitungkan kemungkinan untuk mengeluarkan obligasi Medium Term Notes (MTN) untuk memperkuat likuiditas dan memperbesar kapasitas pemberian kredit.

Kami memahami bahwa Direksi mengelola Bank kita dalam situasi likuiditas ketat, yang membuat bank-bank saling bersaing untuk menarik DPK. Persaingan ini tentu meningkatkan biaya perolehan dana, sehingga meningkatkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi yang melambat menciptakan berbagai permasalahan bagi banyak perusahaan, karena menurunnya permintaan terhadap berbagai produk. Ini semua menciptakan masalah keuangan yang besar bagi banyak perusahaan.

Kinerja Direksi

Meningkatkan pertumbuhan kredit pada situasi seperti ini sungguh sulit sehingga Bank kita harus hati-hati dan selektif dalam menyalurkan kredit. Karena itulah kami memahami kinerja Direksi dalam peningkatan kredit sebesar 11,45%, atau 98,35% dari target dalam Rencana Bisnis kita, dan kinerja pencapaian DPK sebesar 12,51%, atau 98,87% dari target. Kami sangat menghargai kinerja Direksi dalam menjaga NPL di tingkat 0,34%, yang relatif rendah, dan LDR di tingkat 89,14%, yang masih masuk dalam target Rencana Bisnis kita yang sebesar 89,61%.

Dear Stakeholders,

Our Bank has passed through raging waters and remained strong, thanks to the prudent management by the Board of Directors who consistently implemented strategies that allowed us to persevere. As planned, in 2014 we projected conservative growth in assets with prudent growth in loans, while keeping the rate of NPL under control. In terms of third party funds, our plan was for the management to increase at a similar rate compared to credit, while taking into account the possibility of issuing Medium Term Notes (MTN) to both strengthen our liquidity and expand our lending capacity to potential clients.

We understand that the Directors were managing our Bank in a tight liquidity environment, in which banks had to compete with each other to collect third party funds. This tightly contested environment certainly increased the cost of funds, which in turn drove the resulting increase in banks' expenses. At the same time, the slow economic growth created problems for many companies, as demand for their products slowed down, which in turn led to great financial problems.

Directors' Performance

Growing credit in this difficult situation proved quite challenging, and our Bank had to be prudent and selective in loan disbursements. For this reason, we understand the Directors' achievement of credit growth of 11.45%, or 98.35% of our Business Plan's target, and of third party fund's growth of 12.51%, or 98.87% of our target. We highly appreciate the Directors' ability to keep the NPL at 0.34%, which is relatively low, and the LDR at 89.14%, which was within our Business Plan's range of 89.61%.

Dalam hal likuiditas Bank, pada akhir tahun 2014, Rasio Kecukupan Modal (CAR) kita mencapai 16,73%, yang sedikit lebih rendah dari 17,90% dalam Rencana Bisnis. Namun, kami berpendapat bahwa Direksi sudah berusaha sebaik-baiknya mempertahankan CAR pada tingkat yang sehat melalui keberhasilan mengeluarkan obligasi MTN senilai Rp 500 miliar yang memperkuat likuiditas Bank. Dalam hal profitabilitas, kami juga menghargai keberhasilan Direksi meningkatkan laba sebelum pajak sebesar (PBT) 17,59%, yang lebih tinggi 7,39% dari target di Rencana Bisnis kita. Rasio pengembalian aset (ROA) dan rasio pengembalian ekuitas (ROE) masing-masing mencapai 1,09% dan 9,18%, atau lebih tinggi dari target sebesar 1,02% dan 8,56%.

In terms of the Bank's liquidity, by the end of 2014 our CAR reached 16.73%, or slightly below our Business Plan's level of 17.90%. Nevertheless, we understand that the Directors did their best to maintain our CAR at a healthy level, as shown by the successful issuance of Rp 500-billion MTN that significantly improved our liquidity. While in terms of profitability, we also appreciate the Directors' success in recording a 17.59% increase in our Bank's profit before tax (PBT), which was 7.39% higher than our Bank's Business Plan target. Our ROA and ROE reached 1.09% and 9.18% respectively, or above our initial targets of 1.02% and 8.56%.

Semua pencapaian ini telah membantu Bank kita untuk tetap kokoh dan tegak berdiri di sepanjang gejolak perekonomian global dan perekonomian dalam negeri yang cenderung melambat. Pada kesempatan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada Pemegang Saham, ICBC Limited, atas komitmen mereka dalam menambah modal sebesar US$75 juta. Suntikan dana segar ini membuat kami semua optimis atas prospek bisnis Bank ICBC Indonesia di tahun mendatang.

All of those achievements have helped our Bank remain strong and stand tall throughout the global economic upheaval and sluggish domestic growth. On this occassion, we would also like to thank our shareholder, ICBC Limited, for their commitment to injecting fresh capital worth approximately US$75 million. The fresh fund injection has made all of us optimistic for the business prospects for Bank ICBC Indonesia heading into next year.

Prospek Bisnis

Tahun 2015 tidak kalah menantangnya dari tahun 2014. Harga sejumlah komoditas, seperti minyak kelapa sawit, batubara dan karet yang merupakan komoditas ekspor unggulan perekonomian Indonesia, akan tetap mengalami tekanan. Langkah Bank Sentral Amerika Serikat menaikkan tingkat suku bunga dolar Amerika berpotensi menekan nilai tukar Rupiah, sedangkan perekonomian Republik Rakyat Tiongkok yang melambat diperkirakan akan tumbuh di bawah 7%, menurut World Economic Outlook 2015. Semua faktor ini secara alamiah akan menahan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Business Prospect

The year 2015 will remain as challenging as 2014. The price of some commodities, such as palm oil, coal and rubber – which Indonesia's economy relies on to boost its export income – will remain under pressure. The Fed's move to raise the US dollar interest rate will potentially weaken the value of many currencies, including the Rupiah, while the Chinese economy will remain sluggish with estimated growth of below 7% according to the World Economic Outlook 2015. All of these factors will naturally restrict Indonesia's economic growth.

Menjalankan bisnis bank dalam keadaan seperti ini menuntut kewaspadaan untuk terus memantau keadaaan dan melakukan kajian baik pada fundamental Bank itu sendiri maupun keadaan perekonomian dan politik yang berubah. Saat ini, kami menyetujui rencana bisnis yang disusun Direksi untuk tetap berfokus mengembangkan sektor korporasi dan komersial. Dengan basis pasar yang kuat dan adanya jaringan yang terbangun dengan berbagai perusahaan Tiongkok, baik di Tiongkok maupun di Indonesia, serta perusahaan Indonesia yang berbisnis di Tiongkok, kami yakin bahwa Bank ICBC Indonesia akan dapat mengambil keuntungan dari adanya kerja sama ekonomi yang makin erat di antara kedua negara.

Navigating bank business in this environment will demand constant monitoring of the situation and assessment as well as reassessment on both our Bank's fundamentals as well as the changing economic and political situation. As of now, we commend the Directors' business plans to remain focused on developing the corporate and commercial sectors. With a strong market base and network among Chinese companies in both China and Indonesia, as well as with Indonesian companies doing business in China, we believe that Bank ICBC Indonesia can take advantage of closer economic cooperation between the two countries.

Kami juga menyetujui langkah Direksi untuk melanjutkan pertumbuhan kredit untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM), karena sektor ini biasanya lebih tangguh dalam menghadapi gejolak perekonomian. Selain itu, Bank juga masih harus memenuhi target pertumbuhan kredit UKM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Kamipun menyetujui rencana Direksi untuk mengelola pertumbuhan kredit dan DPK.

We also approve the Directors' move to continue to grow SME credit, as this sector is usually very resilient to economic challenges. In addition, the Bank still has a target to reach in SME credit growth in order to comply with Bank Indonesia's regulation. We commend the plan to manage the growth of both credit and funding.

Kinerja Komite Komisaris

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah bekerja keras dan memberikan kinerja yang bagus dalam menerapkan Tata Kelola yang Baik (GCG), sehingga memberikan dampak positif pada kinerja Bank kita. Komite-Komite ini telah menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dalam membantu pekerjaan Dewan Komisaris.

BOC Committee Performance

The Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee have worked hard and produced favorable results in the implementation of Good Corporate Governance (GCG), which in turn positively affected our Bank's performance. These Committees have carried out their respective roles and responsibilities admirably in assisting the work of the BOC.

Penghargaan

Sebagai penutup, kami mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Pemangku Kepentingan, khususnya para pegawai yang telah bekerja keras dan tetap setia pada Bank kita. Kerja keras mereka membuat Bank ICBC Indonesia mampu tetap kokoh dan tegak berdiri di tengah terpaan berbagai gejolak. Kami juga menghargai para nasabah yang telah mempercayakan dana dan kelancaran bisnis mereka kepada Bank kita. Ucapan terima kasih juga khusus kami ucapkan kepada Pemerintah Indonesia atas berbagai kebijakan dan regulasi yang telah dikeluarkan untuk sektor perbankan. Semoga tahun 2015 menghantar kita semua menuju kemajuan dan kemakmuran.

Appreciation

Last but not least, we would like to thank all of our stakeholders, especially our employees who have worked hard and remained loyal to our Bank. Their hard work has enabled Bank ICBC Indonesia to remain strong and stand tall amid challenges. We would also like to make special mention of our customers who have entrusted us with managing their funds and facilitating their businesses. A very special thanks also goes to the Indonesian Goverment for passing supportive policies and regulations for the banking sector. May the year 2015 lead our way to more progress and prosperity.

Jakarta, 29 Mei 2015
Atas nama Dewan Komisaris

Jakarta, May 29, 2015
On behalf of the Board of Commissioners

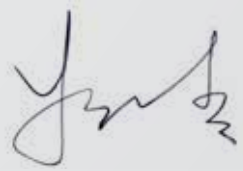

Hou Qian
Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Laporan Direksi
Board of Directors' Report

TOTAL ASET KAMI TUMBUH SEBESAR 21,11 % MENJADI RP 39,05 TRILIUN DIBANDINGKAN POSISI TAHUN LALU

OUR TOTAL ASSETS GREW BY 21.11% TO RP 39.05 TRILLION COMPARED TO LAST YEAR'S POSITION

Pemegang Saham yang terhormat,

Kita telah melewati tahun yang sungguh menantang, yang ditandai dengan ketidakpastian dan perlambatan perekonomian global. Ekonomi negara yang tempat kami beroperasi, Indonesia, dan negara asal kami, Tiongkok, keduanya berjuang mempertahankan pertumbuhan. Berkat pondasi kita yang kokoh dan pelaksanaan strategi yang konsisten itulah kami mampu tetap kuat dan tegak berdiri seperti tercermin dalam profitabilitas kami.

Dalam situasi suku bunga yang tinggi dan likuiditas yang ketat, kami berfokus memperkuat aset melalui pertumbuhan kredit dan peningkatan DPK yang konsisten. Kami juga menaikkan pendapatan biaya melalui berbagai inovasi produk dan layanan. Bersamaan dengan itu, kami juga memastikan agar kegiatan operasional kami memenuhi berbagai peraturan tentang perbankan yang berlaku.

Untuk memperkuat aset produktif, kami menandatangani perjanjian dengan PT Lombok Energy Dynamics (LED) dengan menyepakati untuk memberikan pembiayaan sebesar US$51,40 juta untuk pembangkit listrik bertenaga uap di Lombok Timur. Perjanjian ini juga menjadi salah satu pencapaian kami dalam menjaga pertumbuhan kredit, yang tahun ini meningkat sebesar 11,45% sehingga mencapai Rp 23,88 triliun.

Dalam pengumpulan DPK, kami berhasil memperbesar jumlah DPK menjadi Rp 26,90 triliun, atau tumbuh sebesar 12,51% dari tahun sebelumnya. Untuk mempertahankan likuiditas, kami berhasil mengeluarkan obligasi Medium Term Notes (MTN) senilai Rp 500 miliar. Dana segar dari MTN telah memperbesar kapasitas kami dalam pemberian pinjaman.

Kami juga melakukan satu langkah yang sangat strategis dengan membuka cabang ke-22 di kota Makassar. Sebagai pintu masuk investasi dan perdagangan di Indonesia bagian timur, pembukaan cabang baru tersebut akan memperbesar bisnis perbankan kami di kawasan yang memiliki berbagai potensi yang belum tergarap. Selain itu, kami juga memperkuat dan

Dear Shareholders,

We have passed a truly challenging year, which was marked by global economic uncertainty and slowdown. The economies of our base country, Indonesia, and our home country, China, were both struggling to maintain growths. It was due to our solid foundation and consistent implementation of strategies that we were able to remain strong and stand tall as reflected by our profitability.

Operating in a high interest regime amid tight liquidity, we focused on strengthening our assets by prudently growing our lending and consistently increasing the amount of the third party funds. At the same time we raised the amount of fee-based income through our innovations on products and services. While implementing those strategies, we also ensured our full compliance to relevant banking regulations.

To strengthen our productive asset, we signed a club deal agreement with PT Lombok Energy Dynamics (LED), in which we agreed to provide US$51.40 million-worth financing for the construction of steam-powered power station in Lombok TImur. This agreement was one of our achievements in safeguarding our credit growth, of which this year increased 11.45% to Rp 23.88 trillion.

In funding activities, we have succeeded in growing the size of the Third Party Funds to Rp 26.90 trillion, or a 12.51% increase from the last year's position. To safeguard our liquidity, we have successfully issued Medium Term Notes (MTN) worth Rp 500 billion. The fresh funds from the MTN have expanded our financial capacity to channel more loans.

We also made another highly strategic move by opening the 22nd branch office in the city of Makassar. Considering that Makassar is the entry gate of investment and trade to eastern part of Indonesia, the new branch opening would expand our banking business to largely untapped potentials in the region. In addition, we also strengthened and expanded our

memperluas basis nasabah kami dengan meluncurkan kartu kredit UnionPay Platinum, yang menargetkan nasabah segmen premium, khususnya nasabah yang sering melakukan perjalanan ke luar negeri, terutama ke Tiongkok, baik untuk berwisata maupun berbisnis.

Sementara berbagai langkah strategis itu diharapkan dapat menopang pertumbuhan aset kami dalam jangka panjang, kami sangat berbahagia menyampaikan kepada Anda semua bahwa pada akhir tahun ini, kami telah mampu mencapai hasil yang baik. Jumlah seluruh aset kami bertumbuh 21,11% menjadi Rp 39,05 triliun dibandingkan dengan pada tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih kami juga naik 19,38% menjadi Rp 730,72 miliar dari tahun sebelumnya, yang kemudian meningkatkan pencapaian laba bersih sebesar 17,43% menjadi Rp 274,48 miliar, yang jauh lebih tinggi dari proyeksi kami sebesar Rp 266 miliar.

customer base by launching UnionPay Platinum credit card, targeting premium segment customers, especially those who often travel abroad, particularly to China, for both leisure and business.

While those strategic moves are expected to sustain our growths in assets in the long run, we are happy to inform you that by the year end we were already able to obtain some good results. Our total assets grew by 21.11% to Rp 39.05 trillion compared to last year's position. Our net Interest Income also rose 19.38% to Rp 730.72 billion from the previous year, triggering 17.43% increase in the net profit to Rp 274.48 billion, which was above the projected figure of Rp 266 billion.

Prospek Usaha

Tahun 2015 akan menjadi tahun yang di satu pihak sangat menantang, tapi di lain pihak juga menjanjikan bagi Bank ICBC Indonesia, karena menurut Bank Dunia, PDB Indonesia diproyeksikan akan bergerak mendatar

Business Prospect

We expect the year 2015 to be another both challenging and promising year for Bank ICBC Indonesia, as the country's GDP is forecasted to remain flat at 5.20% by the World Bank. The global economic condition will

pada tingkat 5,20%. Kondisi perekonomian global akan terus berdampak pada perekonomian Indonesia, termasuk pada nilai tukar Rupiah, suku bunga BI dan tingkat inflasi. Meski demikian, ada sisi yang cerah dari kondisi tersebut karena Pemerintah Indonesia telah menyatakan tekadnya untuk meningkatkan kemitraan yang saat ini strategis dengan Tiongkok menjadi kemitraan strategis yang konkrit dan komprehensif. Tekad ini diungkapkan dalam pertemuan antara pemimpin dari kedua negara pada beberapa saat sebelum APEC 2014 di Beijing.

continue to affect the country's economy, including the Rupiah exchange rate, the BI rate and the inflation rate. However, there is a promising side, as the Indonesian Government has expressed its commitment to boost the country's current strategic partnership with China to develop into a comprehensive and concrete strategic partnership. This commitment was expressed in the meeting between leaders of the two countries prior to the APEC 2014 in Beijing.

Sebagai bank yang memposisikan diri sebagai jembatan perekonomian, keuangan dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok, Bank ICBC Indonesia memiliki semua sumber daya, seperti sumber daya keuangan yang kuat dan jaringan yang luas dengan berbagai perusahaan di Tiongkok maupun yang beroperasi di Indonesia, sehingga Bank dapat memaksimalkan potensi bisnis yang ada dari kemitraan yang konkrit dan strategis di antara kedua negara.

As a bank that has positioned itself as the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China, Bank ICBC Indonesia has all the required resources, such as strong financial resources and a vast networking with Chinese businesses in China as well as those operating in Indonesia, to maximize the business potentials arising from such a comprehensive and concrete strategic partnership between the two countries.

Menyadari adanya potensi pertumbuhan ini, induk perusahaan Bank ICBC Indonesia, yakni ICBC Limited, yang merupakan bank dengan aset terbesar di dunia dan yang merupakan salah satu dari 'Empat Besar' bank umum milik negara di Tiongkok, berkomitmen memperkuat sumber daya keuangan Bank ICBC Indonesia dengan menyuntikkan modal senilai US$75 juta. Suntikan dana segar tersebut membuat kami semua merasa optimis terhadap prospek usaha Bank di tahun depan.

Aware of the potential growth, Bank ICBC Indonesia's parent company, ICBC Limited, which is the largest bank in the world by total assets and one of China's 'Big Four' state-owned commercial banks, has committed to strengthening the Bank's financial resources by injecting fresh capital worth approximately US$75 million. The fresh fund injection has made all of us optimistic for the business prospect of the Bank in next year.

Untuk memaksimalkan potensi akan adanya kemitraan yang komprehensif dan konkrit antara Indonesia dan Tiongkok inilah maka Bank ICBC Indonesia akan berfokus pada perbankan korporasi, pembiayaan perdagangan dan pengembangan perbankan ritel, sambil terus memberikan dukungan pada sektor UKM di Indonesia melalui pemberian kredit secara hati-hati dan selektif.

To maximize the potential of a comprehensive and concrete strategic partnership between Indonesia and China, Bank ICBC Indonesia will focus on corporate banking, trade financing, and retail banking development, while continuously supporting the Small and Medium Enterprise (SME) sector in Indonesia through prudent and selective lending.

Fokus pada perbankan korporasi, termasuk pembiayaan perdagangan, didasarkan pada perkiraan akan terjadinya peningkatan perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok, yang akan mencapai sekitar Rp 800 triliun pada tahun 2015. Optimisme di sektor ritel juga didukung oleh sejumlah hal, antara lain peningkatan pendapatan per kapita penduduk Indonesia dari Rp 35,11 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 38,28 juta pada tahun 2013, dan pendapatan per kapita tersebut meningkat lagi menjadi Rp 41,81 juta pada tahun 2014, menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

The focus on the corporate banking, including trade financing, is based on the estimated increase in the trade between Indonesia and China, which will reach approximately Rp 800 trillion in 2015. The optimism in the retail sector is also supported by some facts, including the increased income per capital of the Indonesian people, which has increased from Rp 35.11 million in 2012 to Rp 38.28 million in 2013, and to Rp 41.81 million in 2014, according to the Statistics Indonesia (BPS).

Tata Kelola

Kami berkomitmen untuk menjunjung prinsip-prinsip GCG, yakni independensi, transparensi, akuntabilitas, dan kewajaran dalam kegiatan perbankan kami. Para direktur terus-menerus memastikan agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam pembuatan keputusan strategis, dan memastikan transparansi melalui pengungkapan informasi sesuai dengan ketentuan regulasi, antara lain pengiriman laporan keuangan per bulan dan per kuartal, serta laporan tahunan kepada pihak yang berwenang.

Melakukan kegiatan perbankan dalam keadaan yang menantang itulah kami memperkuat dan melaksanakan sistem manajemen risiko. Hal yang kami lakukan antara lain melakukan pemantuan dan pengkajian secara konsisten dan teratur atas 8 (delapan) jenis risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko stratejik dan risiko reputasi. Berkat upaya keras kami untuk mengelola risiko-risiko tersebut maka kami melaporkan kepada Anda bahwa berdasarkan kajian profil risiko pada 31 Desember, peringkat Bank kita adalah "*low to moderate*", sementara sistem pengendalian risiko memperoleh peringkat "*satisfactory*". Semua hasil tersebut telah membuat risiko komposit Bank ICBC Indonesia berada di antara "*low*" dan "*moderate*".

Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab sosial dan terhadap lingkungan, Bank ICBC Indonesia telah menjalankan sejumlah program CSR yang telah sungguh-sungguh memiliki dampak positif pada penerimanya. Fokus program CSR Bank ICBC Indonesia yang lebih untuk kaum muda bertujuan membawa perubahan pada masyarakat. Program-program seperti "Make Our Earth Greener", "The Sound of Traditional Music", dan "ICBC Traditional Dance Competition" bertujuan menciptakan generasi muda Indonesia yang mencintai lingkungan dan warisan budayanya. Kami yakin bahwa dengan menargetkan kaum muda maka kami akan membawa perubahan positif pada masyarakat.

Governance

We are committed to upholding GCG principles of independency, transparency, accountability, and fairness in our banking operations. The directors continuously ensure the avoidance of any conflict of interests in strategic decision making process, and being transparent by disclosing any information required by the regulators, including submitting monthly and quarterly financial statements and annual report to relevant authorities.

Operating under a challenging situation, we have strengthened and carried out our risk management systems. Among other things, we consistently monitored and regularly assessed the 8 (eight) types of risks, i.e. credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputational risk. Due to our continuous effort to manage those risks, we would like to inform you that, based on the risk profile assessment as of December 31, our Bank's rating for inherent risk was low to moderate, while the risk control system achieved satisfactory rating. All these have brought Bank ICBC Indonesia's composite risk to between low and moderate.

As a socially and environmentally responsible corporate citizen, Bank ICBC Indonesia has carried out some CSR programs that really provided positive impacts on the recipients. Focusing more on young people, particularly students, aim at contributing to the transformation of society. The programs such as "Make Our Earth Greener", "The Sound of Traditional Music", and "ICBC Traditional Dance Competition" intended to create a new generation of young Indonesians who love their environment and their cultural heritage. We believe that by targeting this young people, we will bring a positive impact on the society.

Apresiasi

Pada kesempatan ini saya menyampaikan sejumlah perubahan yang telah terjadi pada struktur keanggotaan Direksi. Perubahan struktur Direksi disebabkan oleh pengunduran diri Presiden Direktur, serta masuknya dua Direktur baru untuk memperkuat kinerja Direksi, yakni Bapak Zhang Lei, Bapak Yu Guang Zhu, dan saya sendiri Shen Xiaoqi sebagai Presiden Direktur. Atas nama Manajemen, saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada pendahulu saya, Bapak Yuan Bin, atas dedikasi beliau sehingga Bank kita menjadi sekuat dan sekokoh sekarang. Kami yakin bahwa prestasi yang telah kami capai tidak dapat dipisahkan dari kerja keras para pendahulu kami dan para pegawai yang penuh dedikasi. Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Anda semua, karena kerja keras Anda semualah yang membuat Bank kita mampu berdiri kokoh di sepanjang tahun yang penuh tantangan ini.

Appreciation

On this occasion, I would like to announce some changes that have taken place in the structure of the Board of Directors. The changes were due to the resignation of President Director respectively, and the coming of new directors to strengthen the performance of the Board of Directors, i.e. Mr. Zhang Lei, Mr. Yu Guang Zhu, and I, Shen Xiaoqi, as President Director. On behalf of the Management, I would like to thank my predecessor Mr. Yuan Bin, for his full dedication to making our bank as strong and as solid as it is now. We do believe that our major achievements could not be separated from the hard works of our predecessors and also all dedicated staff. For this reason, on behalf of the Board of Directors, I would like to express our greatest gratitude to all of you. It is because of you that our Bank has been able to stand tall throughout this challenging year.

Jakarta, 29 Mei 2015
Atas nama Direksi

Jakarta, May 29, 2015
On behalf of the Board of Directors

Shen Xiaoqi
Presiden Direktur | President Director

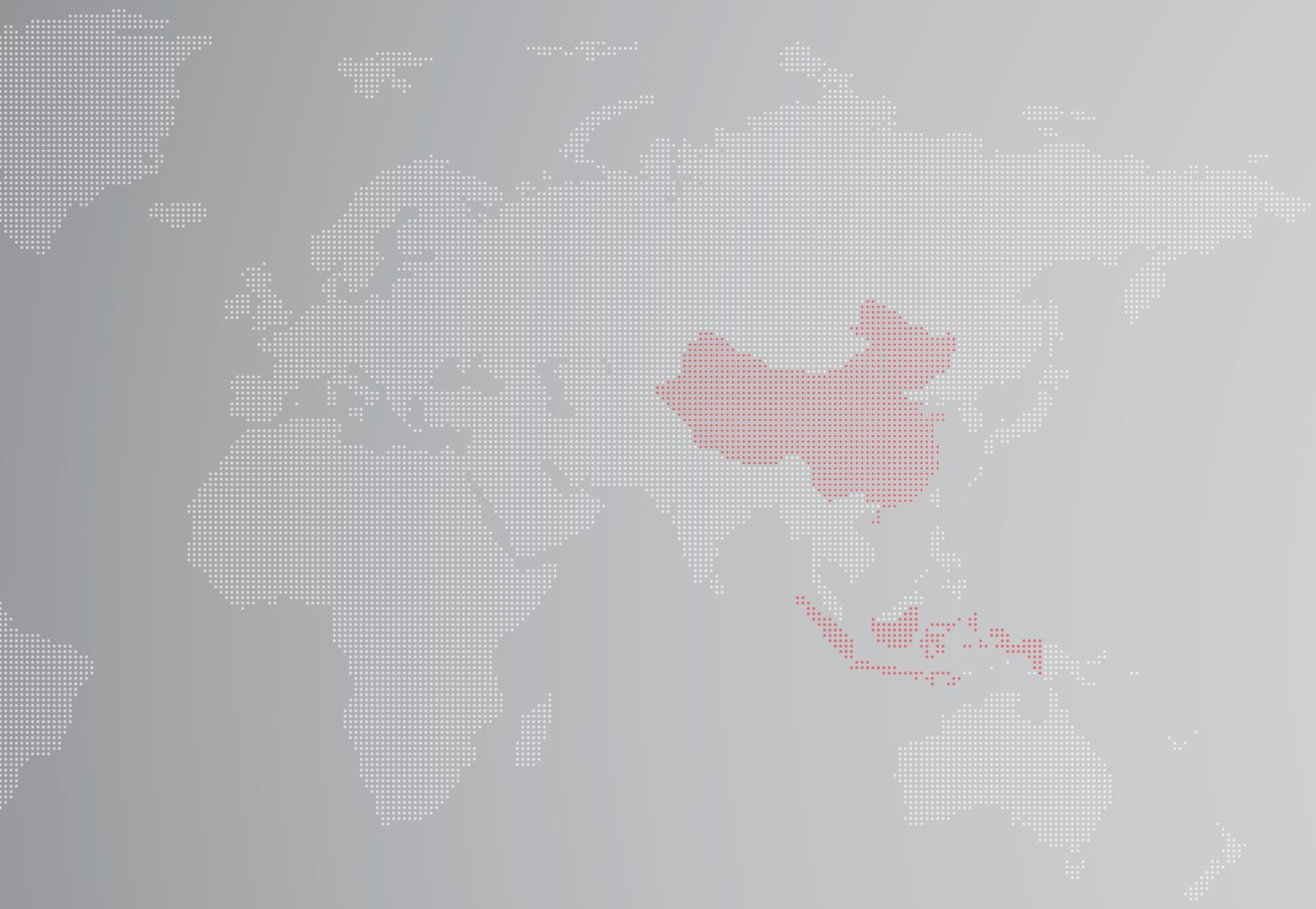

Diskusi dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

BANK ICBC INDONESIA BERFOKUS PADA PENGELOLAAN ASET, PENGAMANAN LIKUIDITAS, DAN PENINGKATAN PENDANAAN SERTA PENYALURAN KREDIT SECARA BIJAK.

BANK ICBC INDONESIA FOCUSED ON MANAGING ITS ASSETS, SAFEGUARDING LIQUIDITY, BOOSTING FUNDING AS WELL AS GROWING CREDIT PRUDENTLY.

Diskusi dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

PADA AKHIR TAHUN, JUMLAH TOTAL ASET BANK ICBC INDONESIA MENCAPAI RP 39,05 TRILIUN, ATAU 3,80% DI ATAS YANG DIPROYEKSIKAN.

BY YEAREND, BANK ICBC INDONESIA'S TOTAL ASSETS REACHED RP 39.05 TRILLION OR 3.80% ABOVE THE PROJECTION.

Tinjauan Operasional

1. Tantangan Perekonomian Global

- Perekonomian di Zona Euro melambat/ Euro Zone was slowing down
- PDB Tiongkok hanya tumbuh **7,5%**, pertumbuhan terendah selama 24 tahun terakhir/ China's GDP reached only **7.5%**, the lowest in the past 24 years
- PDB Jepang di Triwulan 3 anjlok **1,6%**, kontraksi terburuk sejak 2011/ Japan's Q3 GDP declined **1.6%** in Q3, the worst contraction since 2011

Perekonomian global menghadapi berbagai tantangan yang memperlambat pertumbuhannya pada tahun 2014. Perekonomian di negara-negara Zona Euro, antara lain Perancis dan Italia, telah menghadapi tekanan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir ini. Meskipun perekonomian Jerman masih tampak bagus, namun perlambatan perekonomian di Zona Euro memberikan dampak pada perekonomian Jerman, yang sebenarnya merupakan salah satu pilar utama pada perekonomian di Zona tersebut.

Perlambatan perekonomian di Zona Euro menciptakan kekhawatiran di zona-zona lainnya, antara lain Asia, karena Zona Euro merupakan pasar yang sangat besar dengan 500 juta konsumen yang sebagian besar memiliki daya beli yang relatif tinggi. Perlambatan permintaan oleh konsumen di Zona Euro dipastikan akan memberikan dampak pada negara-negara produsen barang jadi dan barang komoditas, seperti Tiongkok dan Jepang, dan bahkan Amerika Latin dan Amerika Serikat.

Dampak dari gejolak perekonomian global ini masih diperburuk lagi oleh berbagai permasalahan domestik di Tiongkok, antara lain kelebihan pasokan pasar properti dan penurunan belanja konsumen. Semua permasalahan itu memperlambat pertumbuhan perekonomian Tiongkok.

Operational Review

1. Global Economic Challenges

The global economy was facing various challenges that had slowed down its growth in 2014. The economies of Euro Zone countries, including France and Italy, had been under pressure in the past 6 years. Even though Germany's economy still looked promising but the economic downturns in Euro Zone had left their marks on the country's economy, which was actually one of the main pillars of the Zone's economy.

The slowing down in the Euro Zone worried countries in other zones, including Asia, as the Euro Zone constituted a huge market with 500 million consumers, most of whom have relatively high purchasing power. The slowing demand from the Euro Zone's consumers would certainly give negative impacts on manufactured goods and commodity-producing countries in Asia, such as China and Japan, and even in South America and the US.

Global economic turbulence impacts, China's problem was worsened by internal challenges, including the oversupply of domestic property market and the lowering of domestic consumers' spending. All these challenges have slowed down the country's economic growth.

Menurut Badan Pusat Statistik Tiongkok, belanja korporasi dalam negeri sebagaimana ditunjukkan oleh Purchasing Manager's Index (PMI) pada sektor manufaktur di bulan Desember mencapai tingkat terendah dalam tahun ini, yakni 50,10 poin, atau lebih rendah dari bulan sebelumnya yang berada di tingkat 50,30 poin. Dengan kata lain, tingkat PMI Tiongkok hanya sedikit di atas tingkat kontraksi yang sebesar 50 poin.

The National Statistics Agency of China reported that domestic corporate spending as reflected in the Purchasing Manager's Index (PMI) of the manufacturing sector in December reached this year's lowest level, which is 50.10 point, or lower than the previous month at level of 50.30 point. In other words, China's PMI level was only slightly above the level of contraction at 50 point.

Kelesuan perekonomian Tiongkok sudah tampak pada PDB di triwulan ke-3 yang tumbuh sebesar 7,30%, yang merupakan pertumbuhan terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. PDB tahunan di 2014 yang tumbuh sebesar 7,40% menunjukkan bahwa kinerja perekonomian Tiongkok gagal mencapai target sebesar 7,50% sehingga merupakan pertumbuhan terendah dalam kurun waktu 24 bulan terakhir.

China's economic slump was already shown in its Q3 GDP that grew by 7.30%, which was the lowest level of growth in the past 5 years. The annual 2014 GDP growth of 7.40% indicated that China's economic performance failed to reach the earlier GDP growth target of 7.50% and, therefore, marked the lowest growth in the past 24 months.

Lokomotif pertumbuhan di Zona Asia lainnya, yakni Jepang, juga cenderung memasuki resesi. Kinerja ekonomi Jepang pada triwulan ke-3 menunjukkan penurunan sebesar 1,60% setelah mengalami penurunan tajam sebesar 7,30% di Triwulan ke-2, yang merupakan kontraksi terburuk sejak tahun 2011. Lesunya pertumbuhan PDB Jepang disebabkan oleh rendahnya investasi usaha dan penurunan belanja konsumen yang diakibatkan oleh kenaikan pajak.

Driver to the other Asia Zone such as Japan, also tended to be on the edge of recession. Japan's Q3 GDP growth already showed a decline of 1.60% after a sharp drop of 7.30% in Q2, which was the worst contraction since 2011. The weakening of GDP growth was triggered by low business investment and the decline of consumer spending due to increased taxes.

Di tengah gejolak global itu, keputusan Bank Sentral Amerika Serikat (Fed) untuk menghentikan stimulus ekonomi yang dikenal dengan nama *quantitative easing* telah menambah beban ekonomi di banyak negara, termasuk Rusia, Brasil, Afrika Selatan, dan negara-negara Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Arus keluar dolar Amerika Serikat (AS) besar-besaran dari negara-negara tersebut telah menciptakan berbagai masalah, antara lain pelemahan nilai tukar mata uang di negara-negara tersebut sehingga menurunkan daya beli konsumen.

Amid the global turbulence, the decision of the Fed to finally tapper the quantitative easing increased the economic burdens in many countries, including Russia, Brazil, South Africa, and Southeast Asian countries such as Indonesia, Malaysia and Thailand. The massive outflow of the U.S.dollar from these countries has created various challenges, including the weakening of currencies of those countries, which, in turn, lowered their consumers' purchasing power.

Sementara sebagian besar perekonomian di zona-zona lainnya mengalami perlambatan, perekonomian AS justru mulai memperlihatkan perbaikan. Data yang dikeluarkan oleh Pemerintah AS menunjukkan bahwa PDB tahunan pada triwulan ke-3 mencapai 5%, yang mencerminkan pertumbuhan tercepat sejak triwulan ke-3 tahun 2003. Namun, perkembangan positif pada perekonomian AS tersebut belum mampu menggerakkan perekonomian global, bahkan AS sendiri juga mulai menghadapi tantangan berikutnya, yakni deflasi.

While most of the economies in other zones slowed down, the American economy started to show some improvements. US government's data indicated that the annual GDP in Q3 had reached 5%, which was the quickest growth since Q3 of 2003. However, the positive developments in the US economy were not able to drive the global economy as the US itself has started to face another economic challenge which is deflation.

Harga Komoditas Tertekan

Penurunan permintaan dari Zona Eropa, Tiongkok dan Jepang menurunkan produksi barang-barang sehingga terjadi penurunan permintaan dari sektor manufaktur di negara-negara tersebut terhadap berbagai komoditas, antara lain minyak kelapa sawit, batubara, dan biji besi. Keadaan makin memburuk dengan terjadinya kelebihan pasokan berbagai komoditas tersebut di pasar global sehingga harga pun berjatuhan.

Data dari "Commodity Market Monthly" yang diterbitkan oleh IMF pada bulan Desember menunjukkan bahwa harga minyak mentah telah anjok 45% sejak bulan Juni. Data yang sama juga memperlihatkan bahwa adanya kekhawatiran akan terjadinya penurunan lebih lanjut yang disebabkan oleh turunnya permintaan dari Tiongkok dan negara-negara lainnya telah membuat harga biji besi anjok sebesar 46% pada tahun ini.

Penurunan harga komoditas global, antara lain harga minyak bumi, telah menekan perekonomian negara-negara penghasil komoditas di Amerika Latin, Afrika dan Asia, termasuk Indonesia dan Malaysia, yang merupakan produsen minyak kelapa sawit, karet, batubara, besi, dan sejumlah produk tambang lainnya.

Commodity Prices under Pressure

The declining demands from the Euro Zone, China and Japan has lowered the production of goods, which, in turn, resulted in a decreased demand of the manufacturing sector in many countries for commodities, including palm oil, coal, and iron ore. Moreover, the global market experienced oversupply of those commodities, of which the situation led to a huge pressure on the prices of commodities.

IMF's Commodity Market Monthly published in December revealed that the price of crude oil had slid by 45% since June. The same report also disclosed that concerns over further decline in demand due to the slowing down of China's and other countries' demands had caused the price of iron ore to drop by 46% this year.

The global decline on the prices of commodities, including oil, have pressured the economy of commodity-producing countries in Latin America, Africa and Asia, including Indonesia and Malaysia, which are producers of palm oil, rubber, coal, iron, and other mining products.

Harga Komoditas / Prices of Commodities

Jenis / *Type*	Satuan / *Units*	Harga di tahun 2013 / *Price in* 2013	Harga per November 2014 / *Price in* November 2014
Besi / Iron	US$/MT	135.4	73.1
Batubara / Coal*	US$/MT	90.6	67.0
Karet / Rubber	Cents/lb	126.8	74.2
Minyak Kelapa Sawit / Palm Oil	US$/MT	764.2	662.4
Minyak Mentah / Crude Oil			
Spot Crude	US$/bbl	104.1	77.0
U.K. Brent	US$/bbl	108.8	78.4
Dubai	US$/bbl	105.4	76.7
West Texas	US$/bbl	97.9	75.7
Gas Alam / Natural Gas			
Rusia di Jerman/ Russia in German	US$/mmbtu	11.2	10.2
Indonesia di Jepang / Indonesia in Japan	US$/mmbtu	17.3	16.0

*Pasar Ekspor, Australia / Australian, export markets

2. Perekonomian Indonesia

Sebagai bagian dari perekonomian global, Indonesia merasakan dampak dari berbagai gejolak di belahan bumi lainnya, terutama di Zona Euro, Tiongkok, Jepang dan AS, yang semuanya merupakan pasar produk ekspor Indonesia maupun produsen dari barang impor negara ini. Turunnya permintaan untuk berbagai komoditas Indonesia, seperti minyak kelapa sawit, batubara, biji besi, karet dan gas alam, yang diperburuk dengan anjloknya harga komoditas-komoditas tersebut, telah mengurangi pendapatan ekspor Indonesia.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, pendapatan Indonesia dari ekspor selama 11 bulan yang berakhir pada bulan November mencapai US$161,67 miliar, atau turun sebesar 2,36% dibandingkan dengan pendapatan ekspor pada periode yang sama di tahun 2013. Sementara biaya untuk melakukan impor berbagai barang mencapai US$163,74 miliar, turun 4,34% dari periode yang sama di tahun 2013. Dengan demikian, hingga November, Indonesia mencatat defisit perdagangan sebesar US$2,07 miliar. Namun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berkat surplus perdagangan sebesar US$190 juta pada bulan Desember maka defisit transaksi berjalan sebesar US$1,89 miliar.

2. Indonesian Economy

As part of the global economy, Indonesia was affected by various turbulences in other parts of the globe, particularly in the Euro Zone, China, Japan, and the US, all of which are both the markets of the country's export products and the producers of its imported products. The declining demand for Indonesia's commodities, such as palm oil, coal, iron ore, rubber and natural gas, was coupled by their significantly lowered prices, had reduced the country's income from export.

Data released by The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia showed that the country's income from exports in 11 months ended in November reached US$161.67 billion, dropped by 2.36% compared to the same period in 2013. While the expenses for importing goods totaled US$163.74 billion, a 4.34% drop compared to the same period in 2013. Thus, by November, Indonesia recorded a trade deficit of US$2.07 billion. However, data from National Statistics Bureau, thanks to December trade surplus of US$190 million, the trade deficit by the year end stood at US$1.89 billion.

Indikator Penting Perekonomian Indonesia / Indonesian Key Economic Indicators

Indikator / *Indicator*	APBN-P 2014 / Revised State Budget	Realisasi / *Realization*
Pertumbuhan Ekonomi / Economic Growth	5.5%	5.0%
Tingkat Inflasi / Inflation Rate	5.3%	8.4%
Suku Bunga SPN 3 bulan / 3 months Interest rate	6.0%	5.8%
Kurs Rupiah vs Dolar As rata-rata / Average IDR-USD Fxrate	Rp 11,600	Rp 11,878
Pendapatan Negara (dalam Triliun) / State Income (in trillions)	Rp 1,635.4	Rp 1,537.2

Data berasal dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Anggaran /
Data taken from the Finance Ministry of Indonesia's Budget Directorate General

Terjadinya defisit transaksi berjalan dan berbagai permasalahan domestik lainnya, antara lain Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden, kenaikan harga BBM, telah menekan nilai tukar Rupiah, meskipun tekanan terbesar berasal dari berakhirnya stimulus ekonomi AS oleh Bank Sentral negara tersebut sejak bulan Oktober serta menguatnya nilai tukar dolar AS.

Indonesia's trade deficit coupled with some other domestic factors, including the Legislative Election and Presidential Election, and oil price hike pressured the value of Rupiah, although the bigger pressure was originated from the end of the quantitative easing by the Fed since October and the strengthening of the US dollar exchange rate.

Nilai tukar Rupiah mencapai Rp 13.000 per dolar AS pada 16 Desember, namun pada 31 Desember nilai tukar Rupiah adalah sebesar Rp 12.400 per dolar AS, atau turun sebesar 1,73% dibandingkan dengan Rp 12.189 di tanggal 31 Desember 2013. Nilai tukar rata-rata dolar AS terhadap Rupiah pada tahun 2014 adalah Rp 11.878, lebih rendah dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) 2014 yang sebesar Rp11.600.

Selain kinerja ekspor yang melemah dan pelemahan nilai tukar Rupiah, perekonomian Indonesia di tahun 2014 juga ditandai dengan terjadinya tingkat inflasi yang tinggi, yakni 8,36%, meskipun tingkat inflasi ini masih lebih rendah dari 8,38% di tahun 2013. Sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi pada tahun ini adalah kenaikan harga minyak, fluktuasi harga komoditas, dan kenaikan biaya transportasi pada akhir tahun.

Di tengah berbagai tantangan itulah perekonomian Indonesia pada tahun 2014 masih mampu mencetak pertumbuhan PDB sebesar 5,02%, meskipun pertumbuhan tersebut merupakan yang terendah sejak tahun 2010. Pertumbuhan tersebut dikontribusikan oleh berbagai sektor, dengan kontribusi tertinggi dari sektor informasi dan telekomunikasi, diikuti dengan sektor jasa korporasi dan berbagai jasa lainnya.

The exchange rate of Rupiah had reached Rp13,000 per US dollar on December 16, however, as of December 31 Rupiah was traded at Rp12,400 per US dollar, or a drop by 1.73% compared to Rp12,189 in December 31, 2013. The average exchange rate of Rupiah against the US dollar in 2014 was Rp 11,878, or lower than the target of the Revised 2014 State Budget of Rp11,600.

In addition to the weak export performance and the weakening exchange rate of Rupiah, the 2014 Indonesian economy was also marked by high inflation of 8.36%, although this was still lower than the 2013 inflation of 8.38%. Some factors that influenced this year's inflation rate were the oil price hike, fluctuating commodity prices, and transportation costs by the end of the year.

Amid all of the said challenges, Indonesia's economy in 2014 was still able to record a 5.02% growth in GDP, although it was the lowest growth since 2010. The growth was contributed by several sectors with the information and telecommunication sector marking the highest growth, followed by the corporate service sector and other services sector.

Komponen Penting PDB 2014 / GDP 2014 Key Components

Sektor dengan Pertumbuhan Tertinggi / *Highest Growth Sectors*	
Sektor / *Sector*	**Pertumbuhan / *Growth***
Informasi dan Telekomunikasi / Information and Telecommunication	10.02%
Jasa Perusahaan / Corporate Services	9.81%
Jasa Lainnya / Other Services	8.92%
Sektor Dominan / *Dominant Sectors*	
Sektor / *Sector*	**Bagian / *Share***
Industri Pengolahan / Processing Industry	21.02%
Pertanian, Kehutanan, Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishery	13.38%
Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil – Sepeda Motor / Wholesale-Retail Trade, Car-Motorcycle Service	13.38%
Pertumbuhan menurut Pengeluaran / *Growth Based on Spending*	
Sektor / *Sector*	**Pertumbuhan / *Growth***
Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) / Consumption of Non-profit Institutions Serving Household	12.43%
Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	5.14%
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto / Gross Domestic Fixed Capital Formation	4.12%

Sumber/ Source: Badan Pusat Statistik (BPS) / Statistics Indonesia.

3. Kinerja Bank ICBC Indonesia

3. Bank ICBC Indonesia Performance

- Aset total tumbuh **21,11%** / Total Assets grew **21.11%**
- Kredit naik **11,45%** / Credit increased **11.45%**
- DPK naik **12,51%** / Third Party Fund rose **12.51%**
- Laba Bersih naik **17,43%** / Net Profit jumped **17.43%**

Tahun 2014 merupakan tahun yang tidak mudah bagi sektor perbankan. Sejumlah faktor global dan domestik telah menciptakan masalah likuiditas, yang memaksa bank-bank saling bersaing untuk mendapatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan tajam bunga deposito berjangka menjadi salah satu instrumen untuk menarik DPK. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI), hingga bulan Juli suku bunga yang ditawarkan berbagai bank untuk DPK telah mencapai suku bunga acuan BI yang sebesar 7,50% dan tingkat suku bunga penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebesar 7,75%.

Suku bunga untuk deposito yang ditawarkan oleh berbagai bank menunjukkan kecenderungan naik sebesar 70-bps dari 7,90% pada Januari menjadi 8,67% di Agustus, sementara suku bunga untuk sejumlah klien utama bahkan mencapai 11%. Fenomena suku bunga tinggi ini sangat memprihatinkan karena dampak negatifnya tidak saja dirasakan oleh bank-

The year 2014 was not an easy period for the banking sector. Global and domestic factors created a liquidity problem, forcing banks to fight with each other to win third party funds. Soaring deposit rates became banks' instrument to attract funds. Based on Indonesian Banking Statistics (SPI), as of July banks' interest rates for third party funds had reached above Bank Indonesia (BI) rate of 7.50% and Deposit Insurance Corporation (LPS) rate of 7.75%.

Banks' time-deposit interest rates showed an upward trend by recording 70-bps increase from 7.90% in January to 8.67% in August, while the rates for key clients could reach as high as 11%. This high-interest phenomena was very concerning as it has negative implications not only for the banks but also for the national economy. While banks have to carry the

bank yang bersangkutan, tapi juga oleh perekonomian nasional. Bila bank-bank harus menanggung beban biaya dana yang tinggi serta pertumbuhan kredit yang rendah, maka perekonomian nasional juga mengalami perlambatan lebih jauh sebagaimana ditunjukkan oleh pertumbuhan PDB terendah sejak 2013.

burden of high cost of funds and low credit growth, the national economy also suffered a further slowdown as reflected in this year's lowest GDP since 2013.

Hingga bulan Juli, suku bunga kredit perbankan untuk sektor korporasi berada di antara 11,25% hingga 13.30%, sedangkan untuk sektor UKM berada pada tingkat 16% hingga 23%. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi ini sudah mencapai titik yang terlalu tinggi dibandingkan dengan tingkat rata-rata antara 3%-7% di Malaysia, Singapura dan Thailand, sehingga sektor usaha skala besar, menengah dan kecil Indonesia kurang mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing baik di pasar domestik maupun internasional.

As of July, banks' credit interest rates were between 11.25% - 13.30% for corporations, and between 16%-23% for micro enterprises. Such high credit rates were too high compared to the average 3%-7% in Malaysia, Singapore and Thailand, making Indonesia's big-, medium- and small-scale enterprises unable to compete with foreign companies both in domestic as well as international markets.

Kinerja Solid Bank ICBC Indonesia

ICBC Solid Results

Dalam situasi yang penuh tantangan ini, Bank ICBC Indonesia berfokus pada pengelolaan aset, pengamanan likuiditas, dan peningkatan pendanaan serta penyaluran kredit secara bijak kepada klien-klien/ atau sektor-sektor pilihan. Untuk mengamankan likuiditas, Bank berhasil menerbitkan obligasi Medium Term Notes (MTN) senilai Rp 500 miliar pada bulan Mei. Pada akhir tahun, jumlah total aset Bank ICBC Indonesia mencapai Rp 39,05 triliun, atau 3,80% di atas yang diproyeksikan.

Operating under this circumstances, Bank ICBC Indonesia focused on managing its assets, safeguarding liquidity, boosting funding as well as growing credit prudently to selected clients or sectors. To safeguard its liquidity, the Bank successfully issued Medium Term Notes worth Rp 500 billion in May. By yearend, Bank ICBC Indonesia's total assets reached Rp 39.05 trillion or 3.80% above the projection.

Kinerja dalam peningkatan aset berasal dari keberhasilan Bank dalam meningkatkan kredit sehingga mencapai Rp 23,88 triliun, atau naik 11,45% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh diversifikasi penyaluran pinjaman ke sektor-sektor produktif, antara

This achievement in strengthening the assets was attributable to the Bank's success in boosting credit to Rp 23.88 trillion, or 11.45% growth from last year's figure, due to the Bank's move to diversify its loan disbursements to productive sectors, including the

lain sektor UKM. Namun, kredit yang dikucurkan bank mencapai 98,35% dari angka proyeksi karena penurunan perekonomian telah memaksa banyak perusahaan mengambil sikap menunggu. Selain itu, seperti bank-bank lainnya, Bank ICBC Indonesia juga cenderung selektif dalam penyaluran kredit.

Meskipun tidak mencapai target yang ditetapkan Pemerintah untuk pertumbuhan kredit sebesar 15%-17%, namun pertumbuhan kredit Bank berada di atas rata-rata sektor perbankan yang sebesar 11,4%. Pendekatan penyaluran kredit yang selektif dan hati-hati ini memperbaiki kualitas kredit Bank ICBC Indonesia sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 0,34%, atau jauh lebih rendah dari NPL di industri perbankan Indonesia yang sebesar 2,16%*.

Di tengah sengitnya persaingan untuk mendapatkan DPK, Bank mampu menumbuhkan pengumpulan DPK yang mencapai Rp 26,89 triliun, atau naik 12,51% dibandingkan dengan pada tahun sebelumnya. Bank ICBC Indonesia mampu memperbaiki struktur pendanaannya, misalnya melalui penjualan silang (cross selling) dan penciptaan lebih banyak fitur produk tabungan. Bank juga mengurangi biaya bunga dengan menaikkan komposisi giro dan tabungan. Meskipun kinerja yang bagus dalam pengumpulan DPK, rasio LDR mencapai 89,14% karena adanya ekspansi kredit.

Pada akhir tahun, laba bersih Bank ICBC Indonesia naik 17,43% menjadi Rp 274 miliar dari angka di tahun sebelumnya. Di sisi rentabilitas dan efisiensi Bank, rasio imbalan aktiva (ROA) dan Marjin Bunga Bersih (NIM) masing-masing berada pada angka 1,09% dan 2,73%, sementara rasio BOPO pada tingkat 83,71%. Dengan kata lain, rentabilitas dan efisiensi Bank berada pada tingkat yang bagus. Secara keseluruhan Bank ICBC Indonesia telah memperlihatkan kinerja yang bagus di tengah gejolak perekomian global dan domestik.

*tanpa *chanelling*

SME sector. The Bank's credit reached 98.35% of the projection because of the fact that the slowing down of the economy had forced many corporations to adopt a wait and see attitude. In addition, like other banks, Bank ICBC Indonesia also tended to be selective in channeling its credits.

Although missing the Government's target of credit growth of 15%-17% but the Bank's credit growth was well above that of the banking industry's sector of 11.4%. As the credit expansion was done selectively and prudently, Bank ICBC Indonesia's credit quality was good, as reflected by a low NPL of 0.34%, far below 2.16%* of NPL in the Indonesian banking industry.

Amid tough competition in collecting funding, the Bank was able to grow its Third Party Funds to Rp 26.89 trillion, or 12.51% up compared to that in previous year. Bank ICBC Indonesia was able to improve its funding structure, through cross selling and providing more features to saving products. The Bank reduced the cost of funds by increasing the composition of current account and saving. In spite of this achievement in Third Party Fund, the Bank's LDR reached 89.14% due to credit expansion.

By year end, Bank ICBC Indonesia's net profit grew 17.43% from the previous year's figure to Rp274 billion. On the side of the Bank's rentability and efficiency, the return on assets (ROA) and the net interest margin (NIM) were respectively 1.09% and 2.73%, while the operation expenses to operations income (BOPO) was at 83.71%. In other words, the Banks' rentabililty and efficiency were good. Overall, Bank ICBC Indonesia has shown a good performance amid a turbulent global and domestic economic environment.

*without chanelling

Indikator / *Indicator*	Rencana Bisnis / *Business Plan 2014*	Realisasi 2014 / *Realization in 2014*	Sektor Perbankan Umum / *Indonesian Commercial Banking Sector***
LDR	89.61	89.14	89.42
NPL Gross	0.49	0.34	2.16***
CAR	17.90	16.73	19.57
ROA	1.02	1.09	2.85
NIM	2.83	2.73	4.24
BOPO	88.62	83.71	76.29

** *Data dari Statistik Perbankan Indonesia, yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, Februari 2015 / Data taken from Indonesian Banking Statistics published by Financial Services Authority in February 2015.*

*** *Data dari Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Anggaran, Tinjauan Kebijakan Moneter BI Maret 2015 / Data taken from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Directorate General of Budget, Review on Monetary Policy of BI, March 2015*

4. Tinjauan Bisnis

a. Corporate and Commercial Banking

1. Corporate Banking

- Pembiayaan **US$400 juta** untuk produsen baja terbesar di Indonesia / **US$400 millon** financing for the largest steel producer
- Partisipasi dalam club deal sebesar **US$100 juta** untuk PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry / Participation in the **US$100 million** club deal for PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
- Partisipasi dalam pinjaman sindikasi sebesar **US$167 juta** untuk PT Bali Ragawisata / Participation in the **US$167 million** syndicated loan to PT Bali Ragawisata

Di tahun 2014, Corporate Banking I melanjutkan pemberian layanan keuangan kepada perusahaan-perusahaan lokal yang memiliki keterkaitan bisnis dengan Tiongkok di Indonesia. Meskipun terjadi perlambatan pada semester pertama yang disebabkan oleh kondisi politik dalam negeri, terutama pemilihan umum legislatif dan pemilihan presiden, kinerja Corporate Banking, seperti pendapatan biaya bersih (NFI), pendapatan bunga bersih (NII) dan laba sebelum pajak (PBT) sejalan dengan Rencana Bisnis Bank.

Aset Corporate Banking I pada 31 Desember 2014 berkontribusi sekitar 13% pada total aset Bank, sedangkan PBT berada pada tingkat yang sehat, yakni Rp 68,3 miliar, sementara melanjutkan fokus untuk meningkatkan *cross selling* untuk produk Trade dan FX bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki keterkaitan usaha dengan Tiongkok. Pencapaian besar tahun ini antara lain adalah:

- Pemberian pembiayaan pada proyek pembangkit listrik swasta berkapasitas 2x35MW di Lombok
- Pemberian pembiayaan sebesar US$400 juta untuk proyek blast furnace pada produsen baja terbesar di Indonesia

Dengan fokus pada sektor agribisnis, energi dan infrastruktur, Corporate Banking II menyalurkan pembiayaan untuk perusahaan perkebunan, minyak dan gas serta infrastruktur, terutama perusahaan milik negara dan perusahaan yang menjadi pemimpin pasar. Pada akhir tahun, jumlah aset Corporate Banking II naik 25,60%.

Sementara itu, Corporate Banking III terus berfokus pada sektor properti, multifinance, perkapalan, jasa konstruksi dan manufaktur kertas & pengemasan. Di 2014, Corporate Banking III ambil bagian dalam fasilitas club deal untuk PT Lontar Papyrus Pulp & Paper

4. Business Review

a. Corporate and Commercial Banking

1. Corporate Banking

In 2014, Corporate Banking I continued to provide financial services to local companies that have China-related businesses in Indonesia. Despite the relatively slow pace in the first semester due to the country's political condition, especially the legislative and presidential elections, Corporate Banking's achievements on NFI, NII as well as Profit Before Tax (PBT) is right on track against the budget.

The assets of Corporate Banking I booked as per 31 December 2014 contributed around 13% to overall Bank's asset, with healthy PBT of Rp 68.3 billion, as it maintained its focus on boosting the cross selling on Trade and FX products to existing China-related companies. This year's major accomplishments include:

- Supporting the financing of a 2x35MW Independent Power Plant project in Lombok
- Supporting the US$400 million in financing of a blast furnace project of the country's largest steel producer

Focusing on the agribusiness, energy and infrastructure sectors, Corporate Banking II managed to extend new financing for the plantation, oil and gas and infrastructure companies, which were mainly state-owned enterprise and leading companies. By the end of the year, Corporate Banking II was able to increase its assets by 25.60%.

Meanwhile, Corporate Banking III still maintained its focus on the property, multifinance, shipping, construction services and paper & packaging manufacturing sectors. In 2014, Corporate Banking III took part in the US$100 million club deal facility to

Industry sebesar US$100 juta, dan pinjaman sindikasi sebesar US$167 juta untuk PT Bali Ragawisata untuk pembangunan komplek resor terintegrasi. Perusahaan lain penerima pembiayaan dari Corporate Banking III adalah distributor mobil terbesar di Makassar PT Hadji Kalla.

PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry, and US$167 million syndicated loan to PT Bali Ragawisata to build an integrated resort complex. Another company receiving the financing from Corporate Banking III was the largest car dealership in Makassar PT Hadji Kalla.

2. Commercial Banking

Kondisi sektor perbankan tahun ini yang penuh persaingan merupakan tantangan besar bagi pengelolaan sumber daya manusia Bank, karena bank-bank yang saling bersaing sering menarik sumber daya manusia dari bank-bank lainnya. Bila tidak dikelola dengan baik, Bank ICBC Indonesia akan mengalami arus keluar karyawan yang tinggi, khususnya di antara Relationship Manager. Tantangan lain yang dihadapi berasal dari meningkatnya risiko kredit di sektor perbankan komersial.

2. Commercial Banking

This year's competitive environment posed a huge threat to the Bank's human resources, as competing banks often resorted to do talent acquisition from other banks. If not properly managed, it would result in a high turnover of Bank ICBC Indonesia's human resources, especially among Relationship Managers. Other challenges came from a rising credit risk appetite in the commercial banking sector.

Di samping semua tantangan itu, Commercial Banking mampu menyalurkan kredit sebesar Rp 7,26 triliun (termasuk Corporate Banking dan Commercial Banking di Medan, Batam dan Surabaya), yang berkontribusi 29,47% dari seluruh portofolio kredit Bank ICBC Indonesia. Commercial Banking berfokus pada sejumlah sektor industri, antara lain perusahaan manufaktur berorientasi ekspor, kontraktor untuk perusahaan infrastruktur dan minyak & gas, serta distributor besar. Di tengah persaingan yang semakin ketat untuk memperoleh dana, Departemen ini mampu mendapatkan DPK sebesar Rp 3,51 triliun (termasuk Corporate dan Commercial Banking Medan, Batam dan Surabaya).

In spite of the challenges, the Commercial Banking Department was able to channel Rp 7.26 trillion (including Corporate and Commercial Banking in Medan, Batam and Surabaya) in credit, contributing for 29.47% of Bank ICBC Indonesia's total loan portfolio. Commercial Banking Department focused on several industrial sectors, such as export oriented manufacturing, contractors for infrastructure and oil& gas companies, and large distributors. Amid an increasingly tough competition in collecting funding, the Department was able to collect Rp 3.51 trillion (including Corporate and Commercial Banking in Medan, Batam and Surabaya) in Third Party Funds.

Untuk menopang kinerja dan memenuhi sejumlah target dalam penyaluran kredit kepada sektor komersial, Commercial Banking mengambil sejumlah langkah berikut:

- Konsisten menjalankan strategi pengoptimalan penyaluran kredit kepada sektor komersial dengan memanfaatkan setiap potensi yang ada, serta terus berusaha memperbaiki proses kredit yang ada untuk menjadi lebih baik;

To sustain such achievements and fulfill targets in lending to the commercial sector, the Commercial Banking Department will take the following steps:

- Consistently seek to optimize lending to the commercial sector to exploit any potential market, as well as continue working on the existing credit process;

- Terus melakukan perbaikan untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih tinggi dan pangsa pasar yang lebih besar dengan memaksimalkan jaringan kantor untuk mendapatkan nasabah baru, menciptakan produk pinjaman baru dengan suku bunga yang lebih kompetitif, mengoptimalkan koordinasi antar departemen dan kantor-kantor cabang, meningkatkan saluran distribusi, dan mengefisienkan proses pencairan kredit
- Mengembangkan lebih banyak infrastruktur, termasuk cabang dan sistem TI.

Departemen Commercial Banking optimis dapat mencapai target bisnis karena induk perusahaan Bank ICBC Indonesia adalah salah satu bank terbesar di dunia. Selain itu, Bank ICBC Indonesia memiliki hubungan yang kuat dengan banyak perusahaan di Tiongkok.

- Continue to make the necessary improvements to foster even higher growth and a greater market share by maximizing the network of offices to secure more customers, coming up with new loan products with more competitive interest rates, optimizing coordination within departments and branch offices, improving distribution channels, and speeding up the credit disbursement process;
- Develop more infrastructure, including branches and IT systems.

The Commercial Banking Department is upbeat achieve its business targets due to the fact that Bank ICBC Indonesia's parent company is one of the biggest banks in the world. Secondly, Bank ICBC Indonesia has a strong relationship with many companies based in China.

b. Perbankan Internasional

b. International Banking

- Volume remittance naik **15,8%** menjadi **Rp 109,8 triliun** / Remittance volume rose **15.8%** to **Rp 109.8 trillion**
- Transaksi RTGS naik **42,89%** menjadi **Rp 863,2 triliun** / RTGS transactions increased **42.89%** to **Rp 863.2 trillion**
- Prefix Remittance tumbuh negatif **20%** menjadi **RMB 125,8 juta** / Prefix Remittance grew negatively **20%** to **RMB 125.8 million**
- Remittance Vostro Bank naik **11,93%** (menjadi **US$ 2,36 miliar**) / Vostro Bank Remittance grew **11.93%** (to **US$2.36 billion**)

Settlement Center mencatat transaksi remittance sebesar Rp 109,8 triliun di tahun 2014, atau naik 15,8% dari tahun sebelumnya. Sekitar 36,25% dari volume remittance keseluruhan, atau Rp 29,2 triliun, berasal dari transaksi remittance dimana Bank ICBC Indonesia sebagai bank perantara.

Bank ICBC Indonesia menawarkan layanan remittance konvensional dan unik.

- **Pelayanan Remittance**

  Bank ICBC Indonesia saat ini melayani Remittance untuk 9 mata uang asing. Tahun ini layanan ini mencatat transaksi keseluruhan sebesar Rp 109,8 triliun, atau peningkatan sebesar 15,8% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 68,9 triliun.

  Pengiriman uang dalam Rupiah dilakukan melalui RTGS (Real Time Gross Settlement) dan SKN (Sistem Kliring Nasional). Volume transaksi RTGS keseluruhan mencapai Rp 863,2 triliun, atau tumbuh sebesar 42,89% dibandingkan dengan Rp 604,13 triliun pada tahun sebelumnya. Dalam hal jumlah transaksi melalui RTGS, tahun ini tercatat sebanyak 45.459 transaksi, naik sebesar 9,19% dari tahun sebelumnya.

The Settlement Center recorded a remittance volume of Rp 109.8 trillion in 2014, or up 15.8% compared to the previous year. Around 36.25% of this year's total remittance volume, or Rp 29.2 trillion, was generated by remittance transactions in which Bank ICBC Indonesia acted as the intermediary bank.

Bank ICBC Indonesia provides the following unique and conventional Remittance services:

- **Remittance Service**

  Bank ICBC Indonesia currently provides remittance for 9 (nine) foreign currencies. This year, this service recorded total transactions of Rp 109.8 trillion, or a 15.8% increase from the previous year's transactions of Rp 68.9 trillion.

  The Rupiah-based remittance is carried out in both the Real Time Gross Settlement (RTGS) and National Clearing System (SKN) systems. This year's total RTGS transaction volume reached Rp 863.2 trillion, or 42.89% growth compared to the previous year's volume of Rp 604.13 trillion. In terms of the number of transactions through the RTGS, this year recorded a total of 45,459 transactions, marking a 9.19% increase over the previous year.

Pada Desember 2014, Bank Indonesia memberlakukan adanya pembatasan penggunaan sistem BI-RTGS sesuai dengan Surat Edaran BI No. 16/18/DPSP tanggal 28 November 2014. Kebijakan tersebut menjadi efektif pada 15 Desember 2014 dan menyatakan bahwa transfer kredit atas permintaan nasabah melalui sistem BI-RTGS harus memiliki nilai minimum sebesar Rp 100 juta per transaksi. Transfer kredit nasabah dengan nilai kurang dari Rp 100 juta sekarang akan diproses melalui Sistem Kliring Nasional (SKN). Nilai transaksi nominal yang bisa dilakukan melalui SKN dan sistem BI-RTGS adalah sebagai berikut:

In December 2014, Bank Indonesia issued a policy to regulate the nominal transaction limit that can be processed through Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) system pursuant to Bank Indonesia Circular No. 16/18/DPSP dated 28th November 2014. The policy became effective on 15 December 2014 and stipulates that credit transfers at the behest of a customer through the BI-RTGS system must have a minimum value of Rp 100 million per transaction. Customers' interbank credit transfers of less than Rp 100 million will now be processed through the national clearing system (SKN). The nominal transaction value that can be settled through the national clearing system and the Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) system are as follows:

Jumlah Nominal Transaksi yang dilakukan melalui SKNBI dan BI-RTGS /
Nominal Transactions Settled through SKNBI and BI-RTGS

No.	Nilai Transaksi / *Transaction Value*	Sistem Pembayaran / *Payment System*	
		SKNBI	BI-RTGS System
1.	< Rp100 juta/million	√	
2.	> Rp500 juta/million		√
3.	Rp100 juta/million - Rp500 juta/million	√	√

Bank ICBC Indonesia juga memberikan layanan remittance dalam mata uang RMB melalui produk yang bernama RMB Trade Settlement. Keuntungan dari produk ini adalah menjamin kepada penerima untuk menerima dana dalam hari yang sama. Karena biaya yang sangat kompetitif untuk servis ini maka volume remittance keseluruhan pada tahun ini mencapai RMB 7,19 miliar, atau 18,64% dari seluruh volume remittance. Dibandingkan dengan total remittance melalui RMB Trade Settlement pada tahun sebelumnya sebesar RMB 7,28 miliar. Kenaikan ini berkat adanya perubahan kebijakan oleh Bank Republik Rakyat Tiongkok yang menghapus batasan untuk transaksi antarnegara oleh perusahaan-perusahaan Tiongkok pada tahun 2013.

Bank ICBC Indonesia also provides remittance in RMB currency through a product called RMB Trade Settlement, guaranteeing the beneficiary to receive the transferred funds on the same day. Due to its competitive fee, this year's total remittance volume through the RMB Trade Settlement reached RMB 7.19 billion, or 18.64% of the total remittance transaction volume. Compared to the previous year's volume of RMB 7.28 billion. The increase was attributed to the change in policy by the People's Bank of China (PBOC), which lifted the restrictions on cross-border transactions by China-based companies in 2013.

- **Prefix Remittance**

  Total transaksi Prefix Remittance turun 20% dari 157,30 juta RMB menjadi RMB 125,8 juta dibandingkan dengan total transaksi tahun sebelumnya. Prefix Remittance adalah produk spesifik yang dirancang khusus untuk Warga Negara Tiongkok yang bertujuan untuk menghindari adanya risiko pertukaran antara mata uang USD dan RMB. Produk ini memungkinkan nasabah mengirim dana dalam mata uang USD namun dapat dipastikan bahwa penerima dana nantinya akan menerima RMB dalam jumlah yang tepat sesuai dengan jumlah yang

- **Prefix Remittance**

  This year's total transactions of Prefix Remittance decrease 20% to RMB 125.8 million from the previous year's position at RMB 157.30 million. Specifically designed for the citizens of the People's Republic of China (PROC), the Premix Remittance provides customers with protection against the US Dollar and RMB currency exchange risk. This product enables customers to transfer their US-Dollar funds to recipients who will receive the funds in RMB with the same value set by the customers. In other words, the amount received by the recipients is not affected by

diharapkan oleh pengirim. Alhasil nominal yang diterima oleh penerima untuk prefix remittance tidak akan terpengaruh terhadap volatilitas harian pada pertukaran kurs antara USD dan RMB. Pemerintah Tiongkok mengizinkan warga negaranya untuk menerima dana sebesar US$50.000 per tahun dari luar negeri.

the daily US Dollar and RMB exchange rate volatility. This service is subject to the PROC's regulation, which allows each individual citizen to receive funding of US$50,000 per year from abroad.

Nasabah yang biasanya menggunakan produk Premix Remittance adalah perusahaan Tiongkok yang mempunyai cabang usaha di Indonesia untuk pembayaran gaji karyawannya yang berwarga negara Tiongkok dan penduduk Indonesia yang melakukan transaksi dengan penduduk Tiongkok.

The Premix Remittance services are mostly used by Chinese companies that have branches in Indonesia to pay the salaries of their Chinese employees. In addition, some Indonesian citizens who conduct transactions with Chinese citizens also use this service.

- **Vostro Bank's Remittance**

Pada akhir tahun ini, Bank ICBC Indonesia mencatat jumlah nominal transaksi remittance melalui Vostro Bank sejumlah US$2,36 miliar atau naik 12,11% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai US$2,10 miliar. Dari jumlah transaksi tersebut, transaksi dalam mata uang RMB adalah 65,69%, yakni RMB 9,5 miliar atau US$1,5 miliar.

- **Vostro Bank's Remittance**

By the end of this year, Bank ICBC Indonesia recorded total remittance transactions through Vostro Bank amounting to US$2.36 billion or an 12.11% increase compared to the previous year's US$2.10 billion, of which the RMB transactions volume contributed to 65.69%, which is RMB 9.5 billion or US$1.5 billion.

Sejak tahun 2009, Bank ICBC Indonesia sudah bertindak sebagai bank perantara untuk remittance ke Tiongkok. Bank ICBC Indonesia berkolaborasi dengan sebagian besar Bank di Indonesia baik Top Tier maupun Bank berskala kecil menengah yang mempunyai potensial bisnis dengan Tiongkok. Kolaborasi yang baik terlihat dari pertumbuhan transaksi melalui Vostro Bank yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Since 2009, Bank ICBC Indonesia has acted as the Intermediary for remittance to China by offering Vostro Bank's Remittance service. Bank ICBC Indonesia has been collaborating with most Top Tier banks as well as small- to medium-scale banks in Indonesia that have potential to do business with Chinese companies. This collaboration has resulted in the annual growth of transactions through Vostro Bank's Remittance.

- **Personal Remittance untuk Guangdong Area**

Produk ini memfasilitasi kebutuhan individu untuk dapat melakukan transfer dalam mata uang RMB. Produk ini ditujukan untuk penerima peorangan, tidak terbatas pada Warga Negara Tiongkok saja, tetapi diperuntukkan kepada siapapun yang mempunyai rekening di area Guangdong dengan batas penerimaan per hari RMB 80.000. Selain itu, hak istimewa untuk melakukan transaksi *remittance* ini diberikan hanya kepada 5 Bank, dimana Bank ICBC adalah salah satunya. Munculnya produk ini menjadi salah satu daya tarik bagi pasar Indonesia karena banyaknya Warga Negara Indonesia yang bersekolah atau berobat di area tersebut.

- **Personal Remittance to Guangdong Area**

Facilitating the transfer for individual purposes, this key product of Bank ICBC Indonesia transfers funds in RMB to individual customers – either PROC citizens or other nationalities – who have bank accounts in the Guangdong area. The daily limit of such transfers is RMB 80,000 per day. Bank ICBC Indonesia is one of 5 (five) banks allowed by the Government of PROC to conduct this service. This product has attracted many Indonesians, as there are a lot of Indonesians who stay in this area for medical treatment, academic studies, or other purposes.

Di akhir tahun ini, Bank ICBC Indonesia mencatat 398 transaksi ritel senilai RMB 13,1 juta melalui produk ini. Bank ICBC Indonesia mempromosikan RMB bagi masyarakat luas dengan melakukan pameran-pameran, serta kunjungan ke bank-bank yang sudah menjadi nasabah Bank ICBC Indonesia untuk memperkenalkan produk ini.

By the end of the year, Bank ICBC Indonesia recorded 398 retail transactions worth RMB 13.1 million through this product. The Bank has conducted exhibitions to promote RMB currency and also visited other banks in order to introduce this service.

- **Produk Personal Trade Remittance**

  Produk Personal Trade Remittance merupakan gabungan antara produk Prefix Remittance, RMB Trade Settlement dan Personal Remittance ke Guangdong. Produk ini mengarah pada segmen pasar antarindividu, dan melayani transfer RMB kepada Warga Tiongkok di semua provinsi di Tiongkok tanpa adanya batasan harian mengenai jumlah transfer.

- **Operasi Treasury**

- **Personal Trade Remittance Product**

  This Personal Trade Remittance product is the fusion of Prefix Remittance, RMB Trade Settlement and Personal Remittance to Guangdong. Aiming at the Individual to Individual market segment, this product transfers RMB to Chinese nationals in all provinces in mainland China with no daily limit placed on the transfer amount.

- **Treasury Operation**

- Komitmen Money Market senilai **Rp 150 miliar** dan **Rp 300 miliar** masing-masing dari BNI dan BCA pada Februari 2014 / **Rp 150-billion** and **Rp 300-billion** Money Market Commitment from BNI and BCA respectively in February 2014
- Mengeluarkan Medium Term Notes senilai **Rp 500 miliar** pada April 2014 / Issue **Rp 500-billion** Medium Term Notes in April 2014
- SBI Repo Overnight dilakukan pada Juni 2014 / SBI Repo Overnight done in June 2014

Bank ICBC Indonesia melakukan transaksi valuta asing atau Foreign Exchange (FX) melalui Treasury Operation. Transaksi Treasury Operation bersifat konvensional, terbatas hanya FX, Money Market (MM), dan Bonds. Transaksi FX yang dilakukan adalah FX Spot, FX Forward, FX Swap dengan pihak bank rekanan dan nasabah. Nasabah dapat melakukan transaksi berdasarkan FX Today dan FX Forward.

Transaksi MM yang selama ini berjalan hanya melayani 3 mata uang yaitu IDR, USD, dan RMB. USD masih mendominasi transaksi MM, sedangkan rupiah menjadi mata uang untuk obligasi.

Bank ICBC Indonesia conducted the Foreign Exchange (FX) transactions through its Treasury Operation. Running conventional treasury activities, the Bank limits its transactions to FX, Money Market (MM), and Bonds. The Bank's FX transactions are FX Spot, FX Forward, and FX Swap, which involve counterpart banks and Bank ICBC Indonesia's customers. The customers can carry out the transactions based on FX Today and FX Forward.

The Treasury Operation facilitates MM transactions in 3 (three) currencies, i.e. Rupiah, US dollar, and Chinese Yuan (RMB). The US dollar still dominated the MM transactions, while Rupiah constitutes the currency used for Bonds.

Jumlah transaksi Operasi *Treasury* di 2014 / Total Transaction of Treasury Operation in 2014

Jenis / Items	Jumlah Transaksi / Total Transaction
FX Spot	11,137
FX Swap	374
MM	2,443
FX Sales Tom	3,089
FX Sales SWAP	8
Bonds	80

Loan Operation yang bermula dari kegiatan pencairan telah meningkatkan operasi pemberian kredit ke sentralisasi bertahap di November 2014 dan akan mencapai sentralisasi menyeluruh pada tahun 2015. Sentralisasi ini dilakukan untuk sejumlah transaksi berikut ini:

Loan Operation, which started from mere disbursement activities, upgraded its loan operations to a gradual centralization in November 2014, and plans for an overall centralization by 2015. The centralization will be done for the following transactions:

- Pencairan
- Transfer Dana (RTGS/TT), Biaya RTGS, Biaya Full Amount
- Pelunasan dipercepat (Semua/Sebagian)
- Pembayaran *Overdue*
- Pembayaran bunga
- Perubahan suku bunga
- Perubahan cara pembayaran
- Pendebitan biaya provisi dan administrasi

c. Financial Institution

Di tengah kompetisi pasar yang ketat, fokus strategis Departemen Financial Institution masih bertumpu pada sinergi antara Bank ICBC Indonesia dan ICBC Ltd. sebagai perusahaan induk, sekaligus meningkatkan koordinasi dengan cabang dan anak perusahaan ICBC Ltd. lainnya di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan peran Bank ICBC Indonesia sebagai jembatan ekonomi, finansial, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok.

Selain itu, sebagai respon terhadap persaingan yang ketat ini, Departemen Financial Institution terus berfokus pada penambahan mitra bank dan menjaga hubungan jangka panjang dengan mitra bank yang sudah ada serta memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap berbagai macam kebutuhan nasabah yang berhubungan dengan transaksi *treasury* dan perdagangan secara berkesinambungan.

Meningkatnya peranan Tiongkok dalam perekonomian dunia telah meningkatkan penggunaan RMB sebagai alat pembayaran alternatif di dunia. Hal ini tercermin dari pertumbuhan *trade settlement* dalam mata uang RMB selama tahun 2014. Penghapusan sebagian besar pembatasan RMB *cross border settlement* oleh pemerintah Tiongkok juga mendukung internasionalisasi RMB. Hal ini juga diperkuat dengan fakta bahwa Indonesia merupakan salah satu negara sasaran investasi yang paling menarik di wilayah Asia Tenggara sehingga Indonesia dan Tiongkok menjadi mitra dagang yang penting. Departemen Financial Institution melihat internasionalisasi RMB sebagai peluang bagi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi pemimpin pasar dalam transaksi RMB di Indonesia. Tahun ini transaksi RMB Cross Border mencapai RMB 10.34 miliar, tumbuh 11,70% dari tahun sebelumnya dan 206,80% dari target tahun ini yang sebesar RMB 5 miliar.

Bank ICBC Indonesia, melalui Departemen Financial Institution, memberikan edukasi mengenai RMB kepada para mitra bank secara berkesinambungan dengan harapan agar pasar di Indonesia menjadi lebih mengenal dan lebih berminat dalam menggunakan

- Disbursement
- Fund Transfer (RTGS/TT), RTGS Fee, Full Amount fee

- Early repayment (Full/Part)
- Overdue Payment
- Interest Payment
- Interest rate changes
- Repayment schedule setting
- Debit provision and administration fee

c. Financial Institution

In the midst of tight market competition, the Financial Institution Department's strategic focus continued to rely on the synergy between ICBC Indonesia and ICBC Limited as a parent bank, as well as improving coordination with other ICBC Limited branches and subsidiaries worldwide. This is in line with Bank ICBC Indonesia's role as the economic, financial and cultural bridge between Indonesia and China.

In addition, as a response to the tight competition, the Financial Institution Department is constantly focusing on enlarging its bank counterparts, maintaining long-term relationships with its existing bank counterparts, and also delivering better services to meet customers' needs, particularly those related to treasury and trade transactions.

China's increasing role in the world's economy has boosted the use of RMB as an alternative world payment currency. This was reflected by the growth of trade settlement in RMB throughout 2014. Removal of most restrictions in RMB cross-border settlements by the Chinese Government has further supported the internationalization of RMB. This is also supported by the fact that Indonesia is one of the most attractive investment targets in Southeast Asia, thus Indonesia and China have become essential trading partners. The Financial Institution Department sees RMB internationalization as an opportunity for Bank ICBC Indonesia to become the RMB market leader in Indonesia. This year's RMB Cross Border transaction reached RMB 10.34 billion, or up 11.70% from the previous year and 206.80% of this year's target of RMB 5 billion.

Bank ICBC Indonesia, through its Financial Institution Department, is continuously giving RMB education to its bank counterparts in the hopes that the Indonesian market will become more familiar with and more interested in using this currency. This strategy proved

mata uang ini. Strategi ini terbukti cukup berhasil, seperti dapat dilihat dari meningkatnya transaksi RMB *cross border settlement* selama tahun 2014. Selama tahun 2014, transaksi RMB *cross border* mencapai RMB10,34 miliar, yang merupakan peningkatan sebanyak RMB1,08 miliar atau 11,7% dari tahun sebelumnya.

to be successful, as evidenced by the increase in RMB cross-border settlement transactions during 2014 which amounted to RMB10.34 billion, marking an increase of RMB1.08 billion or 11.7% compared to the previous year.

d. Bills Center

d. Bills Center

- Volume transaksi impor & ekspor naik **50%** / Import & export transactions increased **50%**
- Dominasi transaksi bisnis Indonesia – Tiongkok / Dominated by business transactions between Indonesia and China
- Fokus pada prinsip kehati-hatian dalam operasional / Focus on the prudent principle in operation

Salah satu strategi untuk meningkatkan transaksi perdagangan di Bank ICBC Indonesia adalah pemberian pelayanan yang maksimal bagi nasabah. Oleh karena itu, Bank terus-menerus melakukan perbaikan proses, dalam rangka meningkatkan kepuasan pelayanan kepada nasabah. Dengan demikian, Bank meningkatkan kualitas pelayanannya, khususnya untuk transaksi perdagangan: L/C, Bank Garansi, Dokumen Impor dan Ekspor, sehingga setara dengan bank-bank pesaing di Indonesia

One of the strategies to boost trade transactions in Bank ICBC Indonesia involves maximizing the service afforded to customers. For this reason, the Bank continuously improves its process to ensure customer satisfaction. In addition, the Bank has also brought the quality of banking services, especially for trade transactions such as L/C, Bank Guarantee, and Export and Import Documents, to the same level with competing banks in Indonesia.

Untuk peningkatan layanan inilah Bank ICBC Indonesia membentuk Departemen Trade Sales pada Agustus 2013. Selain itu, Departemen Financial Institution juga menyediakan *limit* bank. Hasilnya, pada tahun 2014, pertumbuhan volume transaksi impor dan ekspor dan jumlah transaksi mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 50% dibandingkan dengan tahun 2013. Pertumbuhan transaksi tersebut juga disebabkan oleh adanya nasabah-nasabah baru untuk transaksi trade yang dibawa oleh Departemen Trade Sales. Kinerja yang baik tersebut menjadikan Bank ICBC Indonesia menjadi salah satu cabang ICBC Ltd di luar Tiongkok yang mencatat kenaikan transaksi *trade* yang signifikan.

Aiming to improve such services, Bank ICBC Indonesia established the Trade Sales Department in August 2013. The Financial Institution Department has also provided a bank limit. This in turn resulted in the growth of import and export transactions in 2014, in which the amount of transactions increased significantly by 50% compared to 2013. The transaction growth was also bolstered by trade transactions conducted by new customers from the Trade Sales Department. Such excellent performance has made Bank ICBC Indonesia one of only a few ICBC overseas branches that recorded a significant increase in trade transactions.

Dari total transaksi *trade* di Bank ICBC Indonesia, sebagian besar masih didominasi oleh transaksi perdagangan antara perusahaan-perusahaan di Indonesia dan di Tiongkok. Fakta ini meneguhkan salah satu misi utama Bank ICBC Indonesia, yakni menjadi jembatan perekonomian, keuangan, dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok.

The trade transactions in Bank ICBC Indonesia were still dominated by transactions of companies in both Indonesia and China. This fact affirms Bank ICBC Indonesia's mission statement, which are to be the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China.

Ke depan, Departemen Bills Center Bank ICBC Indonesia akan terus meningkatkan kualitas layanan melalui langkah-langkah berikut:

- Mematuhi peraturan baik internal dan eksternal dan menindaklanjuti hasil rekomendasi Audit Internal maupun Eskternal;

To sustain its achievements, the Bills Center Department will continue to enhance the quality of its services by taking the following steps:

- Follow up recommendations from the Internal Audit and External Audit teams;

- Fokus pada prinsip kehati-hatian dalam melakukan proses operasional;
- Proses efisiensi yang berkelanjutan dengan mengacu pada "4 *eyes principle*", sehingga dalam setiap proses transaksi terdapat "*Maker*" dan "*Checker*", yang dilanjutkan dengan "*Approval*", oleh orang yang berbeda;
- Membangun lingkungan kerja yang baik dalam Departemen, dengan memperhitungkan target "*turn over ratio of the employee*".

- Focus on prudent principles in carrying out operational process;
- Conduct a sustainable efficiency process based on the "4 eyes principles" that require the roles of "maker" and "checker" in every transaction process, and of different person for giving the "approval";
- Create a good working environment in the Department, taking into account the Management's target for employee turnover ratio.

e. Retail Banking

Departemen Retail Banking mengelola dan mengembangkan produk pendanaan dan pemberian kredit ke segmen ritel, antara lain untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan program asuransi. Berbagai upaya yang dilakukan Departemen Retail Banking sepanjang tahun 2014 telah menghasilkan sejumlah pencapaian baik dari sisi jumlah nasabah, dana pihak ketiga, dan *fee-based income*. Berbagai pencapaian tersebut diraih di tengah tantangan-tantangan yang ada selama tahun ini.

e. Retail Banking

The Retail Banking Department manages and develops funding and credit products, including mortgage loans and insurance products, for the retail segment. Various efforts by the Department throughout 2014 have resulted in a number of achievements in terms of the number of customers, third-party funds, and fee-based income. These milestones were achieved despite a series of challenges faced throughout the year.

Kinerja Retail Banking / Retail Banking's Performance

Keterangan / *Description*	2014	2013	% Tumbuh/ *Growth*	Target 2014
Simpanan Individu / Individual Saving	Rp 7,673,163	Rp 6,484,863	18.32%	Rp 7,734,863
Jumlah Nasabah / Number of Customers	22,588 Orang/Persons	19,125 Orang/Persons	18.11%	23,625

(Angka Rupiah dalam juta/ The Rupiah figures are in million)

Departemen Retail Banking tetap berfokus pada tujuannya yaitu memenuhi keinginan setiap nasabah dengan memperkuat loyalitas nasabah, memenuhi kebutuhan keuangan nasabah serta memperbaiki komposisi pendanaan. Pada tahun 2014, Departemen Retail Banking melakukan serangkaian inisiatif dengan memberikan layanan terbaik kepada para nasabah Bank ICBC Indonesia melalui produk/program terbaru, serta meningkatkan kualitas layanan Bank ICBC Indonesia.

Beberapa produk/program yang diluncurkan ke pasar di sepanjang 2014, termasuk produk asuransi melalui kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Produk-produk ini memperlihatkan hasil yang positif, terbukti dengan meningkatnya portofolio simpanan individu sebesar 18.32% dibandingkan dengan portofolio tahun 2013. Jumlah nasabah baru juga mengalami peningkatan sebesar 18.11% dibandingkan tahun 2013.

The Department will continue to focus on its main goal, i.e. meeting the expectations of customers by strengthening their loyalty, fulfilling their financial needs, and improving the funding composition. In 2014, the Retail Banking Department sought to provide the best service possible to Bank ICBC Indonesia customers through introducing new products/ programs, as well as improving the quality of service at Bank ICBC Indonesia.

Some products/programs introduced to the market in 2014 include insurance products through cooperation with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. These products have in turn led to positive results, as evidenced by the portfolio of individual deposits growing 18.32% compared to that in 2013. The number of new customers increased by 18.11% compared to that in 2013.

Produk Utama

- Savings All In One
- Smart Saving
- Savings 88
- Grab Your Gift
- Tabungan CNY
- Deposito Berjangka
- Special Tariff Remittance for Student
- ICBC Express TT Personal RMB to China
- Value TD
- Combo Optima
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Fortune Plan Protector (Bancassurance)
- ORI/SUKUK

Main Products

- Savings All In One
- Smart Saving
- Savings 88
- Grab Your Gift
- Saving CNY
- Time Deposit Regular
- Special Tariff Remittance for Student
- ICBC Express TT Personal RMB to China
- Value Time Deposit (TD)
- Combo Optima
- Housing Loan (Mortgage)
- Fortune Plan Protector (Bancassurance)
- ORI/SUKUK

Departemen Retail Banking juga mengembangkan bisnis ritel lain seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan program asuransi. Bisnis ini merupakan salah satu bisnis yang strategis bagi perusahaan, karena KPR merupakan bisnis yang memiliki jangka waktu (*tenor*) yang lama. Sehingga bisnis ini dapat memberikan peluang *cross-selling* bagi produk lainnya. Departemen Ritel Banking telah meningkatkan kerja sama dengan berbagai agen perumahan (*broker*) dan pengembang perumahan (*developer*) ternama.

The Department is also developing other retail businesses such as mortgage and insurance products. This is a strategic endeavor for the company, because mortgage is a business that takes place over a long period of time (tenure). Thus, the business can provide opportunities for cross-selling other products. As a result, the Retail Banking Department has moved to enhance its collaboration with leading housing agents and developers.

Salah satu strategi pengembangan bisnis perbankan ritel di tahun 2014 adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk memastikan pelayanan terbaik untuk para nasabah, para tenaga penjual (*sales persons*) diberikan berbagai pengetahuan tentang produk dan pelatihan-pelatihan.

One of the Department's business development strategies in 2014 was to improve the quality of Human Resources. To ensure customers received the best service possible, salespersons were given various product knowledge and training.

Beberapa kendala yang dihadapi sepanjang 2014, antara lain, belum adanya produk-produk investasi sehingga produk yang ditawarkan masih dalam produk tradisional, seperti tabungan, giro dan deposito berjangka, dan jaringan ATM yang masih terbatas. Namun demikian, bisnis ini juga mempunyai peluang-peluang yang sangat besar, antara lain, peluang untuk mengembangkan fitur produk berbasis mata uang RMB dan program-program yang berhubungan dengan Tiongkok – Indonesia seperti pengiriman dana ke Tiongkok serta sebaliknya. Peluang ini sangat besar, mengingat induk perusahaan, yakni ICBC Ltd. adalah bank terbesar di Tiongkok.

Some of the obstacles faced during 2014 included limited choices of investment products, which meant that the products offered were still products in the traditional sense such as CASA and time deposit, and the limited ATM networks. Fortunately, the Retail Banking Department had lots of opportunities for growth, including the chance to develop a product based on RMB currency and take part in other programs related to China - Indonesia such as transfers to China (remittance), all of which were due to the fact that Bank ICBC Ltd. is the biggest bank in China.

Kedepannya, Departemen Retail Banking akan terus memperbarui produk deposito, investasi, asuransi, dan pinjaman dengan menciptakan produk maupun program baru yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar saat ini serta sebagai antisipasi permintaan di masa yang akan datang.

Moving forward, the Retail Banking Department will also update the time deposit, investment, insurance, and loan products by creating new products or programs tailored to the market's current state and in anticipation of future demand.

f. Trade Sales

f. Trade Sales

- Volume transaksi naik **40,7%** dari tahun sebelumnya / Transaction volume rose **40.7%** from previous year
- Peningkatan nasabah dari Departemen Trade Sale / Increase in customer base from the Trade Sales Department
- Bank ICBC Indonesia menjadi salah satu cabang ICBC Limited yang mencatat kenaikan signifikan dalam transaksi trade / Bank ICBC Indonesia became one of the few ICBC Limited's branches recording significant increase in trade transactions

Pertumbuhan pembiayaan perdagangan atau *trade finance* menjadi fokus bank-bank yang ada di Indonesia, karena memberikan kontribusi baik dari segi aset, pendapatan (bunga dan biaya) maupun devisa bagi bank. Hal ini bisa dimaklumi mengingat volume perdagangan Indonesia-Tiongkok pada tahun 2012 sudah mencapai US$66,6 miliar. Sementara itu, China Council for The Promotion of International Trade Machinery Sub Council (CCPIT MSC) memperkirakan volume perdagangan China dan Indonesia pada 2015 lebih dari US$80 miliar.

Banks in Indonesia are focusing on growing their trade finance due to its contribution to their assets growth, interest margin and fee-based income, and foreign exchange earnings. Such a focus on trade finance is based on the fact that the trade volume between Indonesia and China in 2012 alone reached US$66.6 billion. Meanwhile, China Council for the Promotion of International Trade Machinery Sub Council (CCPIT MSC) estimated that the trade volume between the two countries in 2015 could reach more than US$80 billion.

Dengan memposisikan diri sebagai Jembatan Keuangan antara Indonesia dan Tiongkok, Bank ICBC Indonesia memiliki pasar yang besar dan belum tergarap dan siap mempercepat pertumbuhan bisnis *trade finance*. Dengan dukungan penuh dari induk perusahaan di Tiongkok, Bank ICBC Indonesia sangat siap untuk memaksimalkan kinerjanya dalam usaha pembiayaan perdagangan.

Positioning itself as the Financial Bridge between Indonesia and China, Bank ICBC Indonesia has a huge, largely untapped market to accelerate the growth of its trade finance business. With strong support from its parent company in China, Bank ICBC Indonesia is in the best position to maximize its performance in trade finance business.

Pada tahun 2014, Departemen Trade Sales dengan dukungan Corporate Banking dan Commercial Banking telah mencapai target yang diberikan, yakni meningkatkan volume transaksi perdagangan sebesar 40,7% dibanding dengan angka tahun 2013.

During 2014, the Trade Sales Department achieved its trade financing target with strong support from the Corporate Banking and Commercial Banking departments. Thus, in 2014 Trade Sales was able to exceed its trade transaction volume by 40.7% over 2013 figures.

Bersinergi dengan departemen Corporate Banking dan Commercial Banking, personil *trade sales* melakukan pemasaran bersama kepada nasabah potensial serta memberikan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mengembangkan serta mempertahankan portofolio pembiayaan perdagangan. Hasilnya adalah peningkatan jumlah nasabah transaksi perdagangan sebesar 175 nasabah dimana 125 nasabah merupakan nasabah baru.

Working together with the Corporate Banking and Commercial Banking departments, the Trade Sales team members provided joint marketing visits to potential clients as well as the knowledge and expertise needed to build and maintain a productive trade portfolio. This resulted in increasing active trade financing clients to 175 companies, of which 125 are new.

Kinerja Trade Sales / *Trade Sales' Performance*

Keterangan / *Description*	2014	2013	% Pertumbuhan/ *Growth*
Volume Transaksi / Transaction Volume	2.0	N/A	N/A
Volume Trade Finance / Trade Financing Volume	1.7	1.2	41.7
Net Income	0.6	N/A	N/A

Dalam miliar USD / In billion USD

Departemen Trade Sales telah berkontribusi terhadap strategi usaha Bank ICBC Indonesia melalui peningkatan portofolio pembiayaan perdagangan dengan volume transaksi sebesar Rp21,05 triliun pada 2014 dibandingkan Rp14,60 triliun di tahun 2013, yang didominasi oleh sektor industri pertambangan, kimia dan logam.

The Trade Sales Department has been able to contribute to Bank ICBC Indonesia's business strategy through promoting growth of the trade finance portfolio, with trade volume of Rp21.05 trillion in 2014 compared to Rp14.60 trillion in 2013 and dominated by the mining, chemical and metal industry sectors.

Trade Finance Portfolio

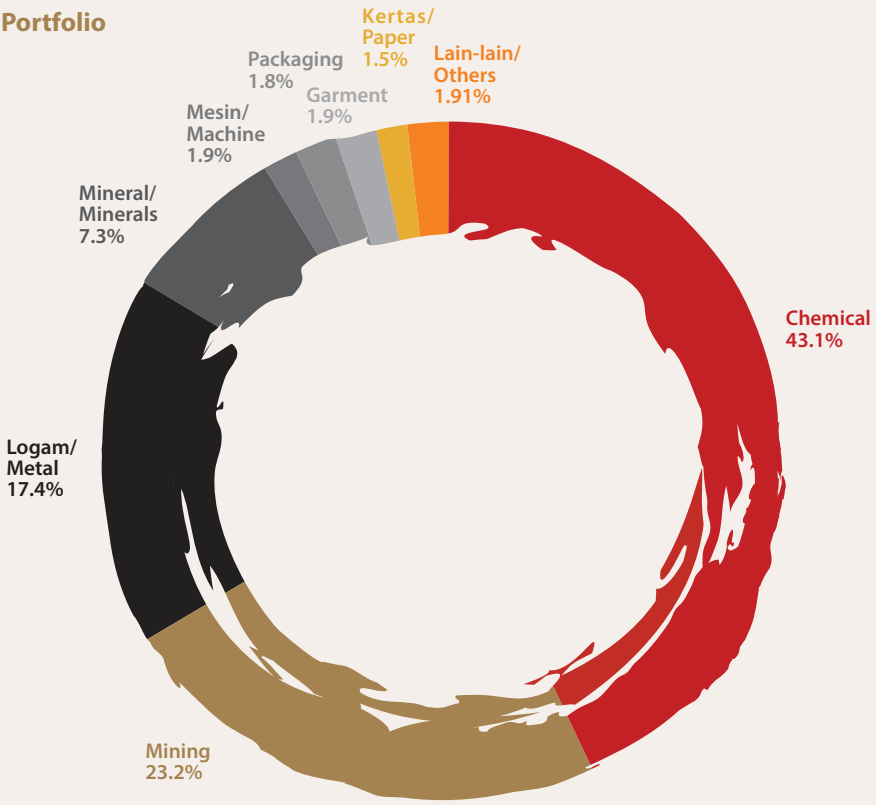

Dalam hal kebijakan mengenai pembiayaan perdagangan, Departemen Trade Sales melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap kebijakan produk perdagangan sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih jelas dan dapat memenuhi kebutuhan para nasabah produk pembiayaan perdagangan. Selain itu, Departemen Trade Sales bekerja sama dengan Departemen Bills Centre serta unit-unit terkait

In terms of trade finance policies, the adjustments and improvements made has resulted in clearer guidelines and made the policies support the needs of trade finance customers. The Trade Sales Department, in cooperation with Bills Centre and other related units, has been optimizing, integrating, and streamlining the trade operational process to improve the response speed and service efficiency to meet clients' demand

lainnya, telah mengoptimalkan, mengintegrasikan dan menyederhanakan proses operasional untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan dalam memenuhi tuntutan nasabah. Hal ini mendukung penyediaan solusi pembiayaan perdagangan melalui penggunaan berbagai kombinasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda maupun nasabah yang berbeda.

Di tahun 2015, untuk mengembangkan bisnis lebih jauh strategi Departemen Trade Sales mencakup:
- Melakukan perombakan organisasi Departemen Trade Sales menjadi Departemen Trade & Merchant Banking;
- Pemasaran serta proses pengajuan kredit langsung untuk nasabah potensial;
- Pengembangan produk-produk baru sesuai dengan kebutuhan nasabah;
- Memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dalam industri yang menjadi fokus.

Departemen Trade Sales juga berkomitmen untuk meningkatkan hubungan ekonomi antara Tiongkok dengan Indonesia melalui transaksi perdagangan dengan berperan sebagai jembatan antara kedua negara dengan memanfaatkan keunggulan jaringan ICBC Limited yang luas di Tiongkok dan jaringan milik Bank ICBC Indonesia.

for trade finance. This in turn has provided support by offering flexible trade finance solutions and by making use of various product combinations that can cater diverse market demands and various types of clients.

For 2015, to further develop business growth the Trade Sales Department will include the following strategies:
- Reorganize the Trade Sales Department's organizational structure into the Trade & Merchant Banking Department;
- Direct marketing and credit processing to potential clients;
- Development of new products that cater to customers' needs;
- Deepening of relationship with existing customers within industry focus.

The Trade Sales Department is also committed to strengthening the economic ties between China and Indonesia by acting as a bridge between the two nations and by leveraging ICBC Limited's extensive network in China and Bank ICBC Indonesia.

g. Wholesale Banking Support and Agency

Bisnis Agency pada Bank ICBC Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Pertumbuhan bisnis Agency tersebut tidak lepas dari pertumbuhan bisnis perbankan yang dikelola oleh Corporate Banking dan Commercial Banking. Sampai dengan akhir tahun 2014, Bank ICBC Indonesia sudah mengelola 19 pinjaman sindikasi dimana PT Bank ICBC Indonesia bertindak selaku *Agent*, baik sebagai *Facility Agent*, *Security Agent* maupun *Bank Settlement Account*. Keberhasilan Departemen Wholesale Banking Support and Agency dalam mendukung proses pinjaman sindikasi disebabkan oleh beberapa kelebihan ini:

- Hubungan dan komunikasi yang baik dengan bank-bank peserta sindkasi maupun nasabah
- Kerja sama antar anggota tim yang baik
- Nasabah yang setia menggunakan jasa perbankan dari Bank ICBC Indonesia

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *Facility* dan *Security Agent*, Bank ICBC Indonesia bersama beberapa bank yang berada di Indonesia dan yang berada di luar Indonesia berperan aktif dalam mendukung dan mengelola pinjaman sindikasi yang diberikan oleh bank-bank peserta sindikasi.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *Bank Settlement Account*, Bank ICBC Indonesia melakukan fungsinya sebagai "Jembatan Bisnis Antara Indonesia dan Tiongkok" yang memungkinkan Bank ICBC Indonesia mengelola pinjaman luar negeri yang diberikan oleh bank-bank yang berada di Tiongkok kepada beberapa perusahaan swasta di Indonesia untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Sebagai dukungan terhadap pemasaran, saat ini Wholesale Banking Support and Agency membantu Corporate Banking, Trade Sales, Commercial Banking dan SME Banking. Adapun *support* yang diberikan adalah membantu Marketing dalam kegiatan administrasi transaksi dan memberikan laporan pencapaian volume dan pendapatan pada masing-masing unit Bisnis di bandingkan dengan target.

Pada tahun 2015, Departmen Wholesale Banking Support and Agency akan membuat sejumlah perbaikan, antara lain pada proses penyimpanan data dan memperkuat sumber daya manusia. Departemen ini juga akan memberi fokus pada pengembangan bisnis dengan para nasabah setia Bank ICBC Indonesia melalui penawaran berbagai jenis produk.

g. Wholesale Banking Support and Agency

Bank ICBC Indonesia's Agency Business experienced significant growth in 2014 compared to previous years. This Agency Business growth was part of the banking business performances of the Commercial Banking Department and the Corporate Banking Department. By the end of 2014, Bank ICBC Indonesia had already managed over 19 syndication loans in which the Bank served as the Facility Agent, Security Agent, and Bank Settlement Account. The Department of Wholesale Banking Support and Agency's success in supporting the syndication loan process was due to the following strengths:

- Good relationship and communication with participating banks and customers
- Good teamwork among staff members
- Bank ICBC Indonesia's loyal customers

As both Facility Agent and Security Agent, Bank ICBC Indonesia, in cooperation with other banks based in Indonesia and/ or abroad, actively supported and managed syndication loans given by participating banks.

As for Bank Settlement Account, Bank ICBC Indonesia performed its role as a "Financial Bridge of Indonesia and China" in which the Bank managed the overseas loans forwarded by banks from China to private companies in Indonesia in order to support infrastructure development projects there.

Serving as Marketing Support, the Wholesale Banking Support and Agency supported Corporate Banking, Trade Sales, Commercial Banking and SME Banking, particularly assisting the marketing staff in transactions administration and producing achievement reports on the volume and income of each Business Unit compared to target.

For 2015, the Department of Wholesale Banking Support and Agency will make some improvements, including enhancing the process of data storage and strengthening its human resources. The Department will also focus on developing business with Bank ICBC Indonesia's loyal customers by offering a wide variety of products.

h. SME Banking

Persaingan di sektor usaha kecil dan menengah (UKM) sangat ketat pada tahun ini seiring dengan makin dekatnya batas waktu yang diberikan oleh BI dan OJK yang diberikan pada sektor perbankan untuk memenuhi target penyaluran kredit kepada sektor UKM sebesar 5% dari jumlah portofolio kredit di tahun 2015.

h. SME Banking

The small and medium enterprise (SME) banking sector was very competitive throughout this year due to, among others, the approaching deadline of Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) that requires banks to allocate 5% of their credit portfolio to the SME sector by 2015.

Kinerja SME Banking / SME Banking's Performance

Keterangan / *Description*	2014	2013	% Pertumbuhan/ *Growth*	Target 2014
SME Loans	386,175	186,270	107.3%	230,000
NIM	1.13%	1.20%	N/A	N/A

(Angka Rupiah dalam juta / The Rupiah figures are in million)

Untuk meningkatkan portofolio kredit UKM, Departemen SME Banking meningkatkan pertumbuhan kredit baik melalui saluran organik maupun non-organik. Secara organik, pemberian pinjaman dilakukan oleh Kantor Pusat dan semua cabangnya, sedangkan dengan cara non-organik, pemberian pinjaman dilakukan melalui eksekusi skema pembiayaan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Saluran pemberian kredit lainnya adalah Value Chain Financing, yang memungkinkan Departemen SME Banking memberikan pinjaman kepada para pemasok atau distributor.

To increase the SME credit portfolio, the SME Banking Department grew their lending through both organic and inorganic channels. Organically, the lending business was carried out by the Head Office and all branches, while inorganically, it was done through the executions of financing schemes to Rural Bank (BPR). Another lending channel used was Value Chain Financing, through which the SME Banking Department provided financing loans to suppliers or distributors.

Pada tahun 2014, total kredit yang disalurkan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) mencapai Rp 386 miliar, atau 107,3% dari total kredit yang disalurkan oleh Bank ICBC Indonesia pada tahun sebelumnya. Karena Departemen SME Banking baru didirikan pada tahun 2013 maka jumlah pinjaman untuk sektor UKM relatif belum terlalu tinggi. Meski demikian, melalui penerapan strategi yang tepat maka Departemen ini optimis dapat meningkatkan pinjaman secara signifikan.

In 2014, total loans distributed to the SME sector reached Rp 386 billion, or 107.3% increase compared to the previous year. As the SME banking Department was established only in 2013, the loans to the SME sector still relatively low. However, through the implementation of the right strategy, the Department was upbeat to be able to significantly increase the loan volume.

Untuk tahun 2015, Departemen ini akan terus memaksimalkan pemberian kredit kepada sektor UKM dengan memanfaatkan potensi yang ada di sektor ini, dan akan terus memperbaiki proses pemberian kredit. Selain itu, Departemen SME Banking juga berupaya mengatasi sejumlah tantangan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur.

For 2015, the Department will continue to maximize lending to the SME sector to exploit potential markets, and it will continue efforts to improve the existing credit process. In addition, the Department will also seek ways to overcome the challenge of the limited resources and infrastructure.

i. Global Markets

i. Global Markets

- Departemen Global Markets membukukan pendapatan **Rp 87,8 miliar**/ The Global Markets Department managed to record revenue of **Rp 87.8 billion**
- Pendapatan bunga bersih dari investasi pada Obligasi Pemerintah, SBI, penempatan dana RMB dan USD Fund Transfer Pricing naik **53%** dari tahun sebelumnya / Net Interest Income from Government Bonds, BI Certificate, RMB fund placement and USD fund transfer pricing was up **53%** from the previous year

Kinerja di Tahun yang Menantang

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi kegiatan *treasury* di industri perbankan nasional. Sejumlah perkembangan eksternal berdampak pada kinerja *treasury*, antara lain pemilu legislatif dan pemilihan presiden, perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia serta peningkatan suku bunga Bank Indonesia.

Departemen Global Markets Bank ICBC Indonesia memainkan peran ganda, yakni menghasilkan pendapatan dari transaksi valuta asing bagi nasabah korporasi dan perorangan, serta mengelola likuiditas substansial untuk mengoptimalkan keuntungan Bank ICBC Indonesia. Selain itu, Departemen ini memastikan ketersediaan pendanaan yang efisien sebagai sarana pendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Pada tahun 2014, Departemen Global Markets mengelola posisi likuiditas melalui pengelolaan portofolio surat berharga secara hati-hati dan menjaga keseimbangan antara imbal hasil dari investasi dan risikonya melalui penempatan dana jangka pendek dengan antarbank dan Bank Indonesia. Melalui produk valuta asing yang sudah ada, Departemen Global Markets terus-menerus memperbaiki hubungan dengan nasabah demi pemenuhan kebutuhan mereka.

Di sepanjang 2014, Departemen Global Markets berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 87,8 miliar. Komponen terbesar dari pendapatan tersebut berasal dari kegiatan transaksi valuta asing yang berjumlah Rp 43,1 miliar atau 49% dari jumlah pendapatan keseluruhan, sedangkan pendapatan bunga bersih dari investasi di obligasi pemerintah, penempatan dana RMB, dan USD fund transfer pricing berkontribusi sebesar Rp 40,7 miliar atau 46% dari seluruh jumlah pendapatan, disusul oleh pendapatan dari penjualan surat berharga (obligasi pemerintah dan Sertifikat BI) yang berjumlah Rp 4 miliar atau 5% dari seluruh jumlah pendapatan.

Performance in a Challenging Year

The year 2014 was a year full of challenges for treasury activities in national banking industry. Some external developments affected the treasury performance, such as the legislative elections and the presidential election, the slowdown of the Indonesian economic growth and the increase of Bank Indonesia rate.

The Global Markets Department at Bank ICBC Indonesia plays dual roles in providing fee-based income from foreign exchange transaction for corporate and individual customers and also managing its substantial liquidity in order to maximize profitability in Bank ICBC Indonesia's banking book. Apart of that, it ensures the availability of efficient funding as a means to support the growth of Bank's business.

In 2014, the Global Markets Department managed its liquidity position by managing marketable securities portfolio carefully and keeping the balance between investment's yield and risk through short-term fund placement with interbank and Bank Indonesia. With the existing foreign exchange product, the Global Markets Department continuously improved the relationship with the customers for the fulfillment of their needs.

Throughout 2014, the Global Markets Department managed to record revenue of Rp 87.8 billion. The biggest component of the revenue derived from foreign exchange transactions activity that amounted to Rp 43.1 billion or 49% of total revenue, while the net interest income from investments in government bonds, RMB fund placement, and USD fund transfer pricing contributed Rp 40.7 billion or 46% of total revenue, followed by gains from the redemption of marketable securities (government bonds and Certificate of Bank Indonesia) totaling Rp 4 billion or 5% of the total revenue.

Pendapatan yang berasal dari transaksi valuta asing turun 36% dari tahun 2013 karena perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan persaingan yang makin ketat di antara bank-bank dalam memberikan kurs kepada nasabah. Dari sisi volume transaksi valuta asing, terjadi peningkatan sebesar 1% dari tahun 2013, sedangkan pendapatan bunga bersih dari investasi Bank ICBC Indonesia pada obligasi pemerintah dan Sertifikat BI, penempatan dana serta fund transfer pricing meningkat 53% dibandingkan dengan angka pada tahun 2014 karena dampak peningkatan imbal hasil transaksi penempatan antar-bank dalam mata uang Renminbi (RMB).

The revenue generated from foreign exchange transactions was down 36% from 2013 due to the slowdown of the Indonesian economic growth and stiffer competition among banks in providing rate to the customers. The volume of foreign exchange transactions grew slightly 1% from 2013. But the net interest income from Bank ICBC Indonesia investment in government bonds and Certificate of Bank Indonesia (SBI), fund placement, and fund transfer pricing in 2014 grew 53% compared to the figure in 2013 due to impact of increasing yield of interbank placement transactions in Renminbi (RMB).

Foreign Exchange Products

- Transaksi Spot, forward and FX swap / Spot, forward and FX swap transaction
- Surat berharga untuk dijual: obligasi Pemerintah, SBI / Marketable securities: Government bond, SBI
- Pasar Uang: penempatan dana antarbank, utang (IDR, USD, RMB), instrumen BI / Money market: interbank fund placement, borrowing (IDR, USD, RMB), BI Instrument

Bank ICBC Indonesia sebagai jembatan keuangan dan kebudayaan antara Indonesia dan Tiongkok berupaya meningkatkan penggunaan RMB dalam transaksi perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok di sektor perbankan dalam negeri di tengah penggunaan Dollar AS yang meluas dalam transaksi perdagangan saat ini. Departemen Global Markets aktif melakukan aktivitas penempatan dan peminjaman dana dalam mata uang RMB baik dengan counterparty lokal maupun counterparty asing untuk mengoptimalkan kondisi likuiditas Bank.

Bank ICBC Indonesia as financial and cultural bridge between Indonesia and China did its best to promote the usage of RMB in trade transactions between Indonesia and China in the domestic banking industry, given the currently widespread use of the USD in trade transactions. The Global Markets Department actively conducted fund placement and borrowing activities in RMB either with local counterparty or foreign counterparty to optimize the Bank liquidity condition.

Departemen ini juga terus memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya, melalui penawaran produk valas yang sudah ada, sambil terus mengembangkan sistem *treasury* yang lebih komprehensif yang memungkinkan Bank menawarkan produk *treasury* baru yang lebih bervariasi, inovatif serta sesuai dengan kebutuhan nasabah.

The Department also continued to do its best in meeting the customer needs, offering existing foreign exchange products while continuously developed a more comprehensive treasury system that would enable the Bank to offer new treasury products that are more varied, innovative, and adjusted to the customer needs.

Sepanjang tahun 2014, kebijakan dan prosedur baru yang telah diterbitkan oleh Departemen Global Markets meliputi:

Throughout 2014, new policies and procedures which have been issued by Global Markets Department cover:

No	Kebijakan/Prosedur/ *Policy/Procedure*	Penerbitan/ *Issuance*
1	Kebijakan Transaksi Valas bagi Karyawan / FX Transaction Policy for Employee	Juni / June 2014
2	Kebijakan Sistem Summit / Summit System Policy	Agustus / August 2014
3	Prosedur Sistem Summit / Summit System Procedure	Agustus / August 2014
4	Kebijakan Penerbitan Obligasi Valas di Pasar Luar Negeri / Foreign Currency Bond Issuance Policy in Offshore Market	Agustus / August 2014
5	Prosedur Penerbitan Obligasi Valas di Pasar Luar Negeri / Foreign Currency Bond Issuance Procedure in Offshore Market	Agustus / August 2014

Departemen Global Market optimis akan mampu meningkatkan kinerjanya karena didukung oleh tim yang *solid*, dengan anggota tim yang memiliki latar belakang, keterampilan dan pengalaman yang memadai. Selain itu, Departemen ini juga memiliki kelebihan komparatif dalam bisnis antar bank, khususnya karena kekuatannya dalam mata uang RMB. Dengan jaringannya yang luas dan dukungan modal dari ICBC Limited, maka Departemen Global Markets memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan bisnis *treasury* dalam RMB di industri perbankan Indonesia.

The Global Markets Department is optimistic to be able to increase its performance due to the fact that it has a solid team whose members have adequate background, skill and experience. In addition, it has a comparative advantage in the interbank business, especially due to its strength in RMB. With its extensive network and capital support from ICBC Limited, the Global Markets Department has a huge potential to develop its treasury business in RMB in the Indonesian banking industry.

Departemen ini terdiri dari 5 (lima) unit kerja, yang masing-masing memainkan peran penting dalam mencetak kinerja Departemen Global Markets pada tahun 2014. Berikut adalah kelima unit tersebut:

- Trading Desk;
- GM Corporate and Commercial Sales Desk;
- GM SME and Retail Sales Desk;
- Asset and Liability Management (ALM) Desk;
- Business Management Desk.

Global Markets Department consists of 5 (five) working units, with each unit playing an important role in securing the achievement of Global Markets Department in 2014. These units are broken down into the following:

- Trading Desk;
- GM Corporate and Commercial Sales Desk;
- GM SME and Retail Sales Desk;
- Asset and Liability Management (ALM) Desk;
- Business Management Desk.

Trading Desk bertanggung jawab menangani semua transaksi instrumen *treasury*, termasuk valuta asing, dan derivatif dengan bank atau lembaga keuangan non-bank. GM Sales Desk bertugas menangani semua transaksi valuta asing dari nasabah. ALM Desk bertugas mengelola likuiditas Bank, antara lain proyeksi arus kas dan pengelolaan Giro Wajib Minimum serta mengelola investasi surat berharga, penerbitan surat berharga, dan kegiatan pasar uang, sedangkan Business Management Desk berfokus pada sistem, produk baru, produk yang sudah ada, dan pengembangan kegiatan *treasury*.

The Trading Desk is in charge of handling all transactions of treasury instruments, including foreign exchange, and derivative with banks or non-bank financial institutions. The GM Sales Desk is in charge of handling all foreign exchange transactions with customers. The ALM Desk is in charge of managing Bank liquidity, including cash flow projection and reserve requirement management, as well as managing the investment of marketable securities, the issuance of marketable securities, and money market activities, while the Business Management Desk focuses on system, new product, existing product, and treasury activity development.

5. Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis

a. Sumber Daya Manusia

5. Business Support Review

a. Human Resources

- Pendapatan per pegawai naik **26,63% /** The revenue per employee increased **26.63%**
- Tingkat turnover turun menjadi **18,5% /** The turnover rate dropped to **18.5%**
- Jumlah pegawai naik **1,31% /** The number of employees rose **1.31%**

Pengelolaan sumberdaya manusia di Bank ICBC Indonesia menekankan kepada pencapaian produktivitas dan peningkatan kemampuan karyawan. Pada tahun 2014 rasio pendapatan per karyawan naik sebesar 26,63% dari Rp 306,74 juta di tahun 2013 menjadi Rp 388,42 juta di tahun 2014. Kenaikan ini merupakan hasil dari berbagai strategi dan inisiatif di tahun ini, diantaranya pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan talenta, strategi remunerasi berdasarkan kinerja, mengembangkan fasilitas kesejahteraan karyawan yang kompetitif, dan proses rekrutmen yang efektif melalui pemanfaatan dan evaluasi jasa penyedia layanan rekrutmen sumber daya manusia. Disamping itu, angka pengunduran diri karyawan menurun menjadi 18,5% dari 21,3% di tahun sebelumnya.

The human resources planning and strategy at ICBC Indonesia emphasizes productivity and continuous enhancement of employee capability. In 2014 the revenue per employee rose by 26.63% from Rp 306.74 million in 2013 to Rp 388.42 million. The increase resulted from various strategic initiatives introduced throughout the year, which included competency-based learning and talent development, performance-based remuneration strategy, development of competitive staff welfare, and effective recruitment through targeting sourcing channels and reviewing various provisions of talent employee recruitment. In addition, the turnover rate declined to 18.5% from 21.3% in the previous year.

i. Rekrutmen dan Manajemen Talenta

Di tahun 2014, Bank ICBC Indonesia merekrut 152 karyawan baik lulusan baru maupun yang sudah berpengalaman. Jumlah seluruh karyawan Bank ICBC Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,31% menjadi 772 karyawan di 2014 dari 762 karyawan di 2013.

Proses rekrutmen diprioritaskan untuk memenuhi kriteria standar kemampuan karyawan yang diinginkan sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan target bisnis. Program rekrutmen dilaksanakan melalui inisiatif berikut:

- Meningkatkan kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa rekrutmen dalam rangka mendapatkan kandidat terbaik dengan mengikuti perkembangan terbaru dunia rekrutmen dan perilaku generasi Y yang saat ini sudah mulai memasuki dunia kerja. Departemen Sumber Daya Manusia memanfaatkan media sosial melalui kerja sama dengan Linked-In dan Jobstreet disamping menjalin kerja sama dengan beberapa universitas terbaik di Indonesia maupun di luar negeri;
- Mengadakan program ICBC Bussiness Academy guna merekrut dan mendidik tenaga baru untuk Corporate Banking, Commercial Banking, dan Global Markets.

ii. Edukasi dan Pengembangan

Untuk mempersiapkan karyawan terhadap perubahan pasar, inovasi bisnis, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), Bank ICBC Indonesia melakukan berbagai program pelatihan sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan.

i. Recruitment & Talent Management

In 2014, ICBC Indonesia recruited 152 employees, both fresh graduates as well as experienced professionals. In total, the number of ICBC Indonesia employees increased 1.31% to 772 employees in 2014 compared to 762 employees in 2013.

In prioritizing the recruitment of candidates who met the required skills for employment, the Human Resources Department focused on responding to the Bank's business growth and targets. The recruitment program was carried out through the following initiatives:

- Increased cooperation with sourcing channels to obtain the best candidates by following the recruitment trend and the behavior of those who belonged to Y generation, i.e. those who were just starting to enter into the job market. The Human Resources Department utilized social networking media, cooperating with LinkedIn and Jobstreet in addition to partnering with the best universities in Indonesia and overseas

- The ICBC Business Academy was introduced as a means to recruit and develop new talent for the Corporate Banking, Commercial Banking, and Global Markets.

ii. Learning and Development

To prepare employees for market changes, business innovations and develop the quality of human resources, Bank ICBC Indonesia conducted various learning programs suitable to the competence required.

Pada tahun 2014, Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan 191 angkatan pelatihan *in-house* dan 289 kursus bersertifikat, antara lain sertifikasi AAJI Bancassurance, Sertifikasi Manajemen Risiko, Certified Financial Analyst (CFA), Certified Financial Planner (CFP), Certified Fraud Examiner, Certified Financial Analyst Professional (CHRP), Certified Treasury Dealer, dan Certified Compliance Officer.

Selain itu, sebagai bentuk apresiasi bagi para pemimpin departemen atau cabang serta untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan keterampilan strategik mereka, Bank ICBC Indonesia melakukan 26 pelatihan di luar negeri dan 21 program soft-skill. Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan mencapai 99,20% dari jumlah seluruh karyawan. Besarnya investasi untuk pelatihan karyawan pada tahun 2014 mencapai Rp 14,66 miliar.

In 2014, ICBC Indonesia conducted 191 batches in in-house training and 289 certified public courses, including AAJI bancassurance certification, Risk Management Certification, Certified Financial Analyst (CFA), Certified Financial Planner (CFP), Certified Fraud Examiner, Certified Human Resources Professional (CHRP), Certified Treasury Dealer, and Certified Compliance Officer.

In addition, as part of appreciation for the department or branch leaders and enhancing their leadership and strategic skill quality, Bank ICBC Indonesia conducted 26 overseas training and 21 soft-skill programs. The number of employees who had the opportunity to join the training reached 99.20% of the total employees. The investment for the employee training in 2014 reached Rp 14.66 billion.

iii. Kesejahteraan Karyawan

Bank ICBC Indonesia secara berkala melakukan evaluasi terhadap strategi remunerasi agar tetap kompetitif di pasar tenaga kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif antarkaryawan.

Strategi remunerasi juga mencakup kompensasi yang diberikan kepada karyawan dengan kinerja terbaik dan calon-calon pemimpin potensial di masa yang akan datang. Skema yang diberikan tidak hanya dalam bentuk kenaikan upah tetap dan tidak tetap, tetapi juga penghargaan lain seperti program belajar ke ICBC Limited di Tiongkok dan program pelatihan kepemimpinan strategis di luar negeri.

Di tahun 2014, Bank ICBC Indonesia melakukan penambahan fasilitas terhadap asuransi kesehatan karyawan, yaitu karyawan wanita berhak untuk menanggung suaminya. Sedangkan untuk fasilitas rawat jalan dan rawat inap, Bank ICBC Indonesia mengunakan metode non-tunai dan sistem *reimbursement*, sesuai dengan kebutuhan karyawan. Untuk fasilitas rawat inap, karyawan dapat memilih kelas kamar berdasarkan jenjang kepangkatan.

Keseimbangan antara pekerjaaan dan kehidupan pribadi merupakan salah satu program Bank ICBC Indonesia dalam membangun kesadaran karyawan akan pentingnya kesehatan, fisik dan mental, untuk mendukung pekerjaan mereka sehari-hari. Di tahun 2014 Bank ICBC Indonesia melaksanakan banyak program keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi ini, diantaranya: Mini Olympic, kelas yoga, klub basket, klub bulutangkis, kompetisi menyanyi, *movie day*.

iii. Employee Welfare

Bank ICBC Indonesia constantly reviews the remuneration strategy in order to maintain competitiveness in the market and create a competitive working environment.

Bank ICBC Indonesia's remuneration strategy also covers compensation for the best performing employees and future potential leaders. The remuneration scheme is not only limited to fixed and variable pays, but also aims to provide other forms of professional appreciation, such as special assignment to ICBC Limited in China, and overseas strategic leadership training.

In 2014, Bank ICBC Indonesia upgraded the female employee medical insurance benefits, which enabled them to include their husbands in their coverage package. The Bank uses both a swipe card facility and reimbursement schemes for in-patient and out-patient treatments based on the needs of the employees. For the in-patient facility, the employees may choose the hospital's room types based on their level/grade.

The Work-Life balance is one of the Bank's programs that aims to expand employees' awareness on the importance of both physical and mental health in supporting their daily work activities. In 2014, ICBC Indonesia introduced several programs to support this work-life balance, such as the Mini Olympics, as well as a yoga class, basketball club, badminton club, singing competition, and movie day.

iv. Strategi 2015

Di tahun 2015, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) Bank ICBC Indonesia akan diutamakan pada peningkatan kinerja karyawan dalam mendukung pertumbuhan bisnis, sehingga akan meningkatkan pendapatan Bank ICBC Indonesia. Berbagai strategi pengelolaan SDM telah dipersiapkan untuk mencapai target peningkatan kinerja karyawan, diantaranya:

- Perencanaan SDM dilakukan sejalan dengan tujuan bisnis dan peningkatan kinerja karyawan, komposisi ideal berdasarkan rumpun pekerjaan, dengan proporsi terbanyak adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan nasabah baik dalam pelayanan maupun penjualan;
- Evaluasi efektivitas jalur - jalur rekrutmen, dan menemukan program paling tepat untuk merekrut generasi Y;
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan Bank ICBC Indonesia dengan menyediakan berbagai materi pelatihan sesuai kebutuhan karyawan, memperbanyak program belajar dan pertukaran karyawan ke ICBC limited di Tiongkok dalam rangka tukar menukar pengetahuan dan memberikan pengalaman kelas dunia dalam hal layanan, produk, dan proses.
- Rencana suksesi untuk mengisi kekosongan posisi terutama untuk posisi senior dan posisi penting lainnya;
- Mengembangkan sistem, untuk membantu karyawan meningkatkan kinerja dengan mengurangi pekerjaan administratif berkaitan dengan SDM, misalnya cuti, pelatihan, KPI, penggantian biaya kesehatan, absensi kerja;
- Pengelolaan biaya pelatihan yang efektif, untuk mencapai tujuan dari program pelatihan sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan.

iv. The 2015 Strategy

In 2015, The Human Resources Department will focus on employee productivity improvement to support the Bank's business growth which will, in turn, lead to an increase in Bank ICBC Indonesia's annual revenue. The following human resources management strategies are being put in place in order to improve employee productivity:

- The manpower planning is to be done in line with the business goals and the development of employee productivity, targeting the ideal composition based on job families, in which the largest proportion are allocated for positions that deal directly in sales and services with the customers;
- Proper assessment of effectiveness of recruitment sourcing channels to find the best program to recruit generation Y.
- Enhancement of the Bank's employee knowledge and capabilities by providing various training modules based on employees' needs, and more on-the-job training at ICBC Limited in China for knowledge transfer and giving employees a world-class banking experience in providing services, products, and processes.
- A Succession Plan to fill vacant positions, particularly for senior and other strategic positions.
- Development of human resources systems to help employees increase their productivity by reducing human resources-related paperwork requirements in the processing of leave, training, KPI assessment, medical reimbursement, employee attendance, etc.
- Introduction of a cost-efficient training budget aimed at achieving the goals of training programs without exceeding the initial budget.

Komposisi Pegawai / Employee Composition

Menurut Pangkat / *By Grade*	Jumlah Pegawai / *Number of Employees*	
	2014	2013
Non Clerk	28	28
Clerk	39	72
Intermediate Clerk	89	93
Senior Clerk	72	60
Officer	68	68
Senior Officer	128	128
Assistant Manager	70	70
Manager	68	58
Senior Manager	47	41
Assistant Vice President	63	59
Vice President	39	33
Senior Vice President	17	16
Executive Vice President	29	25
Senior Executive Vice President	4	2
Direksi/ Board of Director	7	5
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	4	4
Jumlah Total/ Grand Total	**772**	**762**

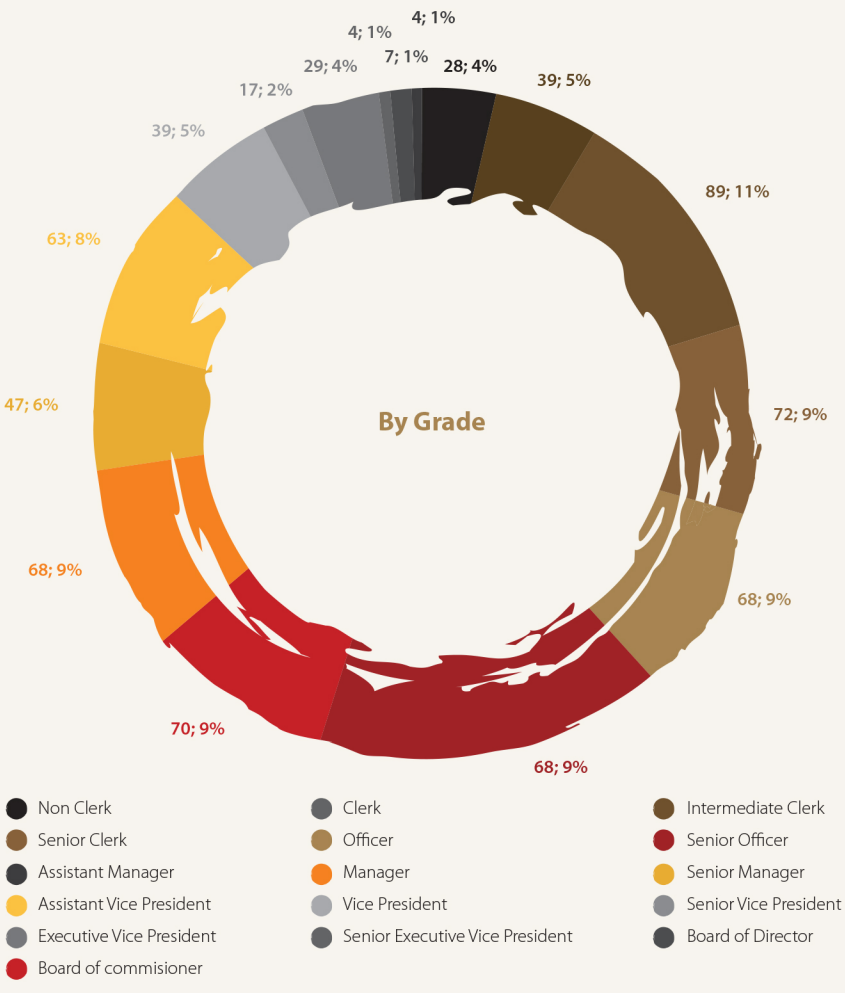

Golongan Umur/ Age Category	Jumlah Pegawai/ Number of Employees	
	2014	2013
29 ke bawah/ and below	237	288
30-39	344	320
40-49	159	129
50-59	29	23
60 ke atas/ and above	3	2
Total	**772**	**762**

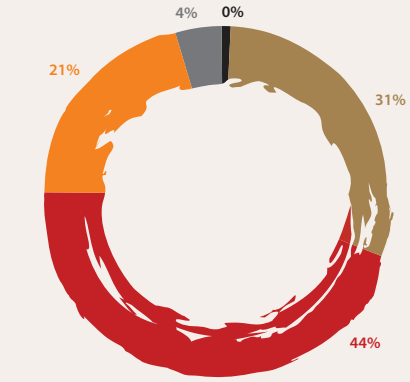

Golongan Pendidikan/ Education Category	Jumlah Pegawai/ Number of Employees	
	2014	2013
Doktor/ Doctorate	0	1
Pasca sarjana/ Post graduate	84	74
Sarjana/ Undergraduate	574	571
Diploma/ Diploma	56	55
Dibawah Diploma/ Below Diploma	58	61
Total	**772**	**762**

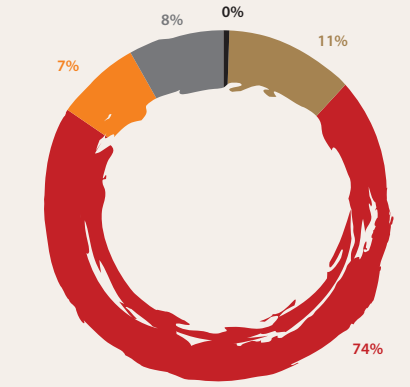

Work Status	Jumlah Pegawai/ Number of Employees	
	2014	2013
Pekerja tetap/ Full time-employees	757	750
Pekerja kotrak/ Contract employees	15	12
Total	**772**	**762**

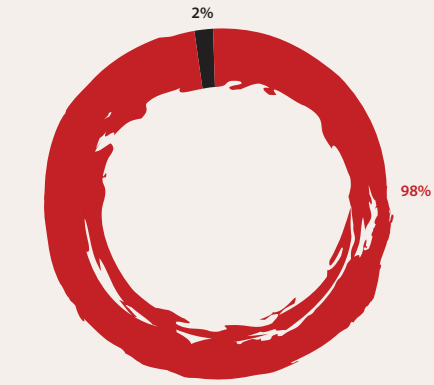

Tahun Kerja/ Year of Service	Jumlah Pegawai/ Number of Employees	
	2014	2013
0 - 1	141	235
1 - 2	173	155
2 - 3	122	114
3 - 4	102	59
4 - 5	49	39
5 - 6	185	160
Total	**772**	**762**

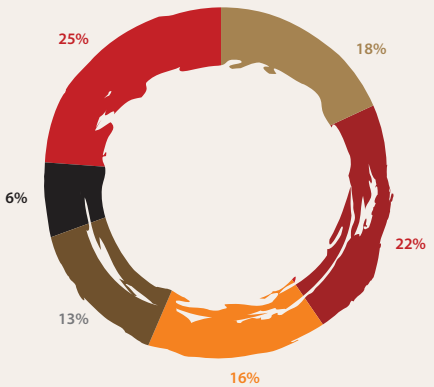

Statistik Program Pelatihan / Statistic of Training Programme

Kategori / *Category*	2014	2013
Jumlah jam rata-rata pelatihan per pegawai / Average training hours per employee	65 jam / hours	43 jam/ hours
% pegawai mengikuti pelatihan / % of employee joining training	99.20% (744 out of 750 staffs)	90.81% (692 out of 762 staffs)
Program pelatihan in-house / in-house training program	191 angkatan / batches	82 angkatan / batches
Kursus umum / Public course	289 topik / titles	124 topik / titles
Program luar negeri / Overseas program	26 program / events	21 program / events
Berbagai program keterampilan / Variety of skills program	21 jenis / titles	14 jenis / titles

b. E-Banking & Teknologi Informasi

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini, nasabah semakin dipermudah dalam melakukan transaksi perbankan sehari-hari. Hal tersebut mendorong industri perbankan berlomba-lomba menyediakan layanan perbankan elektronik bagi para nasabahnya.

Untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah, Bank ICBC Indonesia telah melakukan berbagai hal berikut ini di sepanjang 2014:

- Menyediakan layanan ATM *On-Us* bagi para nasabahnya baik di lokasi kantor Bank maupun di pusat-pusat perbelanjaan, dan segera akan menyusul layanan internet banking bagi para nasabah korporasi dan nasabah perorangan;
- Mengimplementasikan sistem untuk Front Office dan Middle Office selain sistem Back Office sehingga Bank memiliki sistem treasury yang terintegrasi, yaitu yang mencakup transaksi valas, pasar uang, dan fixed income;
- Melakukan migrasi sistem Global Anti Money Laundering (GAML) ke Indonesia untuk mendukung usaha Pemerintah mencegah tindak pidana korupsi, terorisme dan pencucian uang. Sistem tersebut dapat memantau aktivitas transaksi keuangan yang mencurigakan atau yang tidak sesuai dengan profil nasabah;
- Dalam progres mengimplementasikan sistem PSAK 50/55, SKNBI Generasi II, BI-RTGS/BI-SSSS Generasi II, MPN II, Sistem Treasury untuk FX GL Mark to Market, CCS, IRS, dan Repo, Sistem Internet Perbankan Korporasi, *Mobile Banking,* Kartu Debit dan Sistem ATM off-us untuk memperluas lini produk dan menyediakan layanan yang lebih nyaman bagi nasabah.

Mengingat strategi TI harus sejalan dengan strategi bisnis Bank, maka sistem TI Bank harus senantiasa diperkuat baik dari segi prasarana, sistem maupun sumber daya manusia agar dapat memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis Bank.

b. E-Banking & Information Technology

The rapid development of technology today has increasingly facilitated customers to perform everyday banking transactions. It has also encouraged the banks to compete with each other to provide electronic banking services for their customers.

To best serve Bank ICBC Indonesia's customers, the E-Banking & IT Department implemented the following steps in 2014:

- Provided On-Us ATM services to the Bank's customers both in the Bank's office locations and in shopping centers. An internet banking service for corporate customers and personal customers is to be provided;
- Implemented the Front Office and Middle Office system in addition to the Back Office system to enable Bank ICBC Indonesia to an integrated treasury system, which covers foreign exchange, money market and fixed income transactions;
- Migrated the Global Anti Money Laundering (GAML) system to Indonesia to support the government's efforts to prevent corruption, terrorism and money laundering. The system can monitor the activity of suspicious transactions or those not based on customer profile;
- In the progress of implementing the systems of PSAK 50/55, SKNBI Generation II, BI-RTGS/BI-SSSS Generation II, MPN II, Treasury System for FX GL Mark to Market, CCS, IRS, and Repo, Corporate Internet Banking System, Mobile Banking, Debit Card, and off-us ATM System for expanding product lines and providing more convenient services to customer.

As IT strategy must be aligned with the Bank's business strategy, the Bank's IT systems should continue to be strengthened both in terms of infrastructure, systems and human resources to meet the needs of the Bank's business development.

Untuk melakukan antisipasi terhadap persaingan yang semakin meningkat dalam memberikan kemudahan bagi nasabah yang melakukan perbankan elektronik, Departemen E-Banking & IT telah mengidentifikasi sejumlah hal yang harus dilakukan berikut ini:

- Mengimplementasikan internet perbankan perorangan, *cash management*, *financial supply chain*, dan sebagainya yang memperluas saluran layanan kepada nasabah;
- Terus meningkatkan kemampuan *time-to-market* sistem perbankan inti FOVA, dan meningkatkan kemudahan pengguna untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia;
- Terus mengembangkan sistem aplikasi untuk mendukung bisnis nasabah dengan teknologi yang memudahkan mereka untuk berhubungan dengan Bank seperti internet perbankan perorangan, ATM *off-us*, *cash* management, *financial supply chain*, dan sebagainya;
- Merelokasi dan memperbesar kapasitas fasilitas DC dan DRC di Indonesia terlebih dulu sehingga bisa memuat semua sistem yang digunakan saat ini, maupun yang akan digunakan dimasa mendatang, juga untuk menampung sistem yang akan dipindahkan dari Tiongkok ke Indonesia.

Departemen E-Banking & IT didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya masing-masing mempunyai kemampuan untuk mendukung kelancaran operasi Bank, menjaga kehandalan sistem TI, serta dukungan ICBC Limited dalam mengembangkan sistem TI sesuai kebutuhan pengembangan bisnis Bank.

To anticipate an increased competition in providing more convenience in electronic banking for customers, the E-Banking & IT Department has identified the following imperatives:

- Implement personal internet banking, cash management, financial supply chain, etc., which expand the service channel to customers;
- Continue to improve FOVA core banking system's time-to-market capability and enhance user ease to meet the needs of business development and in accordance with the the prevailing regulations in Indonesia;
- Continue to develop application systems to support businesses of customers with technology that makes them easy to relate to the Bank such as personal internet banking, ATM off-us, cash management, financial supply chain, etc.;
- Relocate and increase the capacity of the DC and DRC facilities in Indonesia to accommodate all systems currently in use and which will be used in the future; and accommodate systems that will be moved from China to Indonesia.

The E-Banking & IT Department, which is supported by competent human resources in their respective fields, has the ability to support the smooth operations of the Bank, maintain the reliability of IT systems, as well as the support from ICBC Ltd. in developing IT systems according to the needs of the Bank's business development.

c. Manajemen Operasi

Departemen Manajemen Operasi bekerja di tengah situasi persaingan ketat di industri perbankan dan perubahan regulasi yang menuntut Bank ICBC Indonesia membuat sejumlah penyesuaian kebijakan internal. Berdasarkan rencana kerja tahun ini Departemen Manajemen Operasi menargetkan empat sektor, yakni Prosedur, Sistem, peningkatan SDM dan mendukung kegiatan peluncuran produk baru dari departemen bisnis.

Untuk mencapai sejumlah target tersebut, Departmen Manajemen Operasi melakukan sejumlah kegiatan berikut ini.

i. Restrukturisasi organisasi di 22 cabang yang telah dimulai pada bulan Maret 2014, diselesaikan pada bulan November 2014 dan meliputi :

c. Operation Management

The Operation Management Department worked amid an increasingly competitive landscape of the banking industry and the regulatory changes that could require Bank ICBC Indonesia to make some internal policy adjustments. Based on last year's business plan, the Operation Management department targeted four sectors in the Bank's operation, i.e. Procedures, Systems, HRD, and Supporting new product launches from the business department.

To achieve the targets, the Operation Management carried out the following activities.

i. Conducted the branch organizational restructuring in 22 branches, which was started in March 2014 and completed in November 2014 with the following results:

- Otorisasi Operasi berganti nama sebagai Kepala Teller
- Posisi Petugas khasanah ditiadakan karena fungsi nya dipindahkan ke Kepala Teller
- Komprehensif berganti nama sebagai staf back office
- Beberapa cabang mempunyai Kepala Customer service.

ii. Pelatihan penyegaran tentang prosedur ATM dilakukan di semua cabang pada April 2014;

iii. Standarisasi aktivitas pengecekan di cabang dan laporan hasil pengecekan untuk keperluan analisa manajemen dilakukan pada Mei 2014. Kemudian bekerja sama dengan Departemen Manajemen Risiko membuat pemisahan area pemeriksaan di cabang;

iv. Penandatangan perjanjian kerja sama dengan G4S untuk pelayanan pengambilan dan pengantaran uang di cabang, pengisian ATM dan pemeliharaan ATM di level pertama, masing-masing pada bulan Agustus dan Oktober;

v. Membentuk tim pengganti pada bulan Agustus untuk menggantikan manajer operasional di cabang dalam hal yang bersangkutan cuti panjang dan training;

vi. Melakukan penyegaran pelatihan untuk semua staf operasional di cabang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dan pemahaman risiko operasional. Pelatihan melibatkan pengajar dari departemen lain yang ikut berkontribusi mengajar untuk program yang di buat oleh Departemen Sumber Daya Manusia;

vii. Menerbitkan kebijakan dan prosedur untuk memenuhi kebijakan yang di buat oleh BI atau OJK, rekomendasi temuan Internal Audit, produk baru dari bisnis. Mengkaji ulang kebijakan atau prosedur yang sudah lama. Melakukan sosialisasi ke staf cabang untuk menjamin agar implemetasi setiap kebijakan/prosedur berjalan dengan baik;

viii. Melakukan inisiatif perbaikan sistem utama bank terkait rekomendasi temuan audit internal dan effisiensi di cabang dengan menerbitkan 61 jenis analisa yang ditujukan ke Departemen Teknologi Informasi. Dukungan kepada bisnis dalam pembuatan identitas pengguna di sistim utama Bank untuk staf marketing berikut pelatihannya.

- Operation Authorization was renamed as Head Teller
- Position of Main Vault Officer was phased out, as its functions had been transferred to Head Teller
- Comprehensive was renamed Back Office Staff
- Heads of Customer Service were assigned to various branches

ii. Held refresher training on ATM procedure in all branches in April 2014;

iii. Standardized branch checking activities and checking report results conducted in May 2014, all of which were intended for management analysis. In addition, in cooperation with the Risk Management Department, we have separated examination areas in branches;

iv. Signed an agreement with G4S for cash in transit service in branches, ATM replenishment and first level maintenance in August and October respectively;

v Established a flying team in August to replace operation managers at the branches in case they take a long annual leave and/or participate in training;

vi. Conducted refresher training for all branch operational staff, with the aim of improving the technical skills and the understanding on operational risks. The training also involved facilitators from other departments in the programs made by the Human Resources Department;

vii. Published policies and procedures to meet Bank Indonesia's or the Financial Services Authority's requirements, recommendations from internal audit findings, and new products released by businesses. Revisited old policies or procedures. Socialized policies and procedures to branch staff to ensure their effective implementation;

viii. Carried out initiatives to improve banking core system for meeting internal audit recommendations, and promoted efficiency in branches through 61 types of analysis for the Information Technology Department. We also provided support to marketing staff by creating user ids for use in accessing our core banking, in addition to providing them with necessary training where applicable.

Pelatihan di Tahun 2014 / Training held in 2014

No.	Jenis Pelatihan / *Type of Training*	Deskripsi / *Description*
1.	Teller	4 kelas/ classes
2.	Customer Service	4 kelas/ classes
3.	Back Office	4 kelas/ classes
4.	Operation Manager / Head Teller / Head of Customer Service / Head of Back Office	5 kelas/ classes
5.	Core Banking System for Marketing Employees	N/A

Departemen Manajemen Operasi telah berhasil mencapai sejumlah kegiatan yang sudah ditargetkan, sedangkan beberapa kegiatan masih berlangsung, antara lain sosialisasi kebijakan dan prosedur bagi staf cabang, dan sistem analisa perbaikan untuk Departemen Teknologi Informasi. Kebijakan dan prosedur yang disosialisasikan, antara lain:

- Kebijakan dan Prosedur penanganan uang di cabang;
- Kebijakan dan Prosedur pembelian mata uang asing terhadap Rupiah;
- Kebijakan dan Prosedur transaksi fax;
- Kebijakan akses sistem kartu FOVA;
- Kebijakan tingkatan wewenang;
- Pertukaran jaminan kredit (buka blokir & blokir rekening deposito);
- Peraturan dari penutupan rekening giro dan tabungan;
- Penambahan prosedur ATM;
- Pembukaan rekening milik kementerian negara/ lembaga pada bank umum;
- Matrix deviasi untuk uang masuk.

Dalam memberikan dukungan pada kegiatan operasional Bank ICBC Indonesia, Departemen Manajemen Operasi telah mengidentifikasi sejumlah hal yang membutuhkan tanggapan secepatnya:

- Perbandingan jumlah cabang yang ada dengan jumlah staf di Departemen Manajemen Operasi masih perlu diseimbangkan sehingga mengurangi risiko operasional karena kekurangan staf untuk memonitor kegiatan di cabang, baik staf di level wakil kepala operational, pemeriksa *voucher*, pemeriksa kegiatan di cabang dan bagian pengembangan khusus untuk sistem;
- Masih banyak perkerjaan yang dilakukan secara manual di cabang

Di sejumlah bidang, Departemen Manajemen Operasi masih membutuhkan bantuan pihak lain untuk penyelesaian target berikut ini:

- Inisiatif perbaikan atau peningkatan untuk sistim utama yang di pakai;
- Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan untuk kebutuhan teknis, yang saat ini belum di dukung oleh sarana yang memadai dan lokasi yang kurang strategis.

Perubahan struktur organisasi di cabang yang membuat Departemen Operasional membawahi staf operasional akan memudahkan adanya perbaikan-perbaikan dalam hal: peningkatan kualitas staf, standarisasi struktur organisasi, penilaian kerja dan deskripsi pekerjaan, efisiensi kapasitas staf yang di butuhkan di cabang dan sentralisasi pekerjaan di

The Operation Management Department succeeded in achieving the targeted activities, while some ongoing ones include the socialization of policies and procedures for branch staff, and a system improvement analysis for Information Technology Department. The policies and procedures being socialized are as follows:

- Policies and Procedures for cash handling in branch;
- Policies and Procedures on the purchase of foreign currencies against Rupiah;
- Policies and Procedures on fax transactions;
- Policy on FOVA card access;
- Policies of authorization grading;
- Exchange of credit collateral (unfreezing and freezing of TMD);
- Regulation of current accounts and savings account closing;
- Additional ATM procedures;
- Account opening of state ministries/ institutions in commercial banks;
- Deviation matrix for incoming transfers.

In supporting Bank ICBC Indonesia's operation, the Operation Management Department identified the following areas that needed an immediate response:

- As the number of branches and that of staff in the Operation Department still needs tobe well-balanced, operational risks often emerge due to a lack of staff, including those in the levels of deputy head of operations, post supervisor, inspector for regional activities and system development, to monitor branch activities;

- Many processes are done manually at branches.

In some areas, the Operation Management Department still relies on others for meeting the following targets:

- Improvement initiatives or enhancement of core banking system.
- Improvement of human resources through training for technical needs, the likes of which are not supported yet by adequate training facilities in strategic locations.

The branch organizational restructuring that has made the Operational Department in charge of operational staff has in turn facilitated the improvements in the quality of staff, the standardization of the organizational structure, the improvements in the work assessment and job descriptions, and the optimization of staff capacity at the branch and the centralization process

bagian lain. Dengan munculnya sejumlah produk baru dari bisnis, Departemen Manajemen Operasi ikut terlibat di dalam pengembangan kebijakan atau prosedur, perbaikan sistem utama bank.

Kinerja positif Departemen Manajemen Operasi didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik dan terus diasah dari segi teknis dan non-teknis. Pimpinan tim untuk setiap divisi mampu bekerja secara profesional, dapat bekerja secara mandiri dan mampu mengkoordinasikan staf di bawah komandonya. Selain itu, terjadi peningkatan koordinasi dan komunikasi yang baik antar bagian pada Departemen Manajemen Operasi. Peningkatan ini merupakan dukungan yang besar pada pelaksanaan setiap proyek atau tugas.

in other sections. The Operation Management also got involved in new product launches due to the request of the Business Team. The involvement included the development of policies or procedures, and in core banking system improvements.

The Operation Management's achievements were supported by good quality of human resources, which had been continuously improved in terms of technical and non-technical skills. The team leader for each division is able to work professionally, independently, and is capable of coordinating her/his direct staff. In addition, there was an improved coordination and communication between each division in the Operation Management Department. The improvement strongly supported the success of any project or task.

d. Credit Management

Kebijakan Kredit

Tahun ini Bank telah menerbitkan dan mengkinikan beberapa kebijakan dan prosedur untuk mendukung pertumbuhan kredit Bank, baik kredit non Retail Banking maupun Retail Banking, seperti Kebijakan Kredit Sindikasi dan Club Deal, Kebijakan Pembelian Aset Kredit, Kebijakan Kredit untuk Pembiayaan Tidak Langsung kepada UKM melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Kebijakan Kepemilikan Rumah dan Kebijakan Salary Loan.

Selain itu, Bank juga menerbitkan dan mengkinikan beberapa kebijakan dan prosedur sebagai panduan dalam pengelolaan kredit, seperti Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar, Kebijakan *Take Over* Kredit, kebijakan dan prosedur mengenai Penilaian Kualitas Aset Kredit, Kebijakan Jaminan, Kebijakan Peringkat Kredit, Prosedur Pengawasan Tunggakan sebagai bagian dari pengawasan pasca pencairan kredit dalam rangka mengawasi secara ketat portofolio kredit Bank dan menjaga kualitas kredit Bank.

Bank senantiasa menerbitkan dan mengkinikan kebijakan dan prosedur kredit yang mencakup aktivitas pemberian kredit secara *end-to-end*, termasuk pengelolaan kredit, sehingga seluruh kebijakan dan prosedur kredit menjadi lebih sistematis, terintegrasi dan dapat mendukung pertumbuhan kredit Bank.

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut dipahami dengan baik oleh pihak-pihak terkait, selama tahun 2014, Bank telah melakukan sosialisasi kebijakan dan prosedur secara berkala, baik melalui email (*policy refreshment email*) maupun melalui *class*

d. Credit Management

Credit Policy

This year Bank ICBC Indonesia published and updated several policies and procedures to support its credit growth in Retail Banking and non-Retail Banking, such as Club Deal and Syndicated Loan Policy, Credit Asset Purchase Policy, Credit Policy for Indirect Financing to SME through Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Residential Mortgage Policy and Salary Loan Policy.

In addition, the Bank also published and updated several policies and procedures as guidance in credit management, such as Policy on Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure, Loan Take Over Policy, Credit Asset Quality Assessment Policy and procedure, Collateral Policy, Credit Rating Policy, and Overdue Monitoring Procedure as part of post-disbursement credit monitoring.

Bank ICBC Indonesia strives to publish and update credit policies and procedures which cover end-to-end credit granting activities, including credit management, to make them more systematic, integrated and capable of supporting the growth of credit.

To ensure that all policies and procedures are well understood by stakeholders, during 2014 the Bank periodically conducts policy and procedure socialization, both through email, i.e. policy refreshment email, and through class sharing sessions. The Bank also

sharing session, dan juga telah meluncurkan Credit Policy Helpdesk untuk menangani setiap pertanyaan, pertimbangan atau saran terkait dengan kebijakan/ prosedur kredit. Dengan demikian, penerbitan dan pengkinian kebijakan dan prosedur termasuk sosialisasinya merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pertumbuhan kredit Bank.

Administrasi Kredit

Tim Administrasi Kredit dalam Departemen Manajemen Kredit mendukung kineja pertumbuhan bisnis Bank ICBC Indonesia, termasuk melalui koordinasi dengan departemen-departemen terkait. Berikut ini adalah sejumlah dukungan yang diberikan oleh Tim Administrasi Kredit:

- Menangani seluruh proses transaksi produk kredit dan pembiayaan perdagangan, yang menghubungkan sistem GCMS dengan FOVA (untuk kredit) dan FDOC (untuk trade finance). Secara rata-rata, tim ini menangani 20 - 25 transaksi per hari pencairan yang mencakup seluruh permintaan cabang. Tim ini juga secara aktif terlibat dalam suksesnya pemindahan server GCMS dari Kantor Pusat ke ICBC Indonesia, dan sejumlah uji coba (testing) lainnya yang dilakukan oleh GCMS team;
- Mendukung keberhasilan proses penyesuaian kredit yang dilakukan pada bulan Januari 2013, dengan melakukan koordinasi dengan departemen-departemen terkait, antara lain Operation Management, Bills Center, Wholesale Banking and Agency, dan seluruh departemen marketing, dan kantor Cabang;
- Mendukung proses *monitoring* pasca pencairan kredit dengan menyediakan laporan pinjaman yang sudah jatuh tempo setiap harinya, laporan angsuran terlambat bayar (*overdue*) mingguan, laporan pinjaman jatuh tempo bulanan, laporan pinjaman rekening koran bulanan, tabel rate impairment kolektif secara triwulanan dan menyiapkan meeting bulanan untuk penindaklanjutan pinjaman yang sudah terlambat pembayarannya;
- Mendukung Departemen Global Market dengan melakukan *monitoring* harian transaksi forward bersama Departemen Manajemen Risiko, dan menyediakan laporan mingguan proyeksi arus kas. Laporan ini juga diberikan kepada Departemen Financial Management dan Departemen Retail Banking;
- Guna mendukung keperluan data statistik untuk manajemen, tim Administrasi Kredit menyiapkan laporan harian ringkasan pencairan dan pelunasan kredit, dan secara aktif terlibat dalam proses otomasi laporan LBU form 11;

recently launched Credit Policy Helpdesk to handle any questions, concerns or suggestions related to credit policy and procedure. Thus, publishing and updating policies and procedures, including socialization, is an important part of supporting the growth of the Bank's lending.

Credit Administration

The Department of Credit Management's Credit Administration Team has supported Bank ICBC Indonesia's business performance through, among others, coordinating with related departments. Some of the supports include:

- Handled all credit and trade finance transaction processes that connected the GCMS system with FOVA (for credit) and FDOC (for trade finance). On average, this team handles 20 - 25 disbursement/ issuance transactions per day that cover requests from all branches. It also participated actively in the successful migration of the GCMS server from the Head Office to Bank ICBC Indonesia and other testings conducted by the GCMS team;
- Supported the achievement of credit process reconciliation that was conducted in January 2013 through coordination with related departments, i.e. Operation Management, Bills Center, Wholesale Banking and Agency, and all marketing departments and branches;
- Supported post disbursement monitoring by producing daily overdue loan reports, weekly installment due reports, monthly loan maturity reports, monthly overdraft loan reports, quarterly collective impairment rate tables and arranging monthly overdue loan follow-up meetings;
- Supported the Global Market Department by conducting daily forward transaction monitoring together with the Risk Management Department, and producing weekly cash flow projection reports. The respective reports were also submitted to the Financial Management Department and the Retail Banking Department;
- Supplied statistical data for the Credit Administration team, as well as sent daily Summary Drawdown and Payment reports. The Credit Administrative Team was also involved in LBU form 11 reporting automation process;

- Mendukung proses kajian (review) atas kebijakan, prosedur atau internal memo dengan topik yang berkaitan dengan Kredit Administrasi, dan akan menyiapkan revisi atas prosedur Administrasi Kredit untuk disesuaikan dengan kondisi terbaru.

Pasca pencairan

Proses monitoring atas pascapencairan kredit telah ditingkatkan oleh Departemen Manajemen Kredit melalui tim yang didedikasikan untuk menangani proses tersebut, diantaranya dengan melakukan:

- Monitoring secara seksama atas seluruh kewajiban debitur kepada Bank pasca pencairan kredit, melakukan monitoring secara berkala atas penyelesaian kredit dengan klasifikasi Dalam Perhatian Khusus dan Non-Performing Loan (NPL)
- Menyusun Non Financial Covenant Report dan mengingatkan bagian pemasaran secara bulanan untuk melengkapi:
  a. Uniform Classification report secara berkala setiap bulan sekali dan mengirimkan ke OJK secara triwulan.
  b. Rapat tentang Keterlambatan Pembayaran (Overdue Meeting) dengan Direktur & Departemen terkait setiap bulan (di minggu terakhir), yang membahas secara rinci penyebab keterlambatan pembayaran dan langkah serta tindakan yang akan diambil.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas berfungsi untuk mengidentifikasi secara dini mengenai kondisi bisnis debitur. Tim Administrasi Kredit juga bertanggung jawab atas administrasi file kredit debitur yang dibutuhkan dalam proses kredit harian maupun dalam proses audit.

Operasi Legal

Tim Operasional Legal bertanggung jawab untuk menangani proses operasional legal yang berhubungan dengan pengikatan kredit, antara lain:

- Proses penyiapan Surat Penawaran Kredit;
- proses penandatanganan Perjanjian Kredit, termasuk memastikan kelengkapan dan kebenaran dokumen-dokumen yang dipersyaratkan;
- penyimpanan asli dokumen perjanjian kredit dan jaminan serta proses pendukung, seperti monitoring jatuh tempo jaminan, asuransi jaminan, dan kerja sama dengan Notaris terkait.

- Supported the review process on policy, procedure or internal memos, of which the topics were related to Credit Administration. Prepared revisions of the Credit Administration procedure to ensure alignment with the current condition.

Post Disbursement

The Credit Management Department has improved the monitoring process for post loan disbursements with a dedicated team to manage the process, whose jobs include:

- Closely monitor debtors' obligation to the Bank in post loan disbursement, periodically monitor the loan settlements with Special Mention and Non Performing Loan (NPL) classification;
- Prepare Non Financial Covenant Reports and monthly reminders for the marketing peope to fulfill:
  a. Uniform Classification Report every month and send to OJK every quarter;
  b. Overdue Meeting with related Directors & Departments on the last week of every month to discuss details of overdue, including steps & actions to be taken.

The above activities aim to identify debtors' business condition at an early stage. The Credit Administration Team is also responsible for managing credit files needed in the daily credit process as well as audit process.

Legal Operation

The Legal Operation team is responsible for handling legal operational processes related to legal binding preparation, which include:

- Credit Offering Letter preparation;
- Credit Agreement signing process, including ensuring the completeness and compliance of the required documents;
- Administering original credit and collateral documents and supporting process, such as monitoring of maturity of collateral, collateral insurance, and coordination with appointed Notary.

e. Departemen Manajemen Risiko

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Departemen Manajemen Risiko melakukan penilaian terhadap profil risiko setiap tiga bulan. Penilaian tersebut ditempuh dengan menggabungkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dengan kualitas penerapan manajemen risiko. Dari hasil penilaian profil risiko per 31 Desember 2014, *inherent risk* memiliki predikat *low to moderate* dan sistem pengendalian risiko memperoleh predikat *satisfactory*, sehingga risiko komposit Bank ICBC Indonesia adalah *low to moderate*.

f. Departemen Service Quality & Policy Assurance

Bank ICBC Indonesia konsisten untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah melalui sejumlah kegiatan dan terobosan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Pada tahun ini, Departemen Service Quality & Policy Assurance (SQ&PA) melakukan sejumlah kegiatan untuk terus meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya. Berikut ini adalah sejumlah kegiatan untuk peningkatan pelayanan:

1. Melakukan kunjungan ke berbagai cabang untuk memantau:
   - Pelayanan dan penampilan oleh *frontliner*, yakni *Customer Service*, *Teller* dan *Security*
   - Kebersihan, kenyamanan serta bekerjanya fungsi dari berbagai fasilitas yang ada di *banking hall* dan fasilitas pendukung lainnya.

   Hasil dari pemantauan tersebut kemudian dibahas dengan Kepala Cabang atau *Manager Operation* untuk perbaikan dan peningkatan pelayanan.
2. Menerbitkan Panduan Pelayanan bagi *Frontliners* serta pemberian pelatihan bagi seluruh staf *frontliner* serta *Operation Authorize and Operation Manager*.
3. Melakukan program *Mystery Shopping* bekerja sama dengan konsultan eksternal untuk menilai secara obyektif terhadap pelayanan staf *frontliners* dan fasilitas di cabang.
4. Penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dari sejak masuknya pengaduan hingga penyelesaian pengaduan tersebut.
5. Pemantauan publikasi negatif pada media cetak maupun elektronik.
6. Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada *Customer Service*, *Relationship Manager*, *Operation Authorize* dan *Manager Operation* tentang cara penanganan dan pelaporan pengaduan nasabah yang benar kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai mekanisme yang ada.

e. Risk Management Department

In accordance with Bank Indonesia regulation, every three months the Risk Management Department conducts risk profile assessment. The assessment is done by combining the inherent risk with the quality of risk management implementation. From the results of risk profile assessment as of December 31, 2014, the rating for inherent risk is recorded as low to moderate, and risk control systems obtains satisfactory rating. This means that the composite risk of Bank ICBC Indonesia is recorded as low to moderate.

f. Service Quality & Policy Assurance Department

Bank ICBC Indonesia consistently provides the best service to all customers through some activities and breakthroughs to enhance its quality of service. This year, Service Quality & Policy Assurance Department (SQ&PA) conducted different activities to continuously increase services to customers. The activities were as follows:

1. Visited various branch offices to monitor the following aspects:
   - Service and appearance of frontliners, i.e. Customer Service, Teller and Security staff
   - Cleanliness, comfort and functionality of existing facilities at banking hall and other supporting facilities

   The result of the monitoring was discussed with Branch Managers or Operation Managers for improvement and enhancement of service quality.
2. Issued Frontliners Service Guide and provided training to all frontliner staff, Operation Authorise and Operation Managers.
3. Conducted Mystery Shopping program in cooperation with external consultants to conduct objective assessments of the frontliner staff services and facilities at the branches.
4. Handled and resolved customer complaints from the time of the arrival of the complaints to their settlement.
5. Monitored negative publicity on print and electronic media.
6. Provided training and promoted awareness of the Customer Service, Relationship Manager, Operation Authorise and Operation Managers on how to handle and report customer complaints properly to Bank Indonesia and the Financial Services Authority based on existing mechanism.

7. Melakukan revisi atau pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur Penanganan dan Penyeleaian Pengaduan Nasabah

Peningkatan Kecepatan Pelayanan

Untuk meningkatkan kecepatan pelayanan yang diberikan kepada nasabah, Departemen SQ&PA melakukan upaya perbaikan terhadap transaksi yang dilakukan oleh nasabah di konter Teller melalui kegiatan berikut:

1. Menentukan standar waktu pelayanan (*Service Level Agreement*/SLA) di cabang, khususnya untuk transaksi di konter teller, dengan bekerja sama dengan Operation Management.
2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan, prosedur dan panduan dari seluruh departemen, baik kebijakan dan prosedur yang baru maupun yang lama yang perlu diperbarui.
3. Bekerja sama dengan Departemen E-Banking & IT berhasil mengembangkan aplikasi pengaduan nasabah. Aplikasi sudah terpasang dan digunakan oleh semua staff Customer Service.

Hasil dari kegiatan peningkatan pelayanan yang telah dilakukan pada tahun ini telah menunjukkan hasil positif, yakni setiap individu menyadari pentingnya pemberian pelayanan terbaik terhadap nasabah.

7. Revised and updated policies and procedures on Customer Complaints Handling and Resolution.

Expedite Services

To expedite services to customers, SQ&PA conducted improvements on the transactions done by customers over the Teller Counters through the following activities:

1. Determined the standard time of service (Service Level Agreement/SLA) in the branches, especially transactions in the teller counters, in cooperation with the Operation Management.
2. Reviewed both old and new policies, procedures and guidance of all departments that need to be improved.
3. Worked together with the E-Banking & IT Department to develop applications for customer complaints. The applications have been installed and used by all customer service staff.

The service quality improvements conducted in this year has shown positive result, in which every individual staff is aware of the importance of providing the best service to customers.

LABA SEBELUM PAJAK BANK NAIK MENJADI RP 380,50 MILIAR, ATAU NAIK 17,59% DARI TAHUN SEBELUMNYA

*THE BANK'S PROFIT BEFORE TAX ROSE TO **RP 380.50 BILLION**, OR A **17.59%** INCREASE FROM THE PREVIOUS YEAR*

Tinjauan Keuangan

1. Pendapatan

Bank ICBC Indonesia mencetak kinerja yang sangat positif tahun ini seperti terlihat dari peningkatan Laba Sebelum Pajak Bank menjadi Rp 380,50 miliar. Kenaikan Laba Sebelum Pajak disebabkan oleh meningkatnya Pendapatan Operasional sebesar 18,54% ke angka Rp 880,49 miliar dari Rp 742,77 miliar di tahun sebelumnya. Faktor penting yang menyebabkan kenaikan Laba Komprehensif tahun ini adalah peningkatan Pendapatan Bunga Bersih sehingga mencapai Rp 730,72 miliar, atau naik 19,38% dibandingkan dengan Rp 612,12 miliar di tahun sebelumnya.

Financial Review

1. Income

Bank ICBC Indonesia made excellent performance in this year as reflected in the rise of the Bank's Profit Before Tax to Rp 380.50 billion. The Profit Before Tax was driven by the Operating Income that grew 18.54% to Rp 880.49 billion from Rp 742.77 billion in the previous year. Another key factor contributing to this year's Comprehensive Income was the rise of the Net Interest Income to Rp 730.72 billion, or a 19.38% increase compared to Rp 612.12 billion in the previous year.

Pendapatan/Beban (dalam juta Rupiah) / Income/Expenses (in million Rupiah)

Komponen / *Component*	2014	2013	% Pertumbuhan/ *Growth*
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	730,722	612,117	19.38
Pendapatan Operasional / Operating Income	880,493	742,771	18.54
Beban Operasional / Operating Expenses	(499,997)	(419,198)	19.27
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Income before Income Tax	380,496	323,573	17.59
Laba Besih / Net Income	274,484	233,736	17.43

a. Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih naik 19,38% sehingga menjadi Rp 730,72 miliar dibandingkan dengan Rp 612,12 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh keberhasilan Bank ICBC Indonesia dalam menumbuhkan kreditnya, mempertahankan rasio kredit bermasalah (NPL) di angka yang rendah serta menaikkan pendapatan bunga di investasi sekuritas.

a. Net Interest Income

This year's Net Interest Income was up 19.38% to Rp 730.72 billion compared to that in the previous year's Rp 612.12 billion. The increase was driven by Bank ICBC Indonesia's success in growing its credit, maintaining a low level of NPL, and increasing its interest income from the securities investment.

Rincian Pendapatan Bunga (Dalam juta Rupiah) / Details of Interest Income (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Pertumbuhan/ *Growth*	*Component*
Kredit yang diberikan	1,791,945	1,456,398	23.04	*Credit*
Efek-efek	140,553	56,309	149.61	*Securities*
Penempatan pada BI dan bank-bank lain	96,523	91,104	5.95	*Placement with BI and other banks*
Giro pada BI dan bank-bank lain	42,304	27,404	54.37	*Current Accounts with BI and other banks*
Pendapatan Bunga	**2,071,325**	**1,631,215**	**26.98**	***Interest Income***

Beban bunga tahun ini meningkat 31,55% menjadi Rp 1,34 triliun karena adanya kontribusi yang signifikan dari beban akun Tabungan, yang melonjak 529,92% menjadi Rp 176,95 miliar dibandingkan dengan Rp 28,09 miliar di tahun sebelumnya, dan juga kontribusi dari Deposito Berjangka yang naik 9,92% menjadi Rp 974,60 milliar dibandingkan dengan Rp 886,63 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut berasal dari keberhasilan Bank dalam menarik lebih banyak lagi Dana Pihak ketiga (DPK) serta peningkatan tingkat suku Bunga kontraktual tahunan.

This year's interest expense increased 31.55% to Rp 1.34 trillion due to significant contribution from the interest expense of Saving accounts, which jumped 529.92% to Rp 176.95 billion compared to Rp 28.09 billion in the previous year, and also from the Time Deposits, which rose 9.92% to Rp 974.60 billion compared to Rp 886.63 billion in the previous year. Those increases were due to the Bank's success in attracting more Third Party Funds, and the increase in the average annual contractual interest rates.

Rincian Beban Bunga (dalam juta Rupiah) / Details of Interest Expense (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Deposito Berjangka	974,597	888,829	9.65	*Time Deposits*
Tabungan	176,945	28,090	529.92	*Saving Accounts*
Giro	17,394	19,509	(10.84)	*Current Account*
Deposito on call	269	165	63.03	*Deposits on call*
Premi Penjaminan DPK	51,826	46,118	12.38	*Premium on 3rd Party Fund Guarantee*
Pinjaman Subordinasi dan Pinjaman Diterima	49,940	21,138	136.26	*Subordinated Loans and Borrowings*
Interbank call money	38,424	15,249	151.98	*Interbank call money*
Wesel bayar	31.208	-	-	*MTN Payable*
Jumlah Beban Bunga	**1,340,603**	**1,019,098**	**31.55**	***Total Interest Expenses***

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional lainnya tahun ini naik 14,63% karena peningkatan Pendapatan lainnya dan Komisi sebesar 98,45% menjadi Rp 100,44 miliar dari Rp 50,61 miliar di tahun sebelumnya. Dengan kenaikan Pendapatan Bunga sebesar 26,98% ke angka Rp 2,07 triliun maka jumlah Pendapatan Operasional Bank ICBC Indonesia adalah Rp 880,49 miliar dari Rp 742,77 miliar di tahun sebelumnya.

b. Operating Income

This year's Other Operating Income increased 14.63%, which was mainly due to the rise of Other Fees and Commissions by 98.45% to Rp 100.44 billion from last year's Rp 50.61 billion. With the increase of Interest Income of 26.98% to Rp 2,07 trillion, Bank ICBC Indonesia's total Operating Income amounted to Rp 880.49 billion from Rp 742,77 billion in the previous year.

Rincian Pendapatan Operasional (dalam juta Rupiah) / Details of Operating Income (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ Up (Down)	*Component*
Provisi dan Komisi Lainnya	100,436	50,610	98.45	*Other Fees and Commissions*
Keuntungan Transaksi Valas - Bersih	43,148	67,442	(36.02)	*Gains on Foreign Exchange Transactions - Net*
Keuntungan atas Penjualan Efek-Efek - Bersih	3,999	9,888	(59.56)	*Gains on Sale of Marketable Securities - Net*
Lain-Lain	2,188	2,714	(19.38)	*Others*
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	149,771	130,654	14.63	*Total Other Operating Income*
Jumlah Pendapatan Operasional	**880,493**	**742,771**	**18.54**	***Total Operating Income***

c. Beban Operasional

Beban operasional tahun ini naik 19,27% menjadi Rp 500 miliar dari Rp 419,20 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan Beban Umum dan Administrasi serta Beban Tenaga Kerja disebabkan oleh ekspansi bisnis Bank dan penyesuaian gaji.

c. Operating Expenses

This year's operating expenses rose 19.27% to Rp 500 billion from Rp 419.20 billion in the previous year. The increases in the general and administrative expenses as well as personnel expenses took place due to the Bank's business expansions and salary adjustments.

Rincian Beban Operasional (dalam juta Rupiah) / Details of Operating Expenses (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Beban Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan – Bersih	(36,693)	(29,647)	23.77	*Allowance for Impairment losses on Financial Assets - Net*
Beban Umum dan Administrasi	(179,587)	(131,697)	36.36	*General and Administrative Expenses*
Beban Tenaga Kerja	(270,102)	(255,568)	5.69	*Personnel Expenses*
Lain-lain	(13,615)	(2,286)	496.89	*Others*
Jumlah Beban Operasional	**(499,997)**	**(419,198)**	**19.27**	***Total Operating Expenses***

d. Laba Bersih

Laba Bersih Bank ICBC Indonesia naik 17,43% menjadi Rp 274,48 miliar pada tahun ini dibandingkan dengan Rp 233,74 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan Laba Sebelum Pajak sebesar 17,60% ke angka Rp 380,50 miliar dari Rp 323,57 miliar di tahun sebelumnya.

d. Net Income

Bank ICBC Indonesia's net income increased 17.43% to Rp 274.48 billion in this year, compared to Rp 233.74 billion in the previous year. The increase was due to the rise in the Bank's Income Before Tax by 17.60% to Rp 380.50 billion from Rp 323.57 billion in the previous year.

Rincian Laba Bersih (dalam juta Rupiah) / Details of Net Income (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Laba Sebelum Pajak	380,496	323,573	17.60	*Income Before Income Tax*
Beban Pajak Penghasilan	(106,012)	(89,837)	18.00	*Income Tax Expense*
Laba Bersih	**274,484**	**233,736**	**17.43**	***Net Income***

e. Laba Komprehensif

Laba komprehensif Bank melonjak 62,26% menjadi Rp 294,55 miliar pada tahun ini dibandingkan dengan Rp 181,53 miliar di tahun sebelumnya. Selain karena adanya kenaikan Laba Bersih, Laba Komprehensif Bank juga disebabkan oleh adanya perubahan nilai sekuritas setelah dikurangi dengan Pajak Penghasilan.

e. Comprehensive Income

The Bank's Comprehensive Income jumped 62.26% to Rp 294.55 billion in this year, compared to Rp 181.53 billion in the previous year. Aside from the increase of the Net Income, the Bank's Comprehensive Income was also contributed by the Changes in fair value of available-for-sale marketable securities – net of income tax.

2. Aset

Jumlah aset Bank ICBC Indonesia meningkat 21,11% ke angka Rp 39,05 triliun dari Rp 32,24 triliun di tahun sebelumnya. Kontributor utama pada pertumbuhan aset berasal dari kredit yang naik 11,45% ke angka Rp 23,88 triliun dari Rp 21,43 triliun di tahun sebelumnya.

2. Assets

Bank ICBC Indonesia's total assets grew 21.11% to Rp 39.05 trillion from the previous year's Rp 32.24 trillion. The main contributor to the growth of assets was loans receivables, which rose 11.45% to Rp23.88 trillion from the previous year's Rp 21.43 trillion.

Aset (dalam juta Rupiah) / Assets (in million Rupiah)

Jenis Asset	2014	2013	% Pertumbuhan/ *Growth*	*Type of Asset*
Kas	84,026	60,192	39.59	*Cash*
Kredit	23,881,274	21,427,630	11.45	*Credit*
Efek-Efek/ Securities	4,833,979	1,356,547	256.34	*Securities*
Penempatan pada BI dan bank-bank lain	3,293,353	2,834,122	16.20	*Placement with BI and other banks*
Giro pada BI	2,968,184	2,415,080	22.90	*Current Accounts with BI*
Aset Lain-lain	227,342	210,787	7.85	*Other Assets*
Aset Tetap	388,676	379,703	2.36	*Fixed Assets*
Jumlah Aset	**39,047,755**	**32,241,749**	**21.11**	***Total Assets***

Komposisi Aset

Komposisi aset Bank ICBC Indonesia didominasi oleh kredit, yang berjumlah 61,16% dari seluruh aset Bank. Komponen aset lainnya antara lain adalah investasi, giro pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada BI dan bank-bank lain, dan giro pada bank-bank lain.

a. Kredit

Kredit Bank disalurkan pada sektor komersial, ritel dan UKM. Sebagai bank yang berperan sebagai jembatan ekonomi, keuangan dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok, maka sebagian besar kredit disalurkan ke sektor korporasi dan perdagangan, dan porsi terbesar dari kredit itu diterima oleh unit manufaktur yang menerima kredit sebesar Rp 7,06 triliun. Meskipun jumlah keseluruhan kredit untuk UKM hanya mencapai Rp 386 miliar, atau 1,62% dari seluruh kredit, namun jumlah kredit UKM sebenarnya bertumbuh sebesar 107,50% dari jumlah di tahun sebelumnya.

Asset Composition

Bank ICBC Indonesia's assets was dominated by credits (loans receivables), which accounted for 61.16% of the Bank's total assets. Others include investments, current accounts with Bank Indonesia (BI), placements with BI and other banks, and current accounts with other banks.

a. Credits

The Bank's credits were distributed to the commercial, retail, and SME sectors. As a bank that serves as the economic, financial, and cultural bridge between Indonesia and China, most of the loans were disbursed to the corporate and commercial sector in which the manufacturing sub-sector received the biggest portion, Rp 7.06 trillion. Though the total credits to SME reached only Rp 386 billion, or 1.62% of the total credits, but the amount of the SME credits actually grew 107.50% from the last year's position.

Kredit (dalam juta Rupiah) / Loans (In million Rupiah)

Sektor / *Sector*	Kredit / *Loans in* 2014	Kredit / *Loans in* 2013	% Naik (Turun) / *Up (Down)*	Pertumbuhan / *Growh*
Korporasi / *Corporate*	23,211,729	20,938,333	10.9	2,273,396.3
Local Curency	8,256,661	9,048,718	(8.8)	(792,057)
Foreign Curency	14,955,068	11,889,615	25.8	3,065,453
Ritel / *Retail*	283,369	303,027	(6,5)	(19,658)
Local Curency	283,369	303,027	(6,5)	(19,658)
Foreign Curency	-	-	-	-
Usaha Kecil Menengah / *Small and Medium Enterprises*	386,175	186,270	107.3	199,905
Local Curency	295,508	180,448	63.8	115,060
Foreign Curency	90,667	5,822	1,457.4	84,845
Jumlah Kredit/Total Credit	**23,881,274**	**21,427,630**	**11.5**	**2,453,644**

Suku bunga rata-rata dalam setahun dalam Rupiah dan Euro turun dibandingkan dengan tingkat suku Bunga Rupiah pada tahun sebelumnya, sedangkan untuk mata uang lainnya terjadi kenaikan kecuali untuk Dolar Singapura yang bergerak mendatar.

The average annual contractual interest rates in Rupiah and Euro were slightly down compared to the Rupiah rate of the previous year, while the rest were up, except for the Singaporean Dollar that was flat.

Tingkat Suku Bunga Tahunan / Annual Contractual Interest Rate

Mata Uang/ Currency	2014	2013
Rupiah	10.29%	10.44%
Chinese Yuan	5.89%	6.77%
European Euro	4.86%	5.00%
Singapore Dollar	4.25%	4.25%
United States Dollar	5.38%	4.78%

Bank ICBC Indonesia berupaya meningkatkan kualitas kredit melalui penerapan manajemen risiko secara konsisten. Pada akhir tahun, tingkat NPL bruto berada pada angka 0,34%, sangat rendah dari rata-rata 2,16% NPL di sektor perbankan Indonesia, sedangkan tingkat NPL bersih membaik ke angka 0,12%, yang memperlihatkan keberhasilan upaya Bank untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah. Jumlah kredit yang direstrukturisasi naik secara signifikan.

Bank ICBC Indonesia strived to boost its loans quality through consistent risk management implementation. By the year end, the gross NPL stood at 0.34%, very much lower than the average 2.16% in the Indonesian banking sector, while the net NPL improved to 0.12%, showing the Bank's effort to reduce the amount of the non-performing loans. The total restructured loans rose significantly

Status kredit (dalam juta Rupiah) / Credit status (in million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Pertumbuhan/ *Growth*	*Component*
Jumlah Kredit Lancar	23,191,390	21,188,934	9.45	*Total Performing Loans*
Jumlah Kredit Bermasalah	781,792	302,354	158.57	*Total Non-Performing Loans*
Jumlah Kredit Direstrukturisasi	592,557	52,048	1,038.48	*Total Restructured Loans*

b. Investasi pada Sekuritas

Untuk mengamankan likuiditasnya, Bank ICBC Indonesia menanamkan sejumlah dananya pada sekuritas. Pada akhir tahun, jumlah investasi pada sekuritas Bank ICBC Indonesia berjumlah Rp 4,83 triliun, atau naik 256.34% dari Rp 1,36 triliun di tahun sebelumnya. Dengan demikian, pendapatan bunga dari sekuritas melonjak 149.62% ke angka Rp 140,56 miliar dibandingkan dengan Rp 56,31 miliar di tahun sebelumnya, sehingga pendapatan bunga dari sekuritas menjadi kontributor kedua terbesar pada jumlah pendapatan bunga di tahun ini.

c. Penempatan pada BI dan bank-bank lain

Jumlah penempatan pada BI dan bank-bank lain meningkat 16,20% menjadi Rp 3,29 triliun di tahun ini dibandingkan dengan Rp 2,83 triliun di tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan DPK pada rekening giro dan tabungan.

b. Investment in Securities

To safeguard its liquidity, Bank ICBC Indonesia invested some available funds to securities. By the end of the year, the Bank had a total security investments of Rp4.83 trillion, or 256.34% up from Rp1.36 trillion in the previous year. Consequently, the interest income from the securities investments jumped 149.62% to Rp 140.56 billion compared to Rp 56.31 billion in the previous year, making the interest income from securities investment as the second biggest contributor to Bank ICBC Indonesia's total interest income in this year.

c. Placement with BI and other banks

The total amount of Bank ICBC Indonesia's placements with BI and other banks increased 16.20% to Rp 3.29 trillion in this year, compared to Rp 2.83 trillion in the previous year. The rise was due to the increase in Third Party Fund on current account and saving.

d. Giro pada BI

Giro Bank ICBC Indonesia pada BI naik 22,90% ke angka Rp 2,97 triliun dibandingkan dengan Rp 2,42 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan DPK pada rekening giro dan tabungan.

e. Aset Lain

Aset Lain terdiri dari aset derivatif, tagihan akseptasi, dan aset lain-lain. Pada akhir tahun ini jumlah aset lain naik 110,81% menjadi Rp 2,03 triliun dari posisi di tahun sebelumnya sebesar Rp 960,66 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan tajam pada tagihan akseptasi yang melonjak 140,70% menjadi Rp 1,80 triliun dari Rp 746,51 miliar di tahun sebelumnya.

d. Current Accounts with BI

This year's current accounts of Bank ICBC Indonesia with BI was up 22.90% to Rp 2.97 trillion compared to Rp 2.42 trillion in the previous year. The increase was due to the increase of Third Party Fund on current account and saving.

e. Other Assets

Other assets consisted of derivative assets, acceptance receivables, and other assets. By the end of this year, the amount of other assets rose 110.81% to Rp 2.03 trillion from the previous year's position at Rp 960.66 billion. The increase was due to a sharp rise in acceptance receivables, which jumped 140.70% to Rp 1.80 trillion from Rp 746.51 billion in the previous year.

Aset Lainnya (dalam juta Rupiah) / Other Assets (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Aset Derivatif	965	3,370	(71.36)	*Derivative Assets*
Tagihan Akseptasi	1,796,823	746,506	140.70	*Acceptance Receivables*
Aset Lain-lain	227,342	210,787	7.86	*Other Assets*
Jumlah Aset lainnya	**2,025,130**	**960,663**	**110.81**	***Total Other Assets***

f. Aset Tetap

Jumlah aset tetap pada akhir tahun adalah Rp 388,68 miliar, atau naik 2,36% dibandingkan dengan Rp 379,70 miliar di tahun sebelumnya. Komposisi aset tetap terutama terdiri dari tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan dan perbaikan pada properti yang disewa. Kenaikan pada aset tetap disebabkan karena ekspansi Bank yang dapat dilihat pada penambahan peralatan kantor sehingga berjumlah Rp 19,07 miliar dan kemajuan pada pembangunan senilai Rp 25,37 miliar. Secara keseluruhan tidak ada penyusutan nilai dari aset tetap yang dimiliki oleh Bank.

f. Fixed Assets

The amount of the fixed assets by the yearend was Rp 388.68 billion, or 2.36% up compared to Rp 379.70 billion in the previous year. The fixed assets consisted of mainly land, buildings, office equipment, vehicles, and leasehold improvements. The rise was due to the bank's expansion as reflected in the increased office equipment worth Rp 19.07 billion and construction in progress worth Rp 25.37 billion. Overall, there was no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

3. Liabilitas

Jumlah seluruh liabilitas pada tahun ini naik 22,40% menjadi Rp 35,58 triliun dibandingkan dengan Rp 29,07 triliun pada tahun sebelumnya. Komposisi liabilitas didominasi oleh deposito dari para nasabah. Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 12,51% menjadi Rp 26,90 triliun dari Rp 23,90 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan deposito dari nasabah memperlihatkan keberhasilan Bank dalam mendapatkan nasabah baru di tengah persaingan dan likuiditas yang ketat di pasar.

3. Liabilities

This year's total liabilities increased 22.40% to Rp 35.58 trillion compared to the previous year's position at Rp 29.07 trillion. The composition of the liabilities was dominated by Deposits from customers. The Third Party Fund increased 12.51% to Rp 26.90 trillion from Rp 23.90 trillion in the previous year. The increased deposits from customers showed the Bank's success in acquiring new customers, in spite of the tough competition and tight liquidity in the market.

Liabilitas (dalam juta Rupiah) / Liabilities (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Liabilitas segera	3,149	24,180	(86.98)	*Liabilities immediately payables*
Dana Pihak Ketiga	26,894,001	23,903,340	12.51	*Third Party Funds*
Simpanan Bank Lain	2,255,810	1,851,669	21.83	*Deposits from Other Banks*
Pinjaman	2,675,160	1,217,000	119.81	*Borrowings*
Utang Wesel Bayar Jangka Menengah	499,319	-		*Mid-Term Notes*
Pinjaman Subordinasi	1,052,725	1,034,450	1.77	*Subordinated Loan*
Liabilitas Lainnya	321,893	232,459	38.47	*Other Liabilities*
Jumlah Liabilitas	**35,578,061**	**29,066,608**	**22.40**	***Total Liabilites***

a. Liabilitas Segera

Liabilitas segera terdiri dari kiriman uang yang belum diselesaikan dan cadangan DPK LPS. Jumlah liabilitas segera pada tahun ini turun 86,98% ke angka Rp 3,15 miliar dari Rp 24,18 miliar di tahun sebelumnya.

b. Dana Pihak Ketiga

Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun ini meningkat 12,51% ke angka Rp 26,90 triliun dari Rp 23,90 triliun di tahun sebelumnya. Komposisi DPK sebagian besar berasal dari Deposito Berjangka, yang merupakan 72,69% dari seluruh jumlah DPK yang dikumpulkan oleh Bank ICBC Indonesia. Jumlah Deposito Berjangka pada tahun ini naik 1,37% menjadi Rp 19,55 triliun dari Rp 19,27 triliun di tahun sebelumnya.

a. Liabilities Immediately Payable

The liabilities immediately payable consisted of unsettled outgoing payment and Third Party Fund LPD reserve. This year's total amount of this liabilities were down 86.98% to Rp 3.15 billion from Rp 24.18 billion in the previous year.

b. Third Party Funds

This year's amount of the Third Party Funds rose 12.51% to Rp 26.90 trillion from Rp 23.90 trillion in the previous year. This composition of the Third Party Funds were mostly contributed by Time Deposits, which accounted for 72.69% of the total Third Party Funds collected by Bank ICBC Indonesia. This year's amount of Time Deposits rose slightly by 1.37 % to Rp 19.55 trillion from Rp 19.27 trillion in the past year.

Komposisi DPK (dalam juta Rupiah) / The Composition of Third Party Funds (In million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Giro	4,008,281	2,525,918	58.69	*Current Accounts*
Tabungan	3,315,518	2,076,192	59.69	*Saving Accounts*
Deposito Berjangka	19,550,202	19,286,230	1.37	*Time Deposits*
Deposito on call	20,000	15,000	33.33	*Deposits on call*
Jumlah Dana Pihak Ketiga	**26,894,001**	**23,903,340**	**12.51**	***Total Third Party Funds***

Seperti pada tahun sebelumnya, komposisi DPK pada tahun ini didominasi oleh dana valuta asing, yang merupakan 85,18% dari seluruh DPK. Tingkat suku bunga kontraktual tahunan rata-rata untuk Rupiah adalah 2,96%, sedangkan valuta asing sebesar 0,07%.

As in last year, this year's Third Party Funds' composition was dominated by foreign currency funds, which accounted for 85.18% of the total Third Party Funds. The average annual contractual interest rates for Rupiah was 2.96%, while in foreign currency was 0.07%.

Giro Berdasarkan Mata Uang (dalam juta Rupiah) /
Current Account Based on Currencies (In million Rupiah)

Mata Uang / *Currencies*	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	Bunga / *Interest Rate* 2014 (%)	Bunga / *Interest Rate* 2013 (%)
Rupiah	593,854	515,693	15.16	2.96	2.89
Valas / Foreign Currencies	3,414,427	2,010,225	69.85	0.07	0.10
Total	**4,008,281**	**2,525,918**	**58.69**		

c. Deposito dari Bank Lain

Bank ICBC Indonesia menerima deposito dari bank-bank lain sebagai bagian dari manajemen likuiditas. Pada akhir tahun ini, jumlah deposito yang ditempatkan oleh bank-bank lain mencapai Rp 2,26 triliun, atau naik 21,83% dari Rp 1,85 triliun di tahun sebelumnya.

c. Deposits from Other Banks

Bank ICBC Indonesia received deposits from other banks as part of liquidity management. By the end of this year, the amount of deposited invested by other banks reached Rp2.26 trillion, or 21.83% up from Rp 1.85 trillion.

Deposito dari Bank Lain (dalam juta Rupiah) / **Deposits from Other Bank** (In million Rupiah)

	2014	2013	% Naik (Turun)/*Up (Down)*	*Bunga/ *Interest Rate* 2014 (%)	*Bunga/ *Interest Rate* 2013
Rupiah					
Giro / Current Accounts	4,219	3,663	15.18	2.27	2.46
Deposito Berjangka / Time Deposits	214,536	51,021	320.49	8.53	6.89
Interbank Call Money	350,000	-	-	6.91	5.75
Mata Uang Asing / *Foreign Currencies*					
Giro / Current Accounts	577,195	1,188,485	(51.44)	0.54	0.52
Inter Call Bank Money	961,240	-		1.97	0.89
Deposito Berjangka / Time Deposits	148,620	-		2.36	2.50
Total	**2,255,810**	**1,851,669**	**21.83**		

d. Pinjaman yang diterima

Bank ICBC Indonesia meminjam dana untuk peningkatan kapasitas kredit. Jumlah pinjaman yang diterima Bank tahun ini mencapai Rp 2,68 triliun, atau naik 119,81% dari Rp 1,22 triliun di tahun sebelumnya.

d. Borrowings

Bank ICBC Indonesia borrowed funds for increasing credit capacity. This year's borrowings reached Rp 2.68 trillion, or 119.81% up from the previous year's Rp 1.22 trillion.

e. Medium Term Notes

Tahun ini Bank ICBC Indonesia menerbitkan Medium Term Notes (MTN), yang terdiri dari Seri A senilai Rp 265 miliar, dan Seri B senilai Rp 235 miliar. Pada akhir tahun ini, jumlah MTN yang dibukukan adalah Rp 499,32 miliar.

f. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi Bank ICBC Indonesia mencapai Rp 1,05 triliun atau naik 1,77% dari Rp 1,04 triliun di tahun sebelumnya. Bank menggunakan pinjaman subordinasi untuk tambahan modal tier 2.

g. Liabilitas Lainnya

Liabilitas Lainnya terdiri dari liabilitas derivatif, utang pajak penghasilan, liabilitas pajak tangguhan, dan liabilitas lainnya. Tahun ini jumlah liabilitas lainnya naik menjadi Rp 321,89 miliar dari Rp 232,50 miliar di tahun sebelumnya.

e. Medium Term Notes

This year Bank ICBC Indonesia issued Medium Term Notes (MTN), consisting of Serie A worth Rp 265 billion, and Serie B worth Rp 235 billion. By the end of the year, the total amount of booked MTN was Rp 499,32 billion.

f. Subordinated Loan

Bank ICBC Indonesia's subordinated loans reached Rp 1.05 trillion, or 1.77% up from the previous year's Rp 1.04 trillion. The Bank used the subordinated loans for additional capital tier 2.

g. Other Liabilities

Other Liabilities consisted of derivative liabilities, income tax payables, deferred tax liabilities, and other liabilities. This year other liabilities was up to Rp 321,89 billion from Rp 232.50 billion in the previous year.

Komposisi Liabilitas Lainnya (Dalam Juta Rupiah) / **Composition of Other Liabilities** (in million Rupiah)

Komponen	2014	2013	*Component*
Bunga masih harus dibayar	131,524	81,467	*Interest payable*
Provisi dan komisi ditangguhkan	68,582	34,870	*Deferred fees and commissions*
Bonus masih harus dibayar	45,906	57,400	*Accrued bonus*
Liabilitas imbalan kerja	33,094	24,843	*Obligation for employee benefits*
Pajak Lainnya	21,038	17,598	*Other income taxes*
Storan jaminan	9,365	4,975	*Guarantee deposits*
Beban masih harus dibayar	8,754	8,978	*Accrued expenses*
Lain-lain	3,630	2,328	*Others*
Total Liabilitas Lainnya	**321,893**	**232,459**	***Total Other Liabilities***

4. Ekuitas

Pada akhir tahun, jumlah ekuitas Bank ICBC Indonesia naik 9,28% menjadi Rp 3,47 triliun dari Rp 3,18 triliun di tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan P&L perusahaan tahun lalu dan tahun ini.

4. Equities

By the yearend, Bank ICBC Indonesia's total equities rose 9.28% to Rp 3.47 trillion from the previous year's position at Rp 3.18 trillion, mainly due to increment of company's last year P&L and current year P&L.

Ekuitas (dalam juta Rupiah) / **Equities** (in million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Modal Saham	2,692,250	1,500,000	79.48	*Share Capital*
Dana Setoran Modal		1,192,250	-	*Advance for Future Share Subscription*
Cadangan Nilai Wajar – Bersih	(24,601)	(44,670)	(44.93)	*Fair Value Reserve - net*
Saldo Laba telah Ditentukan Penggunaannya	72,203	48,829	47.87	*Retained Earnings Appropriated*
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	729,842	478,732	52.45	*Unappropriated Retained Earnings*
Jumlah Ekuitas	**3,469,694**	**3,175,141**	**9.28**	***Total Equities***

5. Arus Kas

5. Cash Flows

Arus Kas (dalam juta Rupiah) / **Cash Flow** (in million Rupiah)

Komponen	2014	2013	% Naik (Turun)/ *Up (Down)*	*Component*
Kas Bersih dari (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	950,328	(2,011,620)	147.24	*Net Cash from (Used in) Operating Activities*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3,254,602)	(519,218)	(526.83)	*Net Cash Used investing Activities*
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	1,957,479	2,414,320	(18.92)	*Net Cash from Financing Activities*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	8,117,206	7,661,324	5.95	*Cash and Cash Equivalent at the Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	7,918,696	8,117,206	(2.45)	*Cash and Cash Equivalent at the End of Year*

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun ini mencapai Rp 950,33 miliar, yang sebagian besar berasal dari DPK yang berjumlah Rp 3 triliun, sedangkan kontribusi lainnya yang signifikan berasal dari bunga, pendapatan jasa dan komisi, yakni senilai Rp 2,14 triliun. Arus kas masuk ini dikurangi oleh arus kas keluar, yang sebagian besar digunakan untuk pembayaran beban bunga, pembayaran gaji dan tunjangan pegawai serta beban operasional, yang masing-masing berjumlah Rp 1,30 triliun, Rp 273,35 miliar, dan Rp 149,09 miliar.

Cash Flows from Operating Activities

This year's cash flows from operating activities reached Rp 950.33 billion, most of which came from Third Party Funds amounting to Rp 3 trillion, while another significant contribution came from interest, fees and commissions, i.e. Rp 2.14 trillion. These cash inflows were deducted by cash outflows, which were mostly used for the payment of interest expenses, payments of salaries and employee benefits, as well as other operating expenses, which respectively reached Rp 1.30 trillion, Rp 273.35 billion, and Rp 149.09 billion.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus Kas bersih dari kegiatan investasi berjumlah Rp 3,25 triliun, yang berasal dari peningkatan jumlah sekuritas yang siap dijual dan yang disimpan hingga jatuh tempo yang semuanya berjumlah Rp 3,20 triliun serta akuisisi aset tetap yang berjumlah Rp 52,06 miliar. Arus kas dari kegiatan investasi pada tahun ini naik 527,84% dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 519,22 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Pada akhir tahun, jumlah arus kas net dari kegiatan pembiayaan mencapai Rp 1,96 triliun, yang sebagian besar berasal dari hasil pinjaman sebesar Rp 1,46 triliun dan dari penerbitan MTN senilai Rp 499,32 miliar. Arus kas net dari kegiatan pembiayaan pada tahun ini turun 18,92% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2,41 triliun.

Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun

Pada akhir tahun ini, jumlah kas dan setara kas mencapai Rp 7,92 triliun dibandingkan dengan Rp 8,12 triliun pada tahun sebelumnya. Jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun turun 2,45% dari Rp 8,12 triliun di tahun sebelumnya.

Cash Flows from Investing Activities

The net Cash Flows from Investing Activities stood at Rp 3.25 trillion, which were contributed by the increase in available for-sale and held-to-maturity securities amounting to Rp 3.20 trillion and the acquisition of fixed asset totaling Rp 52.06 billion. This year's net Cash Flows from Investing Activities were 527.84% up from last year's position at Rp 519.22 billion.

Cash Flows from Financing Activities

By the yearend, the net Cash Flows from Financing Activities reached Rp 1.96 trillion, most of which came from the proceeds from borrowings, i.e. Rp 1.46 trillion, and from the MTN issuance, i.e. Rp 499.32 billion. This year's net Cash Flows from Financing Activities were 18.92% down from the previous year's position at Rp 2.41 trillion.

Cash and Cash Equivalents at the End of Year

By the end of the year, the Cash and Cash Equivalents amounted to Rp 7.92 trillion, compared to the position at the beginning of the year, which totaled Rp 8.12 trillion. The total Cash and Cash Equivalents at the End of the Year were 2.45% down from the previous year's position at Rp 8.12 trillion.

6. Perbandingan antara Target dan Realisasi

Laba Sebelum Pajak pada tahun ini mencapai Rp 380,50 miliar, yang lebih tinggi 7,40% dari target yang sebesar Rp 354,30 miliar.

6. Comparison between Targets and Realizations

This year's Profit Before Tax reached Rp 380.50 billion, which exceeded the target of Rp 354.30 billion by 7.40%.

Target dan Realisasi 2014 (dalam juta Rupiah) / **Target and Realization in 2014** (in million Rupiah)

Komponen / *Component*	Target 2014	Realisasi/ *Realization* 2014	% Dari Target / *of Target*
Jumlah Aset / Total Assets	37,644,079	39,047,755	103.73
Pendanaan / Funding	27,202,474	26,894,001	98.87
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	772,747	730,722	94.56
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	354,296	380,496	107.39

7. Transparansi Rasio Keuangan

a. Rasio Kecukupan Modal atau CAR (Solvabilitas)
Tingkat rasio kecukupan modal (CAR) Bank ICBC Indonesia pada tahun ini mencapai 16,73% atau turun dari CAR di tahun sebelumnya sebesar 20,11%, dan di bawah proyeksi yang sebesar 17,90%. CAR dari Bank masih jauh di atas ketentuan CAR sebesar 9-10% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia untuk bank yang memiliki risiko peringkat ke-2.

b. Rasio Pengembalian Aset dan Rasio Pengembalian Ekuitas (Profitabilitas)
Sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan Bank dalam menghasilkan laba, rasio Pengembalian Aset (ROA) dan rasio Pengembalian Equitas (ROE) memperlihatkan kesehatan keuangan dari suatu bank. Tahun ini, Bank ICBC Indonesia mencatat ROA dan ROE masing-masing sebesar 1,09% dan 9,18% dibandingkan ROA dan ROE di tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 1,14% dan 11,22%.

c. Kualitas Kredit (Kolaktibilitas)
NPL tahun ini mencapai 0,34% atau lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,29%, dan jauh di bawah batas yang ditetapkan oleh Otoritas

7. Financial Ratio Transparency

a. Capital Adequacy Ratio (Solvability)
This year's Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank ICBC Indonesia reached 16.73%, which is less than the previous year's CAR of 20.11%, and below the projection of 17.90%. The Bank's CAR was still far above CAR 9-10% as required by Bank Indonesia for banks with the risk profile of 2 level in which Bank ICBC Indonesia was categorized.

b. Return on Assets and Equity Ratio (Profitability)

As a measurement for a bank's ability to generate earnings, the Return on Assets (ROA) and the Return on Equity (ROE) reflects the financial health of a bank. This year, Bank ICBC Indonesia recorded a 1.09% ROA and a 9.18% ROE compared to the previous year's 1.14% ROA and 11.22% ROE.

c. Credit Quality (Collectability)
This year's NPL reached 0.34% or lower than the previous year's 0.29%, and far below the required limit set by the Financial Services Authority for banks with

Jasa Keuangan bagi bank yang memiliki jumlah aset di atas Rp 5 triliun. Kredit bermasalah yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet, berjumlah Rp 82,06 miliar, sedangkan kredit yang diklasifikasikan "lancar" adalah 97,11% dari total kredit tahun 2014.

total assets above Rp 5 trillion. Bad loans classified as substandard, doubtful, and loss amounted to Rp 82.06 billion, while loans classified as "current" was 97.11% of total credit in 2014.

d. Penyusutan

Pada akhir tahun, akumuluasi saldo penyusutan mencapai Rp 129,78 miliar, atau naik 47,41% dari Rp 88,04 miliar di tahun sebelumnya.

d. Impairment

By the end of the year, Bank ICBC Indonesia's accumulated balance of impairment reached Rp 129.78 billion, which was up 47.41% from Rp 88.04 billion in the previous year.

e. Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Pada akhir tahun, rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif adalah 2,14% dibandingkan dengan posisi di tahun sebelumnya yaitu 0,94%.

e. Classified Earning Asset to Earning Asset Ratio

By the end of the year, Bank ICBC Indonesia's ratio of earning assets compared to the productive assets was 2.14% compared to the previous year's 0.94%.

8. Biaya Dana

Rasio Biaya Dana Bank ICBC Indonesia mencapai 5.38% atau naik dibandingkan dengan 4,87% di tahun sebelumnya.

8. Cost of Fund

The Bank's Cost of Fund Ratio reached 5.38% or higher than 4.87% in the previous year.

9. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto Bank ICBC Indonesia pada akhir tahun adalah 1,76% atau lebih rendah dari 1,94% di tahun sebelumnya.

9. Net Open Positions

By the end of the year, Bank ICBC Indonesia's net open position was at 1.76% or lower than 1.94% in the previous year.

10. Likuiditas

Tingkat LDR tahun ini mencapai 89,14% dibandingkan dengan 89,91% di tahun sebelumnya.

10. Liquidity

This year's LDR reached 89.14% compared to 89.91% in the previous year.

11. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum Bank pada akhir tahun adalah 8,07% untuk Rupiah dan 8,49% untuk USD.

11. Minimum Reserve Requirement

The Bank's minimum reserve requirement stood at 8.07% for Rupiah and 8.49% for USD.

12. Kebijakan Struktur Modal

Sesuai dengan Peraturan BI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 yang menetapkan agar perbankan memperkuat permodalan sebagai antisipasi terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Di tahun 2014 Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan untuk meningkatkan struktur permodalan dengan menerima

12. Capital Structure Policy

Pursuant to BI Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24,2008 that requires banks to strengthen its capital to anticipate credit risk, market risk and operation risk, Bank ICBC Indonesia has the policy to strengthen its capital structure by receiving capital injection from ICBC Limited as recorded in the supervison administration of

tambahan modal dari ICBC Limited sebagaimana tercatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui surat no. S-11/PB.32/2014 tanggal 5 Februari 2014. Dengan demikian, pada akhir tahun 2014 modal Bank, yang terdiri dari modal inti (Tier 1) sebesar Rp 3.042.827 juta dan modal pelengkap (Tier 2) sebesar Rp 1.331.663 juta, mencapai Rp 4.374.490 juta, atau 99,67% dari proyeksi awal yang sebesar Rp 4.388.974 juta.

the Financial Services Authority in a letter number S-11/PB.32/2014 dated February 5, 2014. By the end of this year, Bank's capital, which consists of core capital (Tier 1) amounting to Rp 3,042,827 million and supplementary capital (Tier 2) totalling Rp 1,331,663 million, reached Rp 4,374,490 million or 99.67% of the initial projection of Rp 4,388,974 million

Transparansi Keuangan dan Operasional Lainnya

Other Financial and Operational Disclosure

1. Peristiwa setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 28 Januari 2015, Bank menerbitkan Surat Utang sebesar US$500.000.000 dengan suku bunga mengambang sebesar LIBOR 3 bulan + 150 basis point yang telah dibeli oleh The Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Tiongkok. Surat utang tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2018.

1. Subsequent Event

On January 28, 2015, the Bank issued a 3-month LIBOR rate + 150 basis point Floating Rate Note amounting to US$500,000,000 which was purchased by The Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China. This note will mature on January 28, 2018.

2. Informasi Material tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Merjer, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Berbenturan Kepentingan

Di tahun ini terjadi penambahan modal sebesar Rp 1,20 triliun yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali ICBC Limited.

2. Material Information on Investment, Expansion, Divesting, Merger, Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Conflict of Interest Transaction

This year, the Bank received capital injection of Rp 1.20 trillion from the controling shareholder ICBC Limited.

3. Komitmen Material tentang Investasi Barang Modal

Tahun ini tidak ada komitment material untuk investasi barang modal.

3. Material Commitment on Capital Goods Investment

There was not any material commitment for capital good investment in this year.

4. Prospek Bisnis, Strategi Pemasaran & Operasional

Tahun 2014 akan menjadi tahun peluang bagi Bank ICBC Indonesia karena akan adanya hubungan bisnis yang lebih erat antara Indonesia dan Tiongkok. Perusahaan-perusahaan dari Tiongkok diharapkan akan lebih banyak masuk dan berinvestasi di proyek-proyek infrastruktur skala besar; sedangkan pada saat yang sama perusahaan-perusahaan Indonesia juga akan berekspansi ke Tiongkok. Untuk menarik keuntungan dari hubungan bisnis yang makin erat ini, Bank ICBC Indonesia akan lebih berfokus pada pengembangan perbankan korporasi dan pembiayaan perdagangan

4. Business Prospect, Marketing & Operational Strategy

The year 2014 will become a year of opportunities for Bank ICBC Indonesia due to closer business ties between Indonesia and China. More Chinese companies are expected to invest in Indonesian large-scale infrastructure projects; at the same time, more Indonesian businesses will expand its market to China. To benefit from this closer business ties, Bank ICBC Indonesia will focus more on developing its corporate banking, trade financing and all supporting services to facilitate the growing requirements from Chinese companies that will enter into the Indonesian market.

serta semua layanan pendukung untuk menfasilitasi permintaan yang lebih besar dari perusahaan-perusahaan Tiongkok yang akan memasuki pasar Indonesia. Bank ICBC Indonesia akan menggunakan jaringan usahanya yang luas di Tiongkok maupun di Indonesia sehingga dapat memaksimalkan peluang dari hubungan bisnis yang semakin berkembang di antara kedua negara.

Bank ICBC Indonesia will use all of its extensive networks, both in China and Indonesia, to take full advantage of this growing business relationship between the two countries.

Selain itu berbagai peluang di atas, Bank ICBC Indonesia juga tetap akan melakukan prinsip perbankan yang berhati-hati, terutama dalam mengembangkan kredit, mengingat perekonomian Indonesia akan tetap mengalami tekanan baik dari faktor eksternal maupun internal, terutama dari penguatan mata uang dolar AS, harga komoditas yang rendah dan situasi politik di tanah air di saat bangsa ini akan melakukan pemilihan umum kepala daerah (pilkada) serentak pada bulan Desember 2015. Dalam hal pendanaan, Bank akan menerapkan sejumlah strategi untuk menarik lebih banyak DPK, antara lain peluncuran ATM Off Us, dan internet banking. Semua strategi bisnis ini akan didukung oleh upaya-upaya retensi pegawai dan peningkatan kepatuhan pada prinsip-prinsip GCG dan pada perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Aside from the above opportunities, Bank ICBC Indonesia will consistently implement prudent banking, understanding in growing its credit as the Indonesian economy will still experience pressures from external and internal factors, including the strengthening of the US dollar, the low commodity price and domestic political situation as the country is entering into local elections, which will happen simultaneously in all provinces, cities and towns in December 2015. In funding, the Bank will implement some strategies to attract more third party funds, including launching the ATM Off Us and internet banking. In the retail banking, Bank ICBC Indonesia will focus on all of these business strategies will be supported by more talent retention and compliance with GCG principles and prevailing laws and regulations.

5. Perubahan Perundang-udangan yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan pada Bank selama tahun 2014.

5. Amendment with Significant Impact

There was not any amendment with significant impact on the Bank in 2014.

6. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan pada Bank selama tahun 2014.

6. Amendment of Accounting Policy

There was not any amendment of accounting policy with significant impact on the Bank in 2014.

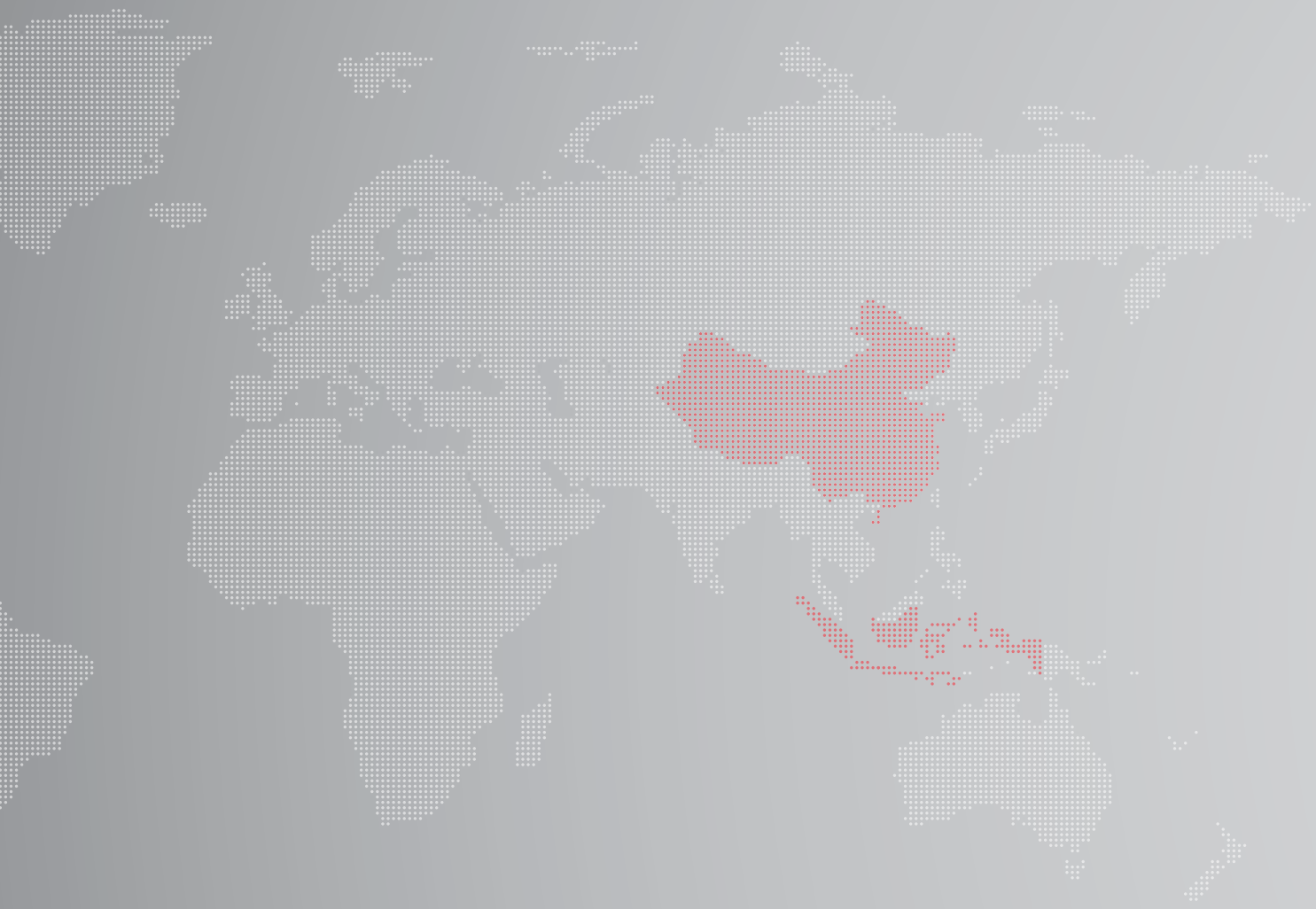

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

BANK ICBC INDONESIA BERKOMITMEN MENERAPKAN PILAR - PILAR GCG DALAM MENJALANKAN PROSES BISNIS DAN OPERASIONAL

BANK ICBC INDONESIA IS COMMITTED TO IMPLEMENTING GCG PILLARS IN PERFORMING BUSINESSES AND OPERATIONAL PROCESS

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE REPORT

PRAKTEK GCG MERUPAKAN SALAH SATU SYARAT UNTUK PERTUMBUHAN BISNIS YANG BERKELANJUTAN.

THE PRACTICE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IS ONE OF THE KEY REQUIREMENTS FOR A SUSTAINABLE BUSINESS GROWTH.

Pendahuluan

Praktek GCG merupakan salah satu syarat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain untuk meraih keberlanjutan bisnis, pelaksanaan GCG juga memberi nilai tambah dan menciptakan kepercayaan publik. GCG dapat meningkatkan skala bisnis dan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan.

1. Kebijakan GCG

Untuk mendukung pelaksanaan GCG secara konsisten, Bank ICBC Indonesia telah mengembangkan kebijakan internal dan menjabarkan *self-assessment* GCG ke dalam parameter yang terinci untuk masing-masing pilar GCG. Parameter diklasifikasikan ke dalam parameter umum dan parameter khusus, dan semua departemen Bank ICBC Indonesia wajib menjalankan parameter umum. Sedangkan parameter khusus diterapkan pada departemen-departemen tertentu dimana hasil dari penilaian atas parameter umum dan khusus akan digabung untuk mendapatkan peringkat GCG Bank.

Introduction

The practice of Good Corporate Governance (GCG) is one of the key requirements for a sustainable business growth. Aside from securing business sustainability, the GCG implementation also gives added value and creates public trust. GCG may increase a company's business scale and value in the eyes of the shareholders and stakeholders.

1. GCG Policy/Charter

To support a consistent implementation of GCG, Bank ICBC Indonesia has developed an internal policy. In addition, the Bank has elaborated a GCG self-assessment into detail parameters for each GCG pillar. They are classified into a general parameter and specific parameters whereby the former is to be carried out by all departments, while the latter is to be done by specific departments in which the assessment result of the general and specific parameters will be combined to get its Banks' GCG rating.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kekuasaan tertinggi dalam Bank dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Bank ICBC Indonesia menjamin bahwa pemegang saham mendapatkan hak-hak mereka dan perlakuan yang sewajarnya. Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia menekankan bahwa RUPS harus dilakukan setidaknya sekali dalam setahun dan harus diselenggarakan dalam waktu 6 (enam) bulan setelah tahun fiskal.

GCG Structure

1. General Meeting Of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) has the highest power in the Bank and holds all authorities that are not handed over to the BOD and/or the BOC. Bank ICBC Indonesia guarantees that shareholders get their rights and equal treatment. Bank ICBC Indonesia's article of association states that the GMS has to be held at least once a year and conducted in 6 months after the end of fiscal year.

Status Resolusi Bank ICBC Indonesia 2013 hingga akhir tahun 2014 disajikan dalam tabel di bawah ini.

The status of Bank ICBC Indonesia's 2013 Resolutions as of the end of 2014 is disclosed in the following table.

Tanggal / *Date*	Resolusi / *Resolution*	Status
16 April 2013 April 16, 2013	Persetujuan atas pengunduran diri Ibu Chen Jin selaku Presiden Komisaris, dan penunjukan Ibu Hou Qian sebagai Presiden Komisaris dan Ibu Bati Lestari sebagai Komisaris Independen. Approval on the resignation of Mrs. Chen Jin as President Commissioner, and the appointment of Mrs. Hou Qian as President Commissioner, and Mrs. Bati Lestari as Independent Commissioner.	Serah terima jabatan Presiden Komisaris kepada Ibu Hou Qian dilakukan, dan Ibu Bati Lestari telah diangkat sebagai Komisaris Independen. The President Commissioner position was handed over to Mrs. Hou Qian and Mrs. Bati Lestari was installed as Independent Commissioner.
Juni 21 2013 June 21, 2013	Persetujuan atas Laporan Tahunan 2012, Laporan Keuangan Desember 2012, Pelepasan dan pembebasan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi yang timbul dari kepengurusan dan tanggung jawab yang telah dilakukan pada tahun buku 2012 sepanjang tindakan tersebut tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2012, Laba Perusahaan untuk dipindahkan ke surplus *reserve* sebesar 10% dan laba ditahan sebesar 90% sesuai dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan mendukung pengembangan usaha Perseroan. Approval on the 2012 Annual Report, the 2012 Financial Statement, the Release and Discharge of BOC and BOD from all liabilities arising from their management and responsibilities performed during the financial year 2012 as long as such actions were reported in the Annual Report and Financial Report 2012, and on the posting of 10% and 90% of the Company's income in the 2012 Fiscal Year to respectively surplus reserve and retained earning pursuant to Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and for supporting the Company's business development.	Resolusi ini segera efektif pada hari pemberian persetujuan. This resolution was immediately effective on the day of the approval.
23 Desember 2013 December 23, 2013	Persetujuan peningkatan modal disetor Perseroan dari semula Rp 1,5 triliun menjadi Rp 2,7 triliun. Approval on the increase of the paid up capital of the Company from Rp 1.5 trillion to Rp 2.7 trillion.	Resolusi ini telah dilaksanakan. This resolution was already done.

Tanggal/ *Date*	Hasil RUPS / *GSM Results*	
20 Juni 2014 june 20, 2014	Persetujuan atas: 1. Laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, didalamnya terdapat laporan neraca dan perhitungan laba rugi perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diperiksa/ diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Widjaja sebagaimana termuat dalam buku laporan tahunan 2013. 2. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility and Environment*) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. 3. Laporan pelaksanaan audit internal untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagaimana telah disampaikan di dalam rapat. 4. Laporan pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. 5. Pelepasan dan pembebasan tanggung jawab Dewan Komisaris yang timbul dari manajemen dan tanggung jawab yang telah dilakukan pada tahun buku 2013 sampai dengan tindakan yang tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2013. 6. Menerima dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. 7. Penunjukan Akuntan Publik terdaftar untuk memeriksa buku-buku perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. 8. Penetapan bonus.	Approval on: 1. The Annual Report for for the year ended December 31, 2013, which includes the Company's profit and loss statement for the fiscal year ended December 31, 2013 audited by Public Accountant Firm Siddharta dan Widjaja as published in the 2013 annual report. 2. The Corporate Social Responsibility and Environment Report for the fiscal year ended December 31, 2013. 3. The report of the implementation of internal audit for the fiscal year ended December 31, 2013 as elaborated in the meeting. 4. The report of the supervisory activities done by BOC in the fiscal year ended December 31, 2013. 5. The release and discharge of BOC from all laibilities arising from their management and responsibilities performed during the fiscal year 2013 as long as such actions were reported in the 2013 Annual Report and Financial Report for the fiscal year 2013 . 6. Accepted and decided on the use of Company's net profit for the fiscal year ended December 31, 2013. 7. The appointment of registered Public Accountant to audit the Company's books for the year ended December 31, 2014. 8. Decision on bonus.

2. Dewan Komisaris

a. Susunan Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia

Struktur Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 2 (dua) Komisaris Independen dan 1 (satu) Komisaris.

Dari 4 (empat) komisaris tersebut, hanya satu yang tinggal di luar negeri. Dengan demikian, Bank ICBC Indonesia telah memenuhi Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah oleh Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

2. The Board of Commissioners (BOC)

a. BOC Structure of Bank ICBC Indonesia

The BOC structure as of December 31, 2014 comprised 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner.

Among the four commissioners, only one of them lived abroad. Hence, Bank ICBC Indonesia has fulfilled the requirement of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

BOC members as of December 31, 2014 were as follows:

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
Hou Qian	Presiden Komisaris / President Commissioner
Jeff S.V. Eman	Komisaris / Commissioner
Hendra Widjojo	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Bati Lestari	Komisaris Independen / Independent Commissioner

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia bertindak secara independen dengan tanpa memiliki konflik kepentingan. Untuk mendukung independensi ini, Dewan Komisaris memiliki 2 (dua) Komisaris Independen, dan masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan darah hingga derajat ketiga baik secara horisontal maupun vertikal atau melalui perkawinan.

c. Informasi mengenai Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan BI PBI No. 8/4/PBI 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, yang diamandemen oleh Peraturan BI PBI No.8/14/PBI 2006, dan yang menyatakan bahwa setidaknya 50% dari anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, maka Bank ICBC Indonesia memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen, yaitu Hendra Widjojo dan Bati Lestari. Keberadaan mereka berdua ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan wajar bagai semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas.

b. The Independence of BOC

Bank ICBC Indonesia's BOC acts independently in carrying out its roles and responsibilities by having no conflict of interest. To support this independence, BOC has 2 (two) Independent Commissioners, and each BOC member has no consanguinity within third degree either horizontally or through marriage.

c. Information on Independent Commissioner

Based on Bank of Indonesia's regulation PBI No.8/4/PBI 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Bank, which has been amended by Bank Indonesia's regulation PBI 8/14/PBI 2006, stipulates that at least 50% of BOC members are Independent Commissioners, Bank ICBC Indonesia has 2 (two) Independent Commissioners, i.e. Hendra Widjojo and Bati Lestari. Their presence is aimed at creating a working environment that is more objective and fair to all stakeholders, including non-controlling shareholders.

Kedua Komisaris Independen Bank telah memenuhi semua kriteria yang disebutkan dalam peraturan di atas, yakni keduanya tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan satu sama lain, dengan para direktur dan/atau Pemegang Saham mayoritas, atau dengan Bank yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk bertindak secara independen.

The Bank's Independent Commissioners have met the criteria as stated in the above regulations, i.e. they do not have any financial, management, share ownership and/or family relationship with other Commissioners, Directors and/or the Controlling Shareholder, or with the Bank that can influence their decision to act independently.

Kedua Komisaris Independen tersebut dicalonkan oleh para pemegang saham dan telah lulus *Fit and Proper Test* sesuai dengan peraturan BI, dan ditunjuk dalam RUPS. Proses pemilihan Komisaris Independen disajikan dalam diagram di bawah ini:

The two Independent Commissioners were nominated by the shareholders, passed the Fit and Proper Test in accordance with BI's regulation, and appointed in the GMS. The selection process of the Independent Commissioners is illustrated in the following chart:

Proses Pemilihan Komisaris Independen / Independent Commissioner Selection Process

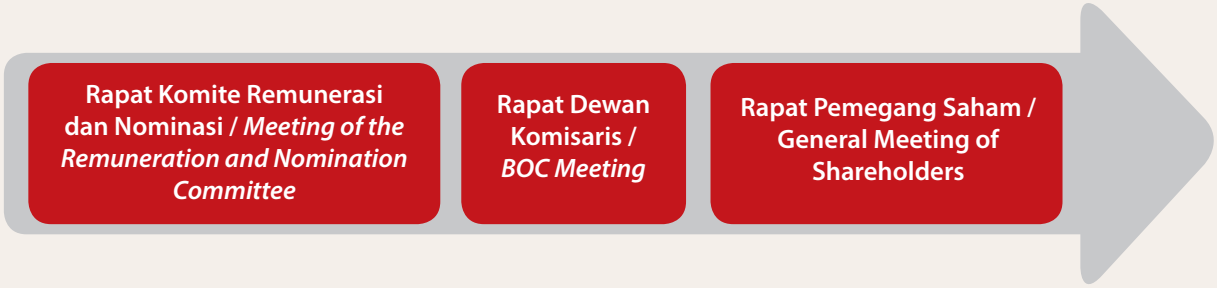

Kedua Komisaris Independen tidak memiliki profesi lain yang dapat menyebabkan benturan kepentingan dengan jabatan mereka di Bank.

The two Independent Commissioners do not have other professions that may bring any conflict of interest with their positions in the Bank.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank ICBC Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

- Melakukan supervisi terhadap Direksi Bank terkait dengan pelaksanaan kebijakan, tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan perundang-undangan serta regulasi yang berlaku;
- Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal-hal strategis yang terkait dengan bisnis perbankan oleh Bank
- Memantau kemajuan dan realisasi pelaksanaan rencana bisnis oleh Direksi dan melaporkannya ke Bank indonesia beserta tanggapan pada setiap semester;

- Melakukan pemeriksaan atas rencana audit dan pelaksanaannya dan juga memonitor tindak lanjut atas hasil audit untuk menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;

d. The Roles and Responsibilities of BOC

Bank ICBC Indonesia's BOC has the following roles and responsibilities:

- Supervise the Bank's BOD in implementing and executing their policies, duties, and responsibilities in accordance with Resolutions of General Meeting of Shareholders and prevailing laws and regulations;

- Provide advice to BOD on strategic matters related to Bank's business;
- Monitor progress and realization of business plan implementation by BOD and report the monitoring results with BOD's own responses to Bank Indonesia every semester;
- Review audit plan and its implementation and also monitor the follow-up of audit result in order to assess the sufficiency of internal control and financial report process;

- Menyerahkan laporan ke Rapat Umum Pemegang Saham tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan sejak tahun buku yang lalu, tidak lebih lambat dari 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku yang lalu;
- Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank;
- Memastikan pelaksanaan Tata Kelola di setiap kegiatan bisnis Bank di semua tingkatan dalam struktur organisasi;
- Memastikan bahwa Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugasnya secara efektif.

e. Program Dewan Komisaris dan Pelaksanaannya

Dewan Komisaris menyusun program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab terkait pengawasan terhadap kepengurusan Bank oleh Direksi, dan melaksanakan program tersebut secara konsisten.

Dalam menjalankan program kerja tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

f. Pedoman Perilaku Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman Perilaku Dewan Komisaris. Mengacu pada Pedoman tersebut di atas, Dewan Komisaris telah bertindak profesional dan independen dan menghindari segala bentuk potensi benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, menjamin keamanan dan kerahasiaan informasi penting perusahaan. Pedoman Perilaku tersebut juga memberikan panduan dalam interaksi Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Bank dan Direksi.

Interaksi antara Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham terjadi antara lain ketika:
- Memberikan pendapat dan saran saat RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan yang diusulkan Direksi;
- Mengawasi pengelolaan perusahaan, serta memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting yang dihadapi;
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala penurunan kinerja perusahaan.

Sementara itu, interaksi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain terjadi ketika:
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, serta menyetujui laporan tahunan;

- Submit a report to General Meeting of Shareholders regarding the supervisory duty that has been done since the fiscal year within 6 (six) months after the end of the last fiscal year;

- Conduct supervision on the implementation of compliance function of the Bank;
- Ensure the implementation of GCG in every Bank's business activity in all levels of the organization structure;
- Ensure that the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee have already done their duties effectively.

e. BOC Work Programs and Implementations

The BOC developed a work program based on its roles and responsibilities related to the supervision on the management of the Bank by the Board of Directors, and implemented the program consistently.

In implementing the program, the BOC is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

f. BOC Code of Conduct

In carrying out its roles and responsibilities, the BOC follows the BOC Code of Conduct, which requires them to act professionally, independently, and avoid any potential conflict of interest directly or indirectly, and ensure the security and confidentiality of important corporate information. The Code of Conduct also sets guidelines in BOC's interactions with the Bank's shareholders and Directors.

The interactions between the BOC and the shareholders take place at the times of, among others:
- Giving advice and suggestions to the GMS about the Long-Term Corporate Plans, Budget and Business Plan proposed by the Board of Directors (BOD);
- Supervising the company's management activities, providing advice and recommendations to the GMS on every issue deemed important;

- Reporting quickly to the GMS should the Bank's performance shows any signs of decline.

Meanwhile, the interactions between the BOC and the BOD take place at the times of, among others:
- Examining and reviewing both periodic and annual reports prepared by the BOD, as well as approving the annual report;

- Mengawasi dan memberikan pendapat atas pengelolaan perusahaan;
- Melakukan penilaian atas kinerja Direksi;
- Membahas mengenai *Risk Based Bank Rating* (RBBR);
- Menerima laporan dari Direktur Kepatuhan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan serta memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.

- Supervising and providing advice on corporate management;
- Assessing BOD performance;
- Discussing about the Risk Based Bank Rating (RBBR);
- Receiving report(s) from the Compliance Director on the implementation of compliance function and providing advice to enhance compliance function implementation.

g. Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dan PBI Nomor 8/14/PBI/2006, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Pada tahun 2014, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

g. BOC Meeting

In accordance with the terms stipulated in the Company's Article of Association and BI regulation PBI Number 8/14/PBI/2006 , BOC meeting is held at least 4 (four) times a year. in 2014, BOC conducted 4 meetings.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris/
Commissioners' Level of Attendance in BOC and BOD Communication Meeting

Nama / *Name*	Jumlah Rapat / *Number of Meeting*	Kehadiran / *Attendance*	%
Hou Qian	4	3	75
Jeff S.V. Eman	4	4	100
Hendra Widjojo	4	4	100
Bati Lestari	4	4	100

h. Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Bank ICBC Indonesia memfasilitasi pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris. Pada tahun 2014, anggota Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, kursus dan seminar di bawah ini.

h. BOC Training

To enhance the competence of BOC members in implementing their roles and responsibilities, Bank ICBC Indonesia facilitated the training for members of BOC. In 2014, BOC members took the following training, including courses and seminars.

Realisasi Pelatihan Dewan Komisaris / BOC Training Realization

Nama / *Name*	Pelatihan / *Training*	Bulan & Lokasi / *Month & Location*
Hou Qian	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation BASEL III - Implementation in Indonesia	Apr (Jakarta) May (Jakarta)
Hendra Widjojo	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation	Apr (Jakarta)
Jeff S.V. Eman	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation BASEL III - Implementation in Indonesia Economic and Politic Outlook	Apr (Jakarta) May (Jakarta) Dec (Jakarta)
Bati Lestari	Strategic Governance and Sound Bank Strategy Implementation BASEL III - Implementation in Indonesia Economic and Politic Outlook Remuneration Management Implementation of OJK Regulation No:1/POJK.07/2013	Apr (Jakarta) May (Jakarta) Dec (Jakarta) Aug (Jakarta) Sep (Jakarta)

3. Direksi

a. Susunan Direksi

Direksi Bank ICBC Indonesia terdiri dari tujuh anggota pada 31 Desember 2014. Semua anggota Direksi bertempat tinggal di Indonesia dan memiliki integritas serta kompetensi sesuai dengan ketentuan uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) BI.

3. The Board of Directors (BOD)

a. BOD Structure

Bank ICBC Indonesia's BOD comprised seven members as of 31 December 2014. All BOD members live in Indonesia and have the integrity and competence in accordance with the requirements of Bank Indonesia's fit and proper test.

Struktur Direksi Bank ICBC Indonesia / Bank ICBC Indonesia's BOD Structure

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
Shen Xiaoqi*	Presiden Direktur / President Director
Surjawaty Tatang	Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director
Zhang Lei*	Direktur / Director
Yu Guang Zhu*	Direktur / Director
Sandy Tjipta Muliana	Direktur / Director
Rolyta Manullang	Direktur / Director
Leonard Auly	Direktur / Director

* Shen Xiaoqi diangkat sebagai presiden direktur tanggal 1 September 2014, sedangkan Zhang Lei dan Yu Guang Zhu ditunjuk sebagai direktur tanggal 12 Mei 2014/
Mr. Shen Xiaoqi was appointed president director on September 1, 2014, while Mr. Zhang Lei and Mr. Yu Guang Zhu were assigned as directors on May 12, 2014

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank ICBC Indonesia dan mengacu pada Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

- Mengambil tanggung jawab penuh pada pengurusan Bank
- Mengelola Bank sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta perundang-udangan dan peraturan yang berlaku
- Menerapkan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank
- Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi dari Audit Internal, auditor eksternal, dan BI serta otoritas terkait lainnya
- Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada pemegang saham dalam RUPS
- Memberikan data dan informasi yang akurat, relevan dan benar kepada Dewan Komisaris
- Menyusun rencana bisnis tahunan Bank
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan strategis yang diambil oleh Direksi dalam waktu paling sedikit sebulan sekali
- Melakukan pengawasan secara aktif pada penerapan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi

b. BOD Roles and Responsibilities

Based on Bank ICBC Indonesia's Article of Association and referring to BI regulation No. 8/4/PBI/2006 on the GCG Implementation for Commercial Banks, BOD has the following roles and responsibilities:

- Assume full responsibility on the Bank's management
- Manage the Bank in line with its roles and responsibilities and prevailing laws and regulations
- Implement the GCG principles in all banking activities of the Bank
- Follow up the findings and recommendations from the Internal Audit, external auditors, and Bank Indonesia as well as other relevant authorities
- Report the implementations of their roles and responsibilities to the shareholders in GMS
- Provide accurate, relevant and correct data and information to BOC
- Establish Bank's annual business plan
- Report to BOC on the strategic policies taken by BOD at least once in a month
- Conduct an active supervision on the implementation of risk management pertaining to the use of Information Technology

- Memastikan penerapan peraturan anti-pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme
- Menentukan prosedur tertulis mengenai transparansi informasi mengenai produk dan jasa Bank.

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab di atas, masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan departemen yang dipimpinnya. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing:

Presiden Direktur Shen Xiaoqi memimpin para direktur dan secara langsung membawahi departemen-departemen berikut:
- Group Head of Consumer Banking
- Internal Audit
- Human Resource
- Strategic Management and Transformation Office
- Global Market
- Corporate Banking I

Wakil Presiden Direktur Surjawati Tatang memimpin departemen-departemen bisnis:
- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade Sales
- Wholesale Banking Support & Agency

Direktur Zhang Lei memimpin departemen-departemen berikut ini:
- E-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- BOD/BOC Office

Direktur Yu Guang Zhu memimpin departemen-departemen berikut ini:
- Risk Management
- Credit Management

Direktur Sandy Tjipta Muliana memimpin departemen-departemen berikut ini:
- Kepatuhan (Compliance)
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Service Quality & Policy Assurance

Direktur Rolyta Manullang departemen-departemen berikut ini:
- Manajemen Operasional
- Management Information & Accounting
- Bills Center
- Institusi Keuangan

- Ensure the implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism
- Determine written procedure regarding information transparency on the Bank's products and services.

To carry out the above roles and responsibilities, each and every BOD member has the roles and responsibilities that are inherent in their respective positions. The distribution of BOD's roles and responsibilities among the directors are as follows:

President Director Shen Xiaoqi leads the directors and directly leads the following departments:

- Group Head of Consumer Banking
- Internal Audit
- Human Resource
- Strategic Management and Transformation Office
- Global Market
- Corporate Banking I

Deputy President Director Surjawati Tatang leads the following business departments:
- Corporate Banking II
- Corporate Banking III
- Commercial Banking
- SME Banking
- Corporate and Commercial Banking Surabaya
- Trade Sales
- Wholesale Banking Support & Agency

Director Zhang Lei leads the following departments:

- E-Banking and IT
- General Affair
- Financial Management
- BOD/BOC Office

Director Yu Guang Zhu leads the following departments:
- Risk Management
- Credit Management

Director Sandy Tjipta muliana leads the following departments:
- Compliance
- AML/CFT (Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism)
- Service Quality & Policy Assurance

Director Rolyta Manullang leads the following departments:
- Operation Management
- Management Information & Accounting
- Bills Center
- Financial Institution

Direktur Leonard Auly departemen-departemen berikut ini:
- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review
- Legal & Asset Management

Pada tahun 2014, Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- Menyelenggarakan RUPS;
- Memastikan penerapan berbagai resolusi RUPS;
- Mempersiapkan Rencana Bisnis Perusahaan, Strategi Bank, Anggaran dan rencana-rencana lainnya;
- Memberikan dan memelihara administrasi dan akuntansi Bank sesuai dengan praktek-praktek pada umumnya;
- Memastikan bahwa pedoman dan sistem akuntansi telah mematuhi ketentuan Peraturan Standar Akuntasi Keuangan dan prinsip-prinsip Pengendalian Internal;
- Menyiapkan laporan tahunan, yang memuat laporan keuangan;
- Memantau praktek-praktek manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan sistem pengendalian internal;

c. Pedoman Perilaku Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memperhatikan Pedoman Perilaku Direksi yang telah ditetapkan Bank. Mengacu kepada Pedoman Perilaku Direksi tersebut, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab BOD harus mengikuti pedoman berikut ini:

- Tidak terdapat anggota Direksi yang memanfaatkan Bank ICBC Indonesia untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank ICBC Indonesia;
- Anggota Direksi menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi;
- Tidak terdapat anggota Direksi yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana di atur dalam ketentuan Good Corporate Governance;
- Anggota Direksi menjalankan kewajiban sesuai dengan ketentuan di dalam Anggaran Dasar dan kewajiban lainnya yang telah ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

- Direksi memberikan informasi material yang lengkap dan akurat mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris dan RUPS;

Director Leonard Auly leads the following departments:
- Corporate & Commercial Banking Credit Review
- SME & Retail Credit Review
- Legal & Asset Management

In 2014, BOD implemented their roles and Responsibilities as follows:

- Held GMS;
- Ensured the implementation of GMS resolutions;
- Prepared the Corporate Business Plan, Bank's Strategies, Budget and other plans;
- Provided and maintained the Bank's administration and accounting in line with commonly held practices;

- Ensured that that the accounting guidelines and systems meet the requirements of the Financial Accounting Standard and the internal Control principles;
- Prepared the annual report, which included the financial report;
- Monitored good management practices to assess the adequacy of the risk management system and the internal control system;

c. BOD Code of Conduct Guideline

In performing its duties and responsibilities, the BOD complies with the Bank's Code of Conduct Guideline for Directors. In reference to the Code of Conduct, the BOD should follow the following rules:

- All Directors are not allowed to use their position in Bank ICBC Indonesia for their personal interests, family members and/or other parties, the use of which can inflict a loss or reduce Bank ICBC Indonesia's profit;
- All Directors uphold integrity and honesty as their highest values;
- All Directors are not allowed to trespass concurrent position rule as stated in Good Corporate Governance Guidelines;
- All Directors are to carry out their duties as regulated by the Articles of Association and other obligations approved by GMS, based on prevailing rules and regulations.

BOD always maintains harmonious relationship with the Shareholders and the BOC by performing the following acts:

- BOD provides full and accurate material information pertaining the Company to Shareholders through the BOC and the GMS;

- Direksi menyiapkan mekanisme RUPS yang memungkinkan Pemegang Saham dapat hadir dalam RUPS sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku;
- Direksi menjamin agar Pemegang Saham mendapatkan hak-haknya sesuai ketentuan Anggaran Dasar, semua keputusan diambil secara sah dalam RUPS dan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- BOD prepares a GMS which enables Shareholders to participate in the meeting in accordance with prevailing laws and regulations;
- BOD ensures that Shareholders will get their rights in accordance with the Articles of Association, and that all decisions are legally taken in the GMS based on prevailing law and regulations.

d. Kebijakan Suksesi Anggota Direksi

Anggota Direksi memiliki peran penting dalam proses operasional Bank. Pemegang saham melalui RUPS bertanggung jawab untuk mengangkat anggota Direksi. Pengangkatan anggota Direksi dilakukan setelah proses yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan mempertimbangkan sejumlah ketentuan hukum, pendidikan, dan persyaratan profesional lainnya.

d. Policy on BOD Member Succession

BOD members are the key roles in the Bank's operations. The shareholders through the GMS are responsible for appointing BOD members. The appointment of BOD members follows the process as stipulated in the Bank's Article of Association and takes into full account all legal, education, and other professional requirements.

Tahapan dalan Proses Seleksi Direksi / Stages of BOD Selection Process

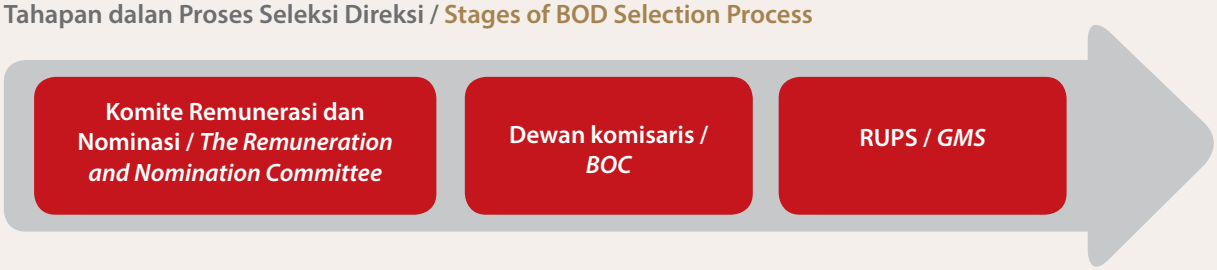

Kriteria Pemilihan Direksi

Kriteria pemilihan anggota Direksi sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dibutuhkan oleh departemen-departemen Bank serta ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

e. Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat internal secara teratur untuk membicarakan sejumlah hal yang membutuhkan pertimbangan Direksi dan membicarakan rencana-rencana strategis lainnya. Pada tahun 2014, Direksi menyelenggarakan 22 rapat dan 4 (empat) rapat diantaranya dihadiri oleh Dewan Komisaris yang disebut Rapat Komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi.

The Criteria for BOD Members

The criteria of BOD member selection is based on the competence and experience that are required by each department of the Bank and on the terms of prevailing law and regulation.

e. BOD Meeting

BOD conducts internal meeting periodically to discuss issues that require consideration of the Board and also discuss other strategic plans. In 2014, the BOD held 22 meetings, of which 4 (four) meetings were communication meetings between BOC and BOD and attended by the Board of Commissioners.

Tingkat Kehadiran Direktur dalam Rapat Direksi 2014 / Directors' Level of Attendance in BOD Meeting in 2014

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Jumlah Rapat / *Number of Meeting*	Kehadiran / *Attendance*	%
Shen Xiaoqi*	Presiden Direktur / President Director	22	5	22
Yuan Bin*	Presiden Direktur / President Director	22	14	63
Surjawaty Tatang	Wakil Presiden Direktur / Deputy President Director	22	20	90
Zhang Lei**	Direktur / Director	22	4	18
Yu Guang Zhu***	Direktur / Director	22	5	22
Sandy Tjipta Muliana	Direktur / Director	22	20	90
Rolyta Manullang	Direktur / Director	22	19	86
Leonard Auly	Direktur / Director	22	21	95

* Shen Xiaoqi ditetapkan sebagai Presiden Direktur Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 1 September 2014 menggantikan Yuan Bin/
Shen Xiaoqi appointed as President Director of Bank ICBC Indonesia since September 1, 2014 replaced Yuan Bin
** ditetapkan sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 12 Mei 2014 / appointed as Director of Bank ICBC Indonesia since 12 May 2014
*** ditetapkan sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak tanggal 12 Mei 2014 / appointed as Director of Bank ICBC Indonesia since 12 May 2014

Agenda Rapat Direksi di 2014 / The Agenda of BOD Meeting in 2014

Tanggal / *Date*	Topik / *Topic*
15-Jan-14	- BIBEM 2014 (Basic Instruction Before Entering Market 2014) - Rapat Kerja Departemen FI tahun 2014 / Work Meeting of FI Department in 2014
6-Feb-14	- Laporan RBBR/GCG Rating (termasuk Audit terbaru BI/OJK) / Progress report of RBBR/GCG Rating (including BI/OJK Audit Update) - Laporan Audit Internal tentang Departemen MI and Accounting / Internal Audit Report on Mi & Accounting Department - Laporan Audit Internal tentang ATM / Internal Audit Report on ATM
11-Feb-14	- Laporan kepada Dewan Komisaris / Report to BOC - Laporan RBBR/GCG Rating / Progress report of RBBR/GCG Rating
19-Feb-14	- Temuan Audit OJK di cabang Surabaya / OJK Audit findings in Surabaya Branch - Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - IAR Kredit Komersial / IAR on Commercial Loan - IAR Baliwerti / IAR on Baliwerti - Tinjauan Operasi / Operation Overview - Kebijakan & Prosedur Keluhan Pelanggan / Customer Complaints Policy & Procedure
27-Feb-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Rencana Pelatihan 2014 / Training Plan 2014 - Bonus Kinerja 2013 / Performance Bonus 2013
5-Mar-14	- Temuan Audit OJK di cabang Bandung / OJK audit findings in Bandung Branch - Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Tinjauan Tahunan Nostro & Vostro Account / Nostro & Vostro Account Annual Review - Restruktur Organisasi Card Center / Card Center Reorganization - Permasalahan GCMS / GCMS Issues
12-Mar-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Anggaran & Evaluasi 2014 / 2014 budget & evaluation - Permasalahan FOVA / FOVA issues - Rencana perekrutan untuk operasi / Operation hiring plan - Pemutakhiran ATM / ATM updates

Tanggal / *Date*	Topik / *Topic*
19-Mar-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Analisa Profitabilitas Back to Back / Back to Back profitability analysis - Inisiatif proses kredit / Credit process initiative - Tinjauan Audit untuk super hoki di Surabaya / Audit review on super hoki in surabaya - Rekomendasi Penyesuaian Organisasi / Recommendation on Organizational Adjustment
26-Mar-14	- Temuan Audit OJK di cabang Batam / OJK audit findings in Batam Branch - Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress report of RBBR/GCG rating - Pembaruan produk dan pengembangan kebijakan & prosedur baru / Renewal of new products and activities development policy & Procedure - Rencana pembukaan cabang / Branch opening plan - Temuan Audit *overdue* dan penjadwalan kembali / Overdue audit finding and rescheduling
2-Apr-14	- Usulan penghapusbukuan kredit / Loan write off proposal - Tinjauan Audit internal untuk kantor kas Beverly & Paragon / Internal audit review on Beverly & Paragon cash office - Tinjauan Audit internal kredit di Surabaya / Internal audit review on Loan in Surabaya - Tinjauan Audit internal cabang Baliwerti / Internal Audit review on Baliwerti Branch - Tinjauan Audit internal Departemen AML/CFT / Internal audit review on AML/CFT Department - Tinjauan Audit internal pada Departemen Kepatuhan / Internal audit review on Compliance Department - Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress report of RBBR/GCG Rating - Permasalahan teller Beverly / Beverly's teller issue - Usulan penyesuaian gaji / Salary adjustment proposal - Lain-lain / Others
14-Apr-14	- Rencana Bisnis Kartu Kredit oleh Departemen Card Center / Credit Card Business Plan 2014-2016 of Card Center Department
25-Apr-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG rating - Surat Manajemen KPMG / KPMG Management Letter - IAR pada Departemen Manajemen Keuangan / IAR on Financial Management Department - IAR pada Departemen Sumber Daya Manusia / IAR on Human Resource Department - IAR pada FX Underlying di cabang Coklat / IAR on FX Underlying in Coklat Branch
30-Apr-14	- Usulan Penghapusbukuan Kredit / Loan Write off proposal - Rencana peluncuran Union pay platinum / Union Pay Platinum launching plan - Proyek G4S / G4S Project
7-May-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating - Usulan *selling foreclosed asset* / Selling foreclosed asset proposal - Evaluasi Kinerja / Performance Evaluation
14-May-14	- Ringkasan Hasil Pemeriksaan Audit OJK 2014 / OJK 2014 Audit Examination Result Summary
23-May-14	- Laporan tentang RBBR/GCG Rating / Progress Report of RBBR/GCG Rating
23-May-14	- Perkenalan staf baru dan yang baru dipromosikan / Introduction of new and newly promoted staff members - Perkenalan Direksi baru / Introduction of New BOD Members - Basel III - Laporan Kinerja Triwulanan 1 2014 / 1st Quarter 2014 Performance Report - *Sharing* kasus / Sharing of Cases
4-Sep-14	- Bakrie Sumatera Plantation - Penerbitan Obligasi USD / USD Bonds issuance - Inisiatif PMO terpilih / Selected PMO Initiatives

Catatan/Notes:
Empat agenda rapat yang tidak disebutkan dalam tabel di atas adalah rapat komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi /
The four meeting agenda that were not disclosed in the above table were about communication meetings between BOC and BOD.

f. Pelatihan Direksi

Di tahun 2014, Direksi menjalani sejumlah pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi Direksi, serta mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang kondisi perbankan saat ini dan di masa mendatang.

f. BOD Training

In 2014, the Board of Directors participated in a number of training and seminars held by leading professional institution to increase the competence of BOD members and provide them with more on current and future banking condition.

Realisasi Pelatihan Direksi / Board of Directors' Training Realization

Nama / *Name*	Pelatihan / *Training*	Bulan & Lokasi / *Month & Location*
Shen Xiaoqi	Banking Updates English Course Bahasa Indonesia	Jul & Aug (Jakarta) Jun (Jakarta) Nov (Jakarta)
Surjawaty Tatang	BASEL III - Implementation in Indonesia High Impact Leadership Team Improvement Workshop ASEAN BANKING Summit	May (Jakarta) Sep (USA) Oct - Dec Nov (Pilipina/Philippines)
Zhang Lei	Bahasa Indonesia BASEL III - Implementation in Indonesia	Sep - Dec (Jakarta) May & Jul (Jakarta)
Yu Guang Zhu	Bahasa Indonesia Risk Management in Banking BASEL III - Implementation in Indonesia	Jul - Oct (Jakarta) Sep - Oct (Perancis/France) May (Jakarta)
Sandy Tjipta Muliana	BASEL III - Implementation in Indonesia Making Corporate Boards More Effective Team Improvement Workshop	May (Jakarta) Nov (USA-Boston) Oct - Dec
Rolyta Manullang	BASEL III - Implementation in Indonesia Strategic IQ : Creating Smarter Corporation Economic and Politic Outlook Commerzbank - ASEAN Seminar Team Improvement Workshop	May (Jakarta) Nov (USA-Boston) Dec (Jakarta) Aug - Sept (Jerman/Germany) Oct - Dec
Leonard Auly	BASEL III - Implementation in Indonesia Oxford Strategic Leadership Programme Economic and Politic Outlook Team Improvement Workshop	May (Jakarta) Nov (UK) Dec (Jakarta) Oct - Dec

g. Rapat Komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi

Selain mengadakan rapat yang secara esklusif untuk para direktur, Direksi juga mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Pada tahun ini, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 4 kali rapat.

g. BOC and BOD Communication Meeting

In addition to holding meeting exclusively for Directors, BOD also conducted meetings with BOC. This year BOD and BOC conducted 4 (four) Communication Meetings.

Rapat Komunikasi Dewan Komisaris dan Direksi / BOC and BOD Communication Meeting

Nama / *Name*	Jumlah Rapat / *Number of Meeting*
Shen Xiaoqi	4
Surjawati Tatang	4
Zhang Lei	4
Yu Guang Zhu	4
Sandy Tjipta Muliana	4
Rolyta Manullang	4
Leonard Auly	4

Komite-Komite Komisaris

1. Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pemantauan dan pengendalian. Komite ini terdiri dari seorang ketua yang berasal dari Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 2 (dua) anggota komite berasal dari pihak independen. Baik ketua dan anggota memiliki latar belakang, kompetensi dan pengalaman yang sesuai.

BOC Committees

1. Audit Committee

Bank ICBC Indonesia's Audit Committee assists BOC in performing the monitoring and control functions. The committee consists of a chairman who is an Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) members who are independent. Both chairman and members possess proper background, competence, and experience.

Struktur Komite Audit / Audit Committee structure

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Jabatan di Perusahaan / *Position in the Company*
Bati Lestari	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman	Anggota / Member	Komisaris / Commissioner
Satria A. Putera*	Anggota / Member	-
Sumantri Supono	Anggota / Member	-
Diane Christina	Anggota / Member	-

* Mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit pada 1 Juni 2014 dan digantikan oleh Bapak Sumantri Supono /
Resigned as a member of Audit Committee on June 1, 2014 and replaced by Mr. Sumantri Supono

Profil anggota Komite Audit dapat dibaca di bagian Data Perusahaan.

The profiles of the Audit Committee members are available in the Corporate Data section.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal Bank, termasuk proses pelaporan keuangan, tugas ini dilakukan melalui pemeriksaan, evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta penelaahan atas tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen atas hasil audit. Pengawasan dan proses evaluasi tersebut mencakup:

- Revisi Piagam Internal Audit;
- Penelaahan atas kinerja fungsi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
- Kesesuaian fungsi audit eksternal dengan standard audit;
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standard akuntansi yang berlaku;
- Tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal, audit eksternal, serta Bank Indonesia;
- Menjalankan tugas lain yang terkait dengan tanggung jawab dari Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku dari keputusan Dewan Komisaris.

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit telah menyusun program kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, dan telah menjalankan program kerja tersebut, antara lain sebagai berikut:

- Penelaahan Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit tahun 2014, kepatuhan atas prinsip-prinsip/ standar akuntansi dan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi keuangan Bank, termasuk evaluasi atas objektivitas dan independensi auditor eksternal, dengan mempertimbangkan jasa non audit lainnya kepada Bank;
- Mengawasi dan mengevaluasi Kebijakan, Prosedur, Program, dan Penerapan Internal Audit;
- Mengawasi dan mengevaluasi tindakan manajemen atas hasil temuan Internal Audit, Eksternal Audit, dan Bank Indonesia;
- Menyampaikan laporan serta mengadakan rapat berkala untuk mengevaluasi pengendalian internal Bank;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan di dalam RUPS mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik.

Komite Audit memiliki akses dan mendapat dukungan penuh dari manajemen. Apabila terdapat hal-hal yang ingin diungkapkan oleh auditor internal dan auditor eksternal kepada Komite Audit, anggota Komite Audit dapat bertemu dengan mereka secara terpisah tanpa kehadiran manajemen Bank. Anggota Komite Audit juga dapat mengadakan pertemuan di antara anggotanya sendiri.

a. Roles and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide recommendations to the BOC on the adequacy of the Bank's internal control system and financial reporting process, by examining, evaluating audit plan and implementation, and reviewing follow-up actions taken by the management on audit result. The monitoring and evaluation process includes:

- Revision of Internal Audit Charter;
- Review of the performance of Internal Audit function;
- Review of the conformity of external audit function with the audit standard;
- Review of the conformity of financial reporting with the prevailing accounting standard;
- Review of the follow-up by the BOD on audit findings from Internal Audit, External Audit, and Bank Indonesia;
- Perform other tasks related to BOC responsibilities based on prevailing regulations and decision from the BOC.

b. The Implementation of the Roles and Responsibilities

Audit Committee made a work program based on its roles and responsibilities, and implemented the following programs:

- Reviewing the Bank's audited Financial Statement of 2014, the compliance with accounting principles/ standard and significant items that might affect the Bank's financial condition, including the evaluation on external auditor's objectivity by taking into account any non-audit services rendered by the external auditor to the Bank;
- Monitoring and evaluating Internal Policies, Procedures, Program and Implementation of Internal Audit;
- Monitoring and evaluating action taken by the management based on the findings of Internal Audit, External Audit and Bank Indonesia;
- Submitting report and conducting periodic meeting to evaluate the Bank's internal control;
- Providing recommendations to BOC to be discussed in the GMS on the appointment of Public Accountant Firm.

The Audit Committee has access and is fully supported by the management. Should there be any issues that both internal and external auditors want to raise with the Audit Committee, the Committee's members could meet them separately without the presence of the Bank's management. Meeting could also be conducted among members of the Audit Committee.

c. Independensi Komite Audit

Semua anggota Komite Audit adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya.

d. Rapat Komite Audit

Pada tahun 2014, Komite Audit melakukan 18 kali rapat komite. Tingkat kehadiran para anggota adalah sebagai berikut:

c. The Independence of Audit Committee

All members of the Audit Committee are independent and, therefore, they do not have any financial and management relations, share ownership, and/or consanguinity with BOC and BOD members, Controlling Shareholder and/or any other affinity that may influence their independence.

d. Audit Committee Meetings

In 2014, the Audit Committee conducted 18 committee meetings. The attendance level of the Committee's members was as follows:

Nama / *Name*	Number of Meeting / *Jumlah Rapat*	Attendance / *Kehadiran*	%
Bati Lestari	18	17	94
Jeff S.V. Eman	18	18	100
Satria A. Putera*	18	13	72
Diane Christina	18	6	33
Sumantri Supono	18	5	28

* Mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit pada 1 Juni 2014 dan digantikan oleh Bapak Sumantri Supono /
Resigned as a member of Audit Committee on June 1, 2014 and replaced by Mr. Sumantri Supono

Frekuensi rapat Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mempersyaratkan penyelenggaraan rapat paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut Komite Audit telah membahas, antara lain usulan Manajemen mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, perusahaan afiliasi KPMG, sebagai auditor eksternal pada tahun 2014.

The frequency of Audit Committee meetings met the internal rule of Bank ICBC Indonesia, which required 4 (four) meetings to be held in a year. During the Audit Committee Meetings, the topics being discussed included Management proposal regarding the appointment of Siddharta & Widjaja Public Accountant Firm, an affiliation of KPMG, as external auditor of 2014.

2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko di Bank ICBC Indonesia. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan 2 (dua) orang anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian pada bidang keuangan dan manajemen risiko.

2. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee assists the BOC in supervising the implementation of risk management in Bank ICBC Indonesia. The Committee is led by an Independent Commissioner and consists of 2 (two) members from independent parties who have the expertise in the area of finance and risk management.

Struktur Komite Pemantau Risiko / Risk Monitoring Committee structure

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Jabatan di Perusahaan / *Position in the Company*
Hendra Widjojo	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Jeff S.V. Eman	Anggota / Member	Komisaris / Commissioner
Lando Simatupang	Anggota / Member	-
Bonar Panjaitan	Anggota / Member	-

Profil anggota Komite Pemantau Risiko dapat ditemukan pada bagian Data Perusahaan

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengacu pada Ayat 44 Peraturan BI No. 84/PBI/2006, yang antara lain mewajibkan Komite Pemantau Risiko melakukan:

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dan pelaksanaanya;
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko;
- Menyerahkan laporan ke Dewan Komisaris mengenai hasil evaluasi atas pelaksanaan tugas bersama rekomendasi yang diberikannya.

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Pada tahun 2014, Komite Pemantau Risiko menyelesaikan sejumlah program berikut ini:

- Menerima laporan manajemen risiko dan risalah rapat dari Komite Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia dan departemen-departemen terkait lainnya;
- Menerima penjelasan terkait dengan departemen-departemen atas laporan dan data yang telah diterima;
- Melakukan evaluasi atas masukan dan mengkomunikasikannya dengan para anggota Komite Pemantau Risiko lainnya sebelum dilakukannya rapat Komite Pemantau Risiko;
- Menyelesaikan laporan penilaian manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, dan memberikan rekomendasi untuk dikirimkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko juga melakukan sejumlah program berikut ini di tahun 2014:

- Memantau kegiatan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Pemantau Risiko dan Unit Manajemen Risiko (SKMR);
- Melakukan evaluasi atas rencana Departemen Manajemen Risiko;
- Memberikan rekomendasi untuk mempertahankan segmen kredit sesuai dengan Peraturan BI yang baru mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM);
- Melakukan evaluasi atas *Quality of Risk Management Implementation* (QRMI) dalam *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

The profiles of Risk Monitoring Committee's members can be found in the Corporate Data section.

a. Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of Risk Monitoring Committee in giving recommendation to BOC refer to Article 44 of BI Regulation No.84/PBI/2006, which obliges the Risk Monitoring Committee to do, among others:

- Evaluate the conformity between Bank's risk management policy and implementation;
- Monitor and evaluate the implementation of duties of Risk Monitoring Committee and Risk Management Working Unit;
- Submit report to BOC containing evaluation results regarding the above mentioned duties along with its recommendation.

b. The Implementation of the Roles and Responsibilities

In 2014, the Risk Monitoring Committee completed the following programs:

- Recieved risk management reports and minutes of meetings from Bank ICBC Indonesia's Risk Management Committee and related departments;
- Recieved explanation from related departments in connection with reports and acquired data;
- Evaluated feedback and input, and communicated them with other Committee members prior to Risk Monitoring Committee meeting;
- Finalized the report on Bank ICBC Indonesia risk management assessment and provided recommendation to be delivered to BOC.

The Committee also did the following programs in 2014:

- Monitored activities and evaluated the execution of duties of the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Unit (SKMR);
- Evaluated the Risk Management Department's plan;
- Gave recommendation to maintain loan segment in line with a new Bank Indonesia Regulation regarding Micro, Small and Medium Enteprise (UMKM);
- Evaluated the Quality of Risk Management Implementation (QRMI) in Risk Based Bank Rating (RBBR).

c. Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya.

c. The Independence of Risk Monitoring Committee

All members of the Risk Monitoring Committee are independent and, therefore, they do not have any financial and management relations, share ownership and / or consanguinity with BOC and BOD members, Controlling Shareholder and/ or any other affinity that may influence their independence.

d. Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2014, Komite Pemantau Risiko melakukan 14 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

d. Risk Monitoring Committee Meeting

In 2014, the Risk Monitoring Committee has conducted 14 meetings with the following level of attendance:

Nama / *Name*	Number of Meeting / *Jumlah Rapat*	Attendance / *Kehadiran*	%
Hendra Widjojo	14	14	100
Jeff S.V. Eman	14	14	100
Lando Simatupang	14	14	100
Bonar Panjaitan	14	10	71

Frekuensi rapat Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan internal Bank ICBC Indonesia yang mempersyaratkan penyelenggaraan rapat minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Dalam rapat tersebut Komite Pemantau Risiko telah membahas, antara lain evaluasi terhadap implementasi proses manajemen risiko, perbaikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko, proses Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

The meeting frequency of Risk Monitoring Committee is in accordance with the internal rule of Bank ICBC Indonesia, which requires a minimum of 4 (four) meetings in a year. In the meetings, Risk Monitoring Committee Meeting discussed, among others, risk management implementation process evaluation, improvement on risk management policy and procedure, risk management working unit process.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

3. Remuneration and Nomination Committee

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite ini diketuai seorang Komisaris Independen dengan 3 (tiga) orang anggota dengan keahlian yang memadai sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The establishment of Remuneration and Nomination Committee aims to support the effectiveness of the performance of duties and responsibilities of the BOC, mainly those related to remuneration and nomination policies. The Remuneration and Nomination committee is led by Independent Commissioners with 3 (three) members who have proper expertise according to the prevailing regulation of Bank Indonesia.

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank ICBC Indonesia per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The structure of Bank ICBC Indonesia's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014 was as follows:

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Jabatan di Perusahaan / *Position in the Company*
Bati Lestari	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Hendra Widjojo	Anggota / Member	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Reny W. Indriadi	Anggota / Member	Kepala Departemen Sumber Daya Manusia / Head of Human Resource Department
Zhang Yong	Anggota / Member	Kepala Departemen Financial Management / Head of Financial Management Department

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat di bagian Data Perusahaan.

The profiles of the Remuneration and Nomination Committee can be found in the Corporate Data section.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Roles and Responsibilities

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan tugas-tugas terkait kebijakan remunerasi dan pengajuan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, yang antara lain:

Remuneration and Nomination Committee's roles and responsibilities are to ensure the implementation of remuneration policy-related work and the submission of recommendation to the BOC. The roles and responsibilities also include:

- Melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, kinerja pelaksanaan tugas individu karyawan, kewajaran dalam hubungan dengan peer group, dan tujuan dan strategi jangka panjang Bank;

- Perform an evaluation of the remuneration policy by considering the financial performance, individual work performance, fairness compared to peer group, and Bank's long term goals and strategies;

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi untuk disetujui dalam RUPS, dan memberi rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi untuk para Executive Officer dan pegawai untuk diajukan kepada Direksi;
- Melakukan evaluasi dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan sumber daya manusia dan lain-lain terkait dengan manajemen sumber daya manusia yang memiliki dampak signifikan dan/atau memiliki risiko hukum pada Bank ICBC Indonesia;
- Memberikan rekomendasi mengenai tindak lanjut audit internal dan/ atau audit eksternal, dan pengawasan BI, khususnya pada kebijakan manajemen sumber daya manusia.

b. Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Di tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun program-program sebagai berikut:

- Evaluasi kebijakan tentang remunerasi untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan rekrutmen untuk anggota berbagai komite;
- Pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Dewan Komisaris yang baru;
- Penyelenggaraan rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

c. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 4 kali untuk membicarakan hal-hal berikut ini:

- Melakukan evaluasi pada remunerasi berdasarkan kinerja keuangan, kinerja individu, kewajaran penilaian *peer group*, dan target serta strategi jangka panjang;
- Perbaikan pada tindakan terkait kebijakan sumber daya manusia dan kemajuan terkait Sumber Daya Manusia;
- Pembaruan remunerasi untuk pegawai Bank ICBC Indonesia;
- Kegiatan terkait pengembangan pegawai Bank ICBC Indonesia;
- Kajian pada laporan Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Kebijakan Remunerasi dan Nomiasi Dewan Komisaris, Direksi, dan perekrutan anggota Komite.

- Provide approval recommendation to BOC regarding the remuneration policy for BOC, BOD in the GMS; and provide recommendation on remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to BOD;
- Evaluate and give recommendation to BOC regarding Human Resources policy and others related to human resources management that have significant financial impacts and/or having legal risks to Bank ICBC Indonesia;
- Give recommendation on the follow-up of internal audit and/or external audit, and Bank Indonesia monitoring, especially on human resources management policy.

b. Remuneration and Nomination Committee's Work Program

In 2014, the Remuneration and Nomination Committee developed the following programs:

- Evaluation of the policy on remuneration and nomination of BOC, BOD, and the recruitment of members of various committees;
- Recommendation to BOC on the new BOC;
- Held Remuneration and Nomination Committee meetings.

c. The Implementation of the Roles and Responsibilities

In implementing the duties and responsibilities in 2014, Remuneration and Nomination Committee has carried out 4 meetings to discuss the followings:

- Evaluation on remuneration based on financial performance, individual performance, fairness to the peer group, and long-term target and strategies;
- Improvement on actions related to Human Resources policy and the progress on Human Resources;
- Remuneration updates for Bank ICBC Indonesia employees;
- Activity related to Bank ICBC Indonesia employee development;
- Review on Remuneration and Nomination Committee report;
- Policy of Remuneration and Nomination of BOC and BOD members, and the recruitment of committees' members.

d. Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/ atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya.

e. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Di tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan 7 (tujuh) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

d. The Independence of Remuneration and Nomination Committee

All members of Remuneration and Nomination Committee are independent and, therefore, they do not have any financial and management relations, share ownership and / or consanguinity with BOC and BOD members, Controlling Shareholder and/ or any other affinity that may influence their independence.

e. Remuneration and Nomination Committee Meeting

In 2014, Remuneration and Nomination Committee conducted 7 (seven) meetings with level of attendance as follows:

Nama / *Name*	Number of Meeting / *Jumlah Rapat*	Attendance / *Kehadiran*	%
Bati Lestari	7	6	86
Hendra Widjojo	7	7	100
Reny W. Indriadi	7	7	100
Zhang Yong	7	6	86

Komite-Komite Eksekutif

Bank ICBC Indonesia memiliki komite-komite eksekutif yang bertugas membantu Direksi dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan operasional. Komite-komite eksekutif Bank ICBC Indonesia terdiri dari Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Evaluasi Keuangan, Komite Evaluasi Kredit, Komite Produk dan Kebijakan, Komite Hubungan Indo–Sino, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Disiplin. Masing-masing komite beranggotakan manajemen dan para pejabat eksekutif Bank ICBC Indonesia. Seluruh komite bertanggung jawab dan melapor kepada Direksi.

1. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas untuk membantu Direksi dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, termasuk menetapkan suku bunga deposito, pinjaman, dan pinjaman antar bank, serta memeriksa kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan nilai dari aset dan liabilitas bank.

Di samping itu, Komite ini juga bertugas untuk memastikan tingkat likuiditas Bank dalam tingkat yang sehat dan memenuhi persyaratan yang diberikan oleh

Executive Committees

Bank ICBC Indonesia has executive committees to help the BOD control and manage the Bank's operation. Bank ICBC Indonesia executive committees consist of Assets and Liabilities Committee, Risk Management Committee, Financial Review Committee, Credit Review Committee, Product and Policy Committee, Indo–Sino Interaction Committee, IT Steering Committee, and Disciplinary Committee. Each committee has members from the Bank's management and executives. These Committees are responsible for and report directly to the BOD.

1. Assets and Liability Committee (ALCO)

The Assets and Liabilities Committee helps the BOD manage Bank ICBC Indonesia's assets, liabilities, and equity, including setting the interest rates of the Bank's deposits, loans, and interbank loans as well as reviewing policies and regulations related to the values of the Bank's assets and liabilities.

In addition, the Committee's responsibilities include ensuring the Bank's sound level of liquidity in accordance with Bank Indonesia requirements. In

Bank Indonesia. Dalam hal pengelolaan aset, liabilitas dan ekuitas Bank ICBC Indonesia, ALCO memiliki wewenang untuk mengeluarkan dan mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan aset, liabilitas, dan ekuitas Bank ICBC Indonesia.

2. Komite Manajemen Risiko

Tugas utama Komite Manajemen Risiko adalah memantau risiko-risiko yang dihadapi Bank. Selain itu, Komite ini juga berwenang untuk membuat kebijakan, strategi, dan menerapkan panduan manajemen risiko bagi departemen-departemen terkait. Komite Manajemen Risiko juga berperan dalam proses keputusan bisnis dalam skala besar dengan memberikan informasi mengenai risiko bisnis, sekaligus analisis pasar yang terkait risiko.

3. Komite Evaluasi Keuangan

Tugas Komite ini adalah mengawasi, memeriksa, dan mengevaluasi kebutuhan pengeluaran dana dalam jumlah besar, yang penggunaannya harus sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku dan mendapat persetujuan FRC sebelum digunakan.

4. Komite Evaluasi Kredit

Komite Evaluasi Kredit bertugas untuk memberikan rekomendasi pada usulan pinjaman yang memerlukan persetujuan Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Evaluasi Kredit berkoordinasi dengan ALCO jika diperlukan.

5. Komite Produk dan Kebijakan

Komite Produk dan Kebijakan bertanggung jawab pada keberlangsungan dan pengembangan kinerja produk Bank ICBC Indonesia. Selain itu, komite ini juga bertanggung jawab pada kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan produk Bank. Komite Produk dan Kebijakan melibatkan seluruh departemen yang ada di dalam Bank. Masing-masing departemen memberikan kontribusi dalam komite ini dengan memberikan informasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

6. Komite Hubungan Indo-Sino

Komite hubungan Indo-Sino bertugas sebagai pusat informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan, dan investasi, terutama bagi nasabah di Indonesia dan Tiongkok, serta jaringan ICBC Ltd. di seluruh dunia. Sesuai dengan misi Bank ICBC Indonesia untuk menjadi jembatan ekonomi, keuangan, dan

managing Bank ICBC Indonesia's assets, liabilities and equity, ALCO has the authority to issue and evaluate policies related to assets, liabilities, and equity of Bank ICBC Indonesia.

2. Risk Management Committee

The main duty of Risk Management Committee is to monitor all risks faced by the Bank. In addition, the Committee has the authority to develop policies, strategies, as well as implement risk management guideline to related departments. Risk Management Committee also plays a big role in business decision making process by delivering information on business risks and other risks related to market analysis.

3. Financial Review Committee

The Committee's duty includes monitoring, reviewing, and examining the needs of financial expense disbursement beyond certain limit, of which the use must comply with prevailing standards and procedures, and have to get approval from FRC before exercised.

4. Credit Review Committee

Credit Review Committee's duty is to grant recommendation for credit through credit proposals which needs BOD approval. In executing its duty, Credit Review Committee is in coordination with ALCO if necessary.

5. Product and Policy Committee

Product and Policy Committee is responsible for the existence and development of Bank ICBC Indonesia's products. In addition, the committee is in charge of policies related to the Bank's products. Product and Policy Committee involves all departments within the Bank. Each department gives their contributions to the committee in accordance with their duties and responsibilities.

6. Indo-Sino Interaction Committee

Indo–Sino Interaction Committee plays its role as the information center for all issues that relate to business, finance, and investment, especially to customers in Indonesia and China, as well as ICBC Ltd. networks throughout the world. According to Bank ICBC Indonesia's mission of becoming economic, financial, and cultural

budaya, komite ini juga aktif mempromosikan potensi bisnis, investasi, dan budaya, khususnya antara Indonesia dan Tiongkok. Selain itu, Komite Hubungan Indo–Sino mengemban misi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi bisnis dan investasi di Indonesia dan Tiongkok.

7. Komite Pengarah IT

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk merancang rencana strategis teknologi informasi yang efisien dan efektif serta terintegrasi dengan rencana bisnis Bank ICBC Indonesia. Untuk mencapai misinya, komite membuat perencanaan dan implementasi teknologi informasi berdasarkan prioritas, kebutuhan, dan tujuan. Komite Pengarah Teknologi Informasi juga bertugas untuk memastikan implementasi teknologi informasi berjalan lancar sesuai dengan rencana.

8. Komite Disiplin

Untuk menjamin kepercayaan masyarakat atas integritas Bank, maka Bank membentuk Komite Disiplin. Komite ini memiliki satuan kerja khusus, Tim Kerja Disiplin, yang bertugas untuk melakukan investigasi dan mengajukan sanksi kepada pelanggar peraturan dan kode etik perusahaan.

bridge, the committee actively promotes business, investment, and cultural potential, especially between Indonesia and China. Furthermore, Indo-Sino Interaction developed its mission to create a conducive climate for businesses and investments in Indonesia and China.

7. IT Steering Committee

Information Technology Steering Committee's task is to deliver its main duty in drafting efficiency and effective strategic plans, which are integrated with Bank ICBC Indonesia's business plan. To achieve the Bank's mission, the committee designs the plan and information technology implementation based on priority, need, and goal. Information Technology Steering Committee is also in charge of ensuring that the implementation of information technology runs well as planned.

8. Disciplinary Committee

To ensure the public trust of the Bank's integrity, thus the Bank formed a Disciplinary Committee. The committee has Disciplinary Working Team to investigate and impose sanction to the offender of corporate rule and code of ethic.

Sekretaris Perusahaan

Pejabat pelaksana tugas Sekretaris Perusahaan Bank ICBC Indonesia adalah Surya Wijaya dan Devi Pangesa. Fungsi sekretaris perusahaan di Bank dijalankan oleh Departemen Strategy Management & Transformation Office serta Unit Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Peran dan tanggung jawab kedua departemen ini terkait dengan fungsi sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut:

- Sebagai penghubung antara Direksi dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, masyarakat, dan media massa termasuk mewakili Bank dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga atau asosiasi lain yang berkaitan dengan perusahaan;
- Sebagai *administrator* yang mengelola dokumen Bank;
- Menyiapkan RUPS;
- Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi dan rapat komunikasi antara Komisaris dengan Direksi;
- Mempersiapkan undangan, jadwal, agenda, materi dan menyusun risalah rapat;
- Mengelola dan menyiapkan dokumen yang terkait dengan kegiatan Bank meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Komisaris, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus perusahaan dan dokumen-dokumen penting Bank lainnya;

Corporate Secretary

Bank ICBC Indonesia has 2 (two) Persons in Charge, i.e. Surya Wijaya and Devi Pangesa, to serve the Corporate Secretary function. The corporate secretary function in the Bank is carried out by the Strategy Management & Transformation Office Department alongside BOC and BOD Office Unit. The roles and responsibilities of these departments related to the corporate secretary function are as follows:

- As a liaison officer between BOD and BOC, Shareholders, and the media include representing the Bank in dealing with the public, regulator, other institutions or associations related to the company;
- As an administrator in managing documents of the Bank;
- Preparing GMS;
- Coordinating and attending BOD Meetings and communication meetings between BOD and BOC;
- Preparing invitation, schedule, agenda, material, and minutes of meetings;
- Keeping and preparing the Bank's documents such as GMS documents, minutes of BOD meetings, minutes of BOD and BOC Communication Meetings, list of shareholders, and other important documents;

- Mencatat daftar khusus berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dan keluarganya baik dalam perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Bank;
- Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik;
- Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan;
- Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bank yang melibatkan pihak eksternal yang bertujuan untuk membentuk citra Bank;
- Memelihara dan memperbarui informasi tentang Bank yang disampaikan kepada pemangku kepentingan baik melalui website, dan media informasi lainnya.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan di tahun 2014 adalah sebagai berikut:
- Mengkoordinasikan kegiatan internal;
- Melakukan pembinaan hubungan dengan media;
- Mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi bulanan;
- Mengkoordinasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa (LB);
- Mengkoordinasikan raker/rakor Bank;
- Merencanakan kegiatan CSR Bank;
- Mengkoordinasikan penanganan legal Bank baik internal maupun eksternal;
- Menyiapkan Laporan Tahunan Bank 2014.

Profil Sekretaris Perusahaan tersedia di bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini, khususnya pada Profil Manajemen Eksekutif.

- Keeping special lists of BOD and their family members as well as BOC and their family members, both in the holding company and its affiliation, particularly regarding share ownership, business deals, and other activities that may cause conflict of interests with the Bank;
- Setting the criteria on the types and materials of information that can be submitted to stakeholders, including information that can be presented as public document;
- Providing relevant information required by stakeholders;
- Initiating and leading the Bank's activities involving external parties with the aim of enhancing the Bank's image;
- Maintaining and updating information given to stakeholders, both through its website and other information channels.

The Implementation of Tasks and Responsibilities of the Corporate Secretary in 2014 were as follow:
- Coordinated internal activities;
- Conducted media engagement;
- Coordinated monthly BOC and BOD meeting;
- Coordinated Annual GMS and EGMS;
- Coordinated the Bank's coordination/work meetings;
- Planned the Bank's CSR activities;
- Coordinated the Bank's internal and external legal matters;
- Prepared the Bank's 2014 Annual Report.

The profiles of the Corporate Secretary PIC are available in Corporate Data section of this Annual Report, particulary in the Executive Management Profile.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

1. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan seluruh informasi keuangan dan non keuangan yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

Good Corporate Governance Implementation

1. Financial and Non-Financial Transparency Undisclosed in Other Reports

Bank ICBC Indonesia has disclosed the following required financial and non-financial information pursuant to prevailing regulation to all stakeholders:

No.	Jenis Laporan / *Type of Report*	Keterangan / *Description*
1.	Laporan Keuangan Publikasi Bulanan	Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan kepada Bank Indonesia yang selanjutnya dipublikasikan melalui *homepage* Bank Indonesia.
	Monthly Financial Statement Publication	Bank ICBC Indonesia submitted its Monthly Financial Statement to Bank Indonesia and published through Bank Indonesia homepage.
2.	Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan	Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank ICBC Indonesia telah dipublikasikan pada surat kabar berskala nasional.
	Quarterly Financial Report	The Quarterly Financial Report of Bank ICBC Indonesia was published in reputable newspaper.
3.	Laporan Tahunan Bank	Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada: 1. Bank Indonesia 2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia 3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan pada PT. Fitch Rating Indonesia 4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas). 5. Ikatan Bankir Indonesia (IBI) 6. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. 7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Laporan Tahunan 2011 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank
	Bank Annual Report	Referring to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 regarding Bank Financial Condition Transparency, Bank ICBC Indonesia delivered its annual report to: 1. Bank Indonesia 2. Indonesian Consumers Foundation 3. Rating Institution in Indonesia Note: 2011 Annual Report was delivered to PT Fitch Rating Indonesia 4. Indonesian Bank Association Note: 2011 Annual Report was delivered to Association of Private Domestic Bank 5. Indonesian Bankers Association (IBI) 6. 2 (two) Economic and Finance research institutions Note: 2011 Annual Report was delivered to Indonesian Business and Management Information Institution and Indonesia Science Institution 7. 2 (two) Economy and Finance magazines Note: 2011 Annual Report was delivered to Warta Ekonomi and InfoBank magazines

No.	Jenis Laporan / *Kind of Report*	Keterangan / *Description*
4.	Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance	Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada: 1. Bank Indonesia 2. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia 3. Lembaga Pemeringkat di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada PT. Fitch Rating Indonesia. 4. Asosiasi Bank-Bank di Indonesia Catatan: Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional Swasta (Perbanas) 5. Ikatan Bankir Indonesia (IBI) 6. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan kepada Lembaga Informasi Bisnis & Manajemen Indonesia. 7. 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan Catatan: Pelaksanaan GCG Tahun 2011 disampaikan kepada Majalah Warta Ekonomi dan Majalah InfoBank
	Good Corporate Governance Assessment Report	Referring to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 as lastly amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank, Bank ICBC Indonesia has delivered its report to: 1. Bank Indonesia 2. Indonesian Consumers Foundation 3. Rating Institution in Indonesia Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to PT Fitch Rating Indonesia 4. Indonesian Bank Association Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to Association of Private Domestic Bank 5. Indonesian Bankers Association (IBI) 6. Two (2) economic and finance research institutions Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to Indonesian Business and Management Information Institution and Indonesia Science Institution 7. Two (2) economy and finance magazines Note: 2011 GCG Implementation Report was delivered to Warta Ekonomi and InfoBank magazines

2. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi / BOC and BOD Share Ownership

Nama / *Name*	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih / *5% Share Ownernship or more*							
Dewan Komisaris / *Board of Commissioner*	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain / *Other Banks*		Lembaga Keuangan Non Bank / *Non-Bank Financial Institution*		Perusahaan Lainnya / *Other Companies*	
	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*
Hou Qian	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Jeff S.V. Eman	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Hendra Widjojo	Nihil / *None*	Nihil / *None*	1)	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	2)	Nihil / *None*
Bati Lestari	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*

1) PT Bank Perkreditan Rakyat Dampit : 20%
2) PT Agung Wijaya Sejahtera : 18%
PT Eskrindo Laminas : 8%

Nama / *Name*	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih / *5% Share Ownernship or more*							
Direksi / *Board of Directors*	PT Bank ICBC Indonesia		Bank Lain / *Other Banks*		Lembaga Keuangan Non Bank / *Non-Bank Financial Institution*		Perusahaan Lainnya / *Other Companies*	
	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*	Dalam Negeri / *Local*	Luar Negeri / *Foreign*
Shen Xiaoqi	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Surjawaty Tatang	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Zhang Lei	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Yu Guang Zhu	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Sandy T. Muliana	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Rolyta Manullang	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Leonard Auly	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*

3. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Antar Sesama Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan satu sama lain.

Presiden Komisaris memegang jabatan lain di ICBC Ltd. dan menjalankan tugas fungsional di Bank dalam rangka pengawasan.

3. Financial Relationship and Consanguinity Among BOC and BOD Members or the Bank's Controlling Shareholder

All members of the BOC, BOD, and Controlling Shareholder do not have any financial relationship and consanguinity and other affinity within the third degree, including through marriage..

President Commissioner holds another position in ICBC Ltd. and carries out a functional task in the Bank for a supervisory purpose.

Keterangan / *Description*	**Hubungan keluarga sampai derajat ketiga / *Consanguinity within 3rd degree***			**Hubungan bisnis/ utang piutang/ *Business or debtor-creditor relationship***		
	Dewan Komisaris / BOC	Direksi / BOD	Pemegang Saham / *Shareholders*	Dewan Komisaris / BOC	Direksi / BOD	Pemegang Saham / *Shareholders*
Dewan Komisaris / BOC						
Hou Qian	Tidak / *No*	Tidak/ *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Jeff S.V. Eman	Tidak / *No*	Tidak/ *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Hendra Widjojo	Tidak / *No*	Tidak/ *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Bati Lestari	Tidak / *No*	Tidak/ *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Direksi / BOD						
Shen Xiaoqi	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
SurjawatyTatang	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Zhang Lei	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Yu Guang Zhu	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Sandy TjiptaMuliana	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
RolytaManullang	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*
Leonard Auly	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*	Tidak / *No*

4. Fasilitas dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi / The BOC and BOD Remuneration and facilities

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / *Types of Remuneration and other Facilities*	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun / *Total Amount Received in a Year*			
	Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*	
	Orang/ *People*	Jutaan Rupiah/ *Million Rupiah*	Orang/ *People*	Jutaan Rupiah/ *Million Rupiah*
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, allowance, tantiem, and other facilities in the form of non natura)	4	3,009,974,900	8	21,544,587,302
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance and so on) which: a. can be possessed b. cannot be possessed	-	-	-	-
TOTAL	**4**	**3,009,974,900**	**8**	**21,544,587,302**

Total remunerasi per orang dalam satu tahun / The total remuneration per person per year

Total Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun / *Total of Remuneration per Person within a year*	Jumlah Komisaris / *Number of Commissioners*	Jumlah Direksi / *Number of Directors*
di atas Rp2 miliar above Rp2 billion	-	5
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar above Rp1 billion to Rp2 billion	1	2
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar above Rp500 million to Rp1 billion	1	1
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	2	-
TOTAL	**4**	**8**

Bank ICBC Indonesia memutuskan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris melalui tahapan berikut ini:

Tahapan untuk memutuskan remunerasi bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia decides on the remuneration package for members of BOC through the following stages:

The stages of arriving at the total remuneration package for BOD are as follows:

5. Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Gaji pegawai Bank ICBC Indonesia terdiri dari upah pokok, tunjangan premium, dan tunjangan peralihan. Sistem pengupahan tersebut disusun berdasarkan:

- Konstribusi jabatan dan peran jabatan
- Pengalaman kerja yang relevan dan telah terbukti
- Keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan
- Kinerja atau prestasi

Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah adalah sebagai berikut:

5. The Highest and Lowest Salary Ratio

Salary of the employees of Bank ICBC Indonesia consists of basic salary, premium allowance and transitional allowance. The salary scheme is in accordance with:

- Contribution and role of the position
- Relevant and proven work experience
- Expertise and competency requirement
- Work performance or achievement

The ratio of the highest and lowest salary is as follows:

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah / The Highest and Lowest Salary Ratio

Posisi / *Position*	Rasio / *Ratio*
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah / The highest and the lowest employee salary	40 : 1
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / The highest and the lowest Director salary	2.03 : 1
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah / The highest and the lowest Commissioner salary	4.39 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi / The highest Directors salary and the highest employee salary	2.12 : 1

6. Opsi Saham

Hingga saat ini Bank belum mengeluarkan kebijakan tentang opsi saham, pembelian kembali saham dan obligasi.

6. Share Option

Until now, the Bank has not yet issued any policy regarding share option, shares' buy back and bonds' buy back of the Bank.

Kecurangan Internal / *Internal Fraud*	Jumlah kasus / *Numbers of cases*					
	Management		Full Time Employee		Temporary Employee	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Jumlah Penyimpangan / Total Fraud	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*	Nihil / *None*
Telah Diselesaikan / Settled						
Dalam proses penyelesaian di Internal / Internal Settlement in progress						
Belum diupayakan penyelesaiannya / Unattempted Solution						
Telah ditindaklanjuti melalui progress hukum / Have been followed up through the legal process						

7. Laporan Kepatuhan

a. Jumlah Penyimpangan Internal yang Terjadi dan Upaya Penyelesaiannya

Laporan Penyimpangan Internal di Tahun 2014/ Fraud Report during 2014 was as follows:

7. Compliance Report

a. Numbers of Internal Fraud and Settlement

Internal Fraud Report during 2014 was as follows:

Jumlah Kasus Pidana dan Perdata Dihadapi Bank ICBC Indonesia / Number of criminal and civil cases faced by Bank ICBC Indonesia

Permasalahan Hukum / *Legal Issues*	Jenis kasus / *Case type*	
	Pidana / *Criminal*	Perdata / *Civil*
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) / Settled (having binding legal force)	Nihil / *None*	1 (satu / *one*)
Dalam proses penyelesaian / Settlement in progress	Nihil / *None*	2 (dua / *two*)
Total	Nihil / *None*	3 (tiga / *three*)

b. Permasalahan Hukum

Di tahun 2014 tidak terdapat permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh Bank ICBC Indonesia, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, namun dalam kasus perdata terdapat 3 (tiga) kasus.

c. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta pegawai Perusahaan.

b. Legal Issues

In 2014, there was not any legal issues and criminal cases against Bank ICBC Indonesia, BOD and BOC members; however in civil cases the Bank faced 3 (three) cases.

c. Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation that occurs between company's economic interest and personal economic interest of shareholders, BOC and BOD members, and employees.

Seluruh elemen Bank tersebut telah menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Benturan Kepentingan telah diatur dalam Kode Etik Perilaku (Code of Conduct) Bank.

Every element of the Bank has held its integrity and supported sound business competition pursuant to prevailing laws and regulations. Conflict of Interest is regulated in the Bank's Code of Conduct.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pembuat keputusan, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama. Pihak yang memiliki benturan kepentingan tidak disertakan dalam pengambilan keputusan, sehingga transaksi yang berpotensi terhadap benturan kepentingan dapat dihindari.

If there is potential conflict of interest by a decision making officer, the working unit initiator should invite an independent working unit for a discussion. The party having conflict of interest should not take part in the decision making, therefore any transaction with conflict of interest potential can be avoided.

Pada tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang berpotensi maupun mengandung benturan kepentingan.

In 2014, there wasn't any transaction that has the potential of conflict of interest or has conflict of interest.

8. Fungsi Kepatuhan,Internal Audit, dan Eksternal Audit

1. Fungsi Kepatuhan

Sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan serangkaian Pedoman Kepatuhan yang antara lain berupa:

- Piagam Kepatuhan

  Piagam Kepatuhan merupakan standar formal yang berisi prinsip-prinsip dasar, kewenangan, tugas dan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan dalam organisasi, dan jalur pelaporan antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Bank Indonesia selaku pengawas Bank.

- Pernyataan Kepatuhan

  Pernyataan Kepatuhan berisi tentang kesanggupan setiap pegawai Bank untuk bertanggung jawab dan patuh pada Kode Etik Perilaku; Kebijakan, Prosedur, dan Pedoman Internal; Peraturan Bank Indonesia; serta Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan lingkup pekerjaan pegawai yang bersangkutan.

- Kebijakan Kepatuhan

  Kebijakan Kepatuhan merupakan ketentuan yang mendefinisikan peran Kepatuhan di dalam Bank. Kebijakan ini diterbitkan dalam rangka memitigasi risiko pada aktifitas bisnis/ tindakan preventif (*ex-ante*).

8. Compliance, Internal Audit And External Audit Function

1. Compliance Function

In compliance with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 regarding the Implementation of Compliance Function, Bank ICBC Indonesia has set a series of Compliance Guidance, which includes:

- Compliance Charter

  Compliance Charter is a formal standard which defines the Compliance Function's basic principles, authorization, role and responsibility within organization, as well as reporting line that connects BOD, BOC, and Bank Indonesia as the Bank's supervisor.

- Compliance Statement

  Compliance Statement states the willingness of each employee of the Bank to be responsible and complies with the Bank's Code of Conduct, Internal Policies, Procedures, and Guidance, as well as Bank Indonesia Regulations related to employee's scope of assignment.

- Compliance Policy

  Compliance Policy is a stipulation which defines the role of the Compliance within the Bank. This policy was issued in order to mitigate the risk of business activities/preventive actions (ex-ante).

Di tahun 2014, Bank ICBC Indonesia menjalankan fungsi kepatuhan melalui sejumlah kegiatan berikut ini:

a. Memantau dan memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia dan institusi lainnya (prinsip *prudential banking*).
b. Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh departemen terkait untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut tidak menyimpang dari ketentuan eksternal dan internal.
c. Melakukan evaluasi atas proposal pinjaman dalam jumlah tertentu untuk memastikan terpenuhinya seluruh ketentuan yang berlaku.
d. Memantau pemenuhan semua komitmen yang dibuat oleh Bank kepada regulator dan lembaga keuangan terkait.
e. Bertindak sebagai *contact point* dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai ketentuan regulator dan atau isu kepatuhan lainnya.
f. Melakukan sosialisasi budaya kepatuhan (*compliance culture*) kepada semua lini organisasi untuk meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan.
g. Melakukan monitoring terhadap tingkat kesehatan bank.

In 2014, Bank ICBC Indonesia implemented compliance function in the following activities:

a. Monitor and ensure the fulfillment of Bank's commitment to Bank Indonesia and other related institutions (prudential banking principle).
b. Review the policies and procedures made by the relevant departments to ensure that policies and procedures do not deviate from external and internal provisions.
c. Review loan proposals of certain amount to ensure the fulfillment of all prevailing regulations.
d. Monitor the fulfillment of all commitments made by the Bank to regulator and to related institutions.
e. Act as contact point in answering questions regarding regulator or other compliance issues.
f. Perform socialization of Compliance Culture to all organization line to improve compliance awareness.
g. Monitor Bank's soundness rating.

Dalam melaksanakan fungsinya, Departemen kepatuhan dipimpin oleh seorang ketua. Di bawah ini adalah struktur organisasi Departemen Kepatuhan:

In carrying out its function, Compliance Department is led by a chairperson. Below is the structure of the Compliance Department:

Struktur Organisasi Departemen Kepatuhan
Compliance Department Organization Structure

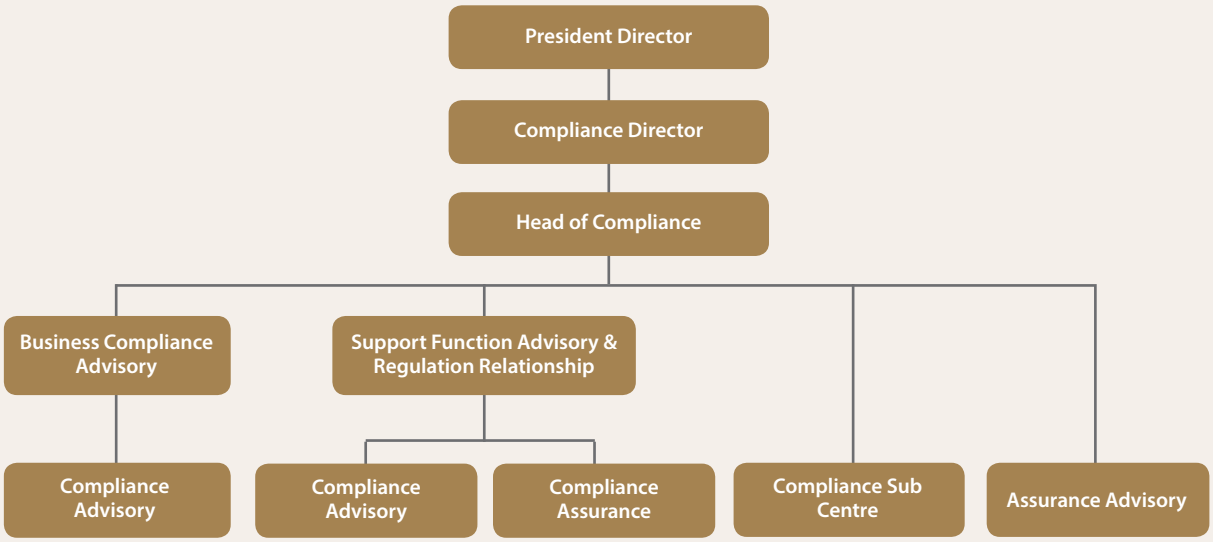

Catatan/Note**:** Profil Kepala Departemen Kepatuhan dapat dibaca di bagian Data Perusahaan khususnya di halaman Manajemen Eksekutif/
The profiles of the Head of Compliance Department can be found in the Corporate Data section, particularly in the Executive Management page.

2. Fungsi Audit Internal

Fungsi Internal Audit di Bank ICBC Indonesia dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. SKAI juga memiliki jalur komunikasi langsung kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk melakukan koordinasi dan laporan atas hasil pelaksanaan audit. SKAI juga berperan sebagai partner dari manajemen untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian internal di seluruh aktivitas operasional Bank dengan melakukan pendekatan audit berbasis risiko.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Posisi Kepala SKAI saat ini diisi oleh Saudari Maria Rosalinda Asmi.

2. Internal Audit Function

The Internal audit function in Bank ICBC Indonesia is performed by an Internal Audit Working Unit (SKAI) which directly reports to the President Director. SKAI also has a direct communication line to the BOD and Audit Committee to do coordination and reporting the results of the audit execution. SKAI also has a role to become a partner of the management to provide recommendations to improve the internal control throughout the Bank's operational activities by implementing risk-based audit approach.

In line with Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 regarding the Appointment of Compliance Director and the Implementation of Banks' Internal Audit Engagement Standards, the Head of SKAI is appointed and dismissed by the President Director with an approval from the BOD. As of the end of the year, the position of the SKAI Head was held by Mrs. Maria Rosalinda Asmi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI berpedoman pada Piagam Internal Audit yang direview secara berkala setiap tahun dan mengacu kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

SKAI berperan untuk melakukan penilaian secara independen atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern, pengelolaan risiko, serta tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI melakukan pendekatan audit berbasis risiko dengan melakukan penilaian parameter risiko terhadap setiap unit kerja. Hasil penilaian risiko tersebut digunakan untuk menyusun rencana audit yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Ruang lingkup pemeriksaan SKAI mencakup seluruh area di Kantor, Pusat, Kantor Cabang, dan Teknologi Informasi. Pelaksanaan audit atas kegiatan operasional di Kantor Cabang dilakukan secara "surprise basis" sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia terkait dengan implementasi strategi pengendalian fraud.

SKAI memantau dan melakukan verifikasi atas tindak lanjut hasil audit yang dilakukan oleh Direksi dan unit kerja terkait, serta melaporkan status tindak lanjut tersebut setiap bulan kepada Direksi dan Komite Audit.

SKAI menyampaikan laporan kegiatan SKAI dan rangkuman hasil temuan audit kepada Presiden Direktur dan Komite Audit, serta telah menyampaikan Rangkuman Kegiatan SKAI dan Ringkasan Hasil Pemeriksaan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap semester dengan tepat waktu.

Fungsi SKAI telah direview oleh Auditor Eksternal setiap 3 (tiga) tahun sekali untuk meyakinkan bahwa kualitas dan kepatuhan dari pelaksanan proses audit telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku serta Standar Praktik Profesional Internal Audit.

Per posisi 31 Desember 2014, SKAI memiliki pegawai 16 (enam belas) orang, termasuk Kepala SKAI yang dikelompokkan ke dalam 5 (lima) bagian sesuai dengan struktur organisasi SKAI berikut ini.

In performing its functions, SKAI refers to the Internal Audit Charter which is reviewed annually and also to the Bank's Internal Audit Engagement Standard (SPFAIB) in line with Bank Indonesia regulation.

SKAI serves to provide independent assessment on the adequacy and effectiveness of the internal control system, risk management, and good corporate governance. In performing its duties, SKAI implements a risk-based audit approach by assessing some risk parameters on each unit. The result of the risk assessment is used to develop the audit plan, which is approved by the President Director and Audit Committee.

The scope of SKAI's review covers all areas in the Head Office, Branches, and Information Technology. The audit engagement on the branch's operational activities is done on a surprise basis as elaborated in the Bank Indonesia regulation pertaining to the implementation of the anti-fraud strategy.

SKAI monitors and verifies an audit finding follow-up performed by the BOD and any related unit, and reports the follow up status every month to the BOD and Audit Committee.

SKAI reports its activities and the summary of the audit results to the President Director and Audit Committee, and submits the Summary of SKAI activities and the Summary of Audit Result to the Financial Services Authority (OJK) each semester punctually.

SKAI's function is reviewed by an external auditor every 3 (three) years to ensure the quality and compliance of the audit process have been in line with the prevailing Bank Indonesia regulation and the Internal Audit Professional Practices Standard.

As of December 31, 2014, SKAI had 16 employees, including the Head of SKAI, who are grouped into 5 classifications as described in the SKAI organization structure as follow.

Struktur Organisasi Departemen Internal Audit
Internal Audit Department Organization Structure

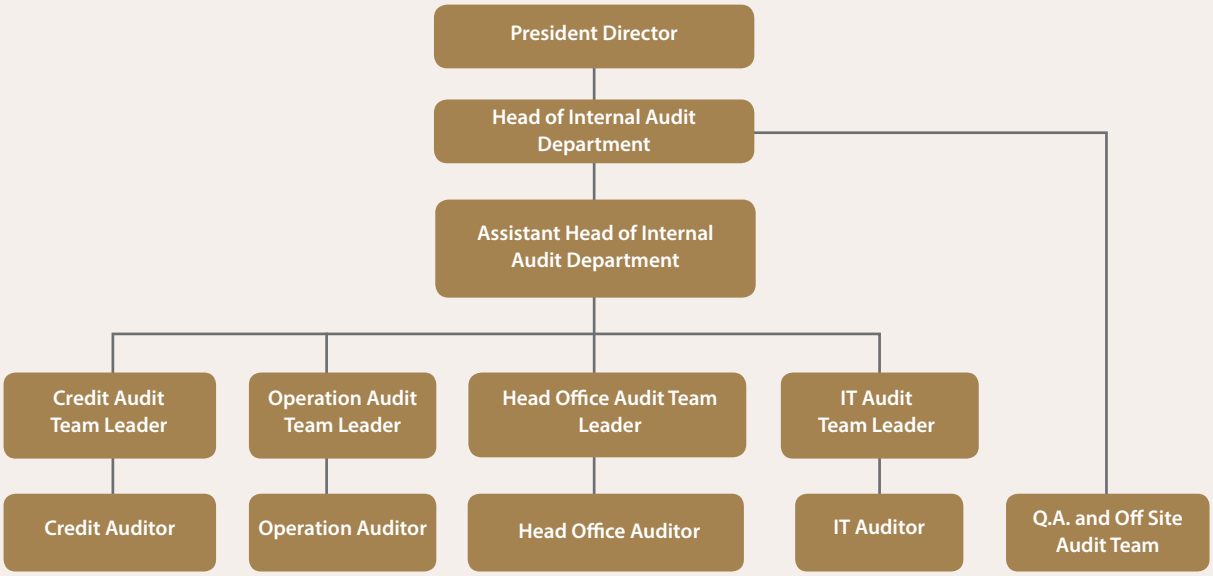

Catatan/Note**:** Profil Kepala Departmen Audit Internal dapat dibaca di bagian Data Perusahaan khususnya di halaman Manajemen Eksekutif/
The profiles of the Head of Internal Audit Department can be found in the Corporate Data section, particularly in the Executive Management page.

SKAI secara berkelanjutan memberikan program pelatihan dan sertifikasi profesi kepada setiap pegawai SKAI. Hal ini agar sejalan dengan perkembangan aktivitas bisnis Bank yang membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai. Saat ini, IT Auditor telah memiliki sertifikasi antara lain CISA (Certified Information System Auditor), CEH (Certified Ethical Hacker), ITILF (Certified Information Technology Infrastructure Library Foundation), dan manajemen risiko. Internal auditor juga memiliki sertifikasi manajemen risiko, CFE (Certified Fraud Examiner) dan CSA (Certified Credit Skill Assessment). Kepala SKAI memiliki sertifikasi QIA (Qualified Internal Auditor) dan manajemen risiko level 5.

SKAI has continuously provided training programs and professional certification to internal auditors. This is in line with the development of the Bank's business activities which requires human resources that have adequate knowledge and skills. Currently, the IT auditor has obtained several certifications such as CISA (Certified Information System Auditor), CEH (Certified Ethical Hacker), ITILF (Certified Information Technology Infrastructure Library Foundation), and risk management. The Internal Auditor also has risk management certification, CFE (Certified Fraud Examiner) and CSA (Certified Credit Skill Assessment). The Head of SKAI has QIA certification (Qualified Internal Auditor) and risk management certification level 5.

3. Fungsi Audit Eksternal

Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia tahun 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta & Widjaja, perusahaan afiliasi dari KPMG sebagai Audit Eksternal yang independen. Penunjukkan KAP dilakukan berdasarkan keputusan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

Proses penunjukkan KAP tersebut telah mengacu kepada peraturan yang berlaku, antara lain KAP tersebut terdaftar di Bank Indonesia dan telah memenuhi persyaratan profesionalisme lainnya.

Berdasarkan keputusan RUPS di atas, lingkup tugas yang dilakukan oleh KAP Siddharta & Widjaja adalah audit atas Laporan Keuangan Bank ICBC Indonesia untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014.

3. External Audit Function

Bank ICBC Indonesia Financial Statement for the year 2014 was audited by Siddharta & Widjaja Public Accountant Firm, an affiliation of KPMG, as an independent external auditor. The appointment of external auditor was done with the approval of the GMS, based on the recommendation from Audit Committee.

The process of appointing Public Accountant Firm has complied with the prevailing regulations, which state, among others, that the public accountant is registered in Bank Indonesia and has met other professional qualifications.

Based on the result of GMS, Siddharta & Widjaja Public Accounting Firm audited Financial Statement of Bank ICBC Indonesia for the fiscal year ended December 31, 2014.

9. Manajemen Risiko

1. Pendahuluan

Kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia senantiasa menghadapi risiko-risiko yang terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga pengelolaan operasional bisnis tidak boleh menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009, Bank ICBC Indonesia telah melakukan penilaian dan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik, dan risiko reputasi.

Bank ICBC Indonesia terus berusaha menerapkan risiko di seluruh jenjang organisasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur serta identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen, dan pengendalian internal terhadap risiko.

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa lingkungan perbankan telah berkembang pesat yang diikuti dengan kompleksitas risiko kegiatan usaha perbankan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut,

9. Risk Management

1. Introduction

The business operations of Bank ICBC Indonesia always face risks associated with the Bank's function as a financial intermediary, so that the Bank's business operations must be managed without incurring losses exceeding the ability of the Bank. Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation for Commercial Bank, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/2009 dated July 1, 2009, Bank ICBC Indonesia has conducted an assessment and the management of the eight (8) types of risks, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, and reputational risk.

Bank ICBC Indonesia continues to implement risk management at all levels of the organization in the pursuit of business growth by bringing forward the prudential principles. The implementation of risk management involves active supervision of the BOC and BOD, the establishment of policies and procedures identification, measurement, monitoring, management information systems, and internal controls against any risk.

Bank ICBC Indonesia is aware that the banking environment has undergone rapid development followed by the increasing complexity of business risk. To anticipate these conditions, the Bank has applied a

Bank telah menerapkan kebijakan manajemen risiko untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan; sehingga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat.

Sejumlah program kerja penting dalam pengembangan manajemen risiko, antara lain :

a. Bank ICBC Indonesia telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko secara berkesinambungan.

b. Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia telah disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko.

c. Bank ICBC Indonesia telah melakukan implementasi proses manajemen risiko dengan melakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko-risiko yang melekat. Pengukuran dan pemantauan risiko berkala dituangkan dalam laporan profil risiko yang dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Bank Indonesia.

d. Penilaian risiko telah dilakukan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko dan berdasarkan 5 (lima) peringkat risiko. Parameter penilaian risiko disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia serta rekomendasi pengawas bank.

e. Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan penilaian risk-self assessment pada semua satuan kerja yang digunakan dalam pengukuran Risiko Operasional.

f. Bank ICBC Indonesia telah mengevaluasi proses manajemen risiko dalam setiap usulan produk baru dan/atau aktivitas baru.

g. Bank ICBC Indonesia telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan kewajiban sertifikasi manajemen risiko pada seluruh unit kerja Bank, sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian pengelolaan risiko.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, Bank ICBC Indonesia telah membentuk struktur organisasi dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

risk management policy which aims to ensure that the risks arise in their business activities can be identified, measured, managed, and reported with the result that such measures will ultimately improve the trust of shareholders and the public.

Below are some important work programs in risk management development:

a. Bank ICBC Indonesia has set up committees that actively monitor the Bank's risk management, such as Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. The committees evaluate the implementation of risk management on an ongoing basis.

b. Risk Management Policy of Bank ICBC Indonesia follows Bank Indonesia Regulation on the Application of Risk Management.

c. Bank ICBC Indonesia implements risk management processes by identifying, measuring and monitoring the inherent risks. Periodic risk measurement and monitoring are recorded in risk profile report which is then reported to Board of Directors, Board of Commissioners, and Bank Indonesia.

d. Risk assessment has been conducted on the basis of eight (8) types of risks and based on the five (5) risk ratings. The parameters of risk assessment are in accordance with provision of Bank Indonesia as well as bank supervisors' recommendation.

e. Bank ICBC Indonesia monitors the implementation of risk self assessment on all units which is then used to measure operational risk.

f. Bank ICBC Indonesia conducts the evaluation of the risk management process on any proposed new products and/or new activities.

g. Bank ICBC Indonesia monitors the implementation of risk management certification for all work units of Bank ICBC Indonesia, as a means to improve competence and expertise in risk management.

To ensure the implementation of the risk management and good internal control, Bank ICBC Indonesia has established an organizational structure, with varying levels of responsibility.

2. Kerangka Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam fungsi manajemen risiko dan organisasi Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia ;
- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank ICBC Indonesia sekurang-kurangnya satu tahun sekali atau lebih jika terjadi perubahan yang signifikan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko

b. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Komite diketuai oleh Komisaris Independen dan terdiri dari Komisaris dan dua anggota dari pihak independent yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko. Komite memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia dan memonitor pelaksanaannya di seluruh organisasi.

c. Direksi

Tanggung jawab Direksi Bank ICBC Indonesia yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya terdiri dari:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank ICBC Indonesia dan perubahannya yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbarui strategi manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada setiap jenjang organisasi, termasuk komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

2. The Risk Management Framework

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management and organization of Bank ICBC Indonesia are as follows:

a. The Board of Commissioners

The authorities and responsibilities of Bank ICBC Indonesia's commissioners related to the risk management shall cover the following:

- Approve and evaluate the Risk Management Policy of Bank ICBC Indonesia;
- Approve and evaluate the policy and strategy of risk management of Bank ICBC Indonesia at least once a year or more if there are any significant changes in the factors that affect the business activities of Bank ICBC Indonesia;
- Evaluate accountability of the Board of Directors and provide guidance for improving the implementation of the Risk Management Policy.

b. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is the highest-level risk committee at the Board of Commissioners. The Committee is chaired by Independent Commissioner and consists of commissioner and 2 (two) members from independent party possessing the expertise in the area of finance and risk management. The Committee provides an evaluation on the compliance of policies and the implementation of risk management policies of Bank ICBC Indonesia and monitors their implementation throughout the organization.

c. The Board of Directors

The responsibilities of Bank ICBC Indonesia's Board of Directors related to the risk management at least consist of:

- Develop the Risk Management Policy at Bank ICBC Indonesia and its amendment recommended by the Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for approval;
- Develop, establish, evaluate and/or update risk management strategy in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;
- Responsible for implementation of the overall risk management policy and risk exposure taken by Bank ICBC Indonesia;
- Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication on the importance of effective internal control.

d. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite pada tingkat direksi, yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direktur, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya

Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan *limit* dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank ICBC Indonesia, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank ICBC Indonesia terhadap eksposur risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

e. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Departemen Manajemen Risiko terdiri dari 4 unit kerja berikut ini dan tanggung jawab masing-masing:

- Unit Risiko Kredit
  Melaksanakan manajemen risiko kredit sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank.
- Unit Risiko Pasar dan Likuiditas
  Melaksanakan manajemen risiko pasar dan likuiditas sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar dan likuiditas yang ditetapkan oleh Bank.
- Unit Risiko Operasional
  Melaksanakan manajemen risiko operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional yang ditetapkan oleh Bank.

d. The Risk Management Committee

The Risk Management Committee is formed at BOD level, it is a non-structural committee for risk management, located in the Head Office where it assists the Board of Directors in formulating policy, supervising the implementation of said policy, monitoring the development and condition of risk profiles, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

The Risk Management Committee, which is led by the President Director, consists of Directors, Head of Internal Audit, a Department Head who leads the Risk Management Unit, and related Department Heads.

The responsibilities of the Risk Management Committee consist of the following:

- Develop policy, strategy, and implementation of risk management guidelines, including determination of limit and contingency plan under abnormal conditions;
- Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation results;
- Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank ICBC Indonesia's portfolio, determination and implementation of limit, Bank ICBC Indonesia's capital adequacy against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of the risk management implementation.

e. The Risk Management Department

The Risk Management Department is a unit that has the authority and responsibility to implement a risk management process and is independent from business units and the department conducting the internal control function.

Risk Management Department consists of the following 4 working units and their respective responsibilities:

- Credit Risk Unit
  Implement the credit risk management in accordance with the credit risk management policies and procedures set by the Bank.
- Market and Liquidity Risk Unit
  Implement the market and liquidity risk management in accordance with the market and liquidity risk management policies and procedures set by the Bank.
- Operational Risk Unit
  Implement the operational risk management in accordance with the operational risk management policies and procedures set by the Bank.

- Unit Anti Fraud
  Melaksanakan Strategi Anti Fraud sesuai dengan prosedur Anti Fraud Strategy yang ditetapkan oleh Bank.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun per risiko serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank ICBC Indonesia secara keseluruhan;
- Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, metodologi penilaian risiko, dan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara oleh Bank ICBC Indonesia.

3. Proses and Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, and kecukupan sistem pengendalian risiko

Risiko yang wajib dikelola Bank ICBC Indonesia adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

- Anti Fraud Unit
  Implement the Anti Fraud Strategy in accordance with Anti Fraud Strategy procedures set by the Bank.

The responsibilities of the Risk Management Department consist of the following:

- Provide input to the Board of Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;
- Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, as well as design and include the tools required in the implementation of risk management;

- Monitor both overall risk exposure and specific types of risk, as well as conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of Bank ICBC Indonesia;

- Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, risk assessment methodology, and risk management information system;
- Provide recommendation(s) to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as the size of or maximum risk exposure that could be maintained by Bank ICBC Indonesia.

3. Risk Management Process and Assessment

The risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and control, supported by a capable management information system.

A risk assessment is conducted by the Risk Management Department and reported on a quarterly basis. A risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of information management system, and adequacy of risk control system.

The risks managed by Bank ICBC Indonesia consist of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank ICBC Indonesia. Risiko Kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, Risiko Kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antarbank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen Risiko Kredit berlandaskan pada kebijakan dan prosedur Risiko Kredit yang mencakup ketentuan Bank Indonesia dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank ICBC Indonesia dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian Risiko Kredit dilakukan Bank ICBC Indonesia atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut Risk Taking Unit melakukan tindak lanjut, antara lain agar komposisi portfolio tidak terpusat pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia dalam rangka pemantauan dan pengendalian Risiko Kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank ICBC Indonesia mengenai Kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;
- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/ industri berdasarkan risiko, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan Risiko Kredit;

a. Credit Risk

Credit Risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities with Bank ICBC Indonesia. Credit Risk may arise from various business operations of the bank. In addition to credit lending activities, Credit Risk may arise from various financial instruments, such as marketable securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transactions and derivatives, trade finance transactions, and commitment and contingent liabilities.

The implementation of Credit Risk management is governed by Credit Risk procedure and policy that incorporates Bank Indonesia's current regulation, as well as internal policy. Internal policy and procedure are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulation, Bank ICBC Indonesia's business growth and economic condition.

A Credit Risk assessment is conducted by Bank ICBC Indonesia to assess the inherent risk and quality of risk management implementation. The parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, provision of funds strategy and source of provision of funds, and external factors. Based on the assessment, the Risk Taking Unit will perform follow-up actions, among others, so that the composition of the portfolio is not concentrated on a specific sector or large debtors, maintain quality of the provision of funds at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

The implementation of the risk management performed by Bank ICBC Indonesia in order to monitor and control Credit Risk, among others, are as follows:

- Credit lending and credit decision always refer to written policies held by Bank ICBC Indonesia related with Credit Policy and process of the bank which covers all lending aspects, including delegation of authority and credit limit determination;
- Perform analysis to economic/industry sector based on risk, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the Credit Risk management process;

- Secara berkala Bank ICBC Indonesia melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, kecukupan pencadangan, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur/grup debitur terbesar, dan mata uang;
- Melakukan pemantauan secara intensif dan penyusunan solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;
- Melakukan identifikasi Risiko Kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

- Bank ICBC Indonesia periodically monitor loan portfolios, including monitoring the loan growth, loan quality, provision adequacy, loan concentration by economic sector, top debtors/debtors group, and currencies;
- Perform intensive monitoring and solution determination to each non-performing loan, including probability of credit restructuring;
- Perform Credit Risk identification for each new product/activity, including risk mitigation required.

i. Risiko Kredit Maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan Standby L/C yang diterbitkan dan L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank ICBC Indonesia jika kewajiban atas garansi bank, Standby L/C, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap Risiko Kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

i. Maximum Credit Risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to Credit Risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and Standby L/C and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C, the maximum exposure to Credit Risk is the maximum amount that Bank ICBC Indonesia has to pay if the obligation of the bank guarantee, Standby L/C, L/C, and Domestic L/C are called upon. For unused loans facilities, the maximum exposure to Credit Risk is the committed amount.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank ICBC Indonesia terhadap Risiko Kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents Bank ICBC Indonesia's maximum exposure to Credit Risk on financial instruments as stated in the statements of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	2014	2013	
Laporan posisi keuangan			*Statements of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	2,968,184	2,415,080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,573,133	2,807,812	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,293,353	2,834,122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	965	3,370	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	1,796,823	746,506	*Acceptances receivable*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,833,979	1,356,547	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	23,881,274	21,427,630	*Loans receivable*
Rekening administratif dengan risiko kredit			*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	4,832,861	3,631,320	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	1,005,022	555,195	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C	4,581,575	4,456,711	*Bank guarantees issued and Standby L/C*
	48,767,169	40,234,293	

ii. Risiko Konsentrasi Kredit

Bank ICBC Indonesia mengelola dan mengendalikan konsentrasi kredit dengan menetapkan batas pemberian kredit untuk pihak terkait, satu debitur, kelompok debitur serta sektor ekonomi tertentu.

Salah satu strategi yang dilakukan Bank ICBC Indonesia dalam mengelola Risiko Konsentrasi Kredit adalah dengan memberikan acuan dalam aktivitas kredit berupa penetapan target dalam pemberian kredit seperti target berdasarkan sektor ekonomi, yang dituangkan dalam rencana bisnis Bank ICBC Indonesia, termasuk di dalamnya penetapan target pasar yang bertujuan untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima Bank ICBC Indonesia, sehingga Bank ICBC Indonesia dapat memfokuskan upaya pemasaran serta menentukan mitigasi risiko yang diperlukan.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan kaji ulang atas target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini, serta apabila diperlukan Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian atas target tersebut. Pengungkapan Risiko Kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

ii. Credit Concentration Risk

Bank ICBC Indonesia manages and controls the credit concentration by placing limits on credit disbursement to related parties, single debtors, a group of debtors and certain economic sectors.

One of the strategies adopted by Bank ICBC Indonesia in managing Credit Concentration Risk is to have a reference in credit activity in the form of determining the target in credit disbursement, such as a target based on the economic sector, as outlined in Bank ICBC Indonesia's business plan, including determination of the target market that aims to identify the business segment accepted by Bank ICBC Indonesia, thus Bank ICBC Indonesia could focus its marketing efforts on determining the necessary risk mitigation.

Bank ICBC Indonesia also reviews the target that has been set up by considering the latest economic conditions, and if necessary Bank ICBC Indonesia will make further adjustments to the target. The disclosure on the maximum Credit Risk by concentration without taking into account any collateral held is as follows:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	2014						
	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan							*Statements of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	2,968,184	-	-	-	-	2,968,184	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,573,133	-	-	1,573,133	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	699,888	-	2,593,465	-	-	3,293,353	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	-	-	635	330	-	965	*Derivatives assets*
Tagihan akseptasi	-	163,062	-	1,633,761	-	1,796,823	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,359,435	-	442,446	32,098	-	4,833,979	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	-	1,373,248	18,721	22,035,040	454,256	23,881,274	*Loans receivable*
Rekening administratif dengan risiko kredit							*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	273,151	16,112	4,309,060	234,538	4,832,861	*Unused loan facilities – committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1,005,022	-	1,005,022	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C	-	92,888	-	4,487,412	1,275	4,581,575	*Bank gurantee issued and Standby L/C*
	8,027,507	1,902,349	4,644,512	33,502,723	690,078	48,767,169	
Persentase	16%	4%	10%	69%	1%	100%	*Percentage*

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	2013						
	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (including BI)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan							*Statements of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	2,415,080	-	-	-	-	2,415,080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	2,807,812	-	-	2,807,812	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1,544,912	-	1,289,210	-	-	2,834,122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	-	-	3,370	-	-	3,370	*Derivatives assets*
Tagihan akseptasi	-	-	-	746,506	-	746,506	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,130,133	-	226,414	-	-	1,356,547	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	-	972,305	2,345	20,000,236	452,744	21,427,630	*Loans receivable*
Rekening administratif dengan risiko kredit							*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	-	3,654	3,401,909	225,757	3,631,320	*Unused loan facilities – committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	555,195	-	555,195	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank yang diterbitkan dan Standby L/C	-	-	-	4,455,560	1,151	4,456,711	*Bank gurantee issued and Standby L/C*
	5,090,125	972,305	4,332,805	29,159,406	679,652	40,234,293	
Persentase	13%	2%	11%	72%	2%	100%	*Percentage*

iii. Agunan dan Perlindungan Kredit Lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank ICBC Indonesia dalam memitigasi Risiko Kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank ICBC Indonesia berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, yang mana sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank ICBC Indonesia mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi Risiko Kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Dalam menentukan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian Risiko Kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima adalah deposito berjangka/setoran kas, Standby L/C, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan

iii. Collateral and Other Credit Enhancement

As one of Bank ICBC Indonesia's policies in mitigating the Credit Risk, the bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the bank. Bank ICBC Indonesia subscribes to the principle that collateral is the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Bank ICBC Indonesia's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' Credit Risk.

The types of collateral acceptable are time deposit/ cash margin, Standby L/C, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft

komersial dan *charter*), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan/perseorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank ICBC Indonesia.

(for commercial and charter purposes), ship, car, securities, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main, prime, additional) and collateral ratio are regulated under Bank ICBC Indonesia policy.

Guna memenuhi ketentuan regulator, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan rasio Loan to Value (LTV), yang merupakan angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, untuk kredit kepemilikan rumah atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m^2 adalah maksimal sebesar 70%.

In order to comply with the regulator, Bank ICBC Indonesia has set the Loan to Value ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be disbursed by the bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, for house or apartment loans with the type of buildings more than 70 m^2 is maximum 70%.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	2014		2013			
	Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable	Nilai agunan/ Collateral Value	Nilai tercatat kredit yang diberikan/ Carrying amount of loans receivable	Nilai agunan/ Collateral value	Jenis agunan/ Type of collateral	
Dijamin penuh	4,794,727	4,794,727	5,298,478	5,298,478	Kas/Cash	*Fully secured*
Dijamin sebagian	17,104,657	16,375,545	14,649,286	14,308,272	Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ Cash, land and properties, moveable assets, guarantees	*Partially secured*
Tidak memiliki jaminan	2,073,798	-	1,543,524	-		*Unsecured*
	23,973,182	21,170,272	21,491,288	19,606,750		
		88,31%		91,23%		

Dalam menghitung presentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the above percentage, any estimated amount of collateral that is higher than the loan ceiling is adjusted to be equal to the ceiling. This is inline with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

iv. Kualitas Aset Keuangan

Bank ICBC Indonesia memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk.

iv. Quality of Financial Assets

It is Bank ICBC Indonesia's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused management of the applicable risks and the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions, and products.

Pemeringkatan Risiko Kredit digunakan dalam proses pemberian kredit yang dianalisis secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit berpengalaman. Sistem peringkat risiko yang digunakan didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko debitur. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang ditetapkan dinilai dan diperbarui secara berkala.

The Credit Risk rating is used in the credit process that has been analyzed individually and approved by experienced credit officers. The rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with processed market information to provide the main input for the measurement of counterparty risks. All risk ratings are tailored to the various categories and are set in accordance with Bank Indonesia's rating guidance. The risk ratings are assessed and updated regularly.

v. Fungsi Pengendalian Sebelum dan Setelah Pencairan Kredit

Fungsi pengendalian pada proses sebelum pencairan bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen, pemenuhan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan serta kepatuhan debitur yang merupakan pemeriksaan umum awal sebelum pencairan dilakukan. Penatausahaan dokumentasi dan administrasi yang baik akan menempatkan Bank ICBC Indonesia pada posisi yang kuat pada saat terjadi tuntutan hukum yang harus diperhitungkan dengan baik, sehingga tidak ada keraguan dalam legalitas dokumen.

v. Pre and Post Credit Disbursement Control Function

The control function in the pre-loan disbursement process aims to ensure the completeness of documents, the fulfillment of the terms and conditions, and the compliance of debtor(s) as the early general checking prior to loan disbursement. Safekeeping of documents will safeguard Bank ICBC Indonesia in case of legal action, which is to be properly taken into account, so as to ensure the legality of the documents.

Tidak hanya pengendalian sebelum pencairan kredit, pemantauan dan pemeriksaan setelah kredit direalisasi juga merupakan hal penting yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, Bank ICBC Indonesia mewajibkan adanya kunjungan rutin ke nasabah, melakukan pemeriksaan pasca realisasi kredit berdasarkan konten pemeriksaan umum dan khusus serta mendokumentasikannya dalam file kredit. Konten pemeriksaan umum antara lain meliputi kesesuaian penggunaan fasilitas dengan perjanjian kredit, situasi perkembangan usaha, aset dan kewajiban debitur, aktivitas rekening debitur dan perkembangan pasar dari debitur.

In addition to the control prior to the disbursement of credit, the monitoring and checking done following credit disbursement are also important. Forthis reason, Bank ICBC Indonesia requires periodical visits to the debtor, post-credit disbursement checking based on general and specific checking contents, and filing it in a credit file. The general checking contents among others cover the compliance of credit usage to credit agreement, the current status of the debtor's business, assets and liability, the debtor's bank account activity and market conditions.

vi. Evaluasi Penurunan Nilai

Pertimbangan utama dalam evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan antara lain meliputi ada atau tidaknya pembayaran pokok atau bunga yang tak terbayar lebih dari 90 hari atau adanya kesulitan atau pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank ICBC Indonesia melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua area: penyisihan penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan penyisihan penurunan nilai yang dievaluasi secara kolektif.

vi. Impairment Assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. Bank ICBC Indonesia addresses impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

- Penyisihan Penurunan Nilai yang Dievaluasi Secara Individual

  Bank ICBC Indonesia menentukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang signifikan. Hal-

- Individually Assessed Allowances

  Bank ICBC Indonesia determines the allowances for impairment losses for each significant loan on an individual basis. Items considered when

hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan penentuan waktu untuk diperolehnya arus kas yang diharapkan. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once financial difficulties have arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy take place, the availability of other financial support, the net realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowance for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless unforeseen circumstances require more careful attention. Individual assessment is conducted based on discounted cash flow method.

- Penyisihan Penurunan Nilai yang Dievaluasi Secara Kolektif

  Evaluasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang dinilai secara individual, namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk penilaian kolektif adalah Pendekatan Migrasi. Pendekatan migrasi ini menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi dari kolektibilitas pinjaman. Penilaian secara kolektif juga memperhitungkan tingkat kerugian historis dari setiap pinjaman bermasalah.

- Collectively Assessed Allowances

  Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The approach that is used to assess collectively is the Migration Approach. A migration approach assesses impairment based on the migration of credit quality. The collective assessment also considers the historical loss of the non-performing loan.

Tabel dibawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

The following table shows the quality of financial assets that are neither past due nor impaired past due but not impaired, and impaired:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	2014					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,968,184	-	-	-	2,968,184	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1,573,131	-	6	(4)	1,573,133	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,293,353	-	-	-	3,293,353	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	965	-	-	-	965	*Derivatives assets*
Tagihan akseptasi	1,796,823	-	-	-	1,796,823	*Acceptances receivable*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4,802,260	31,719	-	-	4,833,979	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	23,559,262	85,578	328,342	(91,908)	23,881,274	*Loans receivable*
	37,993,978	117,297	328,348	(91,912)	38,347,711	

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	2013					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,415,080	-	-	-	2,415,080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2,807,810	-	6	(4)	2,807,812	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,834,122	-	-	-	2,834,122	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	3,370	-	-	-	3,370	*Derivatives assets*
Tagihan akseptasi	746,506	-	-	-	746,506	*Acceptances receivable*
Efek-efek untuk tujuan investasi	1,350,836	5,711	-	-	1,356,547	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	21,048,809	109,645	332,834	(63,658)	21,427,630	*Loans receivable*
	31,206,533	115,356	332,840	(63,662)	31,591,067	

Definisi dari kualitas kredit Bank ICBC Indonesia adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank ICBC Indonesia dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank ICBC Indonesia tidak tergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai dengan klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank ICBC Indonesia mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada

The Bank ICBC Indonesia's credit quality definitions are as follows:

- Neither past-due nor impaired: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank ICBC Indonesia and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank ICBC Indonesia does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per Bank Indonesia regulation and consumer loans with no delinquency.

- Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or makes partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 with classification per Bank Indonesia regulation.

- Impaired: exposures have been assessed as impaired. Bank ICBC Indonesia considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realising collaterals if held. This also includes renegotiated loans that

realisasi agunan apabila ada. Didalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai. Hal ini umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

are impaired. These are typically corporate debtors with grading in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur / pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/ counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

b. Market Risk

Market Risk is the risk on the position of financial statement and off-balance sheet, including derivative transactions, arising from overall movement in market conditions, including any changes in option prices.

Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, Risiko Ekuitas, dan Risiko Komoditas. Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko Komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book. Sedangkan Risiko Ekuitas hanya berasal dari posisi trading book. Penerapan manajemen Risiko Pasar Bank ICBC Indonesia hanya meliputi Risiko Suku Bunga dan Risiko Nilai Tukar.

Market Risk among others covers Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, Equity Risk, and Commodity Risk. Interest Rate Risk, Exchange Rate Risk, and Commodity Risk are risks arising from trading book position and banking book position, while Equity Risk is risk arising from trading book position only. The implementation of Market Risk management of Bank ICBC Indonesia only covers Interest Rate Risk and Exchange Rate Risk.

Fungsi manajemen Risiko Pasar telah diterapkan secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terkait Risiko Pasar. Departemen Global Market (*front office*) sebagai unit bisnis untuk mengelola Risiko Pasar secara harian, Departemen Operation Management - Settlement (*back office*) melakukan fungsi setelmen, dan Departemen Manajemen Risiko (*middle office*) sebagai pihak yang independen memastikan pengelolaan Risiko Pasar sesuai dengan *limit* yang telah ditetapkan.

The risk management's function has been implemented independently, among others, by clear segregation of duties and responsibility of each party related to Market Risk. The Global Market Department (front office) is a business unit tasked to manage on a daily basis the Market Risk, while the Operation Management Department – Settlement (back office) for settlement function, and the Risk Management Department (middle office) as an independent unit ensure that Market Risk management is within the approved limits.

Limit yang ditetapkan telah dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik, antara lain, pemantauan atas *limit dealer*, *limit stop loss*, *Management Action Triggers* (MATs), *limit counterparty*, *limit off market*, telah dilakukan secara harian. *Limit* ini dikaji ulang secara berkala. Selain itu, apabila terjadi pelampauan batas *limit* yang sudah disetujui, maka Departemen Manajemen Risiko akan melakukan eskalasi kepada pihak berwenang di Bank ICBC Indonesia untuk segera dilakukan tindakan perbaikan.

The limit set is monitored regularly and this activity has been running well, including the daily monitoring of dealers limit, stop loss limit, Management Action Triggers (MATS), counterparty limit, off market limit. The limit is reviewed regularly. In addition, if the limit approved is breached, the Risk Management Department will escalate to the authorized officers in Bank ICBC Indonesia for an immediate corrective action.

1. Risiko Suku Bunga

Risiko Suku Bunga merupakan potensi kerugian bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi portfolio Bank ICBC Indonesia.

Pengelolaan Risiko Suku Bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank ICBC Indonesia atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank ICBC Indonesia atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

i. Interest Rate Risk

Interest Rate Risk is the potential loss arising from adverse movement in the market interest rate in respect to the position of Bank ICBC Indonesia's portfolio.

The Interest Rate Risk management is implemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of Bank ICBC Indonesia to various interest rate scenarios. The scenarios include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. Bank ICBC Indonesia's sensitivity analysis to a rise or dip in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and regular statements of financial status, is as follows:

	2014		
	Kenaikan paralel 100 basis point/100 basis point parallel increase	Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	39,011	(39,011)	*Increase (decrease) of net interest income*

	2013		
	Kenaikan paralel 100 basis point/100 basis point parallel increase	Penurunan parallel 100 basis point/ 100 basis point-parallel decrease	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	29,186	(29,186)	*Increase (decrease) of net interest income*

Tabel berikut ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank ICBC Indonesia pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The next table summarizes Bank ICBC Indonesia's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

2014

	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments				Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 tahun / year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Giro pada bank-bank lain	1,573,137	31	-	-	1,573,106	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,293,353	-	-	-	3,293,353	-	-	-	*Placement with Bank Idnonesia and other banks*
Kredit yang diberikan*	23,973,182	9,069,039	14,681,585	-	13	389	82,847	139,309	*Loans receivable**
Efek-efek untuk tujuan Investasi	4,833,979	-	-	-	389,615	3,773,063	51,102	620,199	*Investment securities*
	33,673,651	9,069,070	14,681,585	-	5,256,087	3,773,452	133,949	759,508	
Simpanan nasabah	(26,894,001)	(5,275,419)	(621)	(47)	(14,010,860)	(7,603,911)	(1,560)	(1,583)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(2,255,810)	(3,198)	-	-	(1,287,217)	(965,395)	-	-	*Deposit from other banks*
Pinjaman yang diterima	(2,675,160)	-	(2,477,000)	-	-	(198,160)	-	-	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	(499,319)	-	-	-	-	(264,751)	-	(234,568)	*Medium-term notes payable*
Pinjaman Subordinasi	(1,052,725)	(1,052,725)	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loans*
	(33,377,015)	(6,331,342)	(2,477,621)	(47)	(15,298,077)	(9,032,217)	(1,560)	(236,151)	
Jumlah	296,636	2,737,728	12,203,964	(47)	(10,041,990)	(5,258,765)	132,389	523,357	*Total*

2013

	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments				Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ Fixed rate instruments				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 tahun / year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Giro pada bank-bank lain	2,807,816	-	-		2,807,816	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,834,122	-	-		2,834,122	-	-	-	*Placement with Bank Idnonesia and other banks*
Kredit yang diberikan*	21,491,288	9,767,130	11,401,643	-	4	91	54,669	267,751	*Loans receivable**
Efek-efek	1,356,547	-	-		205,783	1,150,764	-	-	*Marketable securities*
	28,489,773	9,767,130	11,401,643	-	5,847,725	1,150,855	54,669	267,751	
Simpanan nasabah	(23,903,340)	(4,602,110)	-		(16,523,557)	(2,777,673)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(1,851,669)	(13,638)	-		(1,228,531)	(609,500)	-	-	*Deposit from other banks*
Pinjaman yang diterima	(1,217,000)	-	(1,217,000)		-	-	-	-	*Borrowings*
Pinjaman Subordinasi	(1,034,450)	(1,034,450)	-		-	-	-	-	*Subordinated loans*
	(28,006,459)	(5,650,198)	(1,217,000)		(17,752,088)	(3,387,173)	-	-	
Jumlah	483,310	4,116,932	10,184,643	-	(11,904,363)	(2,236,318)	54,669	267,751	*Total*

* Kredit yang diberikan sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

*Loans receivable before allowance for impairment losses**

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank ICBC Indonesia berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank ICBC Indonesia, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing

Based on the loan agreement with debtors/customers, Bank ICBC Indonesia has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans wich repricing period have been determined.

ii. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul akibat pergerakan nilai tukar pasar yang berlawanan pada saat bank memiliki posisi terbuka. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah dan *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing. Bank ICBC Indonesia mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN).

ii. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk arising from exchange rate movements on the opposite direction when a bank has an open position. Foreign exchange risk derived from foreign exchange transactions with customers and counterparties that cause the open position in foreign currency. Bank ICBC Indonesia manages foreign exchange risk by monitoring and managing Net Open Position (NOP).

Posisi Devisa Neto (NOP) pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Net Open Position (NOP) as of 31 December 2014 and 2013 is as follows:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

Mata uang	2014 Asset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	*Currency*
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				*AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)*
Dolar Amerika Serikat	21,513,784	21,577,711	63,927	*United States Dollar*
Yuan China	1,792,037	1,798,556	6,519	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	37,157	36,375	782	*European Euro*
Dolar Singapura	170,162	170,891	729	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	12,803	11,518	1,285	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	595	3,377	2,782	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	1,305	1,175	130	*British Poundsterling*
Yen Jepang	15,553	14,878	675	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	490	149	341	*New Zealand Dollar*
			77,170	
Jumlah Modal			4,374,490	*Total Capital*
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.76%	*NOP Ratio (Aggregate)*

Mata uang	2013 Asset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	*Currency*
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				*AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)*
Dolar Amerika Serikat	16,382,846	16,416,293	33,447	*United States Dollar*
Yuan China	2,250,702	2,231,476	19,226	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	70,690	64,362	6,328	*European Euro*
Dolar Singapura	177,222	180,824	3,602	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	7,776	7,831	55	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	13,486	111	13,375	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	2,956	251	2,705	*British Poundsterling*
Yen Jepang	903	460	443	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	1,505	-	1,505	*New Zealand Dollar*
			80,686	
Jumlah Modal			4,158,257	*Total Capital*
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.94%	*NOP Ratio (Aggregate)*

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank ICBC Indonesia untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko Likuiditas diukur melalui, antara lain, rasio aset likuid, rasio cadangan sekunder, *loan to deposit ratio* (LDR), rasio deposan besar, profil maturitas. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan *limit* yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal serta menetapkan indikator peringatan dini. Bank ICBC Indonesia senantiasa mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan krisis likuiditas, Bank ICBC Indonesia memiliki Prosedur Rencana Pendanaan Darurat yang meliputi strategi pendanaan antara lain melalui pinjaman pasar uang, repo, pinjaman bilateral, FX swap, penjualan surat berharga, maupun strategi *pricing* untuk menangani permasalahan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi krisis. Rencana Pendanaan Darurat diujicobakan minimal satu tahun sekali untuk melihat kesiapan Bank ICBC Indonesia.

Sisa Jatuh Tempo Kontraktual dari Liabilitas Keuangan
Per 31 Desember 2014 dan 2013, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

c. Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk caused by the inability of Bank ICBC Indonesia to settle liabilities on their due date from cash flow funding source and/or high quality liquid asset that could be collateralized, without disrupting the activities and the financial condition of the bank.

Liquidity Risk is measured by using, among others, liquid asset ratio, secondary reserve ratio, loan to deposit ratio (LDR), large depositors' ratio, and maturity profile. The Liquidity Risk control is done by setting limits which refer to the regulations and internal policy, and also setting early warning indicators. Bank ICBC Indonesia consistently maintains liquid assets at a safe level, thereby reducing dependency on large depositors and ensuring the bank has access to sources of funds in normal and crisis conditions.

In anticipation of unexpected events that can trigger a liquidity crisis, Bank ICBC Indonesia has a Procedure of Contingency Funding Plan that includes funding strategies such as through the money market, repo, bilateral loans, FX swaps, securities sales, and pricing strategies to resolve liquidity problems in various scenarios involving a crisis. The Contingency Funding Plan is tested at least once a year to determine the readiness of Bank ICBC Indonesia.

Residual Contractual Maturities of Financial Liabilities
As of December 31, 2014 and 2013, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the Bank ICBC Indonesia's financial liabilities are as follows:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

2014

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
							Liabilities immediately
Liabilitas segera	3,149	(3,149)	(3,149)	-	-	-	*payable*
Simpanan nasabah	26,894,001	(27,298,807)	(24,131,622)	(3,164,506)	(2,679)	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	2,255,810	(2,270,774)	(1,327,213)	(943,561)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	1,796,823	(1,796,823)	(1,006,689)	(790,134)	-	-	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	2,675,160	(2,813,874)	(11,997)	(229,463)	(1,936,439)	(635,975)	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	499,319	(583,176)	(12,934)	(297,396)	(272,846)	-	*Medium-term notes payable*
Pinjaman subordinasi	1,052,725	(1,142,370)	(2,844)	(8,658)	(355,321)	(775,547)	*Subordinated loan*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	(4,832,861)	(4,832,861)	-	-	-	*Unused loan facilities – committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1,005,002)	(752,200)	(252,644)	(158)	-	*Oustanding irrevocable L/C and domestic L/C*
	35,176,987	(41,746,836)	(32,081,509)	(5,686,362)	(2,567,443)	(1,411,522)	
Liabilities derivatif							*Derivative liabilities*
Diperdagangkan:	1,482						*Trading:*
Arus kas keluar		(261,671)	(261,671)				*Cash outflow*
Arus kas masuk		260,177	260,177				*Cash inflow*
	1,482	(1,494)	(1,494)	-	-	-	
	35,178,469	(41,748,330)	(32,083,003)	(5,686,362)	(2,567,443)	(1,411,522)	

2013

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ months	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
							Liabilities immediately
Liabilitas segera	24,180	(24,180)	(24,180)	-	-	-	*payable*
Simpanan nasabah	23,903,340	(23,979,733)	(16,588,116)	(7,391,617)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	1,851,669	(1,858,667)	(1,245,912)	(612,755)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	746,506	(746,506)	(169,035)	(577,471)	-	-	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima							*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	1,217,000	(1,306,995)	(2,632)	(137,117)	(533,725)	(633,521)	*Medium-term notes payable*
Pinjaman subordinasi	1,034,450	(1,134,804)	(2,878)	(8,591)	(45,909)	(1,077,426)	*Subordinated loan*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	(3,631,320)	(3,631,320)	-	-	-	*Unused loan facilities – committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(555,195)	(461,036)	(94,159)	-	-	*Oustanding irrevocable L/C and domestic L/C*
	28,777,145	(33,237,400)	(22,125,109)	(8,821,710)	(579,634)	(1,710,947)	
Liabilities derivatif							*Derivative liabilities*
Diperdagangkan:	2,980						*Trading:*
Arus kas keluar		(84,755)	(84,755)	-	-	-	*Cash outflow*
Arus kas masuk		81,940	81,940	-	-	-	*Cash inflow*
	2,980	(2,815)	(2,815)	-	-	-	
	28,780,125	(33,240,215)	(22,127,924)	(8,821,710)	(579,634)	(1,710,947)	

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakcukupan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank ICBC Indonesia.

Risiko Operasional melekat pada semua aktivitas Bank ICBC Indonesia, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola Risiko Operasional dapat berdampak kerugian keuangan baik langsung maupun tak langsung, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia mengelola Risiko Operasional secara aktif dan konsisten dengan menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap kegiatan usaha Bank dan seluruh unit bisnis terkait.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank ICBC Indonesia bertanggung jawab dalam memastikan penerapan manajemen Risiko Operasional, termasuk mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank, melakukan evaluasi atas kebijakan dan formulasi strategi dalam kerangka kerja manajemen Risiko Operasional secara menyeluruh.

Dalam penerapan pengendalian yang kuat, kerangka kerja manajemen Risiko Operasional telah dibuat dan diatur dalam kebijakan dan prosedur manajemen Risiko Operasional sebagai pedoman untuk memastikan Risiko Operasional dalam Bank ICBC Indonesia dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten.

Untuk mengindentifikasi, mengukur, memantau dan memitigasi potensi terjadinya Risiko Operasional, Bank ICBC Indonesia menerapkan perangkat berikut ini:

- Risk and Control Self Assessment yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari pengendalian internal untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kesadaran terhadap risiko.
- Melakukan pencatatan kerugian Risiko Operasional pada Loss Event Database (LED).
- Business Continuity Management, untuk memastikan kemampuan Bank ICBC Indonesia untuk tetap beroperasi jika terjadi bencana.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang diidentifikasi dengan alat-alat Risiko Operasional ditindaklanjuti melalui tindakan pencegahan/perbaikan. Proses

d. Operational Risk

Operational Risk is risk caused, among others, by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failures, or external problems affecting the operations of Bank ICBC Indonesia.

Operational risk is inherent in all of Bank ICBC Indonesia's activities, operations and products. Failure to manage operational risk can lead to financial losses either directly or indirectly, the safety of employees, and the reputation of Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia manages Operational Risk actively and consistently by applying prudential principle in every activity as well as all related business units.

The Board of Commissioners and Board of Directors at Bank ICBC Indonesia are responsible for ensuring the implementation of Operational Risk management, including the development of organizational culture on Operational Risk awareness and building the commitment in managing the Operational Risk in accordance with the bank's business strategy, evaluating the policy and strategy formulation in the framework of an overall Operational Risk management.

Through the implementation of a strong control environment, an Operational Risk management framework has been developed and included in Operational Risk management policy and procedure, which provides guidance to ensure that Operational Risk in Bank ICBC Indonesia is properly identified, measured, monitored, controlled and reported in a structured, systematic and consistent manner.

To identify, measure, monitor and mitigate the potential Operational Risk, Bank ICBC Indonesia has implemented the following tools:

- Risk and Control Self-Assessment, which is used to measure the effectiveness of the internal control to achieve business objectives and enhance risk awareness.
- Recorded Operational Risk loss in the Loss Event Database (LED).
- Business Continuity Management to ensure that Bank ICBC Indonesia is capable of carrying out its key operations in the event of a disaster.

Any incidents or indications of Operational Risk events or weaknesses that are identified through Operational Risk tools will be followed up with preventive/corrective action. Reporting and

pelaporan dan eskalasi dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung, sesuai dengan tingkatannya, sampai dengan level tertinggi, sesuai dengan prosedur mekanisme eskalasi yang telah diatur oleh Bank ICBC Indonesia.

escalation process start from the business and support unit, according to its level, up to the highest level, in accordance with the escalation mechanism procedure set by Bank ICBC Indonesia.

Selain itu, Bank ICBC Indonesia telah membangun kerangka kerja pengendalian internal melalui beberapa lapis pengendalian internal. Lapis pertama adalah proses pengawasan yang melekat pada setiap unit dengan menerapkan kebijakan, prosedur, dan otorisasi/limit. Pengawasan secara intensif dan independen oleh unit yang bertugas mengkaji ulang dan merupakan sistem yang mendeteksi dalam rangka pengendalian operasional, sementara Departemen Manajemen Risiko serta Departemen Audit Internal (SKAI) berperan sebagai pertahanan lapis kedua, dan ketiga.

Furthermore, Bank ICBC Indonesia has built an internal control framework by having several internal control layers. The first layer is the supervisory process embedded in each unit in implementing policies, procedures, and authorization/limit. An intensive and independent supervision is conducted by the units to review, and serves as a system to detect for the operational control, while the Risk Management Department and the Internal Audit Department play the role as the second, and third line of defense.

Departemen Manajemen Risiko telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional dan anti-fraud di seluruh Satuan Kerja Bank, memberikan informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

The Risk Management Department proactively conducts ongoing socialization or campaigns to increase the Operational Risk and anti-fraud awareness among all Bank Working Units, shares Operational Risk events and recommends process improvements.

Bank ICBC Indonesia menggunakan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach) untuk mengalokasi modal untuk Risiko Operasional dengan menggunakan persentase tetap dari data rata-rata 3 tahun terakhir pendapatan bruto Bank yang positif.

Bank ICBC Indonesia adopts a Basic Indicator Approach to set aside capital for Operational Risk using a fixed percentage of average data in the past three years of the bank's positive gross income.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, diantaranya akibat kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga maupun Bank ICBC Indonesia terhadap pihak ketiga.

e. Legal Risk

Legal Risk is the risk arising from lawsuits and/or juridical matters from any weakness of a legal nature by Bank ICBC Indonesia, the absence of and/or change in laws and regulations that makes the bank's transaction(s) at odds with the existing provisions, and any litigation that may result from either third party lawsuits or lawsuits filed by Bank ICBC Indonesia against a third party.

Penerapan manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan tata kelola hukum untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan internal termasuk penggunaan standar penjanjian.

The Legal Risk management is implemented through the active oversight of the Board of Commissioners and the Board of Directors in applying the legal governance to form, execute, and interpret laws, regulations and internal provisions, including the use of the standard agreement.

Bank ICBC Indonesia telah memiliki kebijakan manajemen Risiko Hukum, prosedur dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan Risiko Hukum yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank dan peraturan atau perundangan

Bank ICBC Indonesia has established a Legal Risk management policy, procedure and guidelines related to legal matters in supervising the Legal Risk management in line with the bank's business strategy and prevailing laws or regulations,

yang berlaku, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk atau layanan baru.

Departemen Hukum berfungsi sebagai penasehat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum mengidentifikasi Risiko Hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian. Kejadian proses litigasi termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur Risiko Hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

Departemen Hukum melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank ICBC Indonesia dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang atas efektifitas dari hal-hal yang diwajibkan untuk memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian. Departemen Hukum juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengkinian perjanjian hukum dan tindak lanjut penyimpangan dokumen hukum.

Peran serta Departemen Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank ICBC Indonesia, seperti tinjauan produk/aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian Risiko Hukum.

including documentation review, standardization of documents and procedures, the use of legal consultants, the management of litigation process and the assessment of new products or services.

The Legal Department functions as an advisor; through its function as a legal expert it shall identify Legal Risks inherent in products/activities and agreements. Litigation events, including those with the potential to incur losses, are maintained as one of the parameters in measuring the Legal Risk, supported by the adequate recording and administration keeping.

The Legal Department conducts a regular review of contracts and agreements between Bank ICBC Indonesia and other parties, including but not limited to a review of the effectiveness of required processes so as to ensure the validity of rights in any contracts and agreements. The Legal Department also conducts a regular monitoring on updating legal agreement and following up deviation of legal document.

The involvement of the Legal Department in various controlling activities in Bank ICBC Indonesia, such as new product/activity reviews, operational policies, procedures and process reviews is meant to ensure the adequacy of Legal Risk control.

f. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Stratejik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku nasabah, kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko Stratejik dapat disebabkan oleh kelemahan dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam rangka mendukung perumusan strategi Bank ICBC Indonesia, Bank telah mempersiapkan perkembangan teknologi yang dituangkan dalam rencana strategis IT dan terus meningkatkan kemampuan organisasi dibidang sumber daya manusia.

f. Strategic Risk

Strategic Risk is the risk caused by inappropriate decision-making and/or implementation of strategic decision and the lack of responsiveness to anticipate changes in the business environment.

Strategic Risk is the potential downside impact on earnings arising from changes in business conditions such as market environment, customer behavior, technological developments, and from adverse strategic decisions. Strategic Risk may be caused by the weaknesses and inaccuracies in formulating strategy, inadequate management information systems, inadequate internal and external environmental analysis, inaccuracy in implementing strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

To support strategy formulation of Bank ICBC Indonesia, Bank has prepared a technology development as stated in IT strategic plan, and continuously improves organizational capability in the area of human resources.

Bank ICBC Indonesia memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui setiap tahun. Rencana bisnis tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi Bank ICBC Indonesia dan dengan mempertimbangkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank), perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank ICBC Indonesia, dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank ICBC Indonesia.

Bank ICBC Indonesia has a written business plan covering a three-year strategy, which will be reviewed and updated annually. The business plan is prepared based on Bank ICBC Indonesia's vision and mission and by taking into account the internal conditions (strengths and weaknesses of the bank), developments in external factors/conditions that directly or indirectly impact the business strategy of Bank ICBC Indonesia, and the strategy adopted to achieve the business objectives of Bank ICBC Indonesia.

Laporan rencana bisnis dibandingkan dengan realisasi pencapaian secara berkala dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan rencana bisnis, dimana Risiko Stratejik diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

The report of business plan and its realization is regularly reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the evaluation of business plan implementation, in which the Strategic Risks are identified and corrective action is undertaken in the case of deviations.

Laporan realisasi berkala kepada Bank Indonesia setiap triwulan menggambarkan realisasi berbanding dengan rencana bisnis, diikuti dengan penjelasan dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil Risiko Stratejik disiapkan setiap triwulan oleh Departemen Strategic Management and Transformation Office bersama dengan Departemen Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

The quarterly Bank Indonesia realization reports describe realization against business plan with an explanation of the variations. The Quarterly Strategic Risk profile report is prepared by the Strategic Management and Transformation Office Department, together with the Risk Management Department, aiming to identify and evaluate strategic plans based on certain parameters set.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank ICBC Indonesia tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

g. Compliance Risk

Compliance Risk is the risk arising from a failure of Bank ICBC Indonesia to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

Risiko Kepatuhan dapat mengakibatkan rusaknya reputasi, hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Compliance Risk may damage the bank's reputation, lead to a loss of business opportunity, and an inability to enforce contracts.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap Risiko Kepatuhan, yaitu memastikan bahwa manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil Risiko Kepatuhan Bank ICBC Indonesia, serta secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan kepada seluruh pegawai.

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for active oversight of Compliance Risk to ensure that Compliance Risk management is integrated with other forms of risk management that may have an impact on Bank ICBC Indonesia's Compliance Risk profile, as well as the active encouragement of compliance awareness and culture among all staff.

Dalam mengelola Risiko Kepatuhan, Bank ICBC Indonesia berpedoman pada kebijakan dan prosedur kepatuhan. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Departemen Kepatuhan dan Departemen Anti Money Laundering ("AML") dan Countering Financing of Terrorism

In the Compliance Risk management, Bank ICBC Indonesia relies on the compliance policy and procedure. In order to ensure effective compliance, the bank has already developed a competent Compliance Department and Anti Money Laundering ("AML") and Countering Financing of

("CFT") yang kompeten, Pedoman Kepatuhan dan implementasi sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan Risiko Kepatuhan. Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank ICBC Indonesia melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Departemen Kepatuhan juga memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, sistem dan bisnis yang dimiliki oleh Bank, dan menjaga pelaksanaan komitmen kepada OJK.

Terrorism ("CFT") Department, Compliance Guideline and implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing system, which cover identification, measurement, monitoring, control and reporting of Compliance Risk. In the event of regulatory incompliance, Bank ICBC Indonesia identifies the root cause and takes corrective action to prevent a similar instance of incompliance in the future. The Compliance Department also works to ensure compliance of policy, procedure, system and business owned by the Bank, and maintains commitment to Financial Service Authority (OJK).

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank ICBC Indonesia. Kunci pengelolaan Risiko Reputasi di Bank ICBC Indonesia berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian kesesuaian nasabah terhadap produk yang ditawarkan.

Oleh karena Risiko Reputasi melekat pada berbagai aktivitas bisnis Bank ICBC Indonesia, perangkat dan mekanisme pengelolaan Risiko Operasional juga digunakan dalam mengelola risiko ini.

Dalam mengelola Risiko Reputasi Bank ICBC Indonesia, kerangka kerja manajemen Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan Risiko Reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara konsisten.

Sebagai bagian dari pengelolaan Risiko Reputasi, Bank ICBC Indonesia memiliki call center yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah dan pemilik kepentingan Bank lainnya, serta menangani permintaan dan keluhan nasabah. Pemantauan terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, dilakukan agar dapat segera diambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank ICBC Indonesia. Bank telah memiliki Kebijakan tentang transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang dipublikasikan secara berkala untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada stakeholder Bank ICBC Indonesia.

h. Reputation Risk

Reputation Risk is the risk associated with a dip in stakeholder confidence due to a negative perception of Bank ICBC Indonesia. The key points of focus regarding Reputation Risk management at Bank ICBC Indonesia relates to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conducting appropriate customer suitability testing of the products/services offered.

As Reputation Risk is inherent to Bank ICBC Indonesia's business activities, Operational Risk tools and mechanisms are also used to manage/mitigate this risk.

In managing Bank ICBC Indonesia's Reputation Risk, a Reputation Risk framework has been developed to ensure that Reputation Risk within the bank is properly identified, measured, monitored, controlled and reported in a consistent manner.

As part of Reputation Risk management, Bank ICBC Indonesia has a call center tasked with providing comprehensive information to customers and other stakeholders, as well as handling requests and complaints from customers. The monitoring of print media, social media, the internet and other forms of media is done in order to take the necessary steps should there be any news that could have a negative impact on Bank ICBC Indonesia. Bank has Policy regarding transparency of bank financial and nonfinancial condition that published regularly to give comprehensive information to Bank ICBC Indonesia stakeholder.

4. Pengelolaan Permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank ICBC Indonesia adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku, untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank ICBC Indonesia mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan tersebut, Bank ICBC Indonesia melakukan antara lain penambahan setoran modal inti dari pemegang saham dan memperoleh pinjaman subordinasi.

Bank ICBC Indonesia menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank ICBC Indonesia telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban penyediaan modal (KPMM) Bank ICBC Indonesia dengan memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar adalah sebagai berikut:

4. Capital Management

The primary objectives of Bank ICBC Indonesia's capital management policy are to ensure that the bank complies with external capital requirements and maintains a healthy capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value.

Bank ICBC Indonesia manages its capital structure and makes adjustments to the structure where necessary due to changing economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, Bank ICBC Indonesia may perform, among others, core capital injection from shareholders and obtain subordinated loans.

Bank ICBC Indonesia uses a regulatory capital ratio in order to monitor its capital. Bank Indonesia`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to the availability of capital resources. Since December 31, 2013 supervision and regulation functions have been transferred from Bank Indonesia to Financial Services Authority (OJK).

Bank ICBC Indonesia has complied with all capital requirements throughout the reporting period.

Bank ICBC Indonesia's capital adequacy ratio (CAR) with consideration for Credit, Operational, and Market Risks is as follows:

Dalam juta Rupiah / *In Million Rupiah*

	2014	2013	
Modal inti	3,042,827	2,875,835	*Core capital*
Modal pelengkap	1,331,663	1,282,422	*Supplementary capital*
Total modal inti dan modal pelengkap	4,374,490	4,158,257	*Total core and supplementary capital*
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	25,088,342	19,918,785	*RWA for credit risks after considering specific risks*
ATMR untuk risiko operasional	1,038,043	678,633	*RWA for operational risks*
ATMR untuk risiko pasar	17,949	80,927	*RWA for market risks*
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	26,144,334	20,678,345	*Total RWA for credit, market, and operational risks*
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	17.42%	20.79%	*CAR with credit risks and market risk*
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	16.74%	20.19%	*CAR with credit risks and operational risks*
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	16,73%	20,11%	*CAR with credit risks, operational risk, and market risk*
KPMM minimum	9% - 10%	9% - 10%	*Minimum CAR*

5. Proses Perhitungan Kecukupan Modal Internal (ICAAP)

Sesuai dengan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Komersial, Bank ICBC Indonesia telah melakukan perhitungan ICAAP untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risikonya, dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

Kecukupan modal minimum sesuai profil risiko bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Selain itu, kecukupan modal minimum juga bertujuan mengantisipasi potensi kerugian di masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR tersebut, antara lain Risiko Konsentrasi, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book), Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, dan Risiko Reputasi, serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario stress test terhadap kecukupan modal Bank ICBC Indonesia.

6. Kajian Ulang Terhadap Penerapan Manajemen Risiko

Bank ICBC Indonesia melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal, yang antara lain bertujuan untuk menilai keandalan kerangka manajemen risiko, yang mencakup kebijakan dan prosedur, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan risiko.

Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanaan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan kaji ulang dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank ICBC Indonesia berdasarkan prinsip *risk-based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian intern namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, kaji ulang penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun auditor Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)

Based on PBI No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, Bank ICBC Indonesia has performed ICAAP calculation to establish its capital adequacy in accordance with its risk profile, and the determination of a strategy to maintain its capital levels.

Appropriate minimum capital adequacy based on risk profile aims to anticipate potential losses arising from, among others, Risk Weighted Assets (RWA) of Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk. In addition, it also intends to anticipate potential future losses from risks not fully taken into account in the RWA, among others Concentration Risk, Liquidity Risk, Interest Rate Risk in the Banking Book, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, as well as to anticipate the impact of stress test scenarios to the adequacy of Bank ICBC Indonesia's capital.

6. Evaluation of Risk Management Implementation

Bank ICBC Indonesia conducted an evaluation of risk management through internal and external evaluation, which among other aims to assess the reliability of the risk management framework, which includes policies and procedures, organizational structure, resource allocation, risk management process design, information system and risk reporting.

Internally, the Risk Oversight Committee and the Audit Committee review and evaluate Bank ICBC Indonesia's policies and implementation of risk management, as well as providing input and recommendations to the Board of Commissioners in order to perform supervisory functions. Internal audit periodically reviews and audits the implementation of Bank ICBC Indonesia's risk management based on the principle of risk-based audit with the aim of being not only as an internal control, but also the continuous improvement of the risk management. Externally, the review of the risk management is performed by the external auditor and the auditor of Financial Services Authority (OJK).

10. Sistem Whistle Blowing

Bank memiliki Prosedur Mekanisme Eskalasi untuk mempertahankan dan melindungi Reputasi Bank, pegawai dan nasabah dari penyimpangan kepatuhan yang dilakukan oleh pegawai Bank secara individu atau kelompok terhadap seluruh peraturan dan perundangundangan yang berlaku.

Sebagai saluran bagi pegawai untuk menyatakan keprihatinan mereka atas pelanggaran terhadap Kode Etik Bank, undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta praktik kebijakan lainnya dalam kegiatan perbankan, Bank memiliki Kebijakan "Speak Up", yang bertujuan sebagai berikut:

- Menyediakan saluran untuk pemberian masukan yang kredibel dari seluruh pihak;
- Mendapatkan informasi dari pegawai mengenai potensi/rencana pelanggaran, maupun pelanggaran yang telah terjadi, terhadap kebijakan internal maupun eksternal guna menentukan tindakan pencegahan.

Kebijakan Speak Up memiliki mekanisme sebagai berikut:

1. Administrator Speak Up

Administrator Speak Up memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mencatat tanggal penerimaan dari setiap formulir speak up yang diserahkan oleh pegawai, dan kemudian meneruskannya ke Komite Speak Up;
- Paling lambat 3 (tiga) hari setelah laporan diterima, administrator mengirimkan notifikasi kepada pihak yang melapor bahwa laporan mereka telah diterima;
- Menginvestigasi kasus yang dilaporkan dan menyelesaikan investigasi paling lambat dalam 5 (lima) hari kerja;
- Meneruskan keputusan Komite atas laporan pegawai kepada pihak yang bersangkutan (pihak yang melapor).

2. Sekretaris Komite Speak Up

Sekretaris Komite Speak Up memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengundang Komite Speak Up ke dalam rapat untuk mendiskusikan tindakan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang disebutkan dalam laporan pegawai (pihak yang melapor);
- Menginformasikan Administrator Komite Speak Up setelah Komite Speak Up mengambil tindakan yang diperlukan sehingga Administrator Speak Up dapat menginformasikan kepada pegawai yang bersangkutan (pihak yang melapor) mengenai kemajuan dalam penanganan laporan.

10. Whistle Blowing System

The Bank has the Escalation Mechanism Procedure to maintain and protect Bank's reputation, its employees as well as Bank's customers from any action of noncompliance conducted by Bank's employee, individually or group towards all applicable laws, regulations and rules.

As the medium for employee to raise the concerns about violation toward the Bank's Code of Conduct, prevailing law and regulations and other common practices in banking activities, the Bank has The Speak Up Policy, which aims at:

- Provide channels for credible feedback from all parties;
- Obtain information from employees about potential/planned/actual breaches to the Bank's internal and external policies for preventive actions.

The Speak Up Policy has the following mechanism:

1. Speak Up Administrator

The Speak Up Administrator has the following roles and responsibilities:

- Register the date of the receipt of each speak up form submitted by employees, and forward the forms to the Speak Up Committee;
- At the latest of 3 (three) days after the report has been received, the administrator sends a notification to the reporting parties that their reports have been received;
- Investigate the reported case and finish the investigation in 5 (five) business days at the latest;
- Forward the decision of the Committee on the report of the employees (reporting parties).

2. Secretary of Speak Up Committee

The Secretary of the Speak Up Committee has the following roles and responsibilities:

- Invite the Speak Up Committee to a meeting to discuss necessary actions to solve the problems mentioned in the report that was submitted by employees (reporting parties);
- Inform the Speak Up Committee Administrator after the Speak Up Committee has taken some necessary actions so that the Speak Up Administrator can inform the employees (reporting parties) about the progress in the handling of the report.

3. Komite Speak Up

Anggota Komite Speak Up adalah anggota Direksi, yang wajib mengadakan rapat untuk memecahkan kasus yang dilaporkan oleh pegawai (pihak yang melapor). Setelah mencapai sebuah keputusan, Komite Speak Up akan menginformasikannya kepada Sekretaris Komite Speak Up untuk kemudian diteruskan ke Administrator Speak Up yang akan menginformasikannya kembali kepada pegawai (pihak yang melapor).

Perlindungan terhadap pegawai yang melapor dijamin dalam kerahasiaan laporan yang diterima. Hanya pihak yang melapor, Administrator Speak Up, dan Komite Speak Up yang memiliki kewenangan untuk mengakses laporan. Pegawai yang melapor berhak mendapatkan perlindungan dari Bank dalam hal keselamatannya terancam. Selain itu, pegawai yang melapor juga bebas dari segala bentuk sanksi, bahkan jika laporan mereka tidak terbukti benar. Bank juga memberikan jaminan kepada seluruh pihak yang melapor bahwa laporan mereka tidak akan berdampak pada evaluasi kinerja dan/atau karir mereka di Bank.

3. Speak Up Committee

Members of the Speak Up Committee are BOD members, who must hold a meeting to solve the issues raised by the employees (reporting parties). After arriving at a decision, the Speak Up Committee shall inform the decision to the Secretary of Speak Up Committee. Afterward, the decision will be forwarded to the Speak Up Administrator who will inform the employees (reporting parties).

Protection of the reporting employees is ensured in the confidentiality of the received reports. Only the reporting party, the Speak Up Administrator, and the Speak Up Committee have the authority to access the reports. The reporting employees are entitled to have the Bank's protection in case that his or her safety is under threat. In addition, the reporting employees are free from any kind of sanctions even if their reports cannot be proven legitimate. The Bank also assures all reporting parties that their reports will not affect their performance appraisal and/or career in the Bank.

Masukan dan/atau Keluhan yang Diterima dan Status Penyelesaiannya /
Feedbacks and/or Complaints Recevied and Settlement Status

Topic of Feedback and/or Complaints	Date Received	Settlement Status
Nihil / None	-	-

11. Penyediaan Dana Kepada Pihak Afiliasi Dan Debitur Inti

Fungsi utama Bank ICBC Indonesia adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank selalu memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman tersebut. Untuk menjamin jalannya fungsi utama tersebut dan menjamin kepercayaan masyarakat, Bank ICBC Indonesia telah membuat kebijakan dan ketentuan tentang penyediaan dana bagi pihak-pihak afiliasi Bank.

11. Funds Provision to Affiliates And Main Debtors

The main function of Bank ICBC Indonesia is to distribute funds to society in form of loans. In channeling the loans, the Bank always complies with prudent banking principles. To ensure the execution of the Bank's main function and to secure public trust, Bank ICBC Indonesia has created policy and stipulation pertaining to the provision of funds for the Bank's affiliates.

Penyediaan dana kepada pihak afiliasi dan debitur inti hingga 31 Desember 2014 /
Provision of funds to affiliate parties and main debtors as of December 31, 2014

Penyediaan Dana / *Provision of Funds*	Jumlah / *Quantity*	
	Debitur / *Debtors*	Nominal (dalam jutaan Rupiah) / *Nominal (million Rupiah)*
Kepada Pihak Afiliasi / Affiliate Parties	110	66,326.88
Kepada Debitur Inti / To Main Debtors:		
a. Individu / Individual	6	2,776,618.86
b. Kelompok Usaha / Group	19	9,301,534.33

12. Pemberian Dana Kegiatan Sosial Dan Politik

Bank ICBC Indonesia tidak terlibat dalam kegiatan pemberian dana untuk kegiatan politik.

Pemberian Dana dalam kegiatan sosial dijelaskan pada Bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan periode 2014.

12. Funds Provision for Social and Political Activities

Bank ICBC Indonesia is not involved in the funds provision for political activities.

Funds provision for social activities can be found in Corporate Social Responsibility Report in the 2014 Annual Report.

13. Rencana Strategis Bank ICBC Indonesia

1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)

Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, maka Bank telah menetapkan langkah strategis, sebagai berikut:

- Membangun brand yang baik serta mendapatkan pengakuan di Pasar Perbankan Indonesia;
- Mengembangkan jaringan ICBC Indonesia pada kota kota dan daerah ekonomi utama di Indonesia;
- Membangun dan mengembangkan pelayanan perbankan pribadi dan perbankan elektronik lanjutan untuk meningkatkan jumlah transaksi dan pendanaan;
- Mengembangkan produk dan keahlian baru pada sektor tertentu untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor korporasi dan komersial;
- Memanfaatkan jaringan untuk perbankan UKM untuk mengembangkan portofolio UKM.

2.Rencana Jangka Pendek dan Menengah (Business Plan)

- Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengelola nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan wajar dan menjaga rasio BOPO;
- Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan prioritas sektor korporasi dan komersial, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan pada sektor UKM;
- Meningkatan komposisi pendanaan dengan memperkuat Dana Pihak Ketiga dan menerbitkan surat utang jangka menengah (medium term notes);

Untuk mencapai tujuan usaha tersebut, Bank ICBC Indonesia telah menetapkan sejumlah langkah strategis, antara lain:

- Menyediakan jasa keuangan berkualitas yang menjembatani aktivitas perekonomian antara Indonesia dengan China, perusahaan investasi asal China, kelompok Masyarakat Tionghoa di Indonesia, lembaga keuangan, dan nasabah korporasi maupun individual yang potensial;

13. Strategic Plans Of Bank ICBC Indonesia

1. Long Term Plan (Corporate Plan)

In line with Corporate vision and mission, the Bank has set the following strategic steps:

- Building a good brand as well as brand recognition in Indonesia Banking Market;
- Expanding ICBC Indonesia network in major economic cities and regions in Indonesia;
- Developing and improving self banking service and advance electronic banking to capture more transactions and funding;
- Developing new products and expertise in certain sectors to increase market share in corporate and commercial banking;
- Leveraging chanelling for SME banking to boost SME portfolio.

2. Short and Medium Term Plan (Business Plan)

- Improving operational efficiency by managing Risk Weighted Asset (RWA) and improving BOPO ratio;
- Improving credit growth with priority on corporate and commercial sector, which still taking into account growth in UMKM sector;
- Increasing funding by strengthening third party funds and issue medium term notes;

To achieve business objectives in accordance with the above plans, Bank ICBC Indonesia has established a number of strategic steps, among others:

- Providing qualified financial services to link the economic activities between Indonesia and China, investment companies from China, Chinese community groups in Indonesia, financial institutions, and corporate clients as well as individual potential customers;

- Memperluas jaringan kantor ke daerah-daerah pusat perekonomian di seluruh wilayah Indonesia secara bertahap, sekaligus membangun jaringan layanan keuangan terintegrasi dan menyempurnakan inovasi jaringan perbankan online;
- Membangun sinergi dan kerjasama erat dengan berbagai lembaga berskala nasional maupun internasional untuk melayani para nasabah dan berbagai proyek-proyek dalam lingkup nasional maupun global;
- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sistem *core* banking sesuai dengan kebutuhan operasional dari berbagai lini bisnis secara berkesinambungan untuk meningkatkan kecepatan proses pelayanan dan kekuatan daya saing;
- Mengembangkan dan meluncurkan produk perbankan yang inovatif sesuai dengan karakteristik pasar Indonesia, serta menyempurnakan mekanisme pemantauan kinerja produk dan layanan untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah;
- Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai pelatihan berkesinambungan, mengembangkan sistem remunerasi yang mendukung produktifitas kerja, serta menata jalur pengembangan karir bagi seluruh pegawai;
- Fokus pada pengembangan budaya perusahaan dengan karakteristik lokal melalui integrasi kebudayaan, serta meningkatkan pengalihan pengetahuan dari tenaga kerja asing yang berpengalaman untuk mendukung kualitas layanan prima;
- Meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan memperkuat sistem pemantauan risiko, peringatan dini, dan peningkatan pengawasan internal;
- Memperkuat citra Bank ICBC Indonesia melalui promosi dan pemasaran secara aktif, serta melalui kontribusi positif dalam berbagai kegiatan sosial kebudayaan.

14. Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku Bank ICBC Indonesia berlaku bagi semua tingkatan organisasi Bank. Untuk mensosialisasikan Pedoman Perilaku tersebut, Bank menerbitkan buku Pedoman Perilaku, yang dibagikan kepada semua karyawan di semua tingkatan, termasuk karyawan baru. Pedoman Perilaku juga ditayangkan di intranet Bank untuk memberikan kemudahan akses kepada karyawan untuk membukanya. Semua karyawan diharapkan mematuhi Pedoman Perilaku tersebut, karena setiap pelanggaran atau pengabaian akan dikenakan sanksi yang ditentukan oleh manajemen Bank.

- Expanding the office network to the central business areas in all regions of Indonesia gradually, as well as building an integrated network of financial services and improving the innovation of online banking network;
- Developing synergies with various domestic and international large-scale institutions in order to develop close cooperation mechanisms to serve customers and various projects both in domestic and global scope;
- Continuously improving the quality and capacity of core banking system in accordance with the operational needs of various business lines to increase the speed of processing service and the competitive strength;
- Developing and launching innovative banking products that meet the characteristics of the Indonesian market, as well as improving mechanisms for monitoring the performance of products and services to maintain customer satisfaction levels;
- Creating high quality and competent human resources through continuous training, developing remuneration system that supports the work productivity, and managing career development path for all employees;
- Focusing on developing corporate culture with local characteristics through cultural integration, and increasing the transfer of knowledge from experienced foreign employees to support excellent service quality;
- Improving the framework of comprehensive risk management and strengthening risk monitoring, early warning systems, and improving internal controls;
- Strengthening the brand image of Bank ICBC Indonesia through active promotion and marketing, as well as through positive contributions in various socio-cultural activities.

14. Code of Conduct

Bank ICBC Indonesia's Code of Conduct applies to all levels of the Bank's organization. To promote awareness on this Code of Conduct, the Bank published the Code of Conduct, which is distributed to all employees of various levels, including new employees. The Code of Conduct is also uploaded in the Bank's intranet to provide employees with easy access to it. All employees are expected to comply with the Code of Conduct, and any violation or ignorance to it will be subject to sanction as determined by the Bank's management.

Pedoman Perilaku mencakup 10 pedoman dasar yang harus diikuti oleh semua karyawan, yakni:

1. Kepatuhan terhadap Peraturan Internal Bank, Peraturan BI dan ketentuan lainnya;
2. Penolakan terhadap pemberian suap, korupsi dan kegiatan melawan hukum lainnya;
3. Tidak menerima atau meminta pemberian dan/ atau hiburan dari nasabah atau pemasok atau pihak manapun juga yang dapat menciptakan potensi benturan kepentingan atau mempengaruhi pembuatan keputusan bisnis;
4. Menyuarakan bila mereka memiliki kecurigaan yang besar, seperti dugaan pelanggaran hukum, peraturan, nilai budaya, kecurangan, atau perbuatan pidana lainnya dan kejadian serius lainnya atau permasalahan yang diyakini membawa risiko reputasi terhadap Bank;
5. Mencegah Pencucian Uang dengan antara lain melakukan uji tuntas pada nasabah dan melaporkan kegiatan yang mencurigakan kepada Departemen Kepatuhan;
6. Mencegah terjadinya Benturan Kepentingan, termasuk benturan kepentingan dengan nasabah, atau rekanan, pihak eksternal, rekan kerja, dan anggota keluarga;
7. Larangan untuk melakukan Perdagangan oleh Orang Dalam (Insider Trading).
8. Kewajiban melakukan Proper Selling, yang melarang karyawan membuat pernyataan yang menyesatkan, memberikan janji prakiraaan untuk melakukan penjualan;
9. Menghormati kerahasiaan perbankan dan keamanan informasi dengan melakukan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi mengenai nasabah;
10. Memberikan perlakukan yang wajar terhadap karyawan, yang mewajibkan para manajer untuk memberikan kepedulian kepada para bawahan, termasuk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, dan memberi mereka program pembelajaran dan pembangunan kompetensi.

Selain Pedoman Perilaku, Bank ICBC Indonesia juga mengembangkan budaya perusahaan, yang diekspresikan dalam nilai-nilai inti perusahaan berikut ini:

- Integritas
- Komitmen Untuk Yang Terbaik
- Rasa Memiliki
- Peduli & Menghargai

Semua karyawan di berbagai tingkatan, termasuk direktur, wajib menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan mewujudkannya dalam kehidupan profesional mereka, terutama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai bagian dari Bank ICBC Indonesia.

The Code of Conduct consists of 10 basic rules to be followed by all employees, namely:

1. Compliance with the Bank's Internal Policies, BI Regulations and other regulatory requirement;
2. Reject bribery, corruption and any illegal activity;
3. Not receive or solicity any gift and/or entertainment from customers or suppliers or any party that can lead to potential conflict of interest or influence business decision;
4. Speak up when they have a major suspicion, such as alleged breaches of laws, regulations, cultural values, frauds, or other criminal acts and similar serious incidents or issues that are believed to pose a reputation risk to the Bank;
5. Prevent Money Laundering by, among others, conducting due diligence on customers and reporting suspicious activities to Compliance Department;
6. Avoid Conflicts of Interest, including with customers or other counterparties, external parties, colleague, and family members;
7. Prohibition to conduct Insider Trading;
8. The obligation to conduct Proper Selling, which prohibits employees to make a misleading statement, promise of forecast to generate sales;
9. Respect for banking secrecy and information security by protecting confidentiality of customer information;
10. Fair treatment to employees, which obliges managers to care for their subordinates, including maintaining occupational health, safety and security and providing them with learning and competency programs.

In addition to the Code of Conduct, Bank ICBC Indonesia also has developed a corporate culture, which represented in the following Corporate values:

- Integrity
- Commitment to Excellent
- Belonging
- Care & Respect

All employees of all levels, including the directors, are to internalize the values and express them in their professional lives, particularly in carrying out their respective roles and responsibilities as part of Bank ICBC Indonesia.

15. Akses Informasi

Bank ICBC Indonesia menyediakan sejumlah akses berikut ini kepada masyarakat untuk menghubungi Bank dan/ atau mendapatkan informasi sekitar data perusahaan Bank:

Website	www.icbcindo.com
Alamat email	cs@ina.icbc.com.cn
Nomor telephone	(+62 21) 2355 6000
Nomor Faks	(+62 21) 2355 6016

15. Information Access

Bank ICBC Indonesia provides the following accesses to the public who want to contact the Bank and/or obtain information on the Bank's corporate data:

Website	www.icbcindo.com
Email address	cs@ina.icbc.com.cn
Phone number	(+62 21) 2355 6000
Fax number	(+62 21) 2355 6016

16. Informasi tentang Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham

Informasi mengenai Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham lainnya dapat dilihat pada halaman 14 pada buku ini.

16. Information on Major and Controlling Shareholder and Other Shareholder

The information on Major and Controlling Shareholder and other Shareholder is available on page 14 of this book.

17. Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2014

1. Struktur Tata Kelola

- Faktor-faktor positif struktur tata kelola Bank adalah Komposisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite yang telah sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Faktor negatif struktur tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses penyelesaian pengembangan sistem internal untuk menunjang proses operasional dan kinerja Bank.

2. Proses Tata Kelola

- Faktor-faktor positif aspek proses tata kelola Bank adalah Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG termasuk menyusun IT Strategic Plan dan IT Governance yang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank.
- Faktor-faktor negatif aspek proses tata kelola Bank adalah Bank masih dalam proses implementasi IT Strategic Plan dan IT Governance. Sesuai dengan saran Bank Indonesia, Internal Audit juga telah mulai melakukan review atas implementasi tersebut.

3. Hasil Tata Kelola

- Faktor-faktor positif aspek hasil tata kelola Bank adalah Bank telah melakukan sejumlah perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan GCG yang lebih baik.
- Faktor-faktor negatif aspek hasil tata kelola Bank adalah meskipun tidak terdapat pelanggaran prinsip kehati-hatian, namun masih terdapat kesalahan minor dalam pelaporan kepada regulator.

17. General Summary of GCG Implementation Self-Assessment in 2014

1. Governance Structure

- Bank Governance Structure's positive factor: Composition of BOC, BOD, and Committees has been in line with prevailing provisions.
- Bank Governance Structure's negative factor is that the Bank is still in finalization process of development of Bank' internal system to support the Bank operational process and performance.

2. Governance Process

- Bank Governance Process' positive factor: BOC and BOD already conducted the duties to ensure the implementation of GCG principles including preparation of IT Strategic Plan and IT Governance which is in line with Bank's Business Plan

- Bank Governance Process' negative factor is that the Bank is still in process of implementation of IT Strategic Plan and IT Governance. According to Bank Indonesia advice, Internal Audit has already started to conduct review on the said implementation.

3. Governance Outcome

- Bank Governance Outcome's positive factor: Bank already conducted several improvements to increase GCG implementation.
- Bank Governance Outcome's negative factors: Even though there is no breach on prudential principles, however there is still a minor mistake in reporting to regulator.

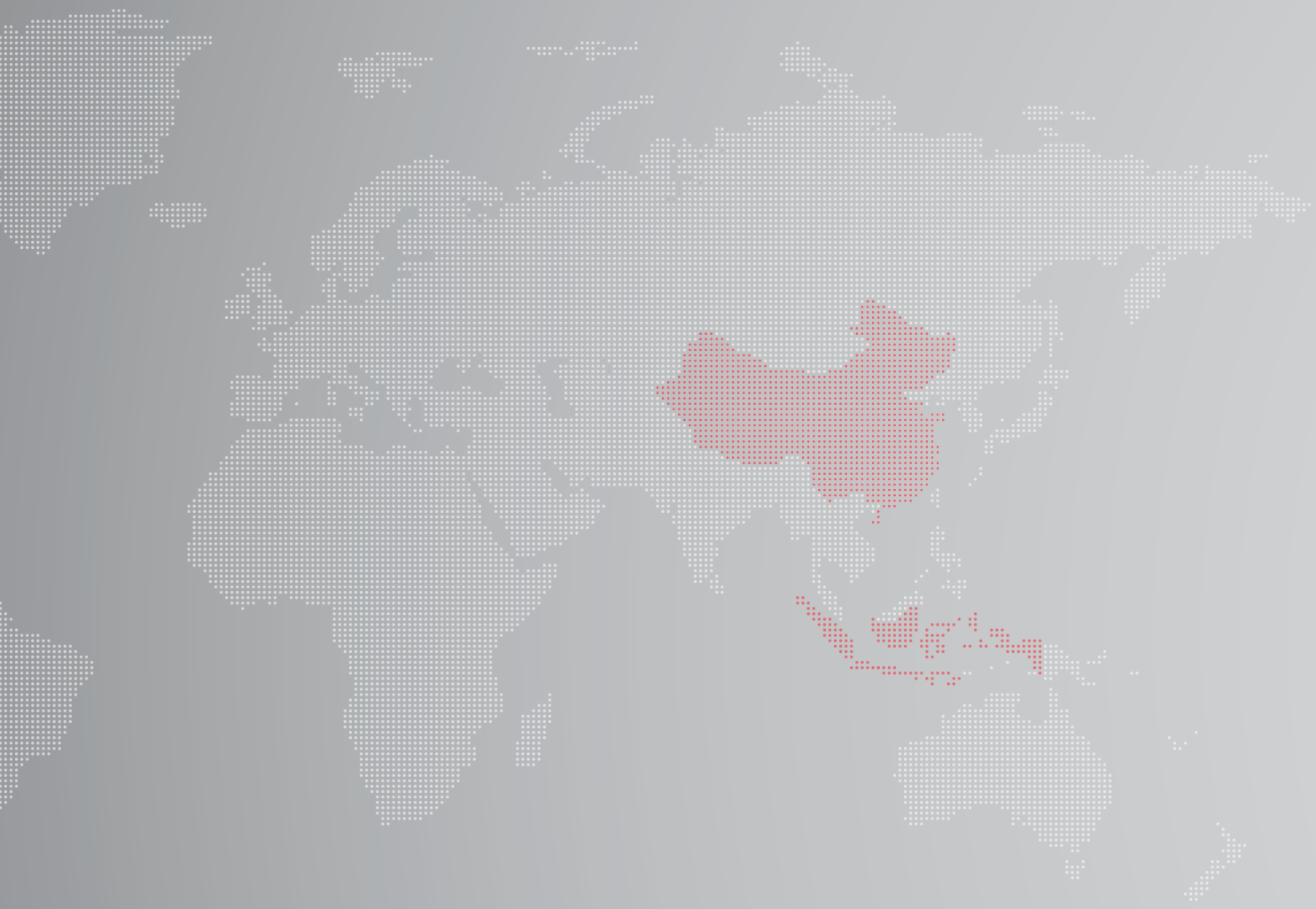

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

PROGRAM CSR MEMBANTU MENDIDIK DAN MENYADARKAN GENERASI MUDA AKAN DAMPAK DARI POLUSI DAN MELATIH INDIVIDU UNTUK MULAI MEMBUAT PERBEDAAN SAAT INI UNTUK LINGKUNGAN YANG LEBIH BAIK DI MASA DEPAN

CSR PROGRAM IS TO HELP KEEP YOUNG GENERATIONS EDUCATED AND AWARE OF THE EFFECTS OF POLLUTION AND TRAIN INDIVIDUALS TO START MAKING A DIFFERENCE NOW FOR A BETTER ENVIRONMENT IN THE FUTURE

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

BANK ICBC INDONESIA MENYADARI BAHWA SUMBER DAYA MANUSIA SANGAT PENTING UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN

BANK ICBC INDONESIA BELIEVES THAT THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IS CRUCIAL IN ACHIEVING A SUSTAINABLE DEVELOPMENT

Memberdayakan Generasi Mendatang Melalui Pendidikan

Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan kesadaran bahwa ketangguhan Bank dalam menghadapi berbagai tantangan bersumber dari dukungan SDM yang memiliki kualifikasi di bidangnya, Bank ICBC Indonesia memutuskan untuk memfokuskan program tanggung jawab sosial (CSR) tahun ini pada pengembangan kaum muda, terutama para siswa, melalui pendidikan.

1. Kebijakan CSR

Dengan tujuan mengembangkan generasi muda yang mencintai warisan budayanya, Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan program-program yang bertemakan budaya, yakni "The Sound of Traditional Music" dan "ICBC Traditional Dance". Penekanan pada warisan budaya dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia membutuhkan akar yang kuat untuk dapat mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, memperkuat akar budaya seseorang adalah bagian penting dari upaya pemberdayaan orang tersebut sehingga mampu mengembangkan potensinya.

Selain memperkuat rasa cinta pada budaya, Bank ICBC Indonesia juga menyusun program pendidikan yang ditujukan untuk menumbuhkan cinta mereka pada lingkungan, pada bumi yang merupakan rumah bersama kita. Pendidikan lingkungan pada tahun ini dikombinasikan dengan pemberdayaan melalui pemberian program keterampilan pada para siswa untuk mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Sebagai bagian dari program pemberdayaan jangka panjang, Bank ICBC Indonesia memutuskan untuk memberikan pengetahuan tentang perbankan kepada generasi muda. Pendidikan tentang perbankan ini bertujuan menciptakan generasi yang memiliki rekening bank dan mampu mendapatkan keuntungan dari layanan perbankan. Generasi seperti ini akan mampu mengelola sumber daya keuangan dengan baik serta mampu menikmati keuntungan dari kredit serta berbagai skema pembiayaan perbankan sehingga membantu pengembangan potensi keuangan mereka.

Empowering the Next Generation through Education

Bank ICBC Indonesia believes that the quality of human resources is crucial in achieving a sustainable development for both a nation and a company. Aware that the Bank's resilience in the face of various challenges is due to the support of its highly qualified human resources, Bank ICBC Indonesia has decided to focus this year's corporate social responsibility programs on developing young people, particularly students, through education.

1. CSR Policy

Aiming to develop a generation of people who treasure their own cultural heritage, Bank ICBC Indonesia conducted two cultural programs, i.e. "The Sound of Traditional Music" and "ICBC Traditional Dance". The focus on cultural heritage is based on the awareness that people need strong roots to be able to grow their potential. Strengthening their cultural roots is, therefore, an important part in empowering them to grow their potential.

In addition to strengthening their love for culture, Bank ICBC Indonesia also created an education program that aims to cultivate love for the environment – the earth as our common home. This year's environmental education is combined by empowerment through providing the recipients of this program with the skills to recycle and reuse waste into economically saleable products.

As part of the long-term empowerment program, Bank ICBC Indonesia has decided to provide the younger generation with knowledge about banking. This education on banking aims to build a banked and bankable generation. Such a generation will be able to manage their financial resources well and also benefit from bank credit and various financing schemes to assist their economic potential.

Hidup di negara yang memiliki gunung berapi aktif dan patahan kerak bumi, masa depan kaum muda dibayangi oleh ancaman bencana alam. Untuk melindungi keselamatan mereka, Bank ICBC Indonesia juga memutuskan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang bencana dan keterampilan penanganan keadaan darurat dalam salah satu program tanggung jawab sosial perusahaan.

Living in a country with active volcanoes and earth crust faults, the occurrence of natural disasters always poses a threat to the future of the younger generation. As a means of preemptive safety precautions, Bank ICBC Indonesia has also decided to provide the young recipients with basic knowledge and skillson disaster and emergency precautions in one of the bank's CSR programs.

2. Pelaksanaan Kebijakan CSR

a. The Sound of Traditional Music

Program konkret untuk memperkuat akar budaya generasi muda dilaksanakan dalam kegiatan yang diberi nama "The Sound of Traditional Music: Learn about Angklung", yang diadakan pada 17 Juli. Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu dan menjadi kebanggaan Indonesia, karena alat musik ini telah resmi dinyatakan sebagai "The Intangible Cultural Heritage of Humanity" oleh badan UNESCO. Meski demikian, banyak kaum muda kurang mengenal alat musik ini.

Dengan tujuan meningkatkan kesadaran kaum muda terhadap warisan budaya, acara ini membawa 75 murid sekolah dasar (SD) di Bandung untuk mengunjungi

2. CSR Policy Implementation

a. The Sound of Traditional Music

The "Sound of Traditional Music: Learn about Angklung" program, which was held on July 17, was atangible program to strengthen cultural roots of the younger generation. The angklung is a traditional musical instrument made of bamboo that has become the pride of Indonesia as this traditional music has been declared "The Intangible Cultural Heritage of Humanity" by the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). However, most young people have low awareness of this unique musical instrument.

Aiming to raise the awareness of the young people on their cultural heritage, this program brought 75 elementary school students in Bandung to visit the

The Sound of Music Tradisional - Bandung 17 Juli 2014: Pendidikan Sejarah dari kunjungan Museum Angklung dan belajar tentang produksi "Angklung". /
The Sound of Traditional Music – Bandung July 17, 2014: History Education from visit Museum Angklung and Learn about production "Angklung".

Museum Angklung, Saung Angklung Udjo, di Bandung, dan belajar tentang cara memproduksi angklung serta cara memainkan alat musik ini. Dalam acara tersebut, para murid juga belajar mengembangkan kerjasama dalam tim (*team work*), disiplin dan percaya diri melalui latihan memainkan simponi dengan menggunakan angklung. Selain itu, mereka juga belajar dan menghargai keselarasan (harmoni) dalam kehidupan.

Berikut ini adalah sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan ini:
- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Isola
- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukajadi 8-9
- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mekarwangi

b. ICBC Traditional Dance Competition 2014

Diadakan di Semanjung TV Batam pada 18 September, program ini bertujuan melestarikan budaya Indonesia dengan menumbuhkan minat orang muda pada tarian tradisional. Program yang diikuti oleh para siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) di Makassar tersebut dibuka dengan lokakarya yang dibawakan oleh pegiat tarian tradisional. Kemudian, acara dilanjutkan dengan lomba tarian tradisional oleh para siswa. Setiap peserta menampilkan tarian tradisional dengan memakai kostum yang menarik. Pada akhir setiap penampilan, peserta mendapatkan masukan dari para juri.

Museum Angklung, Saung Angklung Udjo in Bandung, where they learned about angklung production and how to play the instrument. In this program, the students also learned how to cultivate team work, discipline and self-confidence through the practice of making a symphony of sounds by using angklung. In addition, they also learned to value harmony in life.

Participating schools in this activities:

- SDN Isola state elementary school
- SDN Sukajadi 8-9 state elementary school
- SDN Mekarwangi state elementary school

b. ICBC Traditional Dance Competition 2014

Held on *Semenanjung TV Batam* on September 18, the program aimed to preserve Indonesian culture by attracting young people's interest in traditional dance. Senior high school students in Makassar participated in the program, which opened with a workshop by traditional dance practitioners, followed by a traditional dance competition by students. Each participant performed a traditional dance, wearing an attractive costume. At the end of the performance, the participants received feedback from the judges.

ICBC Traditional Bank Competition 2014 - Batam, 18 September 2014: Melestarikan budaya Indonesia pada generasi muda. /
ICBC Traditional Dance Competition 2014 – Batam September 18, 2014: To preserve Indonesian culture to the younger generation.

"Make Our Earth Greener" - Balikpapan, 20 Agustus 2014: Menanamkan kesadaran terhadap lingkungan kepada kaum muda melalui pelatihan daur ulang barang bekas, lomba desain kreatif dan penanaman pohon di lingkungan sekolah. / "Make Our Earth Greener" - Balikpapan, August 20, 2014: Promoting awareness on the environment to the youth through waste recycle training, creative design competition and tree planting in the school environment.

c. Make Our Earth Greener

Bertemakan "Make Our Earth Greener", program ini bertujuan mendidik orang muda, dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak polusi, sekaligus memberdayakan mereka untuk menciptakan perbedaan sekarang demi menjadikan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

Diselenggarakan pada 20 Agustus di Balikpapan, program ini diikuti oleh 75 murid SMP di kota itu. Program dibuka dengan lokakarya tentang lingkungan yang dibawakan oleh pegiat lingkungan Anthos Padmawidjaja.

Selain tujuan yang terkait dengan lingkungan, program ini juga memberdayakan para peserta melalui pemberian pengajaran tentang cara mendaur ulang dan menggunakan kembali botol plastik menjadi pot bunga. Agar menarik, dalam acara ini juga diadakan lomba desain kreatif dengan para peserta berupaya sebaik-baiknya membuat pot masing-masing tampak menarik. Pada acara tersebut, Bank ICBC Indonesia juga memberikan benih untuk ditanam pada pot-pot tersebut, yang kemudian akan ditempatkan di sekolah masing-masing.

Sekolah yang berpartisipasi di Balikpapan adalah sebagai berikut:
- SMPN 2
- SMPN 22
- SMPN 9

c. Make Our Earth Greener

Themed "Make Our Earth Greener", this program aims to educate young people, raise their awareness on the impacts of pollution, and empower them to make a difference now for a better environment in the future.

Held on August 20, in Balikpapan, 75 high school students in the city participated in this program. The program opened with a workshop on environment with guest environmental practitioner Anthos Padmawidjaja.

Aside from its main environmental purpose, this program also aimed to empower participants by teaching them how to recycle and reuse plastic bottles into pots. To make the activity interesting, the program included a creative design competition, in which participants tried their best to make their pot look nice. At the event, Bank ICBC also provided seeds to be planted in the pots, which were placed at each of the participating schools.

The participating schools in Balikpapan were as follows:

- SMPN 2 state high school
- SMPN 22 state high school
- SMPN 9 state high school

d. Brigthen Up Your Future

Menciptakan generasi yang masuk dalam cakupan layanan bank dan dapat memanfaatkan layanan perbankan harus dimulai sejak dini pada kehidupan seseorang. Kepemilikan rekening dan kemampuan menikmati layanan bank akan memberi mereka keuntungan ekonomi untuk menopang dan mengembangkan kehidupan. Oleh karena itu, Bank ICBC Indonesia menyelenggarakan acara yang dinamakan "Brighten Up Your Future".

Melalui kegiatan yang diadakan tanggal 10 September di aula Universitas Hasanuddin, Makassar, 100 mahasiswa universitas tersebut menerima pengetahuan dasar tentang industri perbankan. Acara yang dibuka dengan lokakarya yang dibawakan oleh para praktisi perbankan tersebut juga diisi dengan kuis tentang perbankan.

e. Reading for Fun

Kebiasaan membaca memberi kita pengetahuan yang lebih luas sehingga kita mendapatkan peluang yang lebih baik untuk pengembangan diri kita. Menyadari hal ini, Bank ICBC Indonesia melakukan renovasi perpustakaan serta memberikan sumbangan pada dua panti asuhan di Medan, yakni Yayasan Panti Asuhan Darul Aitim dan Yayasan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.

Acara yang diselenggarakan pada tanggal 25 September ini dibuka dengan serah terima renovasi perpustakaan dan pemberian sumbangan oleh Bank ICBC Indonesia. Renovasi perpustakaan itu dilakukan untuk mendorong anak-anak yatim agar mengembangkan kebiasaan membaca.

d. Brigthen Up Your Future

Creating a banked and bankable generation must start from a very early age. Making people banked and bankable will provide them with economic benefits to sustain and develop their lives; therefore, Bank ICBC Indonesia held a program called "Brighten Up Your Future".

Under this program, which was held on September 10 in the auditorium of Hasanuddin University in Makassar, 100 university students received basic knowledge on the banking industry. The program, which kicked-off with a workshop, presented banking practitioners who also presented a quiz on banking.

e. Reading for Fun

A reading habit provides people with broader knowledge and, therefore, better opportunities for personal development. In response to the benefits of a reading habit, Bank ICBC Indonesia renovated a library and made donations to two orphanages in Medan, i.e. Darul Aitim Orphanage Foundation and Putera Muhammadiyah Orphanage Foundation.

Held on September 25, the event kicked-off with the hand-over of the renovated library and donation from Bank ICBC Indonesia. The renovation of the library aims to encourage the orphans to develop a reading habit.

"Reading for Fun" - Medan, 25 September: Berbagi dengan anak yatin dan menumbuhkan kebiasaan membaca. /
"Reading for Fun" - Medan, September 25: Sharing with the orphans and growing their reading habit.

"Natural Disaster 101" - Surabaya, 28 Agustus 2014: Memberikan keterampilan dan kesiapan mental kepada anak-anak dalam situasi darurat bencana alam. /
"Natural Disaster 101" - Surabaya August 28, 2014: Providing skill and mental preparedness to children in a natural disaster emergency situation.

f. Pengetahuan tentang Penanganan Bencana untuk Murid Sekolah Dasar

Dengan tujuan untuk melindungi kehidupan kaum muda dari ancaman bencana alam, Bank ICBC Indonesia mengadakan program yang dinamakan "Natural Disaster 101" untuk para murid sekolah dasar (SD). Acara yang diselenggarakan di Surabaya pada 28 Agustus tersebut memberikan pendidikan kepada murid SD tentang cara menangani bencana dengan melatih mereka untuk menghadapi keadaan darurat, antara lain kebakaran, gempa bumi dan banjir.

Program ini dibuka dengan lokakarya yang difasilitasi oleh praktisi manajemen bencana, dan dilanjutkan dengan praktek penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi bencana untuk guru dan murid. Acara yang ini diikuti oleh 75 murid tersebut memberi mereka keterampilan dan kesiapan mental untuk menghadapi kondisi darurat.

g. Kegiatan CSR lainnya

Selain sejumlah program CSR di atas, Bank ICBC Indonesia juga melakukan sejumlah program berikut ini:

- Donor Darah yang dilakukan oleh para pegawai Bank dalam kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) pada 19 Juni;
- Mendukung pelukis Indonesia Sidik Martowidjojo untuk mengadakan pameran lukisan di Louvre Museum, Perancis, pada bulan November.

f. Disaster Handling Knowledge for Elementary School Students

Aiming to safeguard the lives of young people from any occurrence of natural disaster, Bank ICBC Indonesia conducted the "Natural Disaster 101" program for elementary school students. Held in Surabaya on August 28, the program educated students on how to handle a disaster by providing them with skillsduring an emergency situation, including fires, earthquakes and floods.

The program was opened with a workshop facilitated by disaster management practitioners, which was followed by the practice of using a fire extinguisher and disaster simulation for the teachers and students. Participated by 75 students, the program has equipped them with both skills and mental preparedness for any emergency condition.

g. Other CSR activities

In addition to the above CSR programs, Bank ICBC Indonesia also conducted the following programs:

- Blood donation by the bank's employees in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI) on June 19;
- Supported Indonesian painter Sidik Martowidjojo to hold an exhibition of paintings at the Louvre Museum in Paris, France, in November2014.

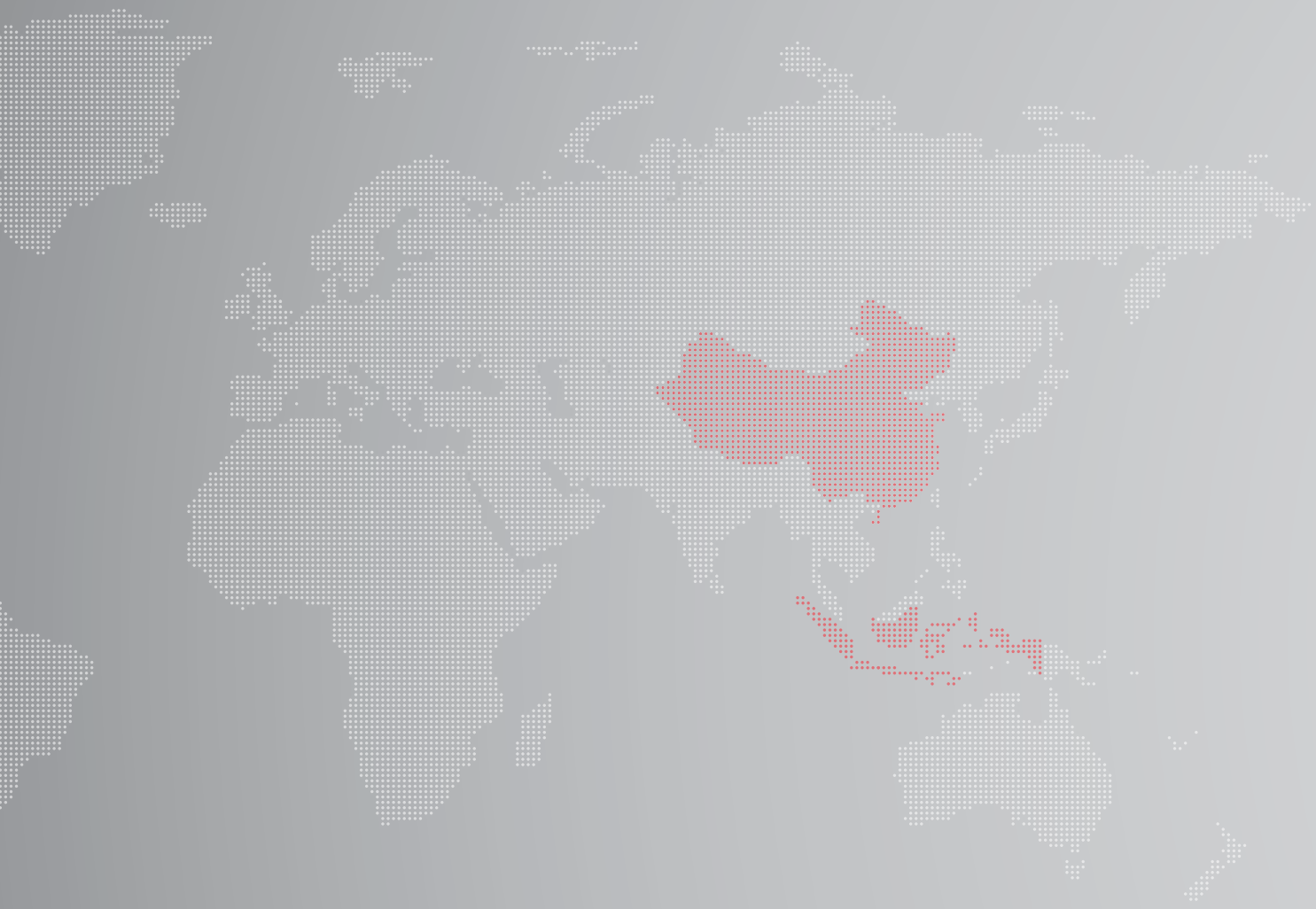

Laporan Keuangan
Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2014

PT BANK ICBC INDONESIA

FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2014

ISI	**HAL/ *PAGE***	***CONTENTS***
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBLITY*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ----------	1 - 2	---------- *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*
LAPORAN POSISI KEUANGAN ----------	3 - 4	---------- *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF ----------	5	----------*STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ----------	6	---------- *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS ----------	7 - 8	----------*STATEMENT OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ----------	9 - 86	---------- *NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*

ICBC 中国工商银行 (印尼)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DECEMBER 2014
PT BANK ICBC INDONESIA ("BANK")

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Shen Xiaoqi
   Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310
   Telepon Kantor : (021) 23556000
   Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Rolytha S Manullang
   Alamat Kantor : ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310
   Telepon Kantor : (021) 23556000
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan dalam laporan keuangan Bank telah lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material untuk laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2014
PT BANK ICBC INDONESIA ("THE BANK")

We, the undersigned:

1. *Name* : *Shen Xiaoqi*
   Office address : *ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310*
   Office telephone : *(021) 23556000*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Rolytha S Manullang*
   Office address : *ICBC Tower, Jl. MH Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310*
   Office telephone : *(021) 23556000*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Bank's financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. The disclosures we have made in the financial statement are complete and accurate;*
   b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. *We are responsible for the Bank's internal control.*

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Shen Xiaoqi
Presiden Direktur/*President Director*

Rolytha S Manullang
Direktur/*Director*

Jakarta, 24 Maret/*March* 2015

Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L. 14 - 5112 - 15/III.24.003

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ICBC Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ICBC Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L. 14 - 5112 - 15/III.24.003

The Shareholders,
Boards of Commissioners and Directors
PT Bank ICBC Indonesia:

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank ICBC Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Siddharta Widjaja & Rekan - Registered Public Accountants, an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG network of independent member firms affiliated with KPMG International Cooperative ("KPMG International"), a Swiss entity.

License No. : 916/KM.1/2014

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ICBC Indonesia tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ICBC Indonesia as of 31 December 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0848*

Jakarta, 24 Maret 2015

Jakarta, 24 March 2015

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2014	2013	
ASET				***ASSETS***
Kas	6	84.026	60.192	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7	2.968.184	2.415.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4 di 2014 dan 2013	8,31	1.573.133	2.807.812	*Current accounts with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp 4 in 2014 and 2013*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,31	3.293.353	2.834.122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	10	965	3.370	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	11	1.796.823	746.506	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	12,31	4.833.979	1.356.547	*Investment securities*
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 91.908 di 2014 dan Rp 63.658 di 2013	13,31	23.881.274	21.427.630	*Loans receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 91,908 in 2014 and Rp 63,658 in 2013*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 129.782 di 2014 dan Rp 88.035 di 2013	14,35	388.676	379.703	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 129,782 in 2014 and Rp 88,035 in 2013*
Aset lain-lain	15,35	227.342	210.787	*Other assets*
JUMLAH ASET		**39.047.755**	**32.241.749**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	16	3.149	24.180	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	17,31	26.894.001	23.903.340	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	18,31	2.255.810	1.851.669	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	10	1.482	2.980	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	11,31	1.796.823	746.506	*Acceptance payables*
Utang pajak penghasilan	19	34.999	36.236	*Income taxes payable*
Pinjaman yang diterima	20,31	2.675.160	1.217.000	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	21	499.319	-	*Medium-term notes payable*
Liabilitas pajak tangguhan	19	42.700	17.788	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas lain-lain	22	321.893	232.459	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	23,31	1.052.725	1.034.450	*Subordinated loan*
JUMLAH LIABILITAS		**35.578.061**	**29.066.608**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	24	2.692.250	1.500.000	*Share capital*
Dana setoran modal	25	-	1.192.250	*Advance for future shares subscription*
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih	12	(24.601)	(44.670)	*Fair value reserve (available-for-sale financial assets) - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		72.203	48.829	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		729.842	478.732	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**3.469.694**	**3.175.141**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**39.047.755**	**32.241.749**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For year ended 31 December* 2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan dan beban bunga				***Interest income and expenses***
Pendapatan bunga	26,31	2.071.325	1.631.215	*Interest income*
Beban bunga	27,31	(1.340.603)	(1.019.098)	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih		730.722	612.117	***Net interest income***
Pendapatan operasional lainnya				***Other operating income***
Provisi dan komisi lainnya		100.436	50.610	*Other fees and commissions*
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		43.148	67.442	*Gains on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan atas penjualan efek-efek - bersih	12	3.999	9.888	*Gains on sale of marketable securities - net*
Lain-lain		2.188	2.714	*Others*
Pendapatan operasional lainnya		149.771	130.654	***Other operating income***
Jumlah pendapatan operasional		880.493	742.771	***Total operating income***
Beban operasional				***Operating expenses***
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	28	(36.693)	(29.647)	*Allowance for impairment losses on financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	29	(179.587)	(131.697)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja	30	(270.102)	(255.568)	*Personnel expenses*
Lain-lain		(13.615)	(2.286)	*Others*
Jumlah beban operasional		(499.997)	(419.198)	***Total operating expenses***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**380.496**	**323.573**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	19	(106.012)	(89.837)	*Income tax expense*
LABA BERSIH		**274.484**	**233.736**	***NET INCOME***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		20.069	(52.206)	*Changes in fair value of available-for-sale marketable securities - net of income tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**294.553**	**181.530**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and fully paid capital*	Dana setoran modal/*Advance for future shares subscription*	Pendapatan komprehensif lain - bersih/*Other comprehensive income - net*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/*Total equity*	
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo, 31 Desember 2012		1.500.000	-	7.536	32.872	260.953	1.801.361	***Balance, 31 December 2012***
Tambahan modal disetor	25	-	1.192.250	-	-	-	1.192.250	*Additional paid-up capital*
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	15.957	(15.957)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	233.736	233.736	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								*Other comprehensive income, net of tax:*
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	12	-	-	(52.206)	-	-	(52.206)	*Fair value reserve (available-for-sale financial assets)*
Saldo, 31 Desember 2013		1.500.000	1.192.250	(44.670)	48.829	478.732	3.175.141	***Balance, 31 December 2013***
Tambahan modal disetor		1.192.250	(1.192.250)	-	-	-	-	*Additional paid-up capital*
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	23.374	(23.374)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	274.484	274.484	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								*Other comprehensive income, net of tax:*
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	12	-	-	20.069	-	-	20.069	*Fair value reserve (available-for-sale financial assets)*
Saldo, 31 Desember 2014		**2.692.250**	**-**	**(24.601)**	**72.203**	**729.842**	**3.469.694**	***Balance, 31 December 2014***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ICBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ICBC INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For year ended 31 December* 2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		2.140.914	1.658.850	*Interest, fees and commissions received*
Pembayaran bunga		(1.290.546)	(1.025.385)	*Interest paid*
Kerugian transaksi mata uang asing - bersih		(87.709)	(294.766)	*Loss on foreign exchange transactions - net*
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(273.345)	(246.718)	*Payments of salaries and employee benefits*
Beban operasional lainnya		(149.556)	(109.625)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(90.995)	(56.537)	*Payments of corporate income taxes*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		248.763	(74.181)	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Aset derivatif		2.405	(3.110)	*Derivative assets*
Efek-efek – pinjaman yang diberikan dan piutang		(248.130)	(130.717)	*Securities – loans and receivables*
Kredit yang diberikan		(2.481.894)	(6.346.177)	*Loans receivable*
Aset lain-lain		14.292	(27.045)	*Other assets*
Liabilitas segera		(21.031)	(11.610)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah		2.990.661	3.759.385	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain		404.141	770.389	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif		(1.498)	2.725	*Derivative liabilities*
Liabilitas lain-lain		42.619	48.721	*Other liabilities*
Kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		950.328	(2.011.620)	***Net cash from (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Kenaikan efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(3.202.543)	(353.993)	*Increase in available-for-sale and held-to-maturity securities*
Perolehan aset tetap		(52.061)	(166.088)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap		2	863	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(3.254.602)	(519.218)	***Net cash used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For year ended 31 December* 2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Dana setoran modal	25	-	1.192.250	*Advance for future shares subscription*
Hasil dari pinjaman yang diterima		1.458.160	638.750	*Proceeds from borrowings*
Hasil dari pinjaman subordinasi	23	-	583.320	*Proceeds from subordinated loan*
Hasil dari utang wesel bayar jangka menengah	21	499.319	-	*Proceeds from medium-term notes payable*
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		**1.957.479**	**2.414.320**	***Net cash from financing activities***
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		148.285	572.400	*Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents*
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(198.510)	455.882	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		8.117.206	7.661.324	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**7.918.696**	**8.117.206**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	6	84.026	60.192	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7	2.968.184	2.415.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	8	1.573.133	2.807.812	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	9	3.293.353	2.834.122	*Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date*
		7.918.696	**8.117.206**	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

PT Bank ICBC Indonesia (dahulu bernama PT Bank Halim Indonesia) ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 23 tertanggal 24 Pebruari 1989 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya, dan diperbaharui dengan akta No. 16 tertanggal 17 April 1989 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 tertanggal 20 April 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No. 100 pada Berita Negara No. 5104 tanggal 14 Desember 1990.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 698/KMK.013/1989 tertanggal 20 Juni 1989, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum, dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/92/KEP/DIR tertanggal 7 Nopember 1995, Bank telah disetujui menjadi bank devisa.

Berdasarkan surat Gubernur Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 tertanggal 26 September 2007, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan izin usaha atas nama PT Bank Halim Indonesia menjadi izin usaha atas nama PT Bank ICBC Indonesia.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, adalah melakukan kegiatan dan usaha di bidang perbankan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT Bank ICBC Indonesia (formerly PT Bank Halim Indonesia) (the "Bank") was established based on notarial deed No. 23 dated 24 February 1989 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya, and was renewed by deed No. 16 dated 17 April 1989 of the same notary. The articles of incorporation were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-3488.HT.01.04.TH.89 dated 20 April 1989 and were published in Supplement No. 100 to the State Gazette No. 5104 dated 14 December 1990.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 698/KMK.013/1989 dated 20 June 1989, the Bank received general banking license, and based on the Decision Letter of Bank Indonesia Board of Director No. 28/92/KEP/DIR dated 7 November 1995, the Bank has been approved as foreign exchange bank.

Based on the letter of the Governor of Bank Indonesia No. 9/48/Kep.GBI/2007 dated 26 September 2007, Bank Indonesia has approved the change of the business license in the name of PT Bank Halim Indonesia to become the business license in the name of PT Bank ICBC Indonesia.

The objectives of the Bank, in accordance with article 3 of the articles of association, are to engage in banking activities and business.

As of 31 December 2014 and 2013, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors was as follows:

	2014	2013	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Hou Qian	Hou Qian	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Hendra Widjojo	Hendra Widjojo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Bati Lestari	Bati Lestari	*Independent Commissioner*
Komisaris	Jeff S.V. Eman	Jeff S.V. Eman	*Commissioner*
Direksi			***Directors***
Presiden Direktur	Shen Xiaoqi[2)]	Yuan Bin[1)]	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Surjawaty Tatang[5)]	Surjawaty Tatang	*Vice President Director*
Direktur	Sandy Tjipta Muliana	Sandy Tjipta Muliana	*Director*
Direktur	Rolytha S Manullang	Rolytha S Manullang	*Director*
Direktur	Leonard Auly	Leonard Auly	*Director*
Direktur	Zhang Lei[3)]	-	*Director*
Direktur	Yu Guangzhu[4)]	-	*Director*

[1)]Mengundurkan diri sejak tanggal 24 Mei 2014
[2)]Efektif sejak tanggal 23 September 2014
[3)]Efektif sejak tanggal 26 Mei 2014
[4)]Efektif sejak tanggal 2 Juli 2014
[5)]Mengundurkan diri sejak tanggal 31 Januari 2015

[1)]Resigned since 24 May 2014
[2)]Effective since 23 September 2014
[3)]Effective since 26 May 2014
[4)]Effective since 2 July 2014
[5)]Resigned since 31 January 2015

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komite Audit Bank terdiri dari:

	2014	2013	
Ketua	Bati Lestari	Bati Lestari	*Chairman*
Anggota	Jeff S.V. Eman	Jeff S.V. Eman	*Member*
Anggota	Sumantri Supono*)	Satria A. Putra	*Member*
Anggota	Diane Christina	Diane Christina	*Member*

*) Efektif sejak tanggal 25 Agustus 2014

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	Cabang/ Branches	
Kantor pusat	1	*Head office*
Kantor cabang utama	2	*Main branches*
Kantor cabang	14	*Branches*
Kantor cabang pembantu	4	*Sub-branches*
Kantor kas	2	*Cash offices*
	23	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memperkerjakan masing-masing 752 dan 741 karyawan tetap.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Maret 2015.

1. GENERAL (Continued)

As of 31 December 2014 and 2013, the composition of the Bank's Audit Committee was as follows:

*) Effective since 25 August 2014

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 81, Jakarta with the distribution network as of 31 December 2014 dan 2013 as follows:

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank employed 752 and 741 permanent employees, respectively.

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Directors of the Bank on 24 March 2015.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis kecuali untuk beberapa instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain financial instruments which are measured at fair value.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan Bank dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di mana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal signifikan yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Standar akuntansi baru

Beberapa standar akuntansi baru atau revisi atas standar akuntasi telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Berikut ini adalah standar akuntasi baru atau revisi yang akan berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The Bank's financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except otherwise specified, financial information is presented in millions of Rupiah.

e. Use of judgments, estimates and assumpitons

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies, and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

f. New accounting standards

Certain new and revision on accounting standards have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2014, and have not been applied in preparing these financial statements.

Set out below are the new or revised accounting standards which become effective on or after 1 January 2015 and are relevant to the Bank:

- *PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
- *PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits".*
- *PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes".*
- *PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation".*
- *PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".*
- *PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures".*
- *PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".*

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Standar akuntansi baru (Lanjutan)

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari standar akuntasi tersebut terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal, tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

a.1. Pengakuan dan pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi, di mana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. New accounting standards (Continued)

The Bank is currently evaluating and has not determined any impact of these accounting standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Significant accounting policies which have been applied in the preparation of these financial statements were as follows:

a. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

Financial liabilities are classified as liabilities measured at amortized cost and liabilities at fair value through profit or loss.

The Bank determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition based on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics.

a.1. Recognition and measurement

All financial instruments are measured initially at their fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets and financial liabilities recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in the profit or loss for the current year.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

(i) Financial assets

- *Financial assets .designated at fair value through profit or loss*

Financial assets designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss upon initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

  Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga".

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

  Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, di mana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- *Financial assets designated at fair value through profit or loss (continued)*

  Financial assets designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

  After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of comprehensive income as "Interest income".

- *Held-to-maturity financial assets*

  Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the intention and ability to hold until maturity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

  Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga".

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maupun aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)".

(ii) Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

- *Held-to-maturity financial assets (continued)*

  After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of comprehensive income as "Interest income".

- *Available-for-sale financial assets*

  Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss.

  After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized directly in equity as "Fair value reserves (available-for-sale financial assets)".

(ii) Financial liabilities

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

  Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss. After initial measurement, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at fair value through profit or loss are those that have been designated by management at fair value through profit or loss upon initial recognition and those classified as held for trading. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

  Financial liabilities designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

Instrumen keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial instruments***
Aset keuangan:		***Financial assets:***
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Recognition and measurement (continued)

Instrumen keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial instruments***
Aset derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale financial assets*	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans receivable*
Pendapatan masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued income (part of other assets)*
Liabilitas keuangan:		***Financial liabilities:***
Liabilitas segera	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Liabilities designated at fair value through profit or loss*	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Medium-term notes payable*
Beban masih harus dibayar (bagian dari liabilitas lain-lain)	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Accrued expenses (part of other liabilities)*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated loan*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.2. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substantial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.2. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

a.4. Pengukuran biaya perolehan

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

a.5. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a.4. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

a.5. Determination of fair value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pihak ketiga di pasar akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Determination of fair value (continued)

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair value obtained from valuation model are for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga, dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Determination of fair value (continued)

Valuation techniques include the use of recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from valuation model is subsequently recognized in the statements of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3h).

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3h).

d. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Pemerintah, dan wesel ekspor. Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, atau pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar, setelah dikurangi pajak, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek untuk tujuan investasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek-efek tersebut dijual.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3h).

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3h).

d. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Bonds, and export bills. Marketable securities are classified as, available-for-sale, held-to-maturity, or loans and receivables.

Investment securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from changes in fair value, net of tax, are recognized and presented in equity section. The difference between the selling price and the carrying value of the investment securities is recognized as gain or loss in the year when realized.

Investment securities classified as held-to-maturity or loans and receivables are stated at cost, adjusted for unamortized premiums or discounts, less allowance for impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3h).

e. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga opsi atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki selisih nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki selisih nilai wajar negatif dibandingkan dengan nilai kontrak.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

f. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3h).

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

g. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada. Tagihan dan liabilitas akseptasi selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 3h).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investments securities (continued)

Premiums or discounts are amortized using effective interest rate method.

Realized gains or losses from selling investment securities are calculated based on the specific identification method and charged or credited to the current year's statement of comprehensive income.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3h).

e. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on market value, option pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value difference is positive and liabilities when the fair value difference is negative compared to contract value.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of comprehensive income.

f. Loans receivable

Loans receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 3h).

Syndicated loans are stated at amortized cost according to the portion of risk borne by the Bank.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are initially measured at fair value plus or minus directly attributable transaction costs, if any. Acceptance receivables and payables are subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses on acceptance receivables is provided if there are objective evidences of impairment (Note 3h).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each statement of financial position date. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial restructuring, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, dan jumlah kerugian yang terjadi *(loss given default)* dan *loss identification period*. Bank menggunakan metode analisis model statistik, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut untuk perhitungan kerugian penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapusbukukan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pengurang penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics of the group in Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The allowance for impairment losses which is collectively assessed is calculated using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, and the amount of loss incurred (loss given default), and loss identification period. The Bank uses statistical model analysis method, i.e. migration analysis method to collectively assess financial assets impairment.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. Interest income continues to be recognized on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank. Recovery of financial assets previously written-off is recorded as a reduction of allowance for impairment loss in the statement of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Bank menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dibawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti objektif tersebut untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset non-keuangan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that financial asset is impaired. In the case of an investment in debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged declined in the fair value of an investment in debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cummulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of comprehensive income. The cummulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of an investment in debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Impairment of non-financial assets

The carrying amount of non-financial assets is reviewed each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets' recoverable amount is estimated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik ketika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan.

Kendaraan bermotor dan inventaris kantor disusutkan dengan metode saldo menurun ganda (*double declining method*), sedangkan bangunan dan prasarana disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses have decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed when there has been change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less their accumulated depreciation, except for costs relating with acquisition of legal titles on the land rights are recognized as part of acquisition cost of land and is not depreciated.

Motor vehicles and office equipments are depreciated using double declining balance method, while buildings and leasehold improvements are depreciated using straight-line method, based upon the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	8	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	4	*Motor vehicles*
Prasarana	5 - 10	*Leasehold improvements*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses konstruksi dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Aset tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

j. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

k. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of comprehensive income as incurred. Significant improvement and addition are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the assets exist.

Estimated useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year statement of comprehensive income.

The construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. These assets are reclassified to fixed assets accounts when the construction is completed and ready for use. Depreciation is charged from such date.

j. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan outstanding amount over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as gain or loss at the time of the sale.

The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year statement of comprehensive income.

k. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Simpanan nasabah

Giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito *on call* diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Utang wesel bayar jangka menengah

Utang wesel bayar jangka menengah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Deposits from customers

Current accounts, saving accounts, time deposits, and deposits on call are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

m. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks in the form of current accounts, inter-bank call money, and time deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

n. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on the borrowing agreement.

Borrowings are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

o. Medium-term notes payable

Medium-term notes payable is classified as liabilities measured at amortized cost, which is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

p. Subordinated loan

Subordinated loan is classified as liability measured at amortized cost, which is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan berbunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang ekspektasi umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, dan jika terkait dengan jasa dalam kurun waktu tertentu, maka akan diamortisasi sepanjang waktu tersebut.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

s. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost and interest earning financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

r. Fees and commissions

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Other fees and commissions are recognized as income and expense at the transaction date, and if associated with services in a specified period, it will be amortized over the period.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter bank transaction fees are expensed as the services are received.

s. Income tax

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on taxable income for the year, using tax rates substantively enacted at the reporting date, and include true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

t. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liablitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Imbalan pasca-kerja karyawan

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga imbalan pascakerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed at the time the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is *calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

When the benefits change, the portion of the benefits that relates to past service by employees is reflected in the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the current year statement of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefits obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized in profit or loss, on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

v. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing atas aset moneter dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions and balances with related parties

In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

v. Foreign currency transactions and balances translations

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss current year.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and monetary liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major exchange rates used as of 31 December 2014 and 2013 were as follows (whole Rupiah):

		2014	2013	
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	12.385,00	12.170,00	*1 United States Dollar (USD)*
1	Yuan China (RMB)	1.995,62	2.010,28	*1 Chinese Yuan (RMB)*
1	Dolar Australia (AUD)	10.148,27	10.855,65	*1 Australian Dollar (AUD)*
1	Dolar Singapura (SGD)	9.376,19	9.622,08	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.596,98	1.569,54	*1 Hong Kong Dollar (HKD)*
1	Poundsterling Inggris (GBP)	19.288,40	20.110,93	*1 British Poundsterling (GBP)*
1	Yen Jepang (JPY)	103,56	115,75	*1 Japanese Yen (JPY)*
1	Euro (EUR)	15.053,35	16.759,31	*1 Euro (EUR)*
1	Dolar Selandia Baru (NZD)	9.709,23	9.995,83	*1 New Zealand Dollar (NZD)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan Gambaran Umum

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang penerapan Manajemen Risiko, fungsi manajemen risiko pada Bank telah terintegrasi dengan menggabungkan pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional pada satu unit.

Dalam rangka memastikan penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik, Bank telah membentuk struktur organisasi yang memadai dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Kerangka Manajemen Risiko

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi dan fungsi manajemen risiko Bank adalah:

i. Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Komisaris Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko Bank;
- Menyetujui dan mengevaluasi arah kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya satu tahun sekali, jika terjadi perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

ii. Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi Bank yang berkaitan dengan manajemen risiko sekurang-kurangnya meliputi antara lain:

- Menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Manajemen Risiko, dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
- Menyusun, menetapkan, mengevaluasi dan/atau memperbaharui strategi manajemen risiko secara komprehensif yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overview

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning application of Risk Management, the Bank's risk management function has been integrated by bringing credit, market, liquidity, and operational risk management under one unit.

In order to ensure implementation of risk management function and good internal control, the Bank has established adequate organization structure with different levels of responsibility.

Risk Management Framework

The segregation of authorities and responsibilities in the risk management function and organization of the Bank are:

i. The Board of Commissioners

Authorities and responsibilities of the Bank's commissioners related to risk management shall cover the following:

- *Approve and evaluate the Bank's Risk Management Policy;*
- *Approve and evaluate the Bank's policy and strategy of risk management at least once a year, if there is any change in factors significantly affecting the Bank's business activities;*
- *Evaluate accountability of the Directors and provide guidance of improvement in implementation of Risk Management Policy.*

ii. The Directors

The authorities and responsibilities of the Bank's Directors related to risk management are at least consist of:

- *Prepare the Bank's Risk Management Policy based on the recommendation from Risk Management Committee, and submit it to the Board of Commissioners for obtaining an approval;*
- *Arrange, establish, evaluate and/or update risk management strategy comprehensively in line with the prevailing regulations, including determination and approval of risk limits, both overall risk limits and limits on specific types of risk;*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Direksi (lanjutan)

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, yang meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.

iii. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang bersifat non-struktural dalam manajemen risiko, berkedudukan di Kantor Pusat yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko, dan memberikan saran-saran dan langkah perbaikan yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur, dengan anggota terdiri dari Direksi, Kepala Satuan Kerja Audit Internal, Kepala Departemen yang memimpin Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Kepala Departemen terkait lainnya.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain:

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman pelaksanaan manajemen risiko, termasuk penetapan limit dan *contingency plan* dalam kondisi tidak normal;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang dimaksud;
- Memantau, mengevaluasi, dan menilai perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank, penetapan dan pelaksanaan limit, kecukupan permodalan Bank terhadap eksposur risiko sesuai ketentuan yang berlaku, dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

ii. The Directors (continued)

- *Responsible for implementation of the overall risk management policy and risk exposure of the Bank;*
- *Develop a risk management culture at all levels of the organization, including adequate communication to all levels within the organization on the importance of effective internal control.*

iii. Risk Management Committee

Risk Management Committee is a non-structural committee for risk management, located in Head Office assisting the Directors in formulating policy, supervising the implementation of the policy, monitoring the development and condition of risk profile, and providing recommendations and corrective actions related to risk management.

Risk Management Committee is lead by President Director, which members consist of Directors, Head of Internal audit, Department Head who leads the Risk Management Unit, and other related Department Heads.

Authorities and responsibilities of Risk Management Committee consist of:

- *Arrange policy, strategy, and implementation of risk management guideline, including determination of limit and contingency plan under abnormal condition;*
- *Improve or enhance the implementation of risk management based on the evaluation result;*
- *Monitor, evaluate, and assess the development of risk profile composition of the Bank portfolio, determination and implementation of limit, the Bank capital adequacy against risk exposure in accordance with the prevailing regulation, and the effectiveness of risk management implementation.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko

Departemen Manajemen Risiko adalah unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko dan independen dari satuan kerja bisnis dan departemen yang menjalankan fungsi pengendalian internal.

Wewenang dan tanggung jawab Departemen Manajemen Risiko antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, serta mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
- Memantau posisi risiko secara keseluruhan, maupun jenis risiko tertentu serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
- Melakukan reviu secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko, antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian dengan dukungan sistem informasi manajemen yang memadai.

Pelaksanaan penilaian risiko dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko yang dilaporkan pada setiap triwulan. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap risiko yang akan dinilai. Kualitas penerapan manajemen risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department

Risk Management Department is a unit, which has authorities and responsibilities in implementing risk management process and independent from business units and department conducting the internal control function.

Authorities and responsibilities of Risk Management Unit, consist of:

- *Provide input to the Directors in formulating risk management policy, strategy, and framework;*
- *Develop procedures and tools to identify, measure, monitor, and control the risks, and also design and implement the device required in the implementation of risk management;*
- *Monitor both overall risk exposure and specific type of risk, and conduct stress testing to ascertain the impact of implementation of risk management policy and strategy to the overall portfolio or performance of the Bank;*
- *Conduct periodic review to ensure adequacy of risk management framework, accuracy of risk assessment methodology, and adequacy of risk management information system;*
- *Provide recommendation to business units and/or the Risk Management Committee related to the risk management implementation, such as on the size or maximum risk exposures could be maintained by the Bank.*

Risk Management Process and Assessment

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring, and controlling supported by adequate management information system.

The risk assessment is conducted by Risk Management Department and reported on a quarterly basis. The risk assessment is performed based on the assessment of inherent risk and quality of risk management implementation on each risk assessed. The quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources, adequacy of management information system, and adequacy of risk control system.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pengenalan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

iv. Departemen Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko yang wajib dikelola Bank seperti yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Selain pada aktivitas pemberian kredit, risiko kredit dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan seperti efek-efek, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi nilai tukar dan derivatif, transaksi pembiayaan perdagangan, dan liabilitas komitmen dan kontinjensi.

Penerapan manajemen risiko kredit berlandaskan pada Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit Bank yang mencakup ketentuan Bank Indonesia ("BI")/ Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan juga kebijakan internal. Kebijakan dan prosedur internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan ketentuan perbankan, perkembangan usaha Bank dan kondisi perekonomian.

Pelaksanaan penilaian risiko kredit dilakukan Bank atas penilaian terhadap risiko bawaan dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi, kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan, strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana, dan faktor eksternal. Berdasarkan penilaian tersebut Unit-unit Pengambil Risiko melakukan tindak lanjut, agar komposisi portfolio tidak terkonsentrasi pada sektor ataupun debitur besar tertentu, mempertahankan kualitas penyediaan dana pada tingkat risiko yang dipandang aman, mempertahankan kecukupan pencadangan, memastikan bahwa pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit telah dikelola secara memadai dan sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk Management Framework (continued)

iv. Risk Management Department (continued)

The risks managed by the Bank as stipulated in the Risk Management Policy consist of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

b. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk arising from default of debtors and/or other parties to settle their liabilities to the Bank. Credit risk may arise from various business operations of the Bank. In addition to credit lending activities, credit risk may arise from various financial instruments, such as marketable securities, acceptances, interbank transactions, foreign exchange transaction and derivatives, trade finance transaction, and commitment and contingent liabilities.

Implementation of credit risk management is governed by the Bank's Credit Risk Policy and Procedure that incorporates the regulations of Bank Indonesia ("BI")/Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), as well as internal policy. Internal policy and procedure are reviewed periodically to reflect changes in the banking regulations, the Bank's business growth and economic condition.

Credit risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of asset portfolio and level of concentration, quality of provision of funds and adequacy of provision, funding strategy and source of funding, and external factors. Based on the assessment, Risk Taking Unit will perform follow up actions, so that the composition of the portfolio is not concentrated in specific sector or large debtors, maintain quality of the funding at the safety level of risk, maintain the adequacy of provision, ensure the lending process and credit decision have been managed adequately and within the approved limit.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit dan pengambilan keputusan kredit senantiasa mengacu pada pedoman tertulis yang telah dimiliki Bank mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit, termasuk mengenai pendelegasian wewenang dan limit pemberian kredit;

- Melakukan analisis terhadap sektor ekonomi/industri berdasarkan risiko, yang bertujuan selain memberikan acuan dalam melakukan pemberian kredit, juga sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan proses pengelolaan risiko kredit;

- Bank secara berkala melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit, antara lain meliputi pemantauan pertumbuhan kredit, kualitas/kolektibilitas kredit, konsentrasi pemberian kredit pada sektor ekonomi, debitur terbesar, dan mata uang;

- Melakukan pemantauan secara intensif dan menyusun solusi penyelesaian terhadap setiap kredit bermasalah termasuk kemungkinan dilakukannya restrukturisasi kredit;

- Melakukan identifikasi risiko kredit pada setiap produk/aktivitas baru, termasuk mitigasi risiko yang diperlukan.

i. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan dan L/C serta SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas garansi bank, *Standby* L/C, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk komitmen fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

The implementation of the risk management performed by the Bank in order to monitor and control credit risk, among others, are as follows:

- *Credit lending and credit decision always refer to written policies held by the Bank related with credit policy and process of the Bank which covers all lending aspects, including authorities delegation and credit limit determination;*

- *Perform analysis to economic/industry sector based on risk, which aims to provide a reference in lending activity as well as the means to diversify and improve the credit risk management process;*

- *The Bank periodically performs monitoring on loan portfolio, including monitoring on loan growth, loan quality, loan concentration by economic sector, top debtors, and currencies;*

- *Perform intensive monitoring and prepare solution for each non-performing loan, including probability of credit restructuring;*

- *Perform credit risk identification for each new product/activity, including the required risk mitigation.*

i. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantee and Standby L/C issued and outstanding irrevocable L/C and domestic L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee, Standby L/C, irrevocable L/C and Domestic L/C are called upon. For the unused committed loan facilities, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko Kredit (lanjutan) / *b. Credit Risk (continued)*

i. Risiko kredit maksimum (lanjutan) / *i. Maximum credit risk (continued)*

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	31 Desember/*December*		
	2014	**2013**	
Laporan posisi keuangan			*Statement of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	2.968.184	2.415.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1.573.133	2.807.812	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.293.353	2.834.122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	965	3.370	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	1.796.823	746.506	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.833.979	1.356.547	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	23.881.274	21.427.630	*Loans receivable*
Rekening administratif dengan risiko kredit			*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	4.832.861	3.631.320	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	1.005.022	555.195	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	4.581.575	4.456.711	*Bank guarantees and Standby L/C issued*
	48.767.169	**40.234.293**	

ii. Risiko konsentrasi kredit / *ii. Credit concentration risks*

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

	31 Desember/*December* 2014						
	Pemerintah (termasuk BI)/ *Government (including BI)*	**Badan Usaha Milik Negara/*State Owned Enterprises***	**Bank dan lembaga keuangan lainnya/*Banks and other financial institutions***	**Perusahaan/ *Corporate***	**Ritel/*Retail***	**Jumlah/*Total***	
Laporan posisi keuangan							*Statement of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	2.968.184	-	-	-	-	2.968.184	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.573.133	-	-	1.573.133	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	699.888	-	2.593.465	-	-	3.293.353	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	-	-	635	330	-	965	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	163.062	-	1.633.761	-	1.796.823	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.359.435	-	442.446	32.098	-	4.833.979	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	-	1.373.248	18.721	22.035.040	454.265	23.881.274	*Loans receivable*
Rekening administratif dengan risiko kredit							*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	273.151	16.112	4.309.060	234.538	4.832.861	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	1.005.022	-	1.005.022	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	92.888	-	4.487.412	1.275	4.581.575	*Bank gurantees and Standby L/C issued*
	8.027.507	1.902.349	4.644.512	33.502.723	690.078	48.767.169	
Persentase	16%	4%	10%	69%	1%	100%	*Percentage*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko Kredit (lanjutan) / *b. Credit Risk (continued)*

	31 Desember/*December* 2013						
	Pemerintah (termasuk BI)/ *Government (including BI)*	Badan Usaha Milik Negara/*State Owned Enterprises*	Bank dan lembaga keuangan lainnya/*Banks and other financial institutions*	Perusahaan/ *Corporate*	Ritel/*Retail*	Jumlah/*Total*	
Laporan posisi keuangan							*Statement of financial position*
Giro pada Bank Indonesia	2.415.080	-	-	-	-	2.415.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.807.812	-	-	2.807.812	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.544.912	-	1.289.210	-	-	2.834.122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	-	-	3.370	-	-	3.370	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	-	-	746.506	-	746.506	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.130.133	-	226.414	-	-	1.356.547	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	-	972.305	2.345	20.000.236	452.744	21.427.630	*Loans receivable*
Rekening administratif dengan risiko kredit							*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	3.654	3.401.909	225.757	3.631.320	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	555.195	-	555.195	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
Garansi bank dan *Standby* L/C yang diterbitkan	-	-	-	4.455.560	1.151	4.456.711	*Bank gurantees and Standby L/C issued*
	5.090.125	972.305	4.332.805	29.159.406	679.652	40.234.293	
Persentase	13%	2%	11%	72%	2%	100%	*Percentage*

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Sebagai salah satu kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit, Bank meminta agunan sebagai jaminan pembayaran atas dana yang diberikan oleh Bank. Bank berprinsip bahwa agunan adalah sumber terakhir dari pelunasan kredit, dimana sumber utama pelunasan kredit adalah dana dari hasil usaha debitur.

Pedoman Bank mengenai agunan antara lain mencakup jenis agunan yang dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, perhitungan rasio jaminan, serta frekuensi penilaian agunan untuk setiap jenis agunan. Penentuan nilai dan jenis agunan yang diminta juga tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur.

Jenis jaminan yang dapat diterima oleh Bank antara lain deposito berjangka/setoran kas, *Standby* L/C, tanah dan bangunan (properti - rumah tinggal, komersial, industri, dan dalam konstruksi), tanah kosong, mesin dan peralatan, piutang dagang, persediaan (termasuk komoditi), truk/bis, alat berat, pesawat (untuk tujuan komersil dan charter), kapal, mobil, saham, motor dan jaminan perusahaan (perseorangan). Kondisi, legalitas, peruntukan jaminan (sebagai jaminan pokok, utama, tambahan) serta rasio jaminan telah diatur dalam kebijakan Bank.

iii. Collateral and other credit enhancements

As one of Bank's policies in mitigating the credit risk, the Bank requires collateral as guarantee of payment of the funds disbursed by the Bank. The Bank considers collateral as the last source of credit repayment, whereas the primary source of credit repayment are the funds generated from business operations of the debtors.

Bank's guideline for collateral regulates the acceptability of the types of collateral, collateral ratio calculation, and frequency of appraisal for each collateral type. The amount and type of collateral required also depends on an assessment of the debtors' credit risk.

The types of collateral which can be accepted by the Bank are among others time deposit/cash margin, Standby L/C, land and building (properties - residential, commercial, industrial and under construction), vacant land, machinery and equipment, account receivable, inventory (including commodity), truck/bus, heavy equipment, aircraft (for commercial and charter purposes), ship, car, shares, motorcycle and personal/corporate guarantees. The condition, legality, collateral purpose (as main, prime, additional) and collateral ratio are regulated under the Bank's policy.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Guna memenuhi ketentuan regulator, Bank telah menetapkan rasio *Loan to Value* (LTV), yang merupakan angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh Bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit, untuk kredit kepemilikan rumah atau apartemen dengan tipe bangunan lebih dari 70 m^2 adalah maksimal sebesar 70%.

Tabel berikut menyajikan komposisi kredit yang diberikan (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iii. Collateral and other credit enhancements (continued)

In order to comply with the regulator's requirements, Bank has set the Loan to Value ratio (LTV), which is defined as the ratio between the value of credit that can be disbursed by the Bank to the value of the collateral at the time when the loan was given, for house or apartment loans with the type of buildings more than 70 m^2 is maximum 70%.

The following table presents the composition of loans receivable (before allowance for impairment losses) that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation:

	31 Desember/*December*					
	2014		2013			
	Nilai tercatat kredit yang diberikan/ *Carrying amount of loans receivable*	**Nilai agunan/ *Collateral value***	**Nilai tercatat kredit yang diberikan/ *Carrying amount of loans receivable***	**Nilai agunan/ *Collateral value***	**Jenis agunan/ *Type of Collateral***	
Dijamin penuh	4.794.727	4.794.727	5.298.478	5.298.478	Kas/*Cash*	*Fully secured*
Dijamin sebagian	17.104.657	16.375.545	14.649.286	14.308.272	Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/*Cash, land and properties, moveable assets, guarantees*	*Partially secured*
Tidak memiliki jaminan	2.073.798	-	1.543.524	-		*Unsecured*
	23.973.182	21.170.272	21.491.288	19.606.750		
		88,31%		91,23%		

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi nilai tercatat kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai tercatat. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the carrying amount is adjusted to be equal to the carrying amount. This is line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Kualitas aset keuangan

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi fokus manajemen risiko atas risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisa keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang ditetapkan dinilai dan diperbaharui secara berkala.

v. Evaluasi penurunan nilai

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari, atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua pendekatan: evaluasi penurunan nilai secara individual dan evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

(1) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk kredit yang diberikan yang signifikan secara individual. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

iv. Quality of financial assets

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates focused risk management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions, and products, The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

v. Impairment assessments

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days, or there are any known difficulties or infringement of the original terms of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two approaches: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

(1) Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loan on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occur, the availability of other financial support, the realizable value of collateral, and the timing of expected cash flows. Allowance for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

(2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual dan kredit yang diberikan yang dinilai secara individual namun tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 3h.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, dan yang mengalami penurunan nilai:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

(2) Collectively assessed allowances

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant and individually assessed loans without objective evidence of impairment. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 3h.

As of 31 December 2014 and 2013, the table shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired, past due but not impaired, and impaired:

	2014					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	2.968.184	-	-	-	2.968.184	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1.573.131	-	6	(4)	1.573.133	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.293.353	-	-	-	3.293.353	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	965	-	-	-	965	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	1.796.823	-	-	-	1.796.823	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.802.260	31.719	-	-	4.833.979	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	23.559.262	85.578	328.342	(91.908)	23.881.274	*Loans receivable*
	37.993.978	117.297	328.348	(91.912)	38.347.711	

	2013					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	2.415.080	-	-	-	2.415.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2.807.810	-	6	(4)	2.807.812	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.834.122	-	-	-	2.834.122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	3.370	-	-	-	3.370	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	746.506	-	-	-	746.506	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.350.836	5.711	-	-	1.356.547	*Investment securities*
Kredit yang diberikan	21.048.809	109.645	332.834	(63.658)	21.427.630	*Loans receivable*
	31.206.533	115.356	332.840	(63.662)	31.591.067	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

v. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan kualitas kredit peringkat 1 (satu) sesuai klasifikasi Bank Indonesia dan kredit konsumen yang tidak mengalami keterlambatan pembayaran.

- Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya untuk debitur korporasi dengan peringkat 2 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredit secara penuh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai. Hal ini umumnya merupakan debitur korporasi dengan peringkat 3 - 5 sesuai klasifikasi peraturan Bank Indonesia.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit Risk (continued)

v. Impairment Assessment (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follow:

- *Neither past-due nor impaired: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payments can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments. This is typically for corporate debtors with grading 1 (one) in accordance with classification per Bank Indonesia regulation and consumer loans with no delinquency.*

- *Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of deliquency and has failed to make a payment, or makes partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. These are typically corporate debtors with grading 2 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.*

- *Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be from realising collaterals if held. This also includes renegotiated loans that are impaired. These are typically corporate debtors with grading 3 - 5 in accordance with classification per Bank Indonesia regulation.*

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing, yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan exposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Penerapan manajemen risiko pasar Bank meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

i. Risiko suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Bank menetapkan batasan atas perbedaan tingkat suku bunga untuk periode yang ditentukan. Posisi ini dipantau secara harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) digunakan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga. Skenario yang dilakukan antara lain mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 *basis point* pada kurva imbal hasil. Analisa sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates and foreign exchange rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of the market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk arising from trading book position and banking book position. The implementation of market risk management of the Bank covers interest rate risk and exchange rate risk.

i. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. The Bank has established limits on the interest rate gaps for stipulated periods. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies are used to ensure positions are maintained within established limits.

Interest rate risk management is supplemented by monitoring the sensitivity of financial assets and liabilities of the Bank to various interest rate scenarios. Scenarios, among others, include a 100 basis points parallel fall or rise in yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no assymetrical movement in curves and a constant statement of financial position position, is as follows:

	31 Desember/*December* 2014		
	Kenaikan paralel 100 basis point/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan parallel 100 basis point/ *100 basis point-parallel decrease***	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	39.011	(39.011)	*Increase (decrease) of net interest income*

	31 Desember/*December* 2013		
	Kenaikan paralel 100 basis point/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan parallel 100 basis point/ *100 basis point-parallel decrease***	
Kenaikan (penurunan) pendapatan bunga bersih	29.186	(29.186)	*Increase (decrease) of net interest income*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih terdahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	31 Desember/*December* 2014								
		Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ *Floating rate instruments*			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1 tahun/ *year*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1- 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Giro pada bank-bank lain*	1.573.137	31	-	-	1.573.106	-	-	-	*Current accounts with other banks**
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.293.353	-	-	-	3.293.353	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan*	23.973.182	9.069.039	14.681.585	-	13	389	82.847	139.309	*Loans receivable**
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.833.979	-	-	-	389.615	3.773.063	51.102	620.199	*Investment securities*
	33.673.651	9.069.070	14.681.585	-	5.256.087	3.773.452	133,949	759.508	
Simpanan nasabah	(26.894.001)	(5.275.419)	(621)	(47)	(14.010.860)	(7.603.911)	(1.560)	(1.583)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(2.255.810)	(3.198)	-	-	(1.287.217)	(965.395)	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(2.675.160)	-	(2.477.000)	-	-	(198.160)	-	-	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	(499.319)	-	-	-	-	(264.751)	-	(234.568)	*Medium-term notes payable*
Pinjaman subordinasi	(1.052.725)	(1.052.725)	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
	(33.377.015)	(6.331.342)	(2.477.621)	(47)	(15.298.077)	(9.032.217)	(1.560)	(236.151)	
Jumlah	296.636	2.737.728	12.203.964	(47)	(10.041.990)	(5.258.765)	132.389	523.357	*Total*

	31 Desember/*December* 2013								
		Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ *Floating rate instruments*			Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1 tahun/ *year*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	3-12 bulan/ *months*	> 1- 2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	
Giro pada bank-bank lain*	2.807.816	-	-	-	2.807.816	-	-	-	*Current accounts with other banks**
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.834.122	-	-	-	2.834.122	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan*	21.491.288	9.767.130	11.401.643	-	4	91	54.669	267.751	*Loans receivable**
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.356.547	-	-	-	205.783	1.150.764	-	-	*Investment securities*
	28.489.773	9.767.130	11.401.643	-	5.847.725	1.150.855	54.669	267.751	
Simpanan nasabah	(23.903.340)	(4.602.110)	-	-	(16.523.557)	(2.777.673)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(1.851.669)	(13.638)	-	-	(1.228.531)	(609.500)	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(1.217.000)	-	(1.217.000)	-	-	-	-	-	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(1.034.450)	(1.034.450)	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*
	(28.006.459)	(5.650.198)	(1.217.000)	-	(17.752.088)	(3.387.173)	-	-	
Jumlah	483.314	4.116.932	10.184.643	-	(11.904.363)	(2.236.318)	54.669	267.751	*Total*

* Sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko suku bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing.*

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PDN pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

ii. Foreign exchange risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitoned on a daily basis to ensure postions are maintained within estabilished limits.

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foregn currencies. The Bank monitors any concentrations of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foregn currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Net Open Position (NOP) calculation is based on prevailing Bank Indonesia regulation where the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

NOP as of 31 December 2014 and 2013 was as follows:

	2014			
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Currency***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	21.513.784	21.577.711	63.927	*United States Dollar*
Yuan China	1.792.037	1.798.556	6.519	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	37.157	36.375	782	*European Euro*
Dolar Singapura	170.162	170.891	729	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	12.803	11.518	1.285	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	595	3.377	2.782	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	1.305	1.175	130	*British Poundsterling*
Yen Jepang	15.553	14.878	675	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	490	149	341	*New Zealand Dollar*
			77.170	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			**4.374.490**	*Total Capital (Note 4f)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**1,76%**	*NOP Ratio (Aggregate)*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

ii. Risiko nilai tukar (lanjutan)

ii. Foreign exchange risk (continued)

	2013			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	
Mata uang				***Currency***
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				***AGGREGATE (STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND OFF-BALANCE SHEET ACCOUNTS)***
Dolar Amerika Serikat	16.382.846	16.416.293	33.447	*United States Dollar*
Yuan China	2.250.702	2.231.476	19.226	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	70.690	64.362	6.328	*European Euro*
Dolar Singapura	177.222	180.824	3.602	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	7.776	7.831	55	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	13.486	111	13.375	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	2.956	251	2.705	*British Poundsterling*
Yen Jepang	903	460	443	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	1.505	-	1.505	*New Zealand Dollar*
			80.686	
Jumlah Modal (Catatan 4f)			**4.158.257**	*Total Capital (Note 4f)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			**1,94%**	*NOP Ratio (Aggregate)*

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to settle liabilities at due date from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets that could be collateralized, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

Residual contractual maturities of financial liabilities

As of 31 December 2014 and 2013, the gross nominal cash inflow (outflow) based on contractual remaining maturity of the financial liabilities are was follows:

	2014						
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal cash inflow (outflow)*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *months*	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas non-derivatif							***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	3.149	(3.149)	(3.149)	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	26.894.001	(27.298.807)	(24.131.622)	(3.164.506)	(2.679)	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	2.255.810	(2.270.774)	(1.327.213)	(943.561)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	1.796.823	(1.796.823)	(1.006.689)	(790.134)	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	2.675.160	(2.813.874)	(11.997)	(229.463)	(1.936.439)	(635.975)	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	499.319	(583.176)	(12.934)	(297.396)	(272.846)	-	*Medium-term notes payable*
Pinjaman subordinasi	1.052.725	(1.142.370)	(2.844)	(8.658)	(355.321)	(775.547)	*Subordinated loan*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	(4.832.861)	(4.832.861)	-	-	-	*Unused loan facilities - committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(1.005.002)	(752.200)	(252.644)	(158)	-	*Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C*
	35.176.987	(41.746.836)	(32.081.509)	(5.686.362)	(2.567.443)	(1.411.522)	
Liabilitas derivatif							***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	1.482						*Trading:*
Arus kas keluar		(261.671)	(261.671)	-	-	-	*Cash outflow*
Arus kas masuk		260.177	260.177	-	-	-	*Cash inflow*
	1.482	(1.494)	(1.494)	-	-	-	
	35.178.469	(41.748.330)	(32.083.003)	(5.686.362)	(2.567.443)	(1.411.522)	

	2013						
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal cash inflow (outflow)*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *months*	1-5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas non-derivatif							***Non-derivative liabilities***
Liabilitas segera	24.180	(24.180)	(24.180)	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	23.903.340	(23.979.733)	(16.588.116)	(7.391.617)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	1.851.669	(1.858.667)	(1.245.912)	(612.755)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	746.506	(746.506)	(169.035)	(577.471)	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	1.217.000	(1.306.995)	(2.632)	(137.117)	(533.725)	(633.521)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	1.034.450	(1.134.804)	(2.878)	(8.591)	(45.909)	(1.077.426)	*Subordinated loan*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan-*committed*	-	(3.631.320)	(3.631.320)	-	-	-	*Unused loan facilities-committed*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	(555.195)	(461.036)	(94.159)	-	-	*Outstanding Irrecovable L/C and domestic L/C*
	28.777.145	(33.237.400)	(22.125.109)	(8.821.710)	(579.634)	(1.710.947)	
Liabilitas derivatif							***Derivative liabilities***
Diperdagangkan:	2.980						*Trading:*
Arus kas keluar		(84.755)	(84.755)	-	-	-	*Cash outflow*
Arus kas masuk		81.940	81.940	-	-	-	*Cash inflow*
	2.980	(2.815)	(2.815)	-	-	-	
	28.780.125	**(33.240.215)**	**(22.127.924)**	**(8.821.710)**	**(579.634)**	**(1.710.947)**	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas masuk (keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Pelaksanaan penilaian risiko likuiditas dilakukan Bank atas penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren terdiri dari komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses pada sumber-sumber pendanaan. Berdasarkan penilaian tersebut, tindak lanjut yang dilakukan antara lain mempertahankan aset likuid pada tingkat yang dipandang aman, menjaga aset dan liabilitas yang tidak terkonsentrasi pada aset/pembiayaan yang tidak dapat dikelola oleh Bank, memperkecil ketergantungan pada deposan besar, dan memastikan bahwa Bank dapat memperoleh akses sumber pendanaan baik pada kondisi normal maupun krisis.

Pengelolaan likuiditas ditekankan pada pemantauan risiko likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas terhadap Bank. Indikator peringatan dini terdiri atas indikator internal dan eksternal. Sedangkan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain, disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional melekat pada semua aktivitas Bank, kegiatan operasional dan produk Bank. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan, dan reputasi Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

The nominal cash inflow (outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities.

Liquidity risk assessment is conducted by the Bank in assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of composition of assets, liabilities, and off-balance sheet, concentration of assets and liabilities, vulnerability to sources of funds, and access to sources of funds. Based on the assessment, follow up actions shall be conducted, among others, constantly maintaining liquid assets at a safe level, maintaining assets and liabilities not to be concentrated to assets/financing that cannot be managed by the Bank, reducing dependency on large depositors, and ensuring that the Bank can access to sources of funds in normal and crisis conditions.

Liquidity management is emphasized on monitoring of liquidity risk by observing early warning indicators to understand the potential increased of liquidity risk to the Bank. Early warning indicators consist to internal and external indicators. Liquidity risk control shall be conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risks, management of high liquid assets, and contingent funding plan.

e. Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk is inherent in all activities of the Bank, operational activities and products of the Bank. Failure to manage operational risk correctly could lead to financial losses, employees' safety, and reputation of the Bank.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Pelaksanaan penilaian terhadap risiko operasional dilakukan Bank pada semua aktivitas fungsional secara merata dengan memberi fokus pada aktivitas fungsional dalam tingkat risiko yang dinilai perlu ditingkatkan. Penilaian terhadap risiko operasional dilakukan atas penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Parameter yang digunakan sebagai dasar penilaian risiko inheren mencakup karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, kecurangan dan kejadian eksternal seperti terorisme, pandemik, dan bencana alam.

Unit-unit Pengambil Risiko berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Lini pertahanan lapis kedua meliputi fungsi-fungsi pendukung, seperti manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sumber daya manusia, keuangan, operasi, dan teknologi. Masing-masing fungsi ini, bersama dengan unit-unit bisnis, memastikan bahwa risiko di unit bisnis telah diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Fungsi-fungsi bisnis pendukung bekerja sama untuk membantu menentukan strategi, menerapkan kebijakan dan prosedur Bank, dan mengumpulkan informasi untuk menyusun risiko Bank secara keseluruhan. Sementara itu, pengawasan independen yang dilakukan oleh Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga secara independen menilai efektivitas proses yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua dan memastikan kecukupan proses tersebut.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur tertulis untuk setiap aktivitas operasional Bank, memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, kecurangan, kesalahan proses, dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan usaha dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Bank juga mengembangkan pemantauan secara berkala oleh Departemen Manajemen Risiko terhadap hasil penilaian sendiri yang dilakukan Unit-unit pengambil resiko atas risiko operasional yang melekat pada areanya masing-masing, dalam rangka untuk mendeteksi secara dini dan melakukan pencegahan terhadap timbulnya risiko operasional.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risk (continued)

Operational risk assessment is conducted by the Bank to all functional activities comprehensively by focusing on functional activities which need improvement risk level. Operational risk assessment is conducted by assessing inherent risk and quality of risk management implementation. Parameters used as the basis for inherent risk assessment consist of characteristic and complexity of business, human resources, information technology and supporting infrastructure, fraud, and external incidents such as terrorism, pandemics, and natural disaster.

Risk Taking Units act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. The second line of defense includes the support functions, such a risk management, compliance, legal, human resources, finance, operations, and technology. Each of these functions, in close relationship with the business units, ensures that risks in the business units have been appropriately identified and managed. The business support functions work closely to help define strategy, implement bank policies and procedures, and collect information to create a Bank wide view of risks. Meanwhile, independent supervision conducted by Internal Audit which is doing the role as the third line of defense to independently assesses the effectiveness of the processes created in the first and second lines of defense and provides reasonable assurance on these processes.

The implementation of operational risk management is performed by formulating and determining policies and procedures for each Bank operational activity, enhance security aspect and reliability of information technology so that human error, fraud, process error, and system failure that lead to disturbance in operational activities can be early anticipated.

The Bank has also developed periodic monitoring performed by Risk Management Department for self-assessment made by Risk Taking Units for operational risk adhere to each area, in order to early detect and prevent operational risk.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengelolaan permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal. Sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan telah beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources. Starting 31 December 2013, the role of regulator and supervision of banking industry has changed from Bank Indonesia to Financial Service Authority (OJK).

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

	31 Desember/*December*		
	2014	**2013**	
Modal inti	3.042.827	2.875.835	*Core capital*
Modal pelengkap	1.331.663	1.282.422	*Supplementary capital*
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	4.374.490	4.158.257	*Total core and supplementary capital*
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	25.088.342	19.918.785	*RWA for credit risks after considering specific risks*
ATMR untuk risiko operasional	1.038.043	678.633	*RWA for operational risks*
ATMR untuk risiko pasar	17.949	80.927	*RWA for market risks*
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	26.144.334	20.678.345	*Total RWA for credit, market, and operational risks*
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar	17.42%	20,79%	*CAR with credit risks and market risk*
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	16.74%	20,19%	*CAR with credit risks and operational risks*
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	16.73%	20,11%	*CAR with credit risks, operational risk, and market risk*
KPMM minimum	9%-10%	9% - 10%	*Minimum CAR*

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan metodologi Bank untuk menilai penurunan nilai kredit yang diberikan, sebagaimana diatur dalam Catatan 3h, melibatkan pertimbangan dan estimasi yang memadai. Untuk kredit individual yang signifikan, pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai mungkin telah terjadi, kemudian memperkirakan jumlah dan pemilihan waktu dari arus kas yang diharapkan, yang menjadi dasar pencatatan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktualnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai tersebut.

Untuk kredit yang diberikan yang ditelaah secara kolektif, pertimbangan yang dilakukan adalah pemilihan dan penerapan kriteria untuk pengelompokan kredit yang diberikan dengan karakteristik yang serupa, serta pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model statistik atau model lain yang digunakan untuk memperkirakan kerugian yang terjadi untuk setiap kelompok kredit yang diberikan dalam periode pelaporan. Penentuan tingkat kerugian, penilaian atas sejauh mana kerugian historis mewakili kondisi saat ini dan penyempurnaan model metodologi yang berkelanjutan menyediakan cara untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan, namun proses ini merupakan bagian dari estimasi.

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Jika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar tidak tersedia, Bank akan melakukan *mark to model* yaitu melakukan permodelan berdasarkan instrumen keuangan lain yang secara substansial sama ditambah penyesuaian dimana hal ini akan diatur oleh manajemen melalui kebijakan dan prosedur internal Bank.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Impairment losses on financial assets

Application of the Bank's methodology for assessing loan impairment, as set out in Note 3h, involves considerable judgment and estimation. For individually significant, judgment is required in determining first, whether there are indications that an impairment loss may have already been incurred, and then estimating the amount and timing of expected cash flows, which form the basis of recording the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual result may differ, resulting in future changes to the allowance for impairment losses.

For collectively assessed loans, judgment is involved in selecting and applying the criteria for grouping together loans with similar credit characteristics, as well as in selecting and applying the statistical and other models used to estimate the losses incurred for each group of loans in the reporting period. The benchmarking of loss rates, the assessment of the extent to which historical losses are representative of current conditions and the ongoing refinement of modeling methodologies provide a means of identifying changes that may be required, but the process is inherently one of the estimation.

b. Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data providing they are available. If market data are not available, the Bank will make a mark to models that do modelling based on other financial instruments that are substantially the same plus adjustments where it will be set by the management through the Bank's internal policies and procedures.

6. KAS / *6. CASH*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Rupiah	29.665	28.886	*Rupiah*
Yuan China	35.736	22.401	*Chinese Yuan*
Dolar Amerika Serikat	15.804	6.482	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2.821	2.423	*Singapore Dollar*
	84.026	**60.192**	

7. GIRO PADA BANK INDONESIA / *7. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Rupiah	978.438	812.806	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.989.746	1.602.274	*United States Dollar*
	2.968.184	**2.415.080**	

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari BI.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with BI minimum statutory reserve requirement (GWM).

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki kewajiban GWM LDR.

In accordance with the prevailing BI regulation, GWM in Rupiah consist of primary GWM, secondary GWM and Loan to Deposit Ratio (LDR) GWM. The primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and the secondary GWM in Rupiah is designated at 2.5% of third party funds in Rupiah. As of 31 December 2014 and 2013, the Bank was not required to maintain LDR GWM.

GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

The GWM in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2014 and 2013, the GWM ratios of the Bank were as follows:

	2014	2013	
Rupiah			*Rupiah*
Giro Wajib Minimum Primer	8,07%	8,12%	*Primary GWM*
Giro Wajib Minimum Sekunder	36,05%	11,97%	*Secondary GWM*
Mata uang asing	8,49%	8,48%	*Foreign currencies*

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib disediakan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang terdiri dari penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo rekening giro Rupiah Bank dari GWM primer yang disediakan di Bank Indonesia.

Primary GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current account with Bank Indonesia, while secondary GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprises of fund placed in Certificates of Bank Indonesia (SBI), State Promissory Notes (SUN), and/or excess reserves of the Bank's Rupiah current account from the primary GWM that should be maintained in Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum.

As of 31 December 2014 and 2013, the Bank has complied with Bank Indonesia Regulation on the GWM.

Informasi mengenai sisa umur jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 33.

Information in respect of remaining period to maturity is disclosed in Note 33.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN / *8. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat	982.578	1.778.308	*United States Dollar*
Dolar Singapura	141.566	105.817	*Singapore Dollar*
Yuan China	22.713	373.572	*Chinese Yuan*
Rupiah	21.575	23.382	*Rupiah*
Dolar Australia	12.803	7.776	*Australian Dollar*
Yen Jepang	3.095	902	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	1.305	2.956	*British Poundsterling*
Dolar Hong Kong	595	13.486	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	490	1.505	*New Zealand Dollar*
Euro Eropa	6	6	*European Euro*
	1.186.726	2.307.710	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Dolar Amerika Serikat	251.628	32.245	*United States Dollar*
Yuan China	103.367	461.007	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	16.983	1.529	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	14.433	5.325	*European Euro*
	386.411	500.106	
Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.573.137	2.807.816	*Total before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4)	(4)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	**1.573.133**	**2.807.812**	*Total current accounts with other banks - net*

b. Berdasarkan bank / *b. By bank*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	13.631	17.339	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
PT Bank Central Asia Tbk	7.915	5.659	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29	384	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	21.575	23.382	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Wells Fargo Bank N.A.	503.824	1.175.622	*Wells Fargo Bank N.A.*
JP Morgan Chase Bank N.A., New York	331.748	252.408	*JP Morgan Chase Bank N.A., New York*
DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapura	139.227	102.293	*DBS Bank (Singapore) Ltd., Singapore*
PT Bank Central Asia Tbk	63.115	133.395	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	54.052	176.235	*Standard Chartered Bank, New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.179	44.172	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	21.535	371.209	*China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen*
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	12.803	7.776	*Commonwealth Bank of Australia, Sydney*
Standard Chartered Bank, Tokyo	3.095	902	*Standard Chartered Bank, Tokyo*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong	1.772	15.849	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong*
Standard Chartered Bank, London	1.305	2.956	*Standard Chartered Bank, London*
ASB Auckland	490	1.505	*ASB Auckland*
N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Belanda (dalam likuidasi)	6	6	*N.V. De Indonesische Overzeese Bank, Netherlands (under liquidation)*
	1.165.151	2.284.328	

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

8. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

b. By bank (continued)

	31 Desember/*December* 2014	31 Desember/*December* 2013	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	242.550	24.712	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura	103.137	43.981	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	18.446	405.934	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Frankfurt	14.135	3.621	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch*
Bank of Communication Co. Ltd., China	4.653	21.456	*Bank of Communication Co. Ltd., China*
ICBC Asia Ltd., Hong Kong	3.490	402	*ICBC Asia Ltd., Hong Kong*
	386.411	500.106	
Jumlah dalam mata uang asing	1.551.562	2.784.434	*Total in foreign currencies*
Jumlah sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.573.137	2.807.816	*Total before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4)	(4)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	**1.573.133**	**2.807.812**	*Total current accounts with other banks - net*

c. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat kerugian penurunan nilai atas giro pada Bank Indover sebesar Rp 4 karena Bank Indover telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Wilayah Amsterdam pada tanggal 1 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, selain giro pada Bank Indover, seluruh giro pada bank-bank lain digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

c. By collectibility

As of 31 December 2014 and 2013, there was an impairment loss on current acounts with Bank Indover amounting to Rp 4 due to its bakruptcy declaration by the District Court of Amsterdam on 1 December 2008.

As of 31 December 2014 and 2013, except for current accounts with Bank Indover, all current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia grading.

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut :

d. Movement of allowance for impairment losses

The movement of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks was as follows:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December* 2014	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December* 2013	
Saldo, awal tahun	4	-	*Balance, beginning of year*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28)	-	4	*Allowance for impairment losses (Note 28)*
Saldo, akhir tahun	**4**	**4**	*Balance, end of year*

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian nilai yang dibentuk atas giro pada bank-bank lain telah memadai.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on current accounts with other banks was adequate.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN / *9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Penempatan pada Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 112 dan Rp 188 pada 31 Desember 2014 dan 2013	699.888	1.179.812	*Placements with Bank Indonesia, net of unamortized interest Rp 112 and Rp 188 on 31 December 2014 and 2013*
Interbank call money	320.000	120.000	*Interbank call money*
	1.019.888	1.299.812	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Interbank call money	1.716.140	968.182	*Interbank call money*
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	-	365.100	*Time deposits with Bank Indonesia*
	1.716.140	1.333.282	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related party (Note 31)*
Interbank call money	557.325	201.028	*Interbank call money*
	2.273.465	1.534.310	
Jumlah pendapatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	**3.293.353**	**2.834.122**	*Total placements with Bank Indonesia and other banks*

b. Berdasarkan bank / *b. By bank*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 112 dan Rp 188 pada 31 Desember 2014 dan 2013	699.888	1.179.812	*Bank Indonesia, net of unamortized interest of Rp 112 and Rp 188 on 31 December 2014 and 2013*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	70.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	50.000	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	45.000	-	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank ANZ Indonesia	35.000	-	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.000	30.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	60.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	-	20.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau*
PT Bank Victoria International Tbk	-	10.000	*PT Bank Victoria International Tbk*
	1.019.888	1.299.812	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen	997.810	603.082	*China Merchant Bank Co. Ltd., Shenzhen*
Wells Fargo Bank N.A.	619.250	365.100	*Wells Fargo Bank N.A.*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	99.080	-	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
Bank Indonesia	-	365.100	*Bank Indonesia*
	1.716.140	1.333.282	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related party (Note 31)*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York	557.325	201.028	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang New York*
	2.273.465	1.534.310	
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	**3.293.353**	**2.834.122**	*Total placements with Bank Indonesia and other banks*

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2014 and 2013 was classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2014 and 2013.

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

d. Average annual contractual interest rates

	2014	2013	
Rupiah	6,08%	5,87%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,85%	2,83%	*Foreign currencies*

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif atas *swap*, kontrak berjangka, dan *spot* mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

Details of foreign currency swaps, forwards, and spots as of 31 December 2014 and 2013, were as follows:

	2014		
	Aset derivatif/ *Derivative assets*	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities***	
Kontrak valuta berjangka mata uang asing	380	(340)	*Foreign currency forward contracts*
Kontrak *spot* mata uang asing	352	(225)	*Foreign currency spot contracts*
Kontrak *swap* mata uang asing	233	(917)	*Foreign currency swap contracts*
	965	(1.482)	

	2013		
	Aset derivatif/ *Derivative assets*	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities***	
Kontrak valuta berjangka mata uang asing	3.370	(2.861)	*Foreign currency forward contracts*
Kontrak *spot* mata uang asing	-	(119)	*Foreign currency spot contracts*
	3.370	(2.980)	

Pada tanggal 31 Desember 2014, transaksi derivatif liabilitas atas kontrak *swap* mata uang asing sebesar Rp 917 adalah transaksi dengan pihak berelasi yaitu Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch (Catatan 31).

As of 31 December 2014, derivative liabilities transactions of foreign currency swap contracts amounted to Rp 917 was related party transaction with Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch (Note 31).

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntasi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh transaksi instrumen derivatif.

Kontrak-kontrak derivatif tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 24 Maret 2015 (2013: berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 17 Januari 2014).

Seluruh aset derivatif digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risk in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions.

Those derivative contracts matured on various due dates and the latest being 24 March 2015 (2013: various due dates and the latest being 17 January 2014).

All derivative assets as of 31 December 2014 and 2013 were classified as current based on Bank Indonesia grading.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan mata uang

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By currency

	31 Desember/*December*				
	2014		2013		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	
Rupiah	-	-	128.723	(128.723)	*Rupiah*
Mata uang asing	1.796.823	(1.796.823)	617.783	(617.783)	*Foreign currencies*
	1.796.823	**(1.796.823)**	**746.506**	**(746.506)**	

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam liabilitas akseptasi adalah liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi sebagai berikut (Catatan 31):

b. Transactions with related parties

Acceptance payables include acceptances payable to related parties as follows (Note 31):

	31 Desember/*December*		
	2014	2013	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Bank of China, Hong Kong	50.721	-	*Bank of China, Hong Kong*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	93.884	62.236	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
ICBC Asia Ltd, Hong Kong	55.516	-	*ICBC Asia Ltd, Hong Kong*
Bank of China, China	55.861	8.029	*Bank of China, China*
Agricultural Bank of China Limited, China	-	308	*Agricultural Bank of China Limited, China*
	255.982	70.573	

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	31 Desember/*December*		
	2014	2013	
Lancar	1.642.788	746.506	*Current*
Dalam perhatian khusus	154.035	-	*Special mention*
	1.796.823	746.506	

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2014 and 2013.

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI / *12. INVESTMENT SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Rupiah:			*Rupiah:*
Obligasi Pemerintah			*Government Bonds*
Nilai nominal	547.031	547.031	*Nominal value*
Ditambah (dikurangi):			*Add (less):*
Premi yang belum diamortisasi	3.118	6.206	*Unamortized premium*
Kerugian yang belum direalisasi	(40.408)	(59.643)	*Unrealized loss*
	509.741	493.594	
Sertifikat Bank Indonesia			*Certificates of Bank Indonesia*
Nilai nominal	3.800.000	450.000	*Nominal value*
(Dikurangi) ditambah:			*(Less) add:*
Diskonto yang belum diamortisasi	(159.439)	(18.073)	*Unamortized discount*
Keuntungan yang belum direalisasi	7.607	83	*Unrealized gain*
	3.648.168	432.010	
Jumlah tersedia untuk dijual	4.157.909	925.604	*Total available-for-sale*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Rupiah:			*Rupiah:*
Wesel ekspor			*Export bills*
Nilai nominal	11.371	-	*Nominal value*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto yang belum diamortisasi	(75)	-	*Unamortized discount*
	11.296	-	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Wesel ekspor			*Export bills*
Nilai nominal	464.224	271.130	*Nominal value*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto yang belum diamortisasi	(976)	(44.716)	*Unamortized discount*
	463.248	226.414	
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	474.544	226.414	*Total loans and receivables*
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Rupiah:			*Rupiah:*
Obligasi Pemerintah			*Government Bonds*
Nilai nominal	190.000	190.000	*Nominal value*
Ditambah:			*Add :*
Premi yang belum diamortisasi	11.526	14.529	*Unamortized premium*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	201.526	204.529	*Total held-to-maturity*
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**4.833.979**	**1.356.547**	***Total investment securities***

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, efek-efek masing-masing sebesar Rp 260.000 dan Rp 145.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 20).

As of 31 December 2014 and 2013, securities amounting to Rp 260,000 and Rp 145,000 were pledged as collaterals for borrowings (Note 20).

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

12. INVESTMENT SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan lancar menurut kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa Bank tidak perlu membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

b. By collectibility

All marketable securities as of 31 December 2014 and 2013 were classified as current based on Bank Indonesia grading.

Management believes that the Bank did not need to provide allowance for impairment losses on investment securities as of 31 December 2014 and 2013.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Termasuk dalam efek-efek untuk tujuan investasi adalah wesel tagih kepada pihak berelasi sebagai berikut (Catatan 31):

c. Transaction with related parties

Investment securities include export bills to related parties as follows (Note 31):

	31 Desember/*December*		
	2014	**2013**	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	43.543	4.771	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
Bank of Communication Co. Ltd., China	88.415	-	*Bank of Communication Co. Ltd,, China*
Agricultural Bank of China Limited, China	32.169	-	*Agricultural Bank of China Limited, China*
Bank of China, China	-	38.900	*Bank of China, China*
China Guangfa Bank Co. Ltd., China	298	-	*China Guangfa Bank Co. Ltd., China*
China Citic Bank, China	2.070	-	*China Citic Bank, China*
	166.495	**43.671**	

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun

d. Average annual contractual interest rates

	2014	**2013**	
Rupiah:			*Rupiah:*
Sertifikat Bank Indonesia	7,03%	7,13%	*Certificates of Bank Indonesia*
Wesel tagih	9,07%	-	*Export bills*
Obligasi Pemerintah	7,27%	7,30%	*Government bonds*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Wesel tagih	0,92%	4,49%	*Export bills*

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan) / *12. INVESTMENT SECURITIES (continued)*

e. Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi / *e. Movement of unrealized gain (loss)*

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale securities was as follows:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December*		
	2014	**2013**	
Saldo, 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(59.560)	10.048	*Balance,1 January - before deferred income tax*
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	30.758	(59.720)	*Addition of unrealized gain (loss) during the year, net*
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan, bersih	(3.999)	(9.888)	*Realized gain from sale of available-for-sale securities during the year, net*
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(32.801)	(59.560)	*Total - before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 19)	8.200	14.890	*Deferred income tax (Note 19)*
Saldo, 31 Desember - bersih	(24.601)	(44.670)	*Balance, 31 December - net*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN / *13. LOANS RECEIVABLE*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	31 Desember/*December* 2014						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	4.054.017	10.043	-	-	29.472	4.093.532	*Working capital*
Investasi	3.486.708	202.242	-	-	9.880	3.698.830	*Investment*
Konsumsi	276.226	9.439	180	12.690	5.678	304.213	*Consumer*
Direksi dan karyawan	37.765	-	-	-	-	37.765	*Directors and employees*
Pembiayaan ekspor - impor	637.677	93.146	-	-	4.380	735.203	*Export - import financing*
	8.492.393	314.870	180	12.690	49.410	8.869.543	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Modal kerja	8.003.177	189.245	-	-	15.721	8.208.143	*Working capital*
Investasi	5.093.328	163.824	-	-	-	5.257.152	*Investment*
Pembiayaan ekspor - impor	1.148.984	31.794	4.058	-	-	1.184.836	*Export - import financing*
	14.245.489	384.863	4.058	-	15.721	14.650.131	
Yuan China							***Chinese Yuan***
Modal kerja	84.424	-	-	-	-	84.424	*Working capital*
Investasi	337.629	-	-	-	-	337.629	*Investment*
	422.053	-	-	-	-	422.053	
Euro Eropa							***European Euro***
Pembiayaan ekspor - impor	22.664	-	-	-	-	22.664	*Export - import financing*
	22.664	-	-	-	-	22.664	
Dolar Singapura							***Singapore Dollar***
Investasi	8.791	-	-	-	-	8.791	*Investment*
	8.791	-	-	-	-	8.791	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	23.191.390	699.733	4.238	12.690	65.131	23.973.182	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1)	(38.088)	(787)	(2.283)	(50.749)	(91.908)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**23.191.389**	**661.645**	**3.451**	**10.407**	**14.382**	**23.881.274**	***Total loans receivable - net***

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS RECEIVABLE (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / *a. By type (continued)*

	31 Desember/*December* 2013						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	4.742.229	-	612	910	30.618	4.774.369	*Working capital*
Investasi	4.131.162	54.136	-	-	11.932	4.197.230	*Investment*
Konsumsi	323.493	14.639	125	281	426	338.964	*Consumer*
Direksi dan karyawan	372	73	-	-	-	445	*Directors and employees*
Pembiayaan ekspor - impor	168.658	70.481	-	-	10.365	249.504	*Export - import financing*
	9.365.914	139.329	737	1.191	53.341	9.560.512	
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Modal kerja	7.797.203	97.400	-	-	-	7.894.603	*Working capital*
Investasi	3.017.225	-	-	-	-	3.017.225	*Investment*
Pembiayaan ekspor - impor	417.133	3.651	-	6.705	-	427.489	*Export - import financing*
	11.231.561	101.051	-	6.705	-	11.339.317	
Yuan China							***Chinese Yuan***
Modal kerja	162.837	-	-	-	-	162.837	*Working capital*
Investasi	359.591	-	-	-	-	359.591	*Investment*
	522.428	-	-	-	-	522.428	
Euro Eropa							***European Euro***
Modal kerja	1.676	-	-	-	-	1.676	*Working capital*
	1.676	-	-	-	-	1.676	
Dolar Singapura							***Singapore Dollar***
Modal kerja	67.355	-	-	-	-	67.355	*Working capital*
	67.355	-	-	-	-	67.355	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	21.188.934	240.380	737	7.896	53.341	21.491.288	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.858)	(35.531)	(52)	(490)	(19.727)	(63.658)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**21.181.076**	**204.849**	**685**	**7.406**	**33.614**	**21.427.630**	***Total loans receivable - net***

b. Berdasarkan sektor usaha / *b. By economic sector*

	31 Desember/*December*		
	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Industri pengolahan	2.243.232	2.755.240	*Manufacturing*
Perdagangan, hotel, dan restoran	1.791.753	1.614.998	*Trading, hotel, and restaurant*
Jasa-jasa dunia usaha	1.572.635	2.177.877	*Business services*
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	1.535.798	1.068.725	*Transportation, warehousing, and communication*
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	699.101	690.505	*Agriculture, farming, and agriculture facilities*
Konstruksi	655.001	835.747	*Construction*
Listrik, gas, dan air	252.476	253.546	*Electricity, gas, and water*
Pertambangan	106.407	136.316	*Mining*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	2.698	13.432	*Social/public services*
Lain-lain	10.442	14.126	*Others*
	8.869.543	9.560.512	

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS RECEIVABLE (continued)*

b. Berdasarkan sektor usaha (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	31 Desember/*December*		
	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Industri pengolahan	7.060.582	4.702.163	*Manufacturing*
Pertambangan	1.817.652	1.735.042	*Mining*
Jasa-jasa dunia usaha	1.624.812	1.171.944	*Business services*
Perdagangan, hotel, dan restoran	1.351.008	1.004.165	*Trading, hotel, and restaurant*
Listrik, gas, dan air	1.327.115	1.233.089	*Electricity, gas, and water*
Pertanian, perkebunan, dan sarana pertanian	1.004.664	503.445	*Agriculture, farming, and agriculture facilities*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	293.798	852.780	*Transportation, warehousing, and communication*
Konstruksi	153.808	119.709	*Construction*
Lain-lain	16.692	16.980	*Others*
	14.650.131	11.339.317	
Yuan China			***Chinese Yuan***
Pertambangan	337.629	183.377	*Mining*
Konstruksi	84.424	339.051	*Construction*
	422.053	522.428	
Euro Eropa			***European Euro***
Industri pengolahan	22.664	1.676	*Manufacturing*
	22.664	1.676	
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
Perdagangan, hotel, dan restoran	8.791	-	*Trading, hotel, and restaurant*
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	-	67.355	*Transportation, warehousing, and communication*
	8.791	67.355	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	23.973.182	21.491.288	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(91.908)	(63.658)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**23.881.274**	**21.427.630**	*Total loans receivable - net*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *13. LOANS RECEIVABLE (continued)*

c. Berdasarkan jangka waktu / *c. By contract period*

Klasifikasi berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans by contract period based on loan agreement are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
< 1 tahun	1.407.367	252.420	*< 1 year*
1 - 2 tahun	2.243.156	3.493.389	*1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	3.766.624	4.631.106	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	1.452.396	1.183.597	*> 5 years*
	8.869.543	9.560.512	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
< 1 tahun	2.562.553	463.915	*< 1 year*
1 - 2 tahun	5.808.714	6.326.901	*1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	4.349.637	3.339.262	*> 2 - 5 years*
> 5 tahun	1.929.227	1.209.239	*> 5 years*
	14.650.131	11.339.317	
Yuan China			***Chinese Yuan***
< 1 tahun	-	60.308	*< 1 year*
1 - 2 tahun	84.424	123.068	*1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	337.629	339.052	*> 2 - 5 years*
	422.053	522.428	
Euro Eropa			***European Euro***
< 1 tahun	-	1.676	*< 1 year*
1 - 2 tahun	22.664	-	*1 - 2 years*
	22.664	1.676	
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
1 - 2 tahun	-	67.355	*1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	8.791	-	*> 2 - 5 years*
	8.791	67.355	
Jumlah kredit yang diberikan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	23.973.182	21.491.288	*Total loans receivable before allowance for impairment losses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(91.908)	(63.658)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**23.881.274**	**21.427.630**	*Total loans receivable - net*

d. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun / *d. Average annual contractual interest rates*

	2014	2013	
Rupiah	10,29%	10,44%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	5,38%	4,78%	*United States Dollar*
Yuan China	5,89%	6,77%	*Chinese Yuan*
Euro	4,86%	5,00%	*Euro*
Dolar Singapura	4,25%	4,25%	*Singapore Dollar*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

e. Movement of allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses for loans was as follows:

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014/ *For the year ended 31 December* 2014		
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/*Collective impairment losses*	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/*Individual impairment losses*	
Saldo, awal tahun	7.059	56.599	*Balance, beginning of year*
Penambahan beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28)	6.833	29.860	*Addition of allowance for impairment losses (Note 28)*
Efek diskonto	-	(5.636)	*Effect of discounting*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(1.760)	(1.047)	*Foreign exchange translation*
Saldo, akhir tahun	12.132	79.776	*Balance, end of year*

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013/ *For the year ended 31 December* 2013		
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/*Collective impairment losses*	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/*Individual impairment losses*	
Saldo, awal tahun	2.664	30.684	*Balance, beginning of year*
Penambahan beban penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 28)	3.728	25.915	*Addition of allowance for impairment losses (Note 28)*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	667	-	*Foreign exchange translation*
Saldo, akhir tahun	7.059	56.599	*Balance, end of year*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on loans receivable was adequate.

f. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan dijamin dengan simpanan nasabah, agunan berupa tanah, bangunan, kendaraan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Lihat Catatan 4 tentang informasi agunan).

- Kredit yang diberikan kepada Direksi dan karyawan Bank merupakan pinjaman untuk membeli rumah dan kendaraan. Pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan. Suku bunga efektif rata-rata pinjaman karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 5,09% per tahun (31 Desember 2013: 5,00%).

f. Other significant information relating to loans

- *The loans are secured by deposits from customers, collaterals in form of land, building, vehicles or other collaterals acceptable to the Bank (See Note 4 for the collateral information).*

- *The loans to Banks' Directors and employees are intended for the acquisition of houses and vehicles. The repayments are collected through monthly salary deductions. The average annual effective interest rates for employees loans as of 31 December 2014 are 5.09% per annum (31 December 2013: 5.00%).*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

- Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rasio kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing adalah sebesar 89,07% dan 89,90%

- Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 21.909 dan Rp 75.817 (Catatan 31).

- Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo kredit yang direstrukturisasi masing-masing adalah sebesar Rp 592.557 dan Rp 157.474.

- Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
NPL bruto	0,34%	0,29%	*Gross NPL*
NPL neto	0,12%	0,19%	*Net NPL*

- Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

13. LOANS RECEIVABLE (continued)

f. Other significant information relating to loans (continued)

- *As of 31 December 2014 and 2013, loans to third party deposits ratio was 89.07% and 89.90%, respectively.*

- *Loans granted to related parties as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 21,909 and Rp 75,817, respectively (Note 31).*

- *As of 31 December 2014 and 2013, restructured loans amounted to Rp 592,557 and Rp 157,474, respectively.*

- *As of 31 December 2014 and 2013 the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:*

- *As of 31 December 2014 and 2013, there was no excess over or violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties.*

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014/ *For the year ended 31 December* 2014				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balances*	
Harga perolehan					*Acquisition cost*
Tanah	1.419	-	-	1.419	*Land*
Bangunan	283.374	6.933	-	290.307	*Buildings*
Inventaris kantor	98.011	19.070	(2.132)	114.949	*Office equipments*
Kendaraan	296	66	(14)	348	*Vehicles*
Prasarana	84.494	1.569	-	86.063	*Leasehold improvements*
Aset dalam penyelesaian	144	25.372	(144)	25.372	*Construction in progress*
	467.738	53.010	(2.290)	518.458	
Akumulasi penyusutan					*Accumulated depreciation*
Bangunan	(40.520)	(14.855)	-	(55.375)	*Buildings*
Inventaris kantor	(26.295)	(19.724)	1.327	(44.692)	*Office equipments*
Kendaraan	(254)	(52)	14	(292)	*Vehicles*
Prasarana	(20.966)	(8.457)	-	(29.423)	*Leasehold improvements*
	(88.035)	(43.088)	1.341	(129.782)	
	379.703			388.676	

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013/ *For the year ended 31 December* 2013					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balances***	
Harga perolehan						*Acquisition cost*
Tanah	1.419	-	-	-	1.419	*Land*
Bangunan	190.107	93.267	-	-	283.374	*Buildings*
Inventaris kantor	43.367	47.647	(838)	7.835	98.011	*Office equipments*
Kendaraan	281	15	-	-	296	*Vehicles*
Prasarana	62.196	14.279	-	8.019	84.494	*Leasehold improvements*
Aset dalam penyelesaian	12.629	3.573	-	(16.058)	144	*Construction in progress*
	309.999	158.781	(838)	(204)	467.738	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	(28.699)	(11.821)	-	-	(40.520)	*Buildings*
Inventaris kantor	(17.247)	(9.048)	-	-	(26.295)	*Office equipments*
Kendaraan	(222)	(32)	-	-	(254)	*Vehicles*
Prasarana	(13.605)	(7.361)	-	-	(20.966)	*Leasehold improvements*
	(59.773)	(28.262)	-	-	(88.035)	
	250.226				379.703	

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

15. ASET LAIN-LAIN / *15. OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December*		
	2014	**2013**	
Bunga masih akan diterima	155.317	124.470	*Interest receivable*
Beban dibayar dimuka	41.960	58.311	*Prepaid expenses*
Aset takberwujud	10.990	8.229	*Intangible assets*
Barang cetakan dan perlengkapan kantor	3.979	3.166	*Printed materials and office supplies*
Setoran jaminan	4.626	4.501	*Security deposits*
Agunan yang diambil alih	1.206	3.049	*Foreclosed assets*
Lain-lain	9.264	9.061	*Others*
	227.342	**210.787**	

Bunga masih akan diterima merupakan pendapatan bunga atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank-bank lain, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Interest receivable represents interest income from loans, placements with other banks, and investment securities.

Beban dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas sewa gedung, apartemen, kendaraan, dan asuransi.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid building rent, apartment rent, car rent, and insurance.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Bank sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah dan bangunan.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Bank in the settlement of loans in form of land and building.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Bank kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas gedung kantor yang disewa.

Guarantee deposits consist of deposits provided to third parties as guarantee for leased office buildings.

16. LIABILITAS SEGERA / *16. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Kiriman uang yang belum diselesaikan	2.434	22.460	*Unsettled money transfer*
Cadangan premi penjaminan dana pihak ketiga	715	1.720	*Accrual for premium on third party funds guarantee*
	3.149	**24.180**	

17. SIMPANAN NASABAH / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Giro	4.008.281	2.525.918	*Current accounts*
Tabungan	3.315.518	2.076.192	*Saving accounts*
Deposito berjangka	19.550.202	19.286.230	*Time deposits*
Deposito *on call*	20.000	15.000	*Deposits on call*
	26.894.001	**23.903.340**	

a. Giro / *a. Current accounts*

Berdasarkan mata uang dan pihak: / *By currency and counterparty:*

	31 Desember/*December* 2014			
	Rupiah	Mata uang asing/*Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga	593.484	3.414.424	4.007.908	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31)	370	3	373	*Related parties (Note 31)*
	593.854	**3.414.427**	**4.008.281**	

	31 Desember/*December* 2013			
	Rupiah	Mata uang asing/*Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga	515.141	2.010.220	2.525.361	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31)	552	5	557	*Related parties (Note 31)*
	515.693	**2.010.225**	**2.525.918**	

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk giro dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for current accounts in Rupiah and foreign currencies were as follows:

	2014	2013	
Rupiah	2,96%	2,89%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,07%	0,10%	*Foreign currencies*

Giro yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 95.895 (2013: Rp 86.994).

Current accounts which were blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2014 amounted to Rp 95,895 (2013: Rp 86,994).

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tabungan / *b. Saving accounts*

Berdasarkan mata uang dan pihak: / *By currency and counterparty:*

	31 Desember/*December* 2014		
	2014	**2013**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Tabungan ICBC	2.948.597	1.759.703	*ICBC Savings*
Tabungan Surya	24.041	17.047	*Surya Savings*
Tabungan Minat	1.568	1.387	*Minat Savings*
	2.974.206	1.778.137	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Tabungan ICBC	333.918	281.122	*ICBC Savings*
	3.308.124	2.059.259	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Rupiah:			*Rupiah:*
Tabungan ICBC	4.631	9.199	*ICBC Savings*
Tabungan Surya	84	4.564	*Surya Savings*
	4.715	13.763	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Tabungan ICBC	2.679	3.170	*ICBC Savings*
	7.394	16.933	
	3.315.518	**2.076.192**	

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk tabungan dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for saving accounts in Rupiah and foreign currencies were as follows:

	2014	**2013**	
Rupiah	1,32%	0,80%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,10%	0,14%	*Foreign currencies*

Tabungan yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 1.239 (2013: Rp 733).

Saving accounts which were blocked or pledged as collateral as of 31 December 2014 amounted to Rp 1,239 (2013: Rp 733).

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

Berdasarkan mata uang dan pihak: / *By currency and counterparty:*

	31 Desember/*December* 2014			
	Rupiah	**Mata uang asing/*Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga	7.307.073	12.214.215	19.521.288	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31)	22.679	6.235	28.914	*Related parties (Note 31)*
	7.329.752	**12.220.450**	**19.550.202**	

	31 Desember/*December* 2013			
	Rupiah	**Mata uang asing/*Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga	7.547.226	11.696.149	19.243.375	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31)	28.535	14.320	42.855	*Related parties (Note 31)*
	7.575.761	**11.710.469**	**19.286.230**	

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Details of time deposits based on contract periods are as follows:

	31 Desember/*December* 2014			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	3.744.966	5.337.277	9.082.243	*1 month*
3 bulan	2.919.731	2.681.298	5.601.029	*3 months*
6 bulan	568.279	2.622.248	3.190.527	*6 months*
12 bulan	96.776	1.579.627	1.676.403	*12 months*
	7.329.752	**12.220.450**	**19.550.202**	

	31 Desember/*December* 2013			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	5.668.200	6.254.673	11.922.873	*1 month*
3 bulan	1.193.427	1.401.750	2.595.177	*3 months*
6 bulan	646.248	3.230.350	3.876.598	*6 months*
12 bulan	67.886	823.696	891.582	*12 months*
	7.575.761	**11.710.469**	**19.286.230**	

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for time deposits in Rupiah and foreign currencies were as follows:

	2014	2013	
Rupiah	8,47%	8,14%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,67%	2,63%	*Foreign currencies*

Deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 5.538.659 (2013: Rp 5.640.061).

Time deposits which were blocked or pledged as collaterals as of 31 December 2014 amounted to Rp 5,538,659 (2013: Rp 5,640,061).

d. Deposito *on call* / *d. Deposits on call*

Akun ini merupakan deposito *on call* dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

This acount represented deposits on call from third parties denominated in Rupiah.

Deposito *on call* jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

Deposits on call matured within less than 1 month.

Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun untuk deposito *on call* dalam Rupiah dan mata uang asing adalah sebagai berikut:

The average annual contractual interest rates for deposits on call in Rupiah and foreign currencies were as follows:

	2014	2013	
Rupiah	3,46%	5,00%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,50%	-	*Foreign currencies*

18. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	4.219	3.663	*Current accounts*
Deposito berjangka	214.536	51.021	*Time deposits*
Interbank Call Money	350.000	-	*Interbank call money*
	568.755	54.684	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	577.195	1.188.485	*Current accounts*
Interbank call money	32.365	-	*Interbank call money*
Deposito berjangka	148.620	-	*Time deposits*
	758.180	1.188.485	
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Interbank call money	928.875	608.500	*Interbank call money*
	1.687.055	1.796.985	
	2.255.810	**1.851.669**	

b. Transaksi dengan pihak berelasi / *b. Transaction with related parties*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Interbank call money			*Interbank call money*
Industrial and Commericial Bank of China Ltd., China	928.875	608.500	*Industrial and Commericial Bank of China Ltd., China*

c. Tingkat suku bunga kontraktual rata-rata setahun / *c. Average annual contractual interest rate*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	2,27%	2,46%	*Current accounts*
Interbank call money	6,91%	5,75%	*Interbank call money*
Deposito berjangka	8,53%	6,89%	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Giro	0,54%	0,52%	*Current accounts*
Interbank call money	1,97%	0,89%	*Interbank call money*
Deposito berjangka	2,36%	2,50%	*Time deposits*

d. Berdasarkan jangka waktu / *d. By contract period*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
≤ 1 bulan	853.741	1.237.169	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	466.674	-	*> 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	935.395	614.500	*> 3 - 12 months*
	2.255.810	1.851.669	

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari: / *a. Income tax payables consist of:*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Angsuran pajak penghasilan badan Pasal 25	4.528	6.069	*Installment for corporate income tax Article 25*
Pajak penghasilan badan	30.471	30.167	*Corporate income tax*
	34.999	36.236	

b. Beban pajak terdiri dari : / *b. Tax expense consists of:*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December* 2014	2013	
Beban pajak - kini	87.790	79.208	*Current tax expense - current*
Beban pajak tangguhan - pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	18.222	10.629	*Deferred tax expense - origination and reversal of temporary differences*
	106.012	89.837	

c. Rekonsiliasi pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak adalah sebagai berikut: / ***c.*** *Income tax expense is reconciled with profit before income tax as follows:*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December* 2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan	380.496	323.573	*Profit before income tax*
Tarif pajak	25%	25%	*Statutory tax rate*
	95.124	80.893	
Perbedaan permanen	10.888	8.944	*Non deductible expenses*
Beban pajak	106.012	89.837	*Income tax expense*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014/ *For the year ended 31 December 2014* Saldo awal/ *Beginning balance*	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ *Recognized in other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset tetap	(6.903)	(4.168)	-	(11.071)	*Fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(43.518)	(13.470)	-	(56.988)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus masih harus dibayar	11.628	(2.874)	-	8.754	*Accrued bonus*
Kewajiban imbalan kerja karyawan	6.211	2.063	-	8.274	*Provision for employee service entitlements*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas aset derivatif	(96)	227	-	131	*Unrealized (gain) loss on derivative assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	14.890	-	(6.690)	8.200	*Unrealized losses on available- for-sale securities*
	(17.788)	(18.222)	(6.690)	(42.700)	

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)*

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013/ *For the year ended 31 December 2013*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Diakui pada laba rugi/ *Recognized in profit or loss*	Diakui pada pendapatan komprehensif lainnya/ *Recognized in other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset tetap	(3.541)	(3.362)	-	(6.903)	*Fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(31.370)	(12.148)	-	(43.518)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Bonus masih harus dibayar	8.864	2.764	-	11.628	*Accrued bonus*
Kewajiban imbalan kerja karyawan	3.998	2.213	-	6.211	*Provision for employee service entitlements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset derivatif	-	(96)	-	(96)	*Unrealized gain on derivative assets*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(2.512)	-	17.402	14.890	*Unrealized (gains) losses on available- for-sale securities*
	(24.561)	(10.629)	17.402	(17.788)	

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences can be realized in the next periods.

e. Administrasi / *e. Administration*

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statue of limitation, under prevailing regulations.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA / *20. BORROWINGS*

	31 Desember/*December*		
	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Pihak ketiga			*Third party*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	198.160	121.700	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related party (Note 31)*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	2.477.000	1.095.300	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
	2.675.160	1.217.000	

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 26 Agustus 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2014. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga LIBOR 3-bulan + 2,10% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp145.000 (Catatan 12a).

Pembayaran pokok dilakukan pada tanggal jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan.

Fasilitas pinjaman yang diterima dari Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta sebesar USD 16.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang dimulai pada tanggal 22 September 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 22 September 2015. Suku bunga pinjaman adalah suku bunga tetap, 2,15% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman ini dijamin dengan efek-efek sejumlah Rp 260.000 (Catatan 12a).

Pembayaran pokok dilakukan pada tanggal jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

Pinjaman ini terdiri dari :

(i) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 28 Desember 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2021. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 6 bulan + 100 *basis point*. Pembayaran pokok dan bunga dilakukan setiap 6 bulan setelah *grace period* berakhir. Fasilitas ini tidak dijamin.

(ii) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 40.000.000 (nilai penuh) dimulai tanggal 18 Nopember 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2016. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 3 bulan + 130 *basis point* per tahun, pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan.

20. BORROWINGS (continued)

a. Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

The borrowing facility granted by Standard Chartered Bank, Jakarta Branch amounting to USD10,000,000 (full amount) with term of 3 (three) years, started on 26 August 2011 and will be matured on 26 August 2014. The interest rate of the borrowing is 3-month LIBOR rate + 2.10% per annum. As of 31 December 2013, this borrowing was collaterilized by marketable securities amounting to Rp145,000 (Note 12a).

Repayment of principal is made a maturity date while repayments of interest are made every 3 months.

The borrowing facility granted by Standard Chartered Bank, Jakarta Branch amounting to USD 16,000,000 (full amount) with term of 1 (one) year, started on 22 September 2014 and will mature on 22 September 2015. The interest rate of the borrowing is fixed rate, 2.15% per annum. As of 31 December 2014, this borrowing was collateralized by securities amounting to Rp 260,000 (Note 12a).

Repayment of principal is made at maturity date while repayments of interest are made every 3 months.

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China

These borrowings consist of :

(i) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 50,000,000 (full amount) with terms of 10 years, started on 28 December 2011 and will mature on 28 December 2021. The interest rate of the borrowing is 6 month LIBOR rate + 100 basis point. Repayments of principal and interests are made every 6 months after the grace period is ended. The facility is unsecured.

(ii) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 40,000,000 (full amount) started on 18 November 2013 and will mature on 2 September 2016. The interest rate of the borrowing is 3 months LIBOR + 130 basis point per annum, interest payment is made every 3 months.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Lanjutan)

(iii) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 70.000.000 (nilai penuh) dimulai tanggal 18 Pebruari 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Pebruari 2017. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 6 bulan + 170 *basis point* per tahun, pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.

(iv) Fasilitas pinjaman yang diterima dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 40.000.000 (nilai penuh) dimulai tanggal 15 Oktober 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2017. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 12 bulan + 160 *basis point* per tahun, pembayaran bunga dilakukan setiap 12 bulan.

20. BORROWINGS (continued)

b. Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China (Continued)

(iii) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 70,000,000 (full amount) started on 18 February 2014 and will mature on 17 February 2017. The interest rate of the borrowing is 6 months LIBOR + 170 basis point per annum, interest payment is made every 6 months.

(iv) Borrowing facility granted by Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 40,000,000 (full amount) started on 15 October 2014 and will mature on 13 October 2017. The interest rate of the borrowing is 12 months LIBOR + 160 basis point per annum, interest payment is made every 12 months.

21. UTANG WESEL BAYAR JANGKA MENENGAH

21. MEDIUM-TERM NOTES PAYABLE

	31 Desember/*December* 2014	
Nilai nominal	500.000	*Nominal value*
Dikurangi biaya penerbitan wesel bayar jangka menengah ditangguhkan	(681)	*Less deferred medium-term notes issuance cost*
Jumlah	499.319	***Total***

Pada bulan Mei 2014, Bank menerbitkan:

- *Medium-Term Notes* I Seri A Bank ICBC Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp 265.000, tingkat bunga tetap 9,7% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2015.
- *Medium-Term Notes* I Seri B Bank ICBC Indonesia dengan jumlah pokok sebesar Rp 235.000, tingkat bunga tetap 10,6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017.

Bank menunjuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Agen Pemantauan dan Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai Agen Penyimpanan dan Agen Pembayaran untuk *Medium-Term Notes* sesuai dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH No. 80, tanggal 20 Mei 2014.

In May 2014, the Bank issued:

- *Medium-Term Notes Payable I Series A Bank ICBC Indonesia with nominal value of Rp 265,000, fixed rate 9.7% p.a. and the maturity date on 2 June 2015.*
- *Medium-Term Notes Payable I Series B Bank ICBC Indonesia with a nominal value of Rp 235,000, fixed rate 10.6% p.a. and the maturity date on 22 May 2017.*

The Bank assigns PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as monitoring and Kustodian Sentral Efek Indonesia as custodian and payment agent for the Medium-Term Notes, as stated in Notarial Deed No. 80, dated 20 May 2014, of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH.

22. LIABILITAS LAIN-LAIN / *22. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Bunga masih harus dibayar	131.524	81.467	*Interest payable*
Provisi dan komisi ditangguhkan	68.582	34.870	*Deferred fees and commissions*
Bonus masih harus dibayar	45.906	57.400	*Accrued bonus*
Liabilitas imbalan kerja	33.094	24.843	*Obligation for employment benefits*
Pajak lainnya	21.038	17.598	*Other income taxes*
Setoran jaminan	9.365	4.975	*Guarantee deposits*
Beban masih harus dibayar	8.754	8.978	*Accrued expenses*
Lain-lain	3.630	2.328	*Others*
	321.893	**232.459**	

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga atas simpanan nasabah, simpanan dari bank-bank lain, pinjaman yang diterima, utang wesel bayar jangka menengah dan pinjaman subordinasi.

Interest payable represents interest expenses for deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, medium-term notes payable and subordinated loan.

Provisi dan komisi ditangguhkan merupakan pendapatan provisi dari L/C, SKBDN, dan garansi bank yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu.

Deferred fees and commissions represent fees and commission from L/C, SKBDN, and bank guarantees which are amortized during the period.

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan nasabah terkait dengan penerbitan L/C dan Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN).

Guarantee deposits represent customers' guarantee deposits related to issuance of L/C and Domestic Letter of Credit (SKBDN).

Beban masih harus dibayar berkenaan dengan pengadaan aset tetap dan transaksi *Letter of Credit* (L/C) yang belum diselesaikan.

Accrued expenses related to acquisition of fixed assets and Letter of Credit (L/C) transactions which are not yet settled.

23. PINJAMAN SUBORDINASI / *23. SUBORDINATED LOAN*

	31 Desember/*December* 2014	2013	
Pinjaman subordinasi	1.052.725	1.034.450	*Subordinated loan*

Pada tanggal 28 September 2009, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga sebesar suku bunga *LIBOR* 3 bulan + *50 basis point*. Pinjaman subordinasi ini berjangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

On 28 September 2009, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 25,000,000 (full amount) at interest rate of 3 months LIBOR rate + 50 basis point. The subordinated loan has a term of 10 years and will mature on 30 September 2019.

Pada tanggal 25 April 2013, Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China sebesar USD 60.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023. Suku bunga pinjaman adalah sebesar suku bunga *LIBOR* 3 bulan + 100 *basis point*.

On 25 April 2013, the Bank obtained a subordinated loan from Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China amounting to USD 60,000,000 (full amount) with 10-years term and will mature on 25 April 2023. The interest rate of this is 3 months LIBOR rate + 100 basis point.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai bagian dari modal pelengkap.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the above subordinated loan is calculated as part of supplementary capital.

24. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Modal dasar Bank adalah sebesar Rp 6.000.000 (120.000 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebesar Rp 2.692.250 (53.845 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham) di 2014 dan RP 1.500.000 (30.000 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (nilai penuh) per saham) di 2013.

The Bank's authorized share capital amounted to Rp 6,000,000 (120,000 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share). The Bank's issued and paid-up share capital amounted to Rp 2,692,250 (53,845 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share) in 2014 and Rp 1,500,000 (30,000 shares at nominal value of Rp 50,000,000 (full amount) per share) in 2013.

Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The issued and fully paid capital of the Bank as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

	2014			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Jumlah modal/ *Total capital***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)***	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	53.095	2.654.750	98,61	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd.*
PT Intidana Wijaya	750	37.500	1,39	*PT Intidana Wijaya*
	53.845	2.692.250	100,00	

	2013			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Jumlah modal/ *Total capital***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership (%)***	
Industrial and Commercial Bank of China Ltd.	29.250	1.462.500	97,50	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd.*
PT Intidana Wijaya	750	37.500	2,50	*PT Intidana Wijaya*
	30.000	1.500.000	100,00	

Pada tahun 2014, berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2014, pemegang saham setuju untuk membukukan cadangan umum sebesar Rp 23.374.

In 2014, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated on 20 June 2014, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp 23,374.

Pada tahun 2013, berdasarkan resolusi pemegang saham, pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Juni 2013, pemegang saham setuju untuk mebukukan cadangan umum sebesar Rp 15.957.

In 2013, based on circular resolution of shareholders in lieu of the General Meeting of Shareholders dated 21 June 2013, the shareholders agreed to book general reserve amounting to Rp 15,957.

25. DANA SETORAN MODAL / *ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 23 Agustus 2013, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 271 tertanggal 27 Agustus 2013 oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., pemegang saham Bank telah menyetujui penambahan modal disetor sebanyak 23.845 lembar saham atau setara dengan Rp 1.192.250, dimana penambahan modal tersebut disetor seluruhnya oleh salah satu pemegang saham yaitu Industrial and Commercial Bank of China Ltd.

Based on the General Meeting of Shareholders on 23 August 2013, which has been notarized by notarial deed No. 271 dated 27 August 2013 of Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., the Bank's shareholders resolved to approve the additional paid up capital of 23,845 shares or equivalent to Rp 1,192,250. The whole additional paid up capital was injected by one of the shareholders, i.e. Industrial and Commercial Bank of China Ltd.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 15/28/DPB2/PB2-6 tertanggal 30 September 2013, tambahan modal tersebut dapat dimasukan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Pada tanggal 31 Desember 2013, akta notaris dari Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., No. 271 tersebut sedang dalam proses pelaporan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sehingga pada akhir tahun 2013 Bank belum menambah jumlah saham yang beredar.

In accordance with Bank Indonesia letters No. 15/28/DPB2/PB2-6 dated 30 September 2013, the above additional capitals can be considered in the calculation of the Capital Adequacy Ratio of the Bank. As of 31 December 2013, the notarial deed from Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., Mkn., No. 271 was still being reported to "Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia", therefore Bank had not added the Number of Shares at year end 2013.

25. DANA SETORAN MODAL (Lanjutan)

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-11/PB.32/2014 tanggal 5 Pebruari 2014, penambahan modal disetor tersebut telah dicatat dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-08534 tanggal 5 Maret 2014, perubahan anggaran dasar PT Bank ICBC Indonesia telah diterima dan dicatat di dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementrian dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Oleh sebab itu, dana setoran modal tersebut telah ditambahkan ke modal saham.

25. ADVANCE FOR FUTURE SHARES SUBSCRIPTION (Continued)

Based on Otoritas Jasa Keuangan letter No. S-11/PB.32/2014 dated 5 February 2014, the additional paid in capital was recorded and approved by Otoritas Jasa Keuangan.

Based on Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia letter No. AHU-AH.01.10-08534 dated 5 March 2014, the changes in statue of PT Bank ICBC Indonesia has been received and recorded in database administration system of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia. Therefore, the advance for future shares subscription has been converted to share capital.

26. PENDAPATAN BUNGA / *26. INTEREST INCOME*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December*		
	2014	**2013**	
Kredit yang diberikan	1.791.945	1.456.398	*Loans*
Efek-efek	140.553	56.309	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	96.523	91.104	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	42.304	27.404	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	2.071.325	**1.631.215**	

27. BEBAN BUNGA / *27. INTEREST EXPENSE*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December*		
	2014	**2013**	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	974.597	888.829	*Time deposits*
Tabungan	176.945	28.090	*Saving accounts*
Giro	17.394	19.509	*Current accounts*
Deposito *on call*	269	165	*Deposits on call*
Premi penjaminan dana pihak ketiga	51.826	46.118	*Premium on third party funds guarantee*
Pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima	49.940	21.138	*Subordinated loan and borrowings*
Interbank call money	38.424	15.249	*Interbank call money*
Wesel bayar	31.208	-	*Medium term notes payable*
	1.340.603	**1.019.098**	

28. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - BERSIH / *28. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December*		
	2014	**2013**	
Kredit yang diberikan (Catatan 13e)	36.693	29.643	*Loans (Note 13e)*
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	-	4	*Current accounts with other bank (Note 8)*
	36.693	**29.647**	

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December*		
	2014	2013	
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	43.088	28.262	*Depreciation of fixed assets (Note 14)*
Sewa	38.867	29.827	*Rent*
Pendidikan dan pelatihan	16.782	11.732	*Educational and training*
Jasa professional	15.223	4.773	*Professional fees*
Iklan dan promosi	12.138	15.997	*Advertising and promotion*
Perbaikan dan pemeliharaan	11.399	7.121	*Repair and maintenance*
Komunikasi	9.556	8.823	*Communication*
Listrik dan air	5.612	4.064	*Electricity and water*
Pajak dan perizinan	5.400	277	*Licenses and dues*
Perjalanan dinas	4.519	3.320	*Travel*
Representasi	3.791	3.681	*Representation*
Transportasi	2.581	2.114	*Transportation*
Barang cetakan	1.620	1.319	*Printed materials*
Perlengkapan kantor	1.101	2.485	*Office supplies*
Lain-lain	7.910	7.902	*Others*
	179.587	**131.697**	

30. BEBAN TENAGA KERJA / *30. PERSONNEL EXPENSES*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December*		
	2014	2013	
Gaji dan upah	189.850	157.200	*Salaries and wages*
Tunjangan hari raya dan bonus	36.352	60.647	*Festive allowances and bonus*
Imbalan kerja karyawan	8.830	9.240	*Employment benefits*
Iuran pensiun	5.427	4.410	*Pension contribution*
Tunjangan lain-lain	29.643	24.071	*Other allowances*
	270.102	**255.568**	

Berikut ini adalah beban tenaga kerja dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif:

Outlined below are salaries and other benefits for the Bank's management and executive officers:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December*		
	2014	2013	
Dewan Komisaris	3.010	3.165	*Board of Commissioners*
Direksi	21.545	22.237	*Directors*
Lain-lain *)	67.986	53.930	*Others *)*
	92.541	**79.332**	

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit, dan lain-lain.

**) Including executive officers, audit committee, and others.*

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions and balances with related parties are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2014	2013	
Aset			***Assets***
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	386.411	500.106	*Current accounts with other banks (Note 8)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 9)	557.325	201.028	*Placements with Bank Indonesia and others bank (Note 9)*
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 12)	166.495	43.671	*Instrument securities (Note 12)*
Kredit yang diberikan (Catatan 13)			*Loans receivable (Note 13)*
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	21.909	75.817	*Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers*
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	1.132.140	820.622	*Total assets from related parties*
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	2,90%	2,55%	*Percentage of assets from related parties to total assets*

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/*December* 2014	31 Desember/*December* 2013	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 17)			*Deposits from customers (Note 17)*
Deposito berjangka	28.914	42.855	*Time deposits*
Tabungan	7.394	16.933	*Saving accounts*
Giro	373	557	*Current accounts*
	36.681	60.345	
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 18)			*Deposits from other banks (Note 18)*
Interbank call money	928.875	608.500	*Interbank call money*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	917	-	*Derivative liabilities (Note 10)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 11)	255.982	70.573	*Acceptance payables (Note 11)*
Pinjaman yang diterima (Catatan 20)	2.477.000	1.095.300	*Borrowings (Note 20)*
Pinjaman subordinasi (Catatan 23)	1.052.725	1.034.450	*Subordinated loan (Note 23)*
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	4.752.180	2.869.168	*Total liabilities to related parties*
Persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas	13,36%	9,87%	*Percentage of liabilities to related parties to total liabilities*

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ *For the year ended 31 December* 2014	2013	
Pendapatan dan beban operasional			***Incomes and expenses from operations***
Pendapatan bunga	4.082	3.655	*Interest income*
Persentase pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga	0,20%	0,22%	*Percentage of interest income from related parties to total interest income*
Beban bunga	55.737	18.711	*Interest expense*
Persentase beban bunga kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga	4,16%	1,84%	*Percentage of interest expense to related parties to total interest expense*

	31 Desember/*December* 2014	31 Desember/*December* 2013	
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 32)			***Commitments and contingencies (Note 32)***
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	3.363	4.748	*Unused loan facilities*
Persentase liabilitas komitmen kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen	0,06%	0,11%	*Percentage of committed liabilities to related parties to total committed liabilities*
Bank garansi yang diterima	4.148.124	3.478.862	*Bank guarantees received*
Persentase tagihan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah tagihan kontinjensi	93,94%	84,27%	*Percentage of contingent receivables to related parties to total contingent receivables*

Bank memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut (Catatan 30):

The Bank provided compensation and other benefits for the Boards of Commisioners, Directors, and executive officers for the years ended 31 December 2014 and 2013 as follows (Note 30):

	2014	2013	
Kompensasi dan imbalan lainnya	92.541	79.332	*Compensation and other benefits*

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	Entitas induk/*Parent entity*	Giro pada bank lain, efek-efek, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, pendapatan bunga, beban bunga, komitmen dan kontinjensi/*Current accounts with other bank, securities, deposit from other bank, acceptance payables, borrowings, subordinated loan, interest income, interest expense, commitments and contingencies*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., New York Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, pendapatan bunga/*Current accounts with other bank, placements with other bank, interest income*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Frankfurt Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Giro pada bank lain, pendapatan bunga/*Current accounts with other bank, interest income*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Giro pada bank lain, derivatif, pendapatan bunga, komitmen dan kontijensi/*Current accounts with other bank, derivatives, interest income, commitments and contingencies*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch	Cabang luar negeri dari entitas induk/ *Overseas branch of parent entity*	Kredit yang diberikan, komitmen dan kontinjensi/*Loans receivable, commitments and contingencies*
ICBC Asia Ltd., Hong Kong	Mempunyai entitas induk yang sama/ *Having the same parent entity*	Giro pada bank lain, pendapatan bunga, kewajiban akseptasi/*Current accounts with other banks, interest income, acceptance payables*
Bank of Communication Co. Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Giro pada bank lain, pendapatan bunga, efek-efek, komitmen dan kontijensi/*Current accounts with other bank, interest income, securities, commitments and contingencies*
Bank of China, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Liabilitas akseptasi, efek-efek/*Acceptance payables, securities*
Bank of China, Hong Kong	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*
China Guangfa Bank Co. Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Efek-efek,pendapatan bunga/*Securities, interest income*
China Citic Bank Corporation Ltd., China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Kredit yang diberikan, efek-efek, pendapatan bunga, komitmen dan kontinjensi/*Loans receivable, securities, interest income, commitments and contingencies*
Export Import Bank of China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Kredit yang diberikan, komitmen dan kontinjensi/*Loans receivable, commitments and contingencies*
China Construction Bank, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Kredit yang diberikan, komitmen dan kontinjensi/*Loans receivable, commitments and contingencies*
Agricultural Bank of China Limited, China	Mempunyai pemegang saham akhir yang sama/*Having the same ultimate shareholder*	Liabilitas akseptasi, efek-efek/*Acceptance payables, securities*
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif/Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers	Manajemen dan karyawan kunci/ *Management and key employees*	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pendapatan bunga, beban bunga, beban tenaga kerja, komitmen dan kontinjensi/*Loans receivable, deposits from customer, interest incomes, interest expenses, personnel expenses, commitments and contingencies*

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	31 Desember/*December* 2014	31 Desember/*December* 2013	
Komitmen			***Commitments***
Pihak ketiga			*Third parties*
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(1.005.022)	(555.195)	*Outstanding irrecoverable L/C and domestic L/C*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	(4.829.498)	(3.626.572)	*Unused loan facilities - committed*
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - *committed*			*Unused loan facilities - committed*
Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	(3.363)	(4.748)	*Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers*
Komitmen	(5.837.883)	(4.186.515)	*Commitment*
Kontinjensi			***Contingencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	15.243	5.419	*Interest receivable on non-performing loans*
Bank garansi yang diterima	252.135	649.048	*Bank guarantees received*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi dan *Standby* L/C yang diterbitkan	(4.581.575)	(4.456.711)	*Bank guarantees and Standby L/C issued*
Pihak berelasi (Catatan 31)			*Related parties (Note 31)*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Bank garansi yang diterima:			*Bank guarantees received:*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China	3.246.936	2.964.293	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China*
China Construction Bank, China	275.600	295.962	*China Construction Bank, China*
Export Import Bank of China	275.631	-	*Export Import Bank of China*
Bank of Communication Co. Ltd., China	181.294	-	*Bank of Communication Co. Ltd., China*
China Citic Bank Corporation, Ltd.	40.860	23.905	*China Citic Bank Corporation,Ltd.*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Singapura	-	26.173	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Singapore Branch*
Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Cabang Seoul	127.803	168.529	*Industrial and Commercial Bank of China Ltd., Seoul Branch*
	4.148.124	3.478.862	
Komitmen - neto	(166.073)	(323.382)	*Commitments - net*

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purposes) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2014 and 2013 were as follows:

2014

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *< 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-6 bulan/ *>3-6months*	> 6-12 bulan/ *>6-12months*	> 12 bulan/ *>12 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	84.026	84.026	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.968.184	-	2.968.184	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bruto	1.573.137	-	1.573.137	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.293.353	-	3.293.353	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	1.796.823	-	181.004	821.105	787.243	7.471	-	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.833.979	-	225.685	163.929	597.158	3.175.906	671.301	*Investment securities*
Kredit yang diberikan – bruto	23.973.182	-	1.619.348	2.951.196	3.276.291	4.325.621	11.800.726	*Loans receivable - gross*
Aset lain-lain	155.317	-	155.317	-	-	-	-	*Other assets*
	38.678.001	84.026	10.016.028	3.936.230	4.660.692	7.508.998	12.472.027	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	(3.149)	(3.149)	-	-	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	(26.894.001)	-	(16.250.017)	(7.534.278)	(2.626.909)	(479.608)	(3.189)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(2.255.810)	-	(1.216.409)	(109.006)	-	(930.395)	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(1.796.823)	-	(200.928)	(821.106)	(767.318)	(7.471)	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(2.675.160)	-	-	-	-	(198.160)	(2.477.000)	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	(499.319)	-	-	-	(264.751)	-	(234.568)	*Medium-term notes payable*
Liabilitas lain-lain	(131.524)	-	(131.524)	-	-	-	-	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	(1.052.725)	-	-	-	-	-	(1.052.725)	*Subordinated loan*
	(35.308.511)	(3.149)	(17.798.878)	(8.464.390)	(3.658.978)	(1.615.634)	(3.767.482)	
Perbedaan jatuh tempo	3.369.490	80.877	(7.782.850)	(4.528.160)	1.001.714	5.893.364	8.704.545	***Maturity gap***

2013

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-6 bulan/ *months*	> 6-12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	60.192	60.192	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.415.080	-	2.415.080	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bruto	2.807.816	-	2.807.816	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.834.122	-	2.834.122	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	746.506	-	196.697	362.917	184.200	2.692	-	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.356.547	-	147.252	58.530	3.064	1.147.701	-	*Investment securities*
Kredit yang diberikan – bruto	21.491.288	-	1.046.818	3.690.873	3.091.010	3.290.049	10.372.538	*Loans receivable - gross*
Aset lain-lain	124.470	-	124.470	-	-	-	-	*Other assets*
	31.836.021	60.192	9.572.255	4.112.320	3.278.274	4.440.442	10.372.538	

33. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO (lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY (continued)

	2013							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	> 3-6 bulan/ *months*	> 6-12 bulan/ *months*	> 12 bulan/ *months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	(24.180)	(24.180)	-	-	-	-	-	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	(23.903.340)		(15.295.745)	(5.829.947)	(2.481.350)	(296.298)	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(1.851.669)	-	(1.232.169)	(10.000)	-	(609.500)	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	(746.506)	-	(196.697)	(362.917)	(184.200)	(2.692)	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(1.217.000)	-	-	-	-	(121.700)	(1.095.300)	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	(81.467)	-	(81.467)	-	-	-	-	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	(1.034.450)	-	-	-	-	-	(1.034.450)	*Subordinated loan*
	(28.858.612)	(24.180)	(16.806.078)	(6.202.864)	(2.665.550)	(1.030.190)	(2.129.750)	
Perbedaan jatuh tempo	2.977.409	36.012	(7.233.823)	(2.090.544)	612.724	3.410.252	8.242.788	***Maturity gap***

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair values are based on the relevant information available as the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statements of financial position date.

The table below presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements as of 31 December 2014 and 2013:

	2014							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas	-	-	84.026	-	-	84.026	84.026	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.968.184	-	-	2.968.184	2.968.184	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.573.133	-	-	1.573.133	1.573.133	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	3.293.353	-	-	3.293.353	3.293.353	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	965	-		-	-	965	965	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	-	1.796.823	-	-	1.796.823	1.796.823	*Acceptance receivales*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.157.909	474.544	201.526	-	4.833.979	4.846.258	*Investment securities*
Kredit yang diberikan – neto	-	-	23.881.274	-	-	23.881.274	23.881.274	*Loans receivable – net*
Aset lain-lain	-	-	155.317	-	-	155.317	155.317	*Other assets*
	965	**4.157.909**	**34.226.654**	**201.526**	**-**	**38.587.054**	**38.599.333**	

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	2014							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	(3.149)	(3.149)	(3.149)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(26.894.001)	(26.894.001)	(26.894.001)	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(2.255.810)	(2.255.810)	(2.255.810)	*Deposits from other Banks*
Liabilitas derivatif	(1.482)	-	-	-	-	(1.482)	(1.482)	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(1.796.823)	(1.796.823)	(1.796.823)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(2.675.160)	(2.675.160)	(2.675.160)	*Borrowings*
Utang wesel bayar jangka menengah	-	-	-	-	(499.319)	(499.319)	(503.093)	*Medium-term notes payable*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(131.524)	(131.524)	(131.524)	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.052.725)	(1.052.725)	(1.052.725)	*Subordinated loan*
	(1.482)	**-**	**-**	**-**	**(35.308.511)**	**(35.309.993)**	**(35.313.767)**	

	2013							
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas	-	-	60.192	-	-	60.192	60.192	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.415.080	-	-	2.415.080	2.415.080	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	2.807.812	-	-	2.807.812	2.807.812	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	2.834.122	-	-	2.834.122	2.834.122	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset derivatif	3.370	-	-	-	-	3.370	3.370	*Derivative assets*
Tagihan akseptasi	-	-	746.506	-	-	746.506	746.506	*Acceptance receivales*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	925.604	226.414	204.529	-	1.356.547	1.376.576	*Investment securities*
Kredit yang diberikan - neto	-	-	21.427.630	-	-	21.427.630	21.427.630	*Loans receivable – net*
Aset lain-lain	-	-	124.470	-	-	124.470	124.470	*Other assets*
	3.370	**925.604**	**30.642.226**	**204.529**	**-**	**31.775.729**	**31.795.758**	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	(24.180)	(24.180)	(24.180)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan nasabah	-	-	-	-	(23.903.340)	(23.903.340)	(23.903.340)	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(1.851.669)	(1.851.669)	(1.851.669)	*Deposits from other Banks*
Liabilitas derivatif	(2.980)	-	-	-	-	(2.980)	(2.980)	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	(746.506)	(746.506)	(746.506)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(1.217.000)	(1.217.000)	(1.217.000)	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(81.467)	(81.467)	(81.467)	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.034.450)	(1.034.450)	(1.034.450)	*Subordinated loan*
	(2.980)	**-**	**-**	**-**	**(28.858.612)**	**(28.861.592)**	**(28.861.592)**	

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki suku bunga sesuai pasar.

Nilai wajar utang wesel bayar jangka menengah dengan risiko nilai wajar ditentukan dengan metode diskonto arus kas menggunakan suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2014.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

a. Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik;

b. Level 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas keuangan, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);

c. Level 3: Input untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak berdasarkan pada data yang dapat di observasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Methods and assumptions used to estimate the fair value are as follows:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity marketable securities approximately the same as their carrying amounts because of the short-term maturities of these financial instruments and the interest rate is at market rate.

The fair value of medium-term notes with fair value risk was determined by discounted cash flows method using the market interest rate as of 31 December 2014.

The fair value of held-to-maturity marketable securities is determined on the basis of quoted market price as of 31 December 2014 and 2013.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

a. Level 1: Quoted market prices in an active market for an identical instrument;

b. Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the financial asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);

c. Level 3: Those with inputs for the financial asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/*December* 2014			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Tingkat/ *Level* 1**	**Tingkat/ *Level* 2**	
Aset keuangan				***Financial assets***
Efek-efek untuk tujuan investasi				*Investment securities*
- Tersedia untuk dijual	4.157.909	4.157.909	-	*Available-for sale -*
Aset derivatif				*Derivative assets*
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	965	352	613	*Fair value through profit or loss -*
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif	(1.482)	(225)	(1.257)	*Derivative liabilities*
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				*Fair value through profit or loss -*

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/*December* 2013			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tingkat/ *Level* 1	Tingkat/ *Level* 2	
Aset keuangan				***Financial assets***
Efek-efek				*Marketable securities*
- Tersedia untuk dijual	925.604	925.604	-	*Available-for sale -*
Aset derivatif				*Derivative assets*
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.370	-	3.370	*Fair value through profit or loss -*
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Liabilitas derivatif				*Derivative liabilities*
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(2.980)	(119)	(2.861)	*Fair value through profit or loss -*

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014.

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the statement of financial position as of 31 December 2013 have been reclassified to confirm to the presentation of the statement of financial position as of 31 December 2014.

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
Laporan posisi keuangan				*Statement of financial position*
Aset tetap	387.932	(8.229)	379.703	*Fixed assets*
Aset lain-lain	202.558	8.229	210.787	*Other assets*

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 28 Januari 2015, Bank menerbitkan Surat Utang sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga mengambang sebesar *LIBOR* 3 bulan + 150 basis *point* yang telah dibeli oleh The Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China. Surat utang tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2018.

36. SUBSEQUENT EVENT

On 28 January 2015, the Bank issued a 3 month LIBOR rate + 150 basis point Floating Rate Note amounting to USD 500,000,000 (full amount) which was purchased by The Industrial and Commercial Bank of China Ltd., China. This note will mature on 28 January 2018.

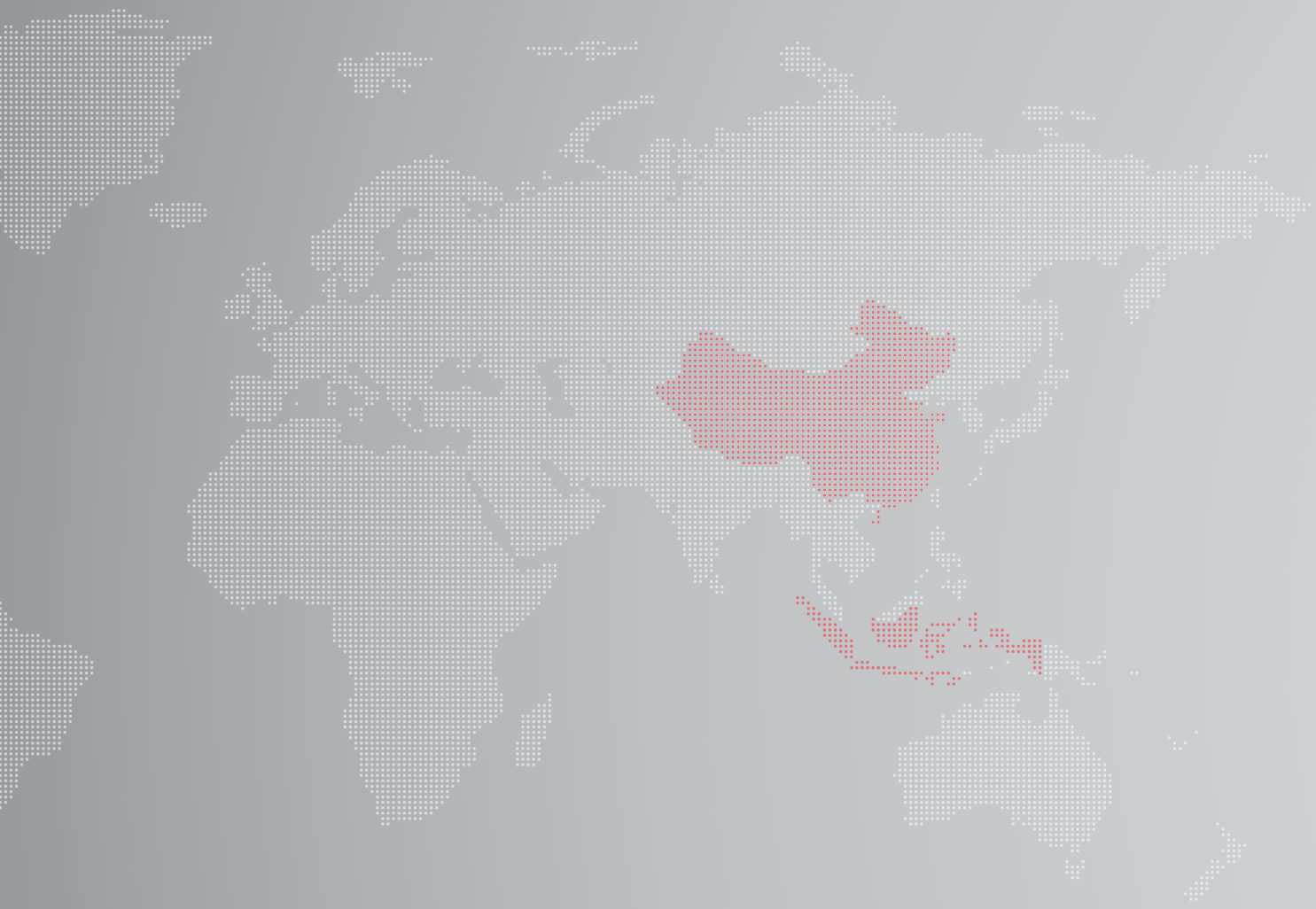

Data Perusahaan
Corporate Data

BANK ICBC INDONESIA BANGGA ATAS PERSONIL UTAMANYA YANG TELAH MEMIMPIN BANK UNTUK MEMENUHI VISI DAN MISINYA.

BANK ICBC INDONESIA IS PROUD OF ITS KEY PERSONNELS WHO HAVE LED THE BANK TO FULFILL ITS VISION AND MISSION.

Struktur Organisasi
Organizational Structure

ICBC
中国工商银行
(印尼)

PT BANK ICBC INDONESIA

As of December 31, 2014

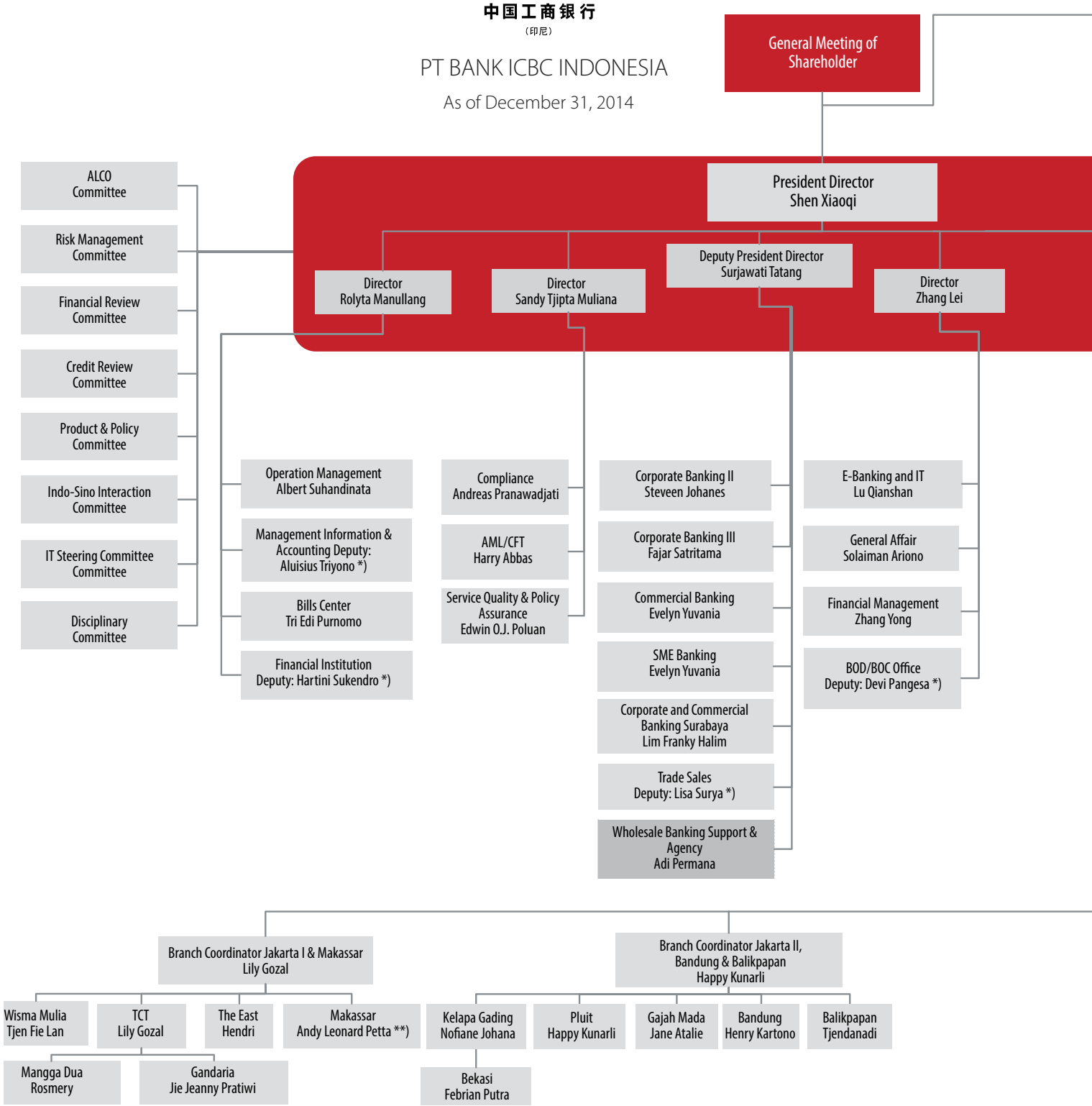

*Person in Charge
** Temporary

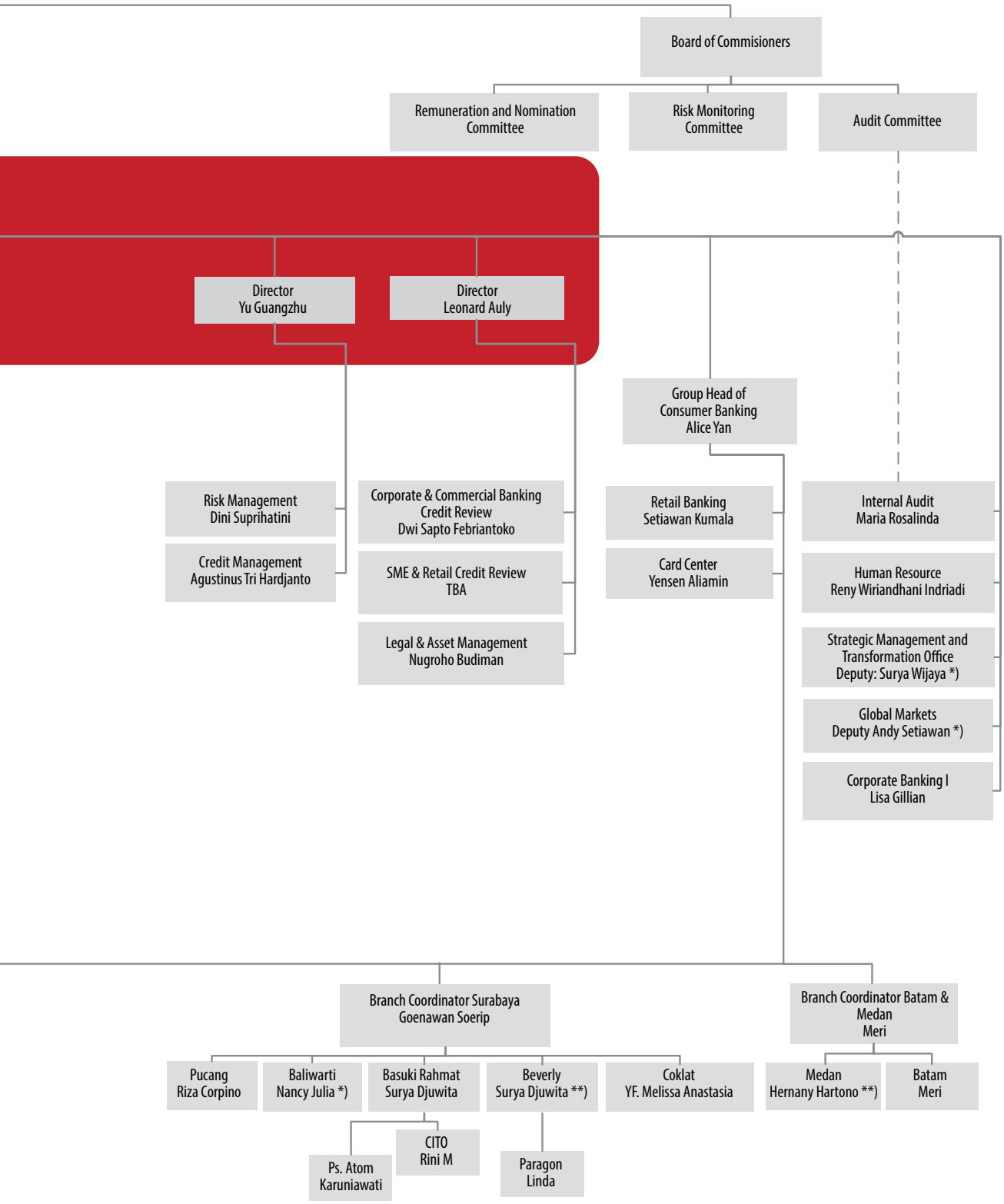
Board of Commisioners
Remuneration and Nomination Committee
Risk Monitoring Committee
Audit Committee
Director
Yu Guangzhu
Director
Leonard Auly
Group Head of
Consumer Banking
Alice Yan
Risk Management
Dini Suprihatini
Credit Management
Agustinus Tri Hardjanto
Corporate & Commercial Banking
Credit Review
Dwi Sapto Febriantoko
SME & Retail Credit Review
TBA
Legal & Asset Management
Nugroho Budiman
Retail Banking
Setiawan Kumala
Card Center
Yensen Aliamin
Internal Audit
Maria Rosalinda
Human Resource
Reny Wiriandhani Indriadi
Strategic Management and
Transformation Office
Deputy: Surya Wijaya *)
Global Markets
Deputy Andy Setiawan *)
Corporate Banking I
Lisa Gillian
Branch Coordinator Surabaya
Goenawan Soerip
Branch Coordinator Batam &
Medan
Meri
Pucang
Riza Corpino
Baliwarti
Nancy Julia *)
Basuki Rahmat
Surya Djuwita
Beverly
Surya Djuwita **)
Coklat
YF. Melissa Anastasia
Medan
Hernany Hartono **)
Batam
Meri
Ps. Atom
Karuniawati
CITO
Rini M
Paragon
Linda

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles

Hou Qian
Presiden Komisaris/
President Commissioner

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok yang lahir di Henan, Tiongkok, 26 Juni 1967, Ibu Hou Qian menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau memulai karirnya di ICBC Limited sejak tahun 1987. Beliau telah dipercayakan menjabat di beberapa posisi strategis, seperti Deputy Division Chief of International Financing Division di International Banking Departemen, Overseas Business Division di International Banking Departemen, Head of European and American Institution's Management Division di International Banking Departemen dan Deputy General Manager di ICBC Cabang Seoul. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Deputy General Manager of Administration Office of Directors and Supervisors to Subsidiaries di ICBC Group. Beliau lulusan dari Universitas Harbin Sains and Technology, dan memperoleh gelar Master dari The People's University of China di bidang Keuangan.

A Chinese national born in Henan, China, on June 26, 1967, Mrs. Hou Qian has held position of President Commissioner of PT Bank ICBC Indonesia since April 2013. She started her career in ICBC Limited since 1987. She had been entrusted with several strategic positions, such as Deputy Division Chief of International Financing Division of International Banking Department, Overseas Business Division of International Banking Department, Head of European and American Institution's Management Division of International Banking Department and Deputy General Manager of ICBC Seoul Branch. Currently, she also holds position as Deputy General Manager of Administration Office of Directors and Supervisors to Subsidiaries of ICBC Group. She graduated from Harbin Science and Technology University and earned her Master Degree from The People's University of China, major in Finance.

Jeff S.V. Eman
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 8 Oktober 1957, Bapak Jeff S.V. Eman menjabat sebagai Komisaris sejak November 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank ICBC Indonesia sejak bulan September 2007. Sejak tahun 1981, beliau meniti karir di bidang keuangan pada intitusi keuangan bukan bank sebagai Analis Kredit. Pada tahun 1990 bergabung dengan PT Bank Halim Indonesia dan sempat menjabat berbagai posisi strategis, seperti Pimpinan Cabang dan Koordinator Wilayah. Pada bulan November tahun 1998 menjabat sebagai Direktur Operasional, lalu pada tahun 2000 menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Kemudian, menjabat sebagai Direktur Marketing pada tahun 2001 dan menjadi Presiden Direktur pada bulan Juli 2006 sampai dengan September 2007. Pendidikan terakhir adalah sarjana dari Universitas Advent Indonesia.

An Indonesian citizen born in Jakarta on October 8, 1957, Mr. Jeff S.V. Eman has been serving as Commissioner since November 2012. Previously, he served as the Director of PT Bank ICBC Indonesia since September 2007. He had been working in a non-bank financial institution as a Credit Analyst since 1981. He joined PT Bank Halim Indonesia in 1990, and held key positions as Branch Manager and Regional Coordinator. He was appointed as Director of Operations in November 1998 before being appointed Director of Compliance in 2000. He was then appointed as Marketing Director in 2001 and became President Director in July 2006 until September 2007. He graduated from Advent University in Indonesia.

Bati Lestari
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta, 17 Februari 1951, Ibu Bati Lestari menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank ICBC Indonesia sejak April 2013. Beliau telah dipercayakan untuk memegang berbagai posisi di Kementerian Perindustrian sejak tahun 1984 dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli Kementerian Perindustrian Bidang Pengembangan dan Pemasaran Hasil Industri. Beliau lulusan Teknik Kimia dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Beliau juga telah mengikuti beberapa internasional program pelatihan dan loka karya di berbagai bidang, seperti program Pelatihan Kepemimpinan di Jepang, Pelatihan Perdagangan Ekspor, Evaluasi Proyek Desain Industri Kecil dan Pelatihan Dasar Regulasi dan Operasi Perbankan.

An Indonesian citizen born in Yogyakarta on February 17, 1951, Mrs Bati Lestari has been serving as Independent Commissioner of PT Bank ICBC Indonesia since April 2013. She held several positions in Ministry of Industry since 1984 with the last position as Expert Staff of Ministry of Industry in Industry's Development and Marketing. She graduated from the Faculty of Chemical Engineering of Gajah Mada University, Yogyakarta. She had also joined several international training programs and workshops in various fields, such as Leadership in Japan, Export Trade Training, Small Industry Design and Evaluation Project and Coaching Basic Banking Operations and Regulations.

Hendra Widjojo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Teluk Betung, 9 April 1963, Bapak Hendra Widjojo menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank ICBC Indonesia sejak September 2007. Sebelum bergabung dengan PT Bank ICBC Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Ogasaka pada tahun 1981 dan Kepala Divisi Keuangan PT Multi Commodore Leasing. Beliau memulai karir perbankan pada tahun 1983, sebagai Direktur PT Bank Pasar Sumber Dana, dengan jabatan terakhir Direktur Utama. Pada tahun 1989, beliau bergabung dengan PT Bank Halim Indonesia sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tahun 2005. Beliau memperoleh gelar sarjananya dari Universitas Merdeka, Surabaya.

An Indonesian citizen born in Teluk Betung on April 9, 1963, Mr. Hendra Widjojo has been serving as Independent Commissioner of PT Bank ICBC Indonesia since September 2007. Previously, he was Director of PT Ogasaka in 1981 and Head of Finance Division of PT Multi Commodore Leasing. He started his career in banking business in 1983 as Director of PT Bank Pasar Sumber Dana. His last position in that company was President Director. In 1989, He joined PT Bank Halim Indonesia as President Director, and was appointed as President Commissioner in 2005. He earned his academic degree from Merdeka University, Surabaya.

Profil Direksi
Board of Directors' Profiles

Shen Xiaoqi
Presiden Direktur/
President Director

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok yang lahir di Guangdong, Tiongkok, pada 28 September 1957, Bapak Shen Xiaoqi menjadi presiden direktur Bank ICBC Indonesia sejak September 2014. Beliau sangat berpengalaman dalam menjalankan operasi dan manajemen perbankan komersial. Pengalamannya dalam menjalankan perbankan internasional telah memberinya pengalaman yang mendalam dan pengetahuan dalam menangani pengembangan bisnis, manajemen operasi, dan pengendalian risiko suatu bank umum. Beberapa aspek yang menjadikan beliau seorang bankir yang sukses adalah, pertama-tama, visi internasionalnya yang luar biasa, keakrabannya dengan pasar keuangan global, pengetahuannya tentang internasionalisasi strategi pengembangan, alokasi sumber daya dan keunggulan manajemen operasional dari grup ICBC; kedua, pengalaman keberhasilannya dalam menyediakan layanan perencanaan keuangan untuk proyek-proyek investasi internasional skala besar untuk perusahaan internasional yang sukses, serta menyediakan layanan pembiayaan internasional dan jasa manajemen rekening perbankan untuk perusahaan lintas negara, dan juga kemampuannya dalam memimpin dan mengkoordinasi proyek-proyek pembiayaan kombinasi seperti pinjaman sindikasi internasional; ketiga, pengalaman keberhasilannya dalam membangun institusi di luar negari, yang mencakup persiapan, pembukaan, manajemen operasional and pengendalian risiko untuk institusi luar negeri yang baru didirikan. Beliau meraih gelar MBA dari Asia International Open University, Macau), yang saat ini bernama City University of Macau, dan dari Hong Kong University.

A Chinese citizen born in Guangdong, China on September 28, 1957, Mr. Shen Xiaoqi has been appointed president director since September 2014. He has a lot of experiences in running the operation and management of a commercial bank. His experience in international banking operations has made him well experienced and knowledgeable in handling business development, operation management and risk control in a commercial bank. Some aspects that have made him successful banker are, first of all, his great international vision, familiarity with global financial market, know-how in the internationalization of development strategy, resource allocation, and operating management strength of ICBC Group; secondly, his successful experience in providing financial planning services for large-scale international investment projects of successful international enterprises, providing international financing and corporate cross-border banking account management services, and leading combined financing, such as international syndication loans; thirdly, his successful experience in establishing overseas institutions, including their preparation, opening, running operating management and risk control. He earned his Master of Business Administration from Macau-based Asia International Open University, now known as the City University of Macau, and Hong Kong University.

Surjawaty Tatang
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 30 September 1970. Ibu Surjawaty Tatang menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak bulan Desember 2008, dan efektif tanggal 18 Januari 2012 diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur. Awal karir beliau di dunia perbankan bermula sejak tahun 1991 di Bank Tamara sebagai Credit and Marketing Officer. Pada tahun 1992 bergabung dengan Bank of America dan sempat bertugas di beberapa posisi, dari Management Trainee hingga sebagai Vice President. Bergabung dengan PT Bank NISP Tbk pada bulan Maret tahun 1997 dan sempat menjabat beberapa posisi dari Kepala Corporate Finance Division, Asisten Direksi, Komisaris NISP Securities, dan Direktur PT Bank NISP Tbk sampai dengan bulan Oktober 2007. Beliau juga pernah menjabat sebagai Vice President, Kepala Citibusiness di Citibank N.A. Indonesia pada November 2007 sampai dengan Juni 2008, dan Direktur Kredit PT Bank Windu International Tbk. Pendidikan terakhir adalah lulusan Philippines School of Business Administration, dan berhasil meraih gelar MBA dari University of California Los Angeles (UCLA) dan National University of Singapore.

An Indonesian citizen born in Jakarta on September 30, 1970, Mrs Surjawaty Tatang has been the Director of Bank ICBC Indonesia since December 2008, and as of 18th January 2012 became Deputy President Director. She started her career in banking industry in 1991 working at Bank Tamara as Credit and Marketing Officer. She joined Bank of America in 1992 holding several positions, starting from Management Trainee to her last position as Vice President. She then joined PT Bank NISP Tbk in March 1997 where she held several positions from Head of Corporate Finance Division, Assistant to Board of Directors, Commissioner of NISP Securities and as Managing Director of PT Bank NISP Tbk until October 2007. She had also been Vice President, Head of Citibusiness at Citibank N.A. Indonesia from November 2007 until June 2008 and Director of Credit of PT Bank Windu International Tbk. She graduated from Philippines School of Business Administration and earned her MBA from University of California Los Angeles (UCLA) and National University of Singapore.

Zhang Lei
Direktur
Director

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok yang lahir di Shanxi, Tiongkok, pada 19 Mei 1963, Bapak Zhang Lei telah menjabat posisi sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak Mei 2014. Beliau memulai kariernya sebagai Insinyur. Beliau bergabung dengan ICBC sejak 1988. Beliau memiliki keahlian di bidang IT dan telah dipercaya dengan berbagai posisis strategis, seperti Head of IT Division dan Chief Engineer di kantor cabang Jincheng, General Manager of IT Department dan IT Expert di ICBC kantor cabang provinsi Shan Xi. Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Fisika di Shan Xi University di tahun 1983.

A Chinese citizen born in Shanxi, China, on May 19, 1963, Mr. Zhang Lei has held the position of Director in Bank ICBC Indonesia since May 2014. He started his career as an Engineer. He Joined ICBC from 1988. He is a senior expert in IT and held many strategic positions, such as Head of IT Division and Chief Engineer in ICBC Jincheng Branch, General Manager of IT Department and IT Expert of ICBC Shan Xi Provincial Branch. He earned his Bachelor's Degree in Physics from Shan Xi University in 1983.

Yu Guang Zhu
Direktur
Director

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok yang lahir di Fujian, Tiongkok, pada 3 Januari 1966, Bapak Yu Guang Zhu menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak Mei 2014. Beliau memulai karier di ICBC sejak 1988 dan memiliki keahlian di bidang kredit. Beliau pernah mengemban beberapa posisi strategis, seperti Deputy General Manager of Credit Management and Credit Review di ICBC kantor cabang Xia Men, Vice Chairman of Credit Committee and General Manager of Credit Management Deparment and SME Department di ICBC kantor cabang Xia Men. Sebelum bergabung dengan ICBC Indonesia, beliau menjabat sebagai Head of Credit Department dan Risk Department di ICBC Singapore. Beliau meraih gelar MBA dari Xia Men University pada tahun 2004.

A Chinese citizen born in Fujian, China, on January 3, 1966, Mr. Yu Guang Zhu has held the position of Director in Bank ICBC Indonesia since May 2014. He started his career in ICBC in 1988 and is an expert in the area of credit. He held many strategic positions such as Deputy General Manager of Credit Management and Credit Review Department in ICBC Xia Men Branch, Vice Chairman of Credit Committee and General Manager of Credit Management Department and SME Department in ICBC Xia Men Branch. Prior to joining ICBC Indonesia, He was the Head of Credit Department and Risk Management Department in ICBC Singapore Branch. He earned his MBA in Xia Men University in 2004.

Sandy Tjipta Muliana
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Bapak Sandy Tjipta Muliana menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak bulan Agustus 2009. Beliau memiliki bekal pengalaman selama 23 tahun di dunia perbankan. Berbagai jabatan penting pernah dijalaninya, mulai dari Direktur, General Manager, Senior Management, Compliance, Sekretaris Perusahaan, Internal Audit, Business Development, Credit dan Marketing, Corporate Banking, Branch Manager dan Account Officer. Sebelum bergabung dengan PT Bank ICBC Indonesia, jabatan terakhirnya adalah Senior Vice President di PT Bank Permata Tbk, dan Komisaris PT Bali Securities. Beliau mengawali karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1989 di PT Bank Arta Prima. Sebelum bergabung di PT Bank Permata Tbk, beliau pernah bergabung di PT Bank Arta Media dengan beberapa jabatan hingga tahun 2003. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta. Beberapa program pelatihan perbankan internasional pernah diikutinya di Singapura, Malaysia, Thailand dan Hong Kong.

An Indonesian citizen, Mr. Sandy Tjipta Muliana has been serving as Director of Bank ICBC Indonesia since August 2009. He has had 23 years of experience in banking industry with various key positions such as Director, General Manager, Senior Management, Compliance, Corporate Secretary, Internal Audit, Business Development, Credit and Marketing, Corporate Banking, Branch Manager and Account Officer. Prior to joining PT Bank ICBC Indonesia, he took the post as Senior Vice President at PT Bank Permata Tbk. and Commissioner of PT Bali Securities. He started his career in banking industry by working at PT Bank Arta Prima in 1989. Before joining PT Bank Permata Tbk, he took various posts at PT Bank Arta Media until 2003. He graduated from the Faculty of Economy of Atmajaya Catholic University, Jakarta. He had also joined several international banking training programs and workshops in Singapore, Malaysia, Thailand and Hong Kong.

Rolyta Manullang
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 19 Mei, 1971. Ibu Rolyta Manullang bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Februari 2009 sebagai Head of Corporate Banking II Department dan pada tanggal 18 Januari 2012 secara efektif diangkat sebagai Direktur. Mengawali karir perbankan nya pada PT Bank Nusa Internasional melalui Nusa Executive Development Program pada tahun 1995, beliau bergabung dalam Corporate Banking Group sampai tahun 1997. Selanjutnya beliau melanjutkan karirnya di PT Bank OCBC NISP Tbk. selama hampir 12 tahun (1997-2009) dan pernah menjabat berbagai posisi di bidang Corporate Banking; dengan jabatan terakhir beliau adalah Head of Investment Banking Division. Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung, MBA dari University of Applied Sciences Konstanz, dan MM dari Swiss German University. Selain pendidikan formal tersebut, beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, kursus, dan pendidikan informal lainnya yang diselenggarakan oleh institusi lokal dan international, seperti Wold Bank - Washington DC, Euromoney UK - EMEA, ICBC Group as well as Harvard University - Boston, USA.

An Indonesian citizen born in Bandung on May 19, 1971, Mrs. Rolyta Manullang joined Bank ICBC Indonesia in February 2009 as Head of Corporate Banking II Department, and on 18 January 2012, she was officially appointed as Director. Starting her banking career at PT Bank Nusa International - through Nusa Executive Development Program in 1995, Mrs. Rolyta became a member of the bank's Corporate Banking Group until 1997. She then continued her banking career at PT Bank OCBC NISP Tbk. and served the bank for almost 12 years (1997-2009) during which she held various Corporate Banking positions with the last position as Head of Investment Banking Division. She holds a Bachelor's Degree from Bandung Institute of Technology (ITB), an MBA from the University of Applied Sciences Konstanz, and MM from Swiss German University. Beside those formal educations, she has also taken various training, course, and other informal education provided by local and international institution, such as Wold Bank - Washington DC, Euromoney UK - EMEA, ICBC Group as well as Harvard University - Boston, USA.

Leonard Auly
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado, 22 Juli 1967. Bapak Leonard Auly bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak 12 Agustus 2009 sebagai Head of Credit Review Department dan kemudian efektif menjabat sebagai Direktur Bank ICBC Indonesia sejak 18 Januari 2012. Sebelum bergabung dengan Bank ICBC Indonesia, beliau mengawali karir di PT. Bank Central Asia, Tbk., mulai dari Management Development Program (MDP) sampai posisi terakhir sebagai Kepala Urusan Divisi Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional sebagai Senior Manager Divisi Risk Management Credit Review dan selanjutnya sebagai Senior Risk Manager di Bank International Indonesia, Tbk. Beliau kemudian menjadi Vice President, Senior Credit Approval di Citibank N.A. Indonesia dan terakhir sebagai Vice President Senior Credit Manager di PT Bank DBS Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jurusan Teknik Elektro dan memperoleh gelar MBA Finance dari Southwest Missouri State University, Springfield, Missouri, USA.

An Indonesian citizen, born in Manado on July 22, 1967. Mr Leonard Auly first joined Bank ICBC Indonesia on August 12, 2009 as Head of Credit Review Department then he was effectively appointed as Director of Bank ICBC Indonesia since January 18, 2012. Prior to joining the Bank, he started his career at PT Bank Central Asia, Tbk. starting from Management Development Program (MDP) to his last position as Head of Function, Corporate Banking Division. Then he joined Indonesian Bank Restructuring Agency as Senior Risk Manager, Risk Management Credit Review Division followed by Senior Risk Manager at Bank International Indonesia, Tbk. He then became Vice President, Senior Credit Approval at Citibank N.A. Indonesia and finally as Vice President, Senior Credit Manager at PT Bank DBS Indonesia. He obtained his BSc from Trisakti University, majoring in Electrical Engineering and an MBA in Finance from Southwest Missouri State University, Springfield, Missouri, USA.

Profil Anggota Komite
Committee Members' Profiles

Komite Audit

Bati Lestari
Ketua

Profil ada dibagian Profil Komisaris

Jeff S.V. Eman
Anggota

Profil ada dibagian Profil Komisaris

Diane Christina
Anggota

Warga Negara Indonesia, memiliki spesialisasi di bidang Manajemen Risiko, Tata Kelola, Perpajakan, Audit, dan Keuangan. Menjadi anggota dalam kepengurusan di sejumlah organisasi profesional, antara lain PRIMA (Professionals in Risk Management Association), IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia), RMIA (Risk Management Institution of Australasia), PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia), Jakarta Chapter. Meraih Sarjana Ekonomi di bidang akuntansi dan Magister Manajemen dalam bidang Corporate Finance dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Sejumlah profesional sertifikat yang diperolehnya antara lain, RRP (R*egistered Risk Practitioner*), CPRM (Certified Practicing Risk Manager), BCCP (Business Continuity Certified Planner), ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional), dan Level 1 BSMR, Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan.

Satria A. Putra SE, Ak, SH, MM, MH, MKn
Anggota

Warga Negara Indonesia, merupakan auditor berpengalaman luas dengan spesialisasi di bidang Akuntansi, Keuangan, Treasury dan Hukum. Beliau mendapatkan Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi

Audit Committee

Bati Lestari
Chairperson

Profile is available in Board of Commissioners' Profiles section

Jeff S.V. Eman
Member

Profile is available in Board of Commissioners' Profiles section

Diane Christina
Member

An Indonesian citizen, specialized in Risk Management, Governance, Tax, Audit and Finance, she is a Board member in several professional associations, including PRIMA (Professionals in Risk Management Association), IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia), RMIA (Risk Management Institution of Australasia), PRMIA (Professional Risk Managers' International Australia), Jakarta Chapter. Earning a Bachelor in Economy and a post graduate 'Magister Manajemen' degree, both of them from the Catholic University of Parahyangan, Bandung, she also holds some professional certificates, including RRP (Registered Risk Practitioner), CPRM (Certified Practicing Risk Manager), BCCP (Business Continuity Certified Planner), ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional), and Level 1 BSMR, a banking risk management certification.

Satria A. Putra SE, Ak, SH, MM, MH, MKn
Member

An Indonesian citizen and experienced auditor specializing in Accounting, Finance, Treasury and Legal, he earned a Bachelor of Economic, majoring in Accounting, and a Bachelor of Law, majoring in

dan Sarjana Hukum jurusan Hukum Niaga dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, mendapatkan ijazah Akuntan di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, dan memperoleh Magiser Manajemen di bidang Finance dari Universitas Trisakti, Jakarta, Magister Hukum di bidang Hukum Niaga dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Master of Notary dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Master of Accounting di bidang Audit dan Laporan Keuangan dari Universitas Padjajaran, dan Master of Economic Development dari Universistas Gajah Mada, Yogyakarta.

Commercial Law, from Tarumanagara University, Jakarta, and received a Certified Accountant in Accounting from Padjadjaran University, Bandung, a Master of Management in Finance from the University of Trisakti, Jakarta, Master of Law in Commercial Law from Padjadjaran University, Bandung, Master of Accounting in Audit and Financial Report from Padjadjaran University, and Master of Economic Development from Gajah Mada University, Yogyakarta.

Komite Pemantau Risiko

Hendra Widjojo
Ketua

Profil ada dibagian Profil Komisaris

Jeff S.V. Eman
Anggota

Profil ada dibagian Profil Komisaris

Bonar Lukas Panjaitan
Anggota

Warga Negara Indonesia, menyelesaikan S1 dibidang Akuntansi dari Universitas Advent Indonesia, Bandung, di tahun 1981 dan meraih MBA dari International University, Manila, Filipina, di tahun 1983. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain Credit Assessment Skill pada tahun 1996 yang diselenggarakan oleh SCB di Jakarta, Credit Structure & Restructuring Workshop tahun 1998 yang diselenggarakan oleh ING Bank, Bangkok, Compliance Director Workshop tahun 2000 yang diselenggarakan oleh IBI, Jakarta, Money Laundering di tahun 2002 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Jakarta, Indonesia Banking Framework tahun 2004 yang diselenggarakan oleh LPPI, Jakarta, dan Indonesia Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainer) Level 3 yang diadakan oleh GARP – BSMR, Jakarta.

Risk Monitoring Committee

Hendra Widjojo
Chairperson

Profile is available in Board of Commissioners' Profiles section

Jeff S.V. Eman
Member

Profile is available in Board of Commissioners' Profiles section

Bonar Lukas Panjaitan
Member

An Indonesian citizen, he completed his undergraduate study in Advent University, Indonesia, Bandung, in 1981 and earned an MBA from International University, Manila, the Philippines, in 1983. He took some training, including Credit Assessment Skill in 1996 held by SCB in Jakarta, Credit Structure & Restructuring Workshop held by ING Bank, Bangkok, in 1998, Compliance Director Workshop held by IBI, Jakarta, in 2000, Money Laundering held by Bank Indonesia in 2002, Indonesian Banking Framework held by LPPI in 2004, and Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation (Training of Trainer) Level 3 held by GARP - BSMR, Jakarta.

Lando Simatupang
Anggota

Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Indonesian Risk Professional Association (IRPA) sejak 2004. Menyelesaikan S1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara di tahun 1989, dan meraih MBAT dari Institut Teknologi Bandung di bidang perbankan dan keuangan pada tahun 2000. Sejumlah pelatihan yang dijalani antara lain di bidang Bank Risk Management yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan IMF pada tahun 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3 di tahun 2007, Advance Derivative and Structured Product yang diadakan oleh Bank Indonesia di tahun 2008, dan Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop di tahun 2009.

Lando Simatupang
Member

An Indonesian citizen, he is a member of Indonesian Risk Professional Association (IRPA) since 2004. Graduated from the Economic Faculty with a Bachelor degree from Universitas Sumatera Utara in 1989, he earned an MBAT in Banking and Finance from Institut Teknologi Bandung in 2000. He took some training, including Bank Risk Management held by Bank Indonesia and IMF in 2000, Risk Management Certification (GARP-BSMR) Level 3 in 2007, Advance Derivative and Structured Product held by Bank Indonesia in 2008, and Credit Risk Management, PSAK 50/55 Workshop in 2009.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Bati Lestari
Ketua

Profil ada dibagian Profil Komisaris

Hendra Widjojo
Anggota

Profil ada dibagian Profil Komisaris

Reny W Indriadi
Anggota

Profil ada dibagian Profil Manajemen Eksekutif

Zhang Yong
Anggota

Profil ada dibagian Profil Manajemen Eksekutif

Remuneration and Nomination Committee

Bati Lestari
Chairperson

Profile is available in Board of Commissioners' Profiles section

Hendra Widjojo
Member

Profile is available in Board of Commissioners' Profiles section

Reny W Indriadi
Member

Profile is available in Executive Management Profiles section

Zhang Yong
Member

Profile is available in Executive Management Profiles section

Adi Permana
Kepala Wholesale Banking Support & Agency

Warga Negara Indonesia. Adi Permana bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2010 sebagai Team Leader di Departemen Corporate Banking II. Pada Januari 2012, dia menjadi Kepala Wholesale Banking Support & Agency. Dia meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Matematika dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Adi Permana
Head of Wholesale Banking Support & Agency

An Indonesian citizen, Adi Permana joined PT. Bank ICBC Indonesia on January 2010 as Team Leader in Corporate Banking II Department, In January 2012 he has been promoted as Head of Wholesale Banking Support & Agency. He earned a Bachelor's Degree in Mathematics from Sriwijaya University, Palembang.

Agustinus Tri Hardjanto
Kepala Departemen Credit Management

Warga Negara Indonesia, Agustinus Tri Hardjanto bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di Mei 2014 sebagai Kepala Departemen Credit Management. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan mendapatkan gelar Pasca Sarjana di bidang Keuangan dan Perbankan dari universitas yang sama, keduanya lulus dengan predikat Cum Laude.

Agustinus Tri Hardjanto
Head of Credit Management Department

An Indonesian citizen, Agustinus Tri Hardjanto joined Bank ICBC Indonesia in May 2014 as Head of Credit Management. He earned a Bachelor's Degree in Economic Management from Gadjah Mada University, Yogyakarta, and a Master's Degree in Finance and Banking from the same university, both received Cum Laude predicates.

Albert Suhandinata
Kepala Departemen Operation Management

Warga Negara Indonesia, Albert Suhandinata bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2013 sebagai Kepala Departemen Operation Management. Dia meraih gelar Sarjana Finance dari Cal Poly Pomona, Amerika Serikat, dan gelar MBA dari Loyola Marymount University, Amerika Serikat.

Albert Suhandinata
Head of Operation Management Department

An Indonesian citizen, Albert Suhandinata joined Bank ICBC Indonesia in September 2013 as Head of Operation Management. He obtained a Bachelor's Degree in Finance from Cal Poly Pomona, USA. and an MBA from Loyola Marymount University, USA.

Alice Hartini Sukendro
Wakil Kepala Departemen dan Person in Charge Financial Institution

Warga Negara Indonesia, Alice Hartini Sukendro bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2009 sebagai Relationship & Product Officer di Departemen Financial Institution. Sejak September 2012 dia menjabat Wakil Kepala Departemen dan Person in Charge di Departemen Financial Institution. Dia meraih sarjana bisnisnya di Ohio State University USA.

Alice Hartini Sukendro
Deputy Head & Person In Charge of Financial Institution

An Indonesian citizen, Alice Hartini Sukendro joined Bank ICBC Indonesia as Relationship & Product Officer in Financial Institution Department in May 2009 and since September 2012, she has served as Deputy Head & Person in Charge in Financial Institution Department. She earned her bachelor's degree in Business Studies in Ohio State University USA.

Alice Yan
Kepala Grup Consumer Banking

Warga Negara Indonesia, Alice Yan bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada November 2014 dan saat ini menjadi Kepala Grup Consumer Banking pada bulan Desember 2014. Dia menyelesaikan studi di bidang International Business Management di California State University, Amerika Serikat.

Aluisius Triyono
Wakil Kepala & *Person in Charge* Departemen MI & Accounting

Warga Negara Indonesia, Aluisius Triyono bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2012 sebagai Wakil Kepala & Person in Charge Departemen MI & Accounting. Dia meraih gelar Master dari IPMI International Business School Jakarta.

Andreas Pranawadjati
Kepala Departemen Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, Andreas Pranawadjati bergabung dengan PT. Bank ICBC Indonesia sejak April 2014 sebagai Kepala Departemen Kepatuhan. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen di Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Andy Leonard Petta
Pimpinan Sementara Cabang Makassar

Warga Negara Indonesia, Andy Leonard Petta bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Branch Manager Preparatory pada September 2010 dan saat ini menjadi Pimpinan Cabang Sementara di Makassar. Dia mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari universitas Merdeka, Surabaya.

Alice Yan
Group Head of Consumer Banking

An Indonesian citizen, Alice Yan joined Bank ICBC Indonesia, in November 2014 and has served as Group Head of Consumer Banking since December 2014. She completed her study in the International Business Management in California State University, USA.

Aluisius Triyono
Deputy Head & Person in Charge of MI & Accounting Department

An Indonesian citizen, Aluisius Triyono joined Bank ICBC Indonesia in September 2012 as Deputy Head & Person in Charge of MI & Accounting Department. He obtained his master's degree at IPMI International Business School, Jakarta.

Andreas Pranawadjati
Head of Compliance Department

An Indonesian citizen, Andreas Pranawadjati joined Bank ICBC Indonesia in April 2014 as Head of Compliance Department. He obtained his Bachelor's Degree in Economics, majoring in Management, from Atmajaya Catholic University, Jakarta.

Andy Leonard Petta
Temporary Branch Manager Makassar

An Indonesian citizen, Andy Leonard Petta, joined Bank ICBC Indonesia as Branch Manager Preparatory in September 2010 and currently serves as Makassar Temporary Branch Manager. He hold a Bachelor's Degree in Law from University Merdeka, Surabaya.

Andy Setiawan Aliwarga
Wakil Kepala Departemen & Person in Charge Global Market

Warga Negara Indonesia, Andy Setiawan Aliwarga bergabung dengan PT. Bank ICBC Indonesia sejak September 2012 sebagai Wakil Kepala & Person in Charge di Departemen Global Market. Dia meraih gelar sarjananya di STIE Perbanas.

Andy Setiawan Aliwarga
Deputy Head & Person in Charge of Global Market

An Indonesian citizen, Andy Setiawan Aliwarga joined Bank ICBC Indonesia in September 2012 as Deputy Head & Person in Charge of Global Market Department. He obtained his Bachelor's Degree in STIE Perbanas.

Bernadete Yesica Yuwono
Assistant Head Departemen Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT)

Warga Negara Indonesia, Bernadete Yesica Yuwono bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2009 sebagai staf di Departemen Kepatuhan. Pada Januari 2012, diangkat sebagai Assistant Head di Departemen AML & CFT. Dia sempat menjadi menjadi Person in Charge di departemen yang sama saat posisi Kepala Departemen AML & CFT masih kosong. Dia meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Widyatama, Bandung.

Bernadete Yesica Yuwono
Assistant Head of Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT) Department

An Indonesian citizen, Bernadete Jesica Yuwono joined. Bank ICBC Indonesia in May 2009 as Compliance Department Staff. In January 2012 she was promoted as Assistant Head in AML & CFT Department. She became the Person in Charge in the same department when the position of Department Head in AML & CFT Department was still vacant. She earned her Bachelor's Degree in Accounting from Widyatama University, Bandung.

Devi Pangesa
Deputy Head BOC/BOD Office Unit

Warga Negara Indonesia, Devi Pangesa bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada September 2010 di Departemen General Affair, dan saat ini menjadi Deputy Head di Unit BOC/BOD Office. Dia meraih gelar Sarjana Bisnis Administrasi dari Simon Fraser University, Kanada.

Devi Pangesa
BOC/BOD Office Unit Deputy Head

An Indonesian citizen, Devi Pangesa joined Bank ICBC Indonesia in September 2010 in General Affair Department, and currently serves as Deputy Head in BOC/BOD Office Unit. She earned a Bachelor's Degree in Business Administration from Simon Fraser University, Canada.

Dini Suprihatini
Kepala Departemen Risk Management

Warga Negara Indonesia, Dini Suprihatini bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2011 sebagai Wakil Kepala Departemen Risk Management dan diangkat sebagai Kepala Departemen pada Desember 2012. Dia memperoleh gelar Sarjana di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor.

Dini Suprihatini
Head of Risk Management Department

An Indonesian citizen, Dini Suprihatini joined Bank ICBC Indonesia in October 2011 as Deputy Head of Risk Management Department and serves as the Head of Risk Management Department in December 2012. She obtained a Bachelor's Degree in Agribusiness from Bogor Agriculture Institute.

Dion Vittorio Adianto
Pimpinan Cabang Beverly

Warga Negara Indonesia, Dion Vittorio Adianto bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di April 2012 sebagai Pimpinan Cabang Beverly. Dia meraih Sarjana Teknik Industri dari Universitas Kristen Petra, Surabaya. Dia mengundurkan diri pada Juni 2014.

Dwi Sapto Febriantoko
Kepala Departemen Corporate & Commercial Credit Review

Warga Negara Indonesia, Dwi Sapto Febriantoko bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Credit Review pada Oktober 2011 dan sejak Juli 2013 menjadi Kepala Departemen Corporate & Commercial Credit Review. Dia mendapatkan gelar Pasca Sarjana di bidang Business Analysis dari University of Leicester, Inggris.

Edwin OJ Poluan
Kepala Departemen Service Quality and Policy Assurance

Warga Negara Indonesia, Edwin OJ Poluan bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2007 dan pernah memimpin beberapa departemen sebelumnya. Saat ini, beliau memimpin Departemen Service Quality and Policy Assurance. Dia memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dari University of The East, Manila, Filipina.

Evelyn Yuvania
Kepala Departemen Commercial Banking & SME

Warga Negara Indonesia, Evelyn Yuvania bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Commercial Banking II pada Februari 2012. Pada bulan April 2013 dipercaya untuk memimpin Departemen SME sebagai Kepala Departemen. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Simalungun, Medan.

Dion Vittorio Adianto
Branch Manager Beverly

An Indonesian citizen, Dion Vittorio Adianto joined Bank ICBC Indonesia in April 2012 as Branch Manager Beverly. He earned his Bachelor's Degree in Industrial Engineering from Petra Christian University, Surabaya. He resigned in June 2014.

Dwi Sapto Febriantoko
Head of Corporate & Commercial Credit Review Department

An Indonesian citizen, Dwi Sapto Febriantoko joined Bank ICBC Indonesia as Head of Credit Review Department in October 2011 and since July 2013 he has served as the Head of Corporate & Commercial Credit Review Department. He earned his Master of Arts degree in Business Analysis from the University of Leicester, England.

Edwin OJ Poluan
Head of Service Quality Department and Policy Assurance

An Indonesian citizen, Edwin OJ Poluan joined Bank ICBC Indonesia in October 2007 and has led some departments before. Currently, he is the head of Service Quality and Policy Assurance Department. He obtained Master in Business Administration from University of The East Manila, Philippines.

Evelyn Yuvania
Head of Commercial Banking & SME Department

An Indonesian citizen, Evelyn Yuvania joined Bank ICBC Indonesia as the Head of Commercial Banking II Department in February 2012. In April 2013 she was appointed as Head of SME Department. She earned her Bachelor's Degree in Management from Simalungun University, Medan.

Fajar Satritama
Kepala Departemen Corporate Banking III

Warga Negara Indonesia, Fajar Satritama bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Team Leader di Departemen Corporate Banking II & Commercial Banking pada Januari 2011 dan saat ini menjadi Kepala Departemen Corporate Banking III. Dia memiliki gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.

Franky Halim
Kepala Departemen Corporate & Commercial Banking Surabaya

Warga Negara Indonesia, Franky Halim bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Agustus 2010 sebagai Wakil Koordinator Regional Surabaya. Sejak April 2012, dia memimpin Departemen baru, yaitu Corporate & Commercial Banking Surabaya. Dia meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Simon Fraser University Canada.

Goenawan Surip
Koordinator Cabang Surabaya

Warga Negara Indonesia, Goenawan Surip bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Koordinator Cabang Surabaya pada Mei 2014. Dia mendapatkan gelar Bachelor of Business (Banking & Finance) dari Monash University, Australia dan Master in Business Administration dari Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila (University of the City of Manila), Filipina.

Happy Kunarli
Koordinator Cabang Jakarta II & Kepala Cabang Pluit

Warga Negara Indonesia, Happy Kunarli bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak September 2009 dan saat ini menjabat sebagai Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Jakarta II, dan sekaligus Kepala Cabang Pluit. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Fajar Satritama
Head of Corporate Banking III Department

An Indonesian citizen, Fajar Satritama joined Bank ICBC Indonesia as Team Leader in Corporate Banking II & Commercial Banking Department in January 2011 and currently serves as the Head of Corporate Banking III Department. He earned a Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia.

Franky Halim
Head of Corporate & Commercial Banking Department Surabaya

An Indonesian citizen, Franky Halim joined Bank ICBC Indonesia in August 2010 as Deputy Regional Coordinator Surabaya. Since April 2012 he has served as the head of new department, Corporate & Commercial Banking Surabaya. He obtained his Bachelor's Degree in Business Administration from Simon Fraser University Canada.

Goenawan Surip
Branch Coordinator Surabaya

An Indonesian citizen, Goenawan Surip joined Bank ICBC Indonesia as Branch Coordinator Surabaya in May 2014. He obtained a Bachelor's Degree in Business (Banking & Finance) from Monash University, Australia and Master in Business Administration from Pamantasan Ng Lungsod Ng Manila (University of the City of Manila), Philippines.

Happy Kunarli
Branch Coordinator Jakarta II & Branch Manager Pluit

An Indonesian citizen, Happy Kunarli joined Bank ICBC Indonesia in September 2009 and currently serves as a Branch Coordinator for group branches in Jakarta II and Branch Manager Pluit. She obtained her Bachelor's Degree in Economy from Trisakti University, Jakarta.

Harry Abbas
Kepala Departemen Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT)

Warga Negara Indonesia, Harry Abbas bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2009 sebagai Kepala Departemen Kepatuhan dan saat ini menjadi Kepala Departemen AML & CFT. Dia meraih gelar Diploma 3 jurusan Manajemen dari Akademi Sekretaris & Manajemen Indonesia (ASMI).

Hendri
Pimpinan Cabang Mega Kuningan

Warga Negara Indonesia, Hendri bergabung dengan Bank ICBC Indonesia di Januari 2010 sebagai Account Officer Corporate Banking I dan sejak November 2012 menjadi Pimpinan Cabang Mega Kuningan. Dia mendapatkan gelar Sarjana Teknik Informatika dari Universitas Bina Nusantara.

Henry Kartono
Pimpinan Cabang Bandung

Warga Negara Indonesia, Henry Kartono bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Juli 2012 sebagai Pimpinan Cabang Bandung. Dia memiliki gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Nasional, Bandung.

Hernany Hartono
Person in Charge of Branch Manager Medan

Warga Negara Indonesia, Hernany Hartono bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Januari 2011 sebagai Wakil Pimpinan Cabang Medan. Pada April 2013 hingga saat ini menjadi Person in Charge di Cabang Medan. Dia meraih Diploma bidang Sekretaris dari Institut Bisnis Manajemen Indonesia (IBMI) dan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Metodis Indonesia (UMI).

Harry Abbas
Head of Anti Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT) Department

An Indonesian citizen, Harry Abbas joined Bank ICBC Indonesia in April 2009 as Head of Compliance Department and currently serves as the Head of AML & CFT Department. He earned an Associate Degree in Management from Indonesia Secretary & Management Academy (ASMI).

Hendri
Branch Manager Mega Kuningan

An Indonesian citizen, Hendri joined Bank ICBC Indonesia in January 2010 as Account Officer in Corporate Banking I and since November 2012, he has been promoted as Branch Manager Mega Kuningan. He earned his Bachelor's Degree in Information and Communications Technology from Bina Nusantara University.

Henry Kartono
Branch Manager Bandung

An Indonesian citizen, Henry Kartono has joined Bank ICBC Indonesia since July 2012 as Branch Manager Bandung. He earned his Bachelor's Degree in Industrial Engineering from National Technology Institute, Bandung.

Hernany Hartono
Person in Charge of Branch Manager Medan

An Indonesian citizen, Hernany Hartono joined Bank ICBC Indonesia since January 2011 as Deputy Branch Manager Medan. In April 2013 she has become Person in Charge in Medan Branch. She obtained her Diploma in Secretary in Institute Business Management Indonesia (IBMI) and a Bachelor's Degree in Economics from University of Methodist Indonesia (UMI).

Jane Atalie Bernadette
Pimpinan Cabang Gajah Mada

Warga Negara Indonesia, Jane Atalie Bernadette bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Mei 2014 sebagai Pimpinan Cabang Gajah Mada. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Lily Gozal
Koordinator Cabang Jakarta I & Pimpinan Cabang TCT

Warga Negara Indonesia, Lily Gozal bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Januari 2009 sebagai Kepala Cabang Kelapa Gading dan saat ini sebagai Koordinator Cabang untuk kelompok cabang Jakarta I serta sebagai Pimpinan Cabang TCT. Dia meraih gelar Master di bidang Finance dari LPPM Jakarta.

Lisa Gillian
Kepala Departemen Corporate Banking I

Warga Negara Indonesia, Lisa Gillian bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan Januari 2013, dan saat ini menjadi Kepala Departemen Corporate Banking I. Dia meraih gelar Master of Business Administration di Marquette University, Amerika Serikat.

Lisa Surya
Wakil Kepala Departemen Trade Sales

Warga Negara Indonesia, Lisa Surya bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan Mei 2010 di Departemen Corporate Banking II & Commercial Banking sebagai Team Leader. Saat ini dia menjadi Wakil Kepala & Person in Charge di Departemen Trade Sales. Dia meraih gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Prasetya Mulya, Jakarta.

Jane Atalie Bernadette
Branch Manager Gajah Mada

An Indonesian citizen, Jane Atalie Bernadette joined Bank ICBC Indonesia in May 2014 as Branch Manager Gajah Mada. She obtained her Bachelor's Degree in Economic Management from Tarumanagara University, Jakarta.

Lily Gozal
Branch Coordinator Jakarta I & Branch Manager TCT

An Indonesian citizen, Lily Gozal joined Bank ICBC Indonesia in January 2009 as Branch Manager in Kelapa Gading and currently she is a Branch Coordinator for group branches in Jakarta I and also Branch Manager of TCT branch. She obtained her Master's Degree in Finance in LPPM, Jakarta.

Lisa Gillian
Head of Corporate Banking I Department

An Indonesian citizen, Lisa Gillian joined Bank ICBC Indonesia in January 2013, and currently serves as the Head of Corporate Banking I. She earned her Master of Business Administration in Marquette University, USA.

Lisa Surya
Deputy Head of Trade Sales Department

An Indonesian citizen, Lisa Surya joined Bank ICBC Indonesia in May 2010 in Corporate Banking II & Commercial Banking Department as Team Leader. Currently, she serves as Deputy Head & Person in Charge of Trade Sales Department. She obtained her Master's Degree in Finance Management from Prasetya Mulya University, Jakarta.

Lu Qianshan
Kepala Departemen E – Banking & IT

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Lu Qianshan bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen E – Banking & IT pada Februari 2014 dan mengundurkan diri pada Februari 2015. Dia meraih Sarjana Ilmu Komputer dari Universitas Zhong Shan, China dan gelar Master Teknik Software dari universitas yang sama.

Lu Qianshan
Department Head of E – Banking & IT

A citizen of the People's Republic of China, Lu Qianshan joined Bank ICBC Indonesia in February 2014 as Department Head of E – Banking & IT, he resigned in February 2015. He obtained his Bachelor's Degree in Computer Science from Zhong Shan University, China, and a Master's Degree in Software Engineering from the same university..

Maria Rosalinda Asmi
Kepala Departemen Internal Audit

Warga Negara Indonesia, Maria Rosalinda Asmi bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Desember 2010 sebagai Kepala Departemen Internal Audit. Dia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Maria Rosalinda Asmi
Head of Internal Audit Department

An Indonesian citizen, Maria Rosalinda Asmi joined Bank ICBC Indonesia as the Head of Internal Audit since December 2010. She obtained a Bachelor's Degree in Economics Accounting from Tarumanagara University, Jakarta.

Meri
Pimpinan Cabang Batam

Warga Negara Indonesia, Meri bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Maret 2012 sebagai Pimpinan Cabang Batam dan sejak November 2014 dipromosikan sebagai Koordinator Cabang Batam & Medan selain menjadi Pimpinan Cabang Batam. Dia lulus dari SMEA Negeri Tanjung Pinang dengan spesialisasi Keuangan.

Meri
Branch Manager Batam

An Indonesian citizen, Meri joined Bank ICBC Indonesia in March 2012 as Branch Manager Batam and since November 2014 she has been promoted as Branch Coordinator Batam & Medan while still serving as Branch Manager in Batam. She graduated from SMEA Negeri Tanjung Pinang with specialization in Finance.

Monang Siringoringo
Pimpinan Sementara Kepala Departemen E – Banking & IT

Warga Negara Indonesia, Monang Siringoringo bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Januari 2013 sebagai Wakil Kepala Departemen E – Banking & IT dan saat ini sebagai Pimpinan Sementara Kepala Departemen E – Banking & IT. Dia meraih gelar Diploma Tiga dari STMIK Gunadarma, Jakarta, jurusan Manajemen Informatika.

Monang Siringoringo
Temporary Head of E – Banking & IT Department

An Indonesian citizen, Monang Siringoringo joined Bank ICBC Indonesia since January 2013 as Deputy Head of E – Banking & IT Department and currently serves as Temporary Head of E – Banking & IT Department. He earned a Diploma Three in Information Management from STMIK Gunadarma, Jakarta.

Nancy Julia
Wakil Pimpinan & Person in Charge Cabang Baliwerti

Warga Negara Indonesia, Nancy Julia bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Wakil Pimpinan & Person in Charge di Cabang Baliwerti sejak September 2014. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.

Nancy Julia
Deputy Branch Manager & Person in Charge Baliwerti

An Indonesian citizen, Nancy Julia has joined Bank ICBC Indonesia as Deputy Branch Manager & Person in Charge Baliwerti since September 2014. She obtained her Bachelor's Degree in Economics, majoring in Accounting, from Widya Mandala Chatolic University, Surabaya.

Nofiane Johana
Pimpinan Cabang Kelapa Gading

Warga Negara Indonesia, Nofiane Johana bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Kelapa Gading pada Juli 2009. Dia mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Atma Jaya, dan Magister Manajemen dari Universitas LABORA.

Nofiane Johana
Branch Manager Kelapa Gading

An Indonesian citizen, Nofiane Johana joined Bank ICBC Indonesia as Branch Manager Kelapa Gading in July 2009. She obtained her Bachelor's Degree in Economics from Catholic University Atma Jaya, Jakarta, and Magister Management from LABORA University.

Nugroho Budiman
Kepala Departemen Legal & Asset Management

Warga Negara Indonesia, Nugroho Budiman bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Legal pada April 2011 dan saat ini memimpin Departemen Legal & Asset Management, yang merupakan hasil penggabungan antara Departemen Asset Management dan Departemen Legal. Dia mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana.

Nugroho Budiman
Head of Legal & Asset Management Department

An Indonesian citizen, Nugroho Budiman joined Bank ICBC Indonesia as Head of Legal Department in April 2011 and currently serves as the Head of Legal & Asset Management Department, which is the result of the merger between Legal Department and Asset Management Department. He obtained a Bachelor's degree in Law from Satya Wacana Christian University.

Pohan Djingga
Kepala Departemen Corporate & Commercial Banking Medan & Batam Area

Warga Negara Indonesia, Pohan Djingga bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Corporate & Commercial Banking untuk area Medan dan Batam pada November 2013. Dia meraih gelar Sarjana Keuangan dari California State University, Amerika Serikat. Dia mengundurkan diri pada Juli 2014.

Pohan Djingga
Head of Corporate & Commercial Banking for Medan & Batam area

An Indonesian citizen, Pohan Djingga joined Bank ICBC Indonesia as Head of Corporate & Commercial Banking for Medan and Batam Area in November 2013. She earned his Bachelor's Degree in Finance from California State University, USA. She resigned in July 2014.

Reny W Indriadi
Kepala Departemen Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, Reny W. Indriadi bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan Juni 2011 sebagai Kepala Departemen Sumber Daya Manusia. Dia memperoleh gelar Master of Human Resources Management dari Monash University, Melbourne, Australia.

Reny W Indriadi
Head of Human Resources Department

An Indonesian citizen, Reny W. Indriadi joined Bank ICBC Indonesia in June 2011 as Head of Human Resource Department. She obtained a Master's Degree in Human Resource Management from Monash University, Melbourne, Australia.

Riza Corpino
Pimpinan Cabang Pucang

Warga Negara Indonesia, Riza Corpino bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pucang pada Agustus 2012. Dia mendapatkan gelar Sarjana Hukum jurusan Hukum Bisnis dari Universitas Surabaya.

Riza Corpino
Branch Manager Pucang

An Indonesian citizen, Riza Corpino joined Bank ICBC Indonesia in August 2012 as Branch Manager Pucang. He earned a Bachelor in Law, majoring in Business Law from Surabaya University.

Roosta
Pimpinan Cabang Basuki Rahmat

Warga Negara Indonesia, Roosta bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Maret 2010 sebagai Pimpinan Cabang Baliwerti. Sejak Februari 2014, selain menjadi Pimpinan Cabang Coklat, dia juga menjadi Pimpinan Sementara Cabang Baliwerti. Pada Bulan Mei 2014, dia mengundurkan diri. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Methodist Indonesia, Medan.

Roosta
Branch Manager Basuki Rahmat

An Indonesian citizen, Roosta joined Bank ICBC Indonesia in March 2010 as Branch Manager Baliwerti. Since February 2014, she had become Branch Manager Coklat and temporary Branch Manager Baliwerti. In May 2014, she resigned. Roosta obtained her Bachelor's Degree in Economics from Methodist Indonesia University, Medan.

Setiawan Kumala
Kepala Departemen Retail Banking

Warga Negara Indonesia, Setiawan Kumala bergabung bersama Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Retail Banking pada April 2010. Dia menyelesaikan Diploma dari Canning College, Perth, Western Australia.

Setiawan Kumala
Head of Retail Banking Department

An Indonesian citizen, Setiawan Kumala joined Bank ICBC Indonesia as the Head of Retail Banking Department in April 2010. He earned a diploma from Canning College, Perth, Western Australia.

Solaiman Ariono
Kepala Departemen General Affair

Warga Negara Indonesia, Solaiman Ariono bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2007 dan saat ini menjadi Kepala Departemen General Affair. Dia memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya.

Stephen Kasima
Wakil Kepala & Person in Charge Investment & Corporate Banking I

Warga Negara Indonesia, Stephen Kasima bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2008 sebagai Team Leader Corporate Banking II, kemudian menjadi Person in Charge pada Departemen Investment & Corporate Banking I. Dia meraih gelar Sarjana Ilmu Hukum dari Peking University, Tiongkok. Dia mengundurkan diri pada Agustus 2014.

Steveen Johanes
Kepala Departemen Corporate Banking II

Warga Negara Indonesia, Steveen Johanes bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Januari 2012 sebagai Team Leader. Sejak Desember 2014 dia menjadi Kepala Departemen Corporate Banking II. Dia meraih gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia.

Surya Djuwita
Pimpinan Cabang Basuki Rahmat & Beverly

Warga Negara Indonesia, Surya Djuwita bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Februari 2012 sebagai Pimpinan Cabang Basuki Rahmat, dan sejak Desember 2013 juga menjabat sebagai Pimpinan Sementara Cabang Beverly. Dia meraih gelar Sarjana Bisnis dari Universitas Oregon State, Amerika Serikat.

Solaiman Ariono
Head of General Affair Department

An Indonesian citizen, Solaiman Ariono joined Bank ICBC Indonesia in October 2007 and currently serves as the Head of General Affair Department. He obtained a Bachelor's Degree in Law from the University of Surabaya.

Stephen Kasima
Deputy Head & Person in Charge Investment & Corporate Banking I

An Indonesian citizen, Stephen Kasima joined Bank ICBC Indonesia in April 2008 as Team Leader in Corporate Banking II and then served as Person in Charge in Investment & Corporate Banking I. He earned his Bachelor's Degree in Law from Peking University, the People's Republic of China. He resigned in August 2014.

Steveen Johanes
Head of Corporate Banking II

An Indonesian citizen, Steveen Johanes joined Bank ICBC Indonesia in January 2012 as Team Leader. Since December 2014, he has become the Head of Corporate Banking II Department. He holds a Master's Degree in Finance Management from the University of Indonesia.

Surya Djuwita
Branch Manager Basuki Rahmat & Beverly

An Indonesian citizen, Surya Djuwita joined Bank ICBC Indonesia in February 2012 as Branch Manager Basuki Rahmat, and since December 2013 she has also been assigned as Temporary Branch Manager Beverly. She obtained a Bachelor's Degree majoring in Business from Oregon State University, USA.

Surya Wijaya
Wakil Kepala & Person in Charge Departemen Strategy Management & Transformation

Warga Negara Indonesia, Surya Wijaya bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Agustus 2013 sebagai Wakil Kepala di Departemen Strategy Management & Transformation Office dan sekaligus menjadi *Person in Charge* di departemen tersebut. Dia meraih gelar Sarjana dan Master dengan gelar Summa Cumlaude di bidang Teknik Elektro & Komputer dari Carnegie Mellon University, Amerika Serikat, dan Master di bidang matematika dari Columbia University, USA, dan Chartered Financial Analyst (CFA) dari CFA Institute, Charlottesville, Virginia, USA.

Tjen Fie Lan
Pimpinan Cabang Wisma Mulia

Warga Negara Indonesia, Tjen Fie Lan bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada April 2010 sebagai pimpinan cabang Wisma Mulia. Dia meraih Sarjana dan Master bidang Business Administration dari Washburn University, Kansas, Amerika Serikat.

Tjendanadi Suparji
Pimpinan Cabang Balikpapan

Warga Negara Indonesia, Tjendanadi Supardji bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Balikpapan sejak Mei 2014. Dia meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Tri Edi Purnomo
Kepala Departemen Bills Centre

Warga Negara Indonesia, Tri Edi Purnomo bergabung bersama Bank ICBC Indonesia sebagai Kepala Departemen Bills Centre pada Januari 2012. Dia meraih gelar Diploma Finance and Trade Management di Akademi Perniagaan Indonesia.

Surya Wijaya
Deputy Head & Person in Charge of Strategy Management & Transformation Department

An Indonesian citizen, Surya Wijaya joined Bank ICBC Indonesia in August 2013 as Deputy Head in Strategy Management & Transformation Office Department and also as the Person in Charge in the same department. He obtained his Bachelor and Master in Electrical & Computer Engineering from Carnegie Mellon University, USA, and also Master in Mathematics from Columbia University, USA, and Chartered Financial Analyst (CFA) from CFA Institute, Charlottesville, Virginia, USA.

Tjen Fie Lan
Branch Manager Wisma Mulia

An Indonesian citizen, Tjen Fie Lan has joined Bank ICBC Indonesia as Branch Manager Wisma Mulia in April 2010. She earned her Bachelor's Degree and Master's Degree in Business Administration from Washburn University, Kansas, USA.

Tjendanadi Suparji
Branch Manager Balikpapan

An Indonesian citizen, Tjendanadi Suparji has joined Bank ICBC Indonesia as Branch Manager Balikpapan since May 2014. He earned a Bachelor's Degre in Economic Management from Petra Christian University, Surabaya.

Tri Edi Purnomo
Head of Bills Centre Department

An Indonesian citizen, Tri Edi Purnomo joined Bank ICBC Indonesia as Head of Bills Centre in January 2012. He finished his Diploma in Finance and Trade Management in Akademi Perniagaan Indonesia.

Yensen Aliamin
Kepala Departemen Card Centre

Warga Negara Indonesia, Yensen Aliamin bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Mei 2011 sebagai Kepala Departemen Card Center. Dia meraih gelar Sarjana dari University of Maryland, USA dan MBA dari Graduate School of Management Australia.

YF. Melissa Anastasia
Kepala Cabang Coklat Sementara

Warga Negara Indonesia, YF. Melissa Anastasia bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sejak Oktober 2007 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Cabang Coklat sementara. Dia menempuh pendidikan di ABA Malang.

Yose Yamani
Assistant Head & Person in Charge Departemen Credit Management

Warga Negara Indonesia, Yose Yamani bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada bulan Februari 2010 sebagai Senior Manager di Departemen Credit Management, kemudian menjadi Person in Charge di departemen yang sama. Dia meraih gelar Master di bidang Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia. Dia mengundurkan diri pada Mei 2014.

Zhang Yong
Kepala Departemen Financial Management

Warga Negara Republik Rakyat Tiongkok, Zhang Yong bergabung dengan Bank ICBC Indonesia pada Oktober 2012 sebagai Kepala Departemen Strategi Manajemen, kemudian pada Januari 2013 diangkat menjadi Kepala Departemen Financial Management. Dia meraih gelar Master di bidang Keuangan dan Akuntansi dari Wuhan University of Technology, Tiongkok.

Yensen Aliamin
Head of Card Centre

An Indonesia citizen, Yensen Aliamin joined Bank ICBC Indonesia as Head of Card Center in May 2011. He holds a bachelor's degrees from the University of Maryland, USA, and an MBA from the Australian Graduate School of Management.

YF. Melissa Anastasia
Temporary Branch Manager Coklat

An Indonesian citizen, YF. Melissa Anastasia joined Bank ICBC Indonesia in October 2007 and currently serves as temporary Branch Manager Coklat. She completed her study in ABA Malang.

Yose Yamani
Assistant Head & Person in Charge of Credit Management Department

An Indonesian citizen, Yose Yamani joined Bank ICBC Indonesia in February 2010 as Senior Manager in Credit Management Department, and then became the Person in Charge in the same department. He obtained his Master's Degree in Risk Management from University of Indonesia. He resigned in May 2014.

Zhang Yong
Head of Financial Management Department

A citizen of the People's Republic of China, Zhang Yong joined Bank ICBC Indonesia in October 2012 as Head of Strategic Management Department. In January 2013 appointed as the Head of Financial Management Department. He obtained his Master's Degree in Finance & Accounting from Wuhan University of Technology, China.

Produk dan Jasa
Products and Services

Bank ICBC Indonesia berkomitmen untuk melayani seluruh nasabah, termasuk korporasi, organisasi, dan institusi yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia, dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap.

Produk dan layanan Bank ICBC Indonesia dapat digolongkan menjadi tiga kategori utama, yaitu Produk Simpanan, Produk Pinjaman, dan Produk Jasa. Disamping menyediakan produk, layanan dan fasilitas perbankan yang lengkap, Bank ICBC Indonesia memiliki komitmen terhadap program-program yang dapat meningkatkan serta membantu nasabah perusahaan yang berhubungan dengan China. Hal ini ditujukan untuk menghidupkan hubungan positif antar kedua negara. Layanan tersebut berupa bantuan konsultasi hingga jasa pengiriman uang.

Berikut adalah produk layanan dan jasa Bank ICBC Indonesia:

Bank ICBC Indonesia is committed to offer the most comprehensive banking services to its customers, including individuals, corporations, organizations, and institutions that operate in Indonesia.

The Bank's products and services can be classified into three main categories: Deposit Products, Loan Products, and Service Products. In addition to provide products, services, and complete banking facilities, Bank ICBC Indonesia is fully committed to introduce programs aimed at improving and assisting corporate clients with ties to China; the objective is to foster a positive relationship between the two countries. The services range from consultation to remittance.

The following are the products and services of Bank ICBC Indonesia:

Produk Simpanan

- **Giro**
  Menunjang kelancaran usaha Nasabah dengan memberi kemudahan kepada Nasabah dalam bertransaksi. Bunga dari produk giro dihitung secara harian.

- **Tabungan Rupiah**
  Penarikan dan penyetoran dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan maupun pernyataan rekening sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan.

- **Tabungan Dolar Amerika**
  Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank ICBC menyediakan rekening tabungan dalam jenis mata uang Dollar Amerika.

Deposit Products

- **Current Account**
  To support customers' businesses by providing ease comfort in conducting transactions. The interest of this product is calculated on a daily basis.

- **Rupiah Savings**
  Withdrawals and deposits can be made using a savings book or account statement in accordance with the needs of customers. This product provides comfort in conducting a banking transaction.

- **USD Savings**
  To provide customers with a solution for foreign exchange transactions, the Bank offers a savings account in US Dollar denomination.

- **Tabungan RMB**
  Untuk memberikan solusi atas kebutuhan transaksi nasabah dalam bentuk valuta asing, Bank ICBC Indonesia menyediakan rekening tabungan dalam jenis mata uang Renminbi (RMB).

- **Deposito Berjangka Rupiah**
  Produk ini menawarkan jangka waktu penempatan yang fleksibel, dapat digunakan sebagai agunan kredit.

- **Deposito Berjangka Dolar Amerika**
  Produk ini didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang akan menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing. Bank menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka US Dollar.

- **Deposito Berjangka RMB**
  Produk ini didesain untuk memenuhi keinginan nasabah yang akan menyimpan dananya dalam bentuk valuta asing. Bank menyediakan bentuk simpanan Deposito Berjangka RMB.

- **Bancassurance**
  Merupakan program perencanaan keuangan dalam menghadapi masa purna kerja dan hari tua yang sekaligus memberikan perlindungan jiwa terhadap kecelakaan.

- **SUKUK**
  Retail Government Sukuk adalah Surat Berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip sharia, bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dengan risiko seminimal mungkin dan dikombinasikan dengan imbal hasil yang kompetitif dalam mata uang Rupiah.

- **Multi Currency**
  All-In-One (Tabungan ICBC) adalah tabungan perorangan dalam berbagai mata uang di dalam satu nomor rekening dan informasi saldo akan dicetak dalam mata uang masing-masing.

- **Sub Agen Penjual ORI**
  Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dijual kepada individu atau perorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana.

- **RMB Saving**
  To provide customers with a solution for transactions in foreign exchange, the Bank offers savings account in RMB denomination.

- **Rupiah Time Deposit**
  This product not only offers flexible time placement but also can be used as collateral for loans.

- **USD Time Deposit**
  This product is designed to meet customer demand who seek to deposit their funds in foreign exchange. The Bank provides this product in USD denomination.

- **RMB Time Deposit**
  This product is designed to meet customer demand seeking to deposit their funds in foreign Currentcy. The Bank provides this product in RMB denomination.

- **Bancassurance**
  Financial planning for pension preparation fund and old age as well as providing life protection against accidents.

- **SUKUK**
  Retail Government Sukuk is Government Securities issued based on sharia principles, which aims to provide investors with a stable return at a minimum risk, combined with a competitive return in Rupiah currency.

- **Multi Currency**
  All-In-One (ICBC Savings) is a multi-currency individual savings account with one account number; balance information will be printed in each currency.

- **Sub Selling Agent ORI**
  Bonds issued by the Republic of Indonesia that are sold to individuals or Indonesian citizens through a dealer in a primary market.

Produk Pinjaman

Bank ICBC Indonesia menawarkan berbagai jenis produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan yang beragam dari nasabah dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha nasabah serta berperan serta ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penyalurannya Bank dapat memberikan pelayanan pinjaman berupa antara lain:

- Kredit Modal Kerja
  Pinjaman Modal Kerja Bank ICBC adalah pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha Debitur. Modal Kerja terdiri dari 2 macam:
  a. Pinjaman Rekening Koran, yaitu fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) adalah pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional harian usaha Debitur. PRK diberikan dalam bentuk cerukan pada rekening koran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro / cek Bank.
  b. Pinjaman Tetap on Demand, yaitu Pinjaman Tetap on Demand adalah pinjaman modal kerja berulang dimana Debitur dapat melakukan penarikan dana dengan jumlah dan jangka waktu tertentu dengan Promissory Note dimana outstanding yang telah dilunasi dapat ditarik kembali pada transaksi berikutnya.

- Pinjaman Investasi
  Pinjaman Investasi adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia untuk membiayai kegiatan investasi usaha Debitur. Pinjaman ini juga dikenal dengan nama Fasilitas PTI, yaitu pinjaman investasi kepada Debitur yang ditujukan untuk:
  a. Membangun, memperluas, membangun kembali, mengembangkan atau membeli aset tetap.
  b. Membiayai ekspansi usaha atau akuisisi.

- Pembiayaan Proyek
  Pembiayaan Proyek adalah pinjaman Bank ICBC Indonesia jangka panjang untuk membiayai pembangunan proyek dan sumber pembayaran berasal dari arus kas proyek tersebut setelah selesai.

- Pembiayaan Bersama
  Pembiayaan bersama adalah pinjaman yang diberikan oleh lebih dari satu Bank kepada Debitur dan atau proyek yang sama. Pembiayaan Bersama ini terdiri dari dua macam:

Loan Products

Bank ICBC Indonesia is offering a variety of loan products based on customer demand, with the intent to help improve or develop customers' businesses, as well as improve economic growth.

In allocating its loan, Bank ICBC Indonesia provides a variety of products, such as:

- Working Capital Loan
  Bank ICBC Indonesia's Working Capital is a short-term loan used to fulfill the operational needs of a Debtor's Business. A Working Capital Loan consists of two types:
  a. Overdraft (PRK) is a loan used to fulfill the daily operational needs of a Debtor's Business. PRK is given as an overdraft in the Debtor's current account and withdrawal may be done at any point of time by means of Bank ICBC Indonesia's bilyet giro / cheque.
  b. Fixed Loan on Demand (PTD) is a revolving loan which allows a Debtor to withdraw funds in a certain amount and tenure with a Promissory Note in which the paid off outstanding balance can be re-drawn at the next transaction.

- Investment Loan
  Investment loan is a type of loan used to finance the investment activity of a Debtor's business. This loan, also known as a Fixed Installment Loan (FIL), is an investment loan for the Debtor that is aimed to:
  a. Build, expand, rebuild, develop or purchase the fixed assets.
  b. Finance business expansion or acquisition.

- Project Financing
  Project Financing is a long-term loan used to finance a construction project, and the source of the repayment is derived from the project cash flow upon its completion.

- Joint Financing
  Joint financing is a loan which is provided by more than one bank for the same Debtor and/or project. There two types of Joint Financing:

a. **Pinjaman Sindikasi:** Pinjaman Sindikasi adalah Pembiayaan Bersama yang dilakukan oleh lebih dari satu bank/lembaga keuangan untuk Debitur atau proyek yang sama dan mempunyai skema pinjaman dan Perjanjian Kredit yang sama. Pinjaman Sindikasi mempunyai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan yang telah ditunjuk.
b. ***Club deal*:** *Club deal* adalah pembiayaan bersama yang dilakukan lebih dari satu bank / lembaga keuangan dimana setiap peserta mempunyai skema pinjaman yang boleh berbeda dengan peserta yang lain dan mempunyai Perjanjian Kredit terpisah untuk masing - masing peserta tetapi mempunyai Perjanjian Pengikatan Jaminan yang sama, serta diperkuat dengan suatu Perjanjian Keagenan dan Perjanjian Pembagian Jaminan.

- Kredit Usaha Kecil
  Fasilitas kredit dengan skema kredit yang khusus dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil. Dalam kredit ini juga termasuk pembiayaan perdagangan, bank garansi, dan produk pembiayaan lainnya.

Kredit Bagi Karyawan

- Kredit Kepemilikan Kendaraan
  Kredit yang khusus dirancang untuk kepemilikan kendaraan beroda dua atau empat bagi karyawan Bank ICBC Indonesia dengan sistem angsuran dalam jangka waktu maksimum 5 (lima) tahun.

- Kredit Pemilikan Rumah
  Fasilitas kredit yang memudahkan karyawan Bank ICBC Indonesia untuk melakukan pembelian rumah atau tempat tinggal dengan sistem angsuran dalam jangka waktu maksimum 20 tahun. Bank ICBC Indonesia juga memberikan peluang bagi karyawan yang mau mengalihkan Kredit Pemilikan Rumahnya dari KPR Bank lain menjadi kredit karyawan dengan syarat dan kondisi tertentu.

- Pinjaman Personal Karyawan
  Kredit lainnya dengan angsuran dan syarat tertentu yang dirancang Bank ICBC Indonesia dalam membantu karyawan memenuhi kebutuhan lainnya seperti pemenuhan biaya pendidikan, biaya rumah sakit, biaya renovasi dan lain sebagainya.

a. **Syndicated Loan:** Loans of this type are a form of joint financing conducted by more than one bank/financial institution for the same Debtor or project and has the same credit scheme and Loan agreement. Each syndicated loan has an appointed facility and security agent.

b. **Club Deal:** A club deal is a form of joint financing conducted by more than one bank/financial institution in which each participant may have a different loan scheme with another participant and has a separate Loan Agreement with each participant, yet has the same Collateral Binding Agreement, which strengthened by Security Sharing Agreement.

- Small Business Loan
  Loan facilities of this type are specifically designed to support small business growth. This loan includes trade financing, bank guarantees and other financing products.

Loan for Employees

- Car Loan
  Loans of this type are specially designed for two- or four-wheeled vehicles for Bank ICBC Indonesia staff and are offered in installments with a maximum 5 (five) years tenure.

- Housing Loan
  Loan facilities such as this are designed to help Bank's staff purchase a home or other type of residence and are offered in installments with a maximum 20 years tenure. The Bank also offers employees the opportunity to divert their home loan mortgage to an employees' loan with certain terms and conditions.

- Personal Loan for Employee
  Other loans with certain terms and conditions developed by the Bank are designed to help employees fulfill their basic needs for things such as education, healthcare, renovation costs and so forth.

Produk Jasa

- **Transfer Rupiah**
  Layanan Transfer Rupiah Bank ICBC Indonesia merupakan pengiriman dan penerimaan uang antar bank dalam mata uang Rupiah melalui sistem BI-RTGS dan BI-SKN untuk bank-bank di dalam negeri.

- **Transfer Valuta Asing**
  Layanan Transfer Valuta Asing Bank ICBC Indonesia merupakan pengiriman uang antar bank dalam 9 (sembilan) mata uang asing dari dalam dan keluar negeri atau pun sebaliknya.

- **Prefix Remittance**
  Layanan Prefix Remittance di Bank ICBC Indonesia memungkinkan pengiriman uang dalam Dolar Amerika Serikat dan diterima dalam Renminbi di ICBC Ltd. China ataupun ke bank manapun di China dengan nilai yang ditetapkan saat pengiriman di Indonesia. Prefix Remittance adalah jenis remittance yang dirancang khusus untuk warga negara China yang bertujuan menghindari risiko volatilitas nilai tukar mata uang USD dan RMB. Sehingga nilai kurs USD dan RMB harian yang berubah-ubah tidak akan mempengaruhi jumlah RMB yang diterima oleh penerima dana.

- **RMB Settlement Antar Negara**
  Dengan dukungan jaringan ICBC Ltd. China dan berkoordinasi dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, produk ini merupakan produk settlement inovatif dengan layanan yang cepat. Manfaat utama dari produk ini adalah pemberian jaminan kepada penerima untuk menerima dananya pada hari yang sama, dengan harga yang kompetitif.

- **RMB Product for GuangDong Area**
  Produk RMB ini hanya dikhususkan untuk penerima di daerah GuangDong, dimana produk ini merupakan perpaduan antara Prefix Remittance dan RMB Trade Settlement. Produk ini ditujukan untuk penerima peorangan dan tidak terbatas pada warga negara China saja, melainkan ke seluruh nasabah yang membuka rekeningnya di Area GuangDong, dengan batas transaksi per hari sebesar RMB80.000. Selain itu, hak istimewa untuk melakukan skema remittance ini hanya diberikan kepada empat bank, dan Bank ICBC adalah salah satunya.

Service Products

- **Rupiah Remittance**
  Rupiah Remittance service is an Inter-bank remittance for both incoming and outgoing in Rupiah through the BI-RTGS and BI-SKN systems for Local Banks.

- **Foreign Exchange Remittance**
  Foreign Exchange Remittance is an Inter-bank remittance available in 9 (nine) foreign currencies, inside the country or abroad.

- **Prefix Remittance**
  Prefix Remittance service allows remittance in U.S. Dollars and can be received in Renminbi currency at ICBC Ltd. China or at any Bank in China branch with a value preset at delivery in Indonesia. Prefix Remittance is a specific product designed for Chinese residents with the purpose of avoiding the volatility of the USD and RMB exchange rate. Thus, the daily volatility of the USD and RMB exchange rate will not affect the amount of RMB the beneficiary will receive.

- **Cross Border RMB Settlement**
  With the support of ICBC Ltd. China and in cooperation with ICBC branches worldwide, this special product will provide innovative settlement products with fast settlement services. The key benefits for this product are the guarantee for the beneficiary to receive the funds on the same day, along with the competitive fee offered.

- **RMB Product for GuangDong Area**
  RMB products are solely devoted to the recipient at GuangDong area, where this product resulted from a union between Prefix Remittance and RMB Trade Settlement. This product is intended for the individual recipient and not limited to those of Chinese citizenship, as it is available to anyone that opens an account in the GuangDong Area with a transaction limit of RMB80,000 per day. In addition, the privileges for this type of remittance are limited to only four banks, with Bank ICBC Indonesia included among them.

- **Pembiayaan Perdagangan Internasional**
  Pembiayaan perdagangan internasional merupakan salah satu layanan unggulan Bank ICBC Indonesia. Berkat dukungan 162 jaringan kantor ICBC Ltd. di 28 negara dan berafiliasi dengan 1.403 bank korespondensi di seluruh dunia, Bank ICBC Indonesia dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembiayaan perdagangan internasional, di antaranya adalah dengan *Letter of Credit*.

- **RMB Settlement Antar Negara**
  Dengan dukungan jaringan ICBC Ltd. di China dan berkoordinasi dengan seluruh jaringan ICBC di seluruh dunia, produk ini merupakan produk *settlement* inovatif dengan layanan yang cepat.

- **Jual Beli Bank Notes/Draft**
  Layanan jual–beli mata uang asing yang mudah, efisien dan cepat, serta dapat juga dilakukan dengan menggunakan rekening bank.

- ***Safe Deposit Box***
  Jasa penyewaan kotak penyimpanan untuk barang berharga yang dirancang secara khusus dan aman.

- **Penerbitan Bank Garansi**
  Penerbitan Bank Garansi adalah layanan Bank ICBC Indonesia dalam memberikan jaminan kepada pihak penerima jaminan, apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji.

- **Kartu Kredit**
  Bank ICBC Indonesia menawarkan pilihan produk kartu kredit yang tepat bagi Pemegang Kartunya. Kenyamanan dalam penerimaan kartu secara global tentunya tidak hanya bisa dinikmati melalui Kartu Kredit ICBC Visa, namun juga semakin bertambah dengan Kartu Kredit ICBC UnionPay, yang telah dan akan terus dapat memberikan keleluasan penerimaan kartu yang tak tertandingi di China. Masih banyak lagi penawaran yang disajikan oleh Kartu Kredit ICBC sebagai contoh nomor kartu yang dapat dipersonalisasi, jaminan nilai tukar mata uang terbaik, poin reward yang dapat ditukarkan emas, keuntungan dan keistimewaan ketika bertransaksi di jutaan mitra usaha di Indonesia dan di luar Indonesia, dan masih banyak lagi. Singkatnya, Pemegang Kartu dapat lebih menikmati hidup dengan Kartu ICBC.

- **International Trade Finance**
  Financing international trade is one of the leading services provided by the Bank. Supported by ICBC Ltd. with its network of 162 offices in 28 countries and affiliations with 1,403 correspondence banks worldwide, the Bank is aiming to provide its best services in doing international trade financing, e.g. Letter of Credit.

- **Cross Border RMB Settlement**
  With the networks support of ICBC Ltd. in China and in cooperation with ICBC branches worldwide, this product is aimed at providing innovative settlement products with fast settlement services.

- **Sale Purchase Bank Notes/Draft**
  Services in either the sale or purchase of foreign currencies in a simple, efficient yet expeditious manner, and can be conducted easily by using bank account.

- **Safe Deposit Box**
  A safe deposit box is a secure, specially-designed storage unit used to store valuables.

- **Bank Guarantee Issuance**
  Issuance of Bank Guarantee is one of Bank ICBC Indonesia's services aimed at providing assurance to the recipient if the party cannot meet the guaranteed obligations or if there is a breach of contract.

- **Credit Cards**
  Bank ICBC Indonesia offers a selection of credit cards that are well-suited for prospective cardholders. The convenience of global acceptance is assured through not only ICBC Visa Credit Cards, but also through ICBC UnionPay Credit Cards, which have and will continue to enjoy unparalleled acceptance in China. There are more to the ICBC Credit Cards such as a personalized card number, the best foreign exchange conversion rate guarantee, reward points redeemable in gold bar, special benefits and privileges when shopping at millions of merchants in Indonesia and beyond, and many more. Simply put, Cardholders can get the most out of their lives with ICBC Credit Cards.

- Kartu ATM
  Layanan ATM ICBC kini tersedia di 15 Cabang ICBC di seluruh Indonesia. Diperuntukkan bagi Nababah rekening tabungan dan/atau giro IDR, Layanan ATM meliputi, kenyamanan dalam penarikan tunai, transfer antar bank, dan pembayaran Kartu Kredit ICBC. Rencananya fitur baru akan ditambahkan dan ATM baru akan dibuka agar lebih dekat dengan Anda di 2014.

- ATM Card
  The ICBC ATM Services are now available at 15 Bank ICBC Indonesia branches across Indonesia. Available for Rp savings and/or current account customers, the ATM Services include the convenience of conducting cash withdrawals, intra-bank transfers, and ICBC Credit Card payments. Expect additional features and the availability of new ATMs near you in 2014.

Jakarta

Kantor Pusat
Head Office
ICBC TOWER
Jl. M.H. Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 2355 6016

Gandaria Sub Branch
Gandaria 8 Office Tower,
GF Unit 8
Jl. Sultan Iskandar Muda
Jakarta Selatan 12240
T. (+62 21) 2903 6608
F. (+62 21) 2903 6609

TCT Branch
ICBC Tower Ground Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 81
Jakarta Pusat 10310
T. (+62 21) 2355 6000
F. (+62 21) 2355 6069

Bekasi Sub Branch
Komplek Ruko Mitra Bekasi
Jl. Ir. H. Juanda Blok C No. 7
Bekasi 17111
T. (+62 21) 8816 482
F. (+62 21) 8809 316

Kelapa Gading Branch
Jl. Boulevard Barat Raya Blok A No. 1–3
Kelapa Gading Square
Jakarta Utara 11450
T. (+62 21) 4531 851
F. (+62 21) 4520 980

Wisma Mulia Branch
Gedung Wisma Mulia Ground Floor 08
Jl. Gatot Subroto No. 42
Jakarta Selatan 12170
T. (+62 21) 5297 1223
F. (+62 21) 5297 1231

Jaringan Kantor
Office Network

Pluit Branch
Jl. Pluit Selatan Raya
No. 8A - 9
Jakarta Utara 11450
T. (+62 21) 6629 792
F. (+62 21) 6629 793

Mangga Dua Sub Branch
Ruko Textile (Rutex)
Jl. Mangga Dua Raya
Blok C-6 No. 1 Jakarta Utara
T. (+62 21) 6121 790
F. (+62 21) 6121 791

Mega Kuningan Branch
The East Tower
Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E3.2 No. 1
Jakarta Selatan 12950
T. (+62 21) 5793 8671
F. (+62 21) 5793 8672

Gajah Mada Branch
Gedung Green Central City
2nd-3rd Floor
Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat
T. (+62 21) 2937 9279
F. (+62 21) 2397 9276

Surabaya

Basuki Rahmat Branch
Jl. Basuki Rahmat No. 16-18
Surabaya 60262
T. (+62 31) 545 1990
F. (+62 31) 545 1996

CITO Mall Sub Branch
Mall CITO (City of Tomorrow)
GF Unit GE 21-22
Jl. Ahmad Yani No. 288
Surabaya 60234
T. (+62 31) 5825 1301 - 06
F. (+62 31) 5825 1309

Coklat Branch
Jl. Coklat No. 23-25 Surabaya 60161
T. (+62 31) 3522 288
F. (+62 31) 3520 707

Baliwerti Branch
Jl. Baliwerti No. 1
Surabaya 60174
T. (+62 31) 5317 033/5320 546
F. (+62 31) 5452 678

Pucang Branch
Jl. Pucang Anom Timur No. 38
Surabaya 60283
T. (+62 31) 5028 649/5022 638
F. (+62 31) 5023 148

Pasar Atum Cash Ofice
Pasar Atum Mall Lt. 2 BA 62-67
Jl. Stasiun Kota No. 22
Surabaya Utara 60161
T. (+62 31) 353 5680
F. (+62 31) 353 5690

Beverly Branch
Komp. Ruko Taman Beverly
Jl. HR. Mohammad 49-55
Surabaya 60189
T. (+62 31) 7344 054/7344 731
F. (+62 31) 7344 728

Paragon Cash Ofice
Java Paragon Hotel & Residence
Jl. Mayjend. Sungkono
No. 101-103. Surabaya 60256
T. (+62 31) 5615 108
F. (+62 31) 5615 107

Bandung

Bandung Branch
Jl. Ir. H. Juanda No. 71
Bandung 40116
T. (+62 22) 423 2560
F. (+62 22) 423 2590

Balikpapan

Balikpapan Branch
Grha Bintang, Ground to 3rd Floor,
Jl. Jenderal Sudirman No. 423,
Balikpapan, Kalimantan Timur
Tel: (+62 542) 300 1601-3
Fax: (+62 42) 300 1606

Medan

Medan Branch
Jl. Jendral Sudirman No. 39-39A
Medan 20152
T. (+62 61) 4521 922
F. (+62 61) 4521 911

Makassar

Makassar Branch
Wisma Kalla Building, 8th Floor
Jl. DR. Ratulangi No. 8-10,
Makassar 90125, Sulawesi Selatan
T. (+62 542) 870 199
F. (+62 542) 870 299

Batam

Batam Branch
Jl. Raden Patah
Kompleks Nagoya Gateway
Blok E No. 5-7 Batam 29444
T. (+62 778) 428 275
F. (+62 778) 427 395

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan
Responsibility for Annual Report

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank ICBC Indonesia dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini pada bulan Mei 2014.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and its related information, are the responsibility of the Management of Bank ICBC Indonesia and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below signed in May 2014.

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Hou Qian
Presiden Komisaris/President Commissioner

Jeff S.V. Eman
Komisaris/Commissioner

Hendra Widjojo
Komisaris Independen/Independent Commissioner

Bati Lestari
Komisaris Independen/Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Shen Xiaoqi
Presiden Direktur/President Director

Zhang Lei
Direktur/Director

Yu Guang Zhu
Direktur/Director

Sandy Tjipta Muliana
Direktur/Director

Rolyta Manullang
Direktur/Director

Leonard Auly
Direktur/Director

Mengingat pada saat buku laporan tahunan ini selesai disusun, presiden direktur sebelumnya, Bapak Yuan Bin, dan wakil presiden direktur, Ibu Sujawati Tatang, tidak bekerja lagi di Bank ICBC Indonesia, maka mereka tidak dapat membubuhkan tanda tangan pada lembar Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2014 ini.

Since at the time of the completion of this annual report, Mr. Yuan Bin – former president director of Bank ICBC Indonesia – and Mrs. Surjawati Tatang – former deputy president director of Bank ICBC Indonesia, did not hold any position at Bank ICBC Indonesia, they could not give their signatures on the Responsibility page in the Annual Report 2014.

ICBC TOWER
Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta Pusat 10310, Indonesia
T. (+62 21) 2355 6000 F. (+62 21) 2355 6016
www.icbcindo.com